PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)/
JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)/
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(UNAUDITED)
AS OF JUNE 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2021 AND 2020

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	:	ZULKIFLI ZAINI
	Alamat kantor/*Office address*	:	PT PLN (PERSERO) Jl. Trunojoyo Blok M I/135 Jakarta Selatan
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl Aditiawarman No.11 RT 007 RW 001 Selong, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(021) 7261122
	Jabatan/*Position*	:	DIREKTUR UTAMA / *PRESIDENT DIRECTOR*
2.	Nama/*Name*	:	SINTHYA ROESLY
	Alamat kantor/*Office address*	:	PT PLN (PERSERO) Jl. Trunojoyo Blok M I/135 Jakarta Selatan
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	APT Taman Rasuna TWR 17-14 D RT 003 RW 010 Menteng Atas, Setiabudi Jakarta Selatan
	Nomor telepon/*Phone number*	:	(021) 7392038
	Jabatan/*Position*	:	DIREKTUR KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO / *DIRECTOR OF FINANCE AND RISK MANAGEMENT*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;*
2. *The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles;*
3. a. *All information contained in the Consolidated Financial Statements is complete and correct;*
   b. *The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries Internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juli 2021 / July 28, 2021

METERAI TEMPEL
3C504AJX258126870

ZULKIFLI ZAINI	SINTHYA ROESLY
Direktur Utama / *President Director*	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko / *Director of Finance and Risk Management*

Paraf

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/1 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As At June 30,2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1,394,931,463	1,401,888,487	*Property, plant and equipment*
Aset hak-guna	7	30,280,825	31,193,985	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5,433,157	5,408,572	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	9	5,158,129	4,951,544	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	9	10,690,969	9,161,041	*Investments in joint ventures*
Pajak dibayar di muka	19	16,313,321	8,898,076	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	48	172,388	195,289	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	888,907	975,149	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	11	5,635,615	5,882,934	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang dari Pemerintah	16	17,275,490	17,275,490	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	1,750,016	1,295,416	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	12	5,125,074	4,780,480	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,493,655,354**	**1,491,906,463**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	41,692,243	54,735,434	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	14	418,792	366,708	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	1,524,572	731,817	*Related parties*
Pihak ketiga	15	22,391,325	20,546,599	*Third parties*
Piutang dari pemerintah	16	14,297,852	819,067	*Receivables from Government*
Piutang lain-lain	17	1,335,965	1,746,344	*Other receivables*
Persediaan	18	9,687,241	10,277,289	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	19	3,446,105	7,287,693	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	20	1,076,824	640,881	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	2,458	1,486	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	56	125,907	-	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**95,999,284**	**97,153,318**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1,589,654,638**	**1,589,059,781**	***TOTAL ASSETS***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/2 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As At June 30,2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent*
Modal saham - nilai nominal Rp1 per saham				*Capital stock - par value of Rp1 per share*
Modal dasar - 439.000.000 saham				*Authorized - 439,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 135.342.182 saham pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020	21	135,342,182	135,342,182	*Subscribed and paid-up 135,342,182 shares, as at June 30, 2021 and as at December 31, 2020, respectively*
Penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham	22	118,705	-	*Stock subscription from Government in issuance process*
Tambahan modal disetor	22	5,216,571	5,216,571	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	21	64,538,321	64,657,026	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	21	78,755,773	71,928,554	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain		660,872,662	661,734,097	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		944,844,214	938,878,430	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		952,037	934,162	*Non-controlling interests*
Jumlah Ekuitas		**945,796,251**	**939,812,592**	***Total Equity***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	48	34,647,153	31,746,600	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current portion*
Penerusan pinjaman	24	33,948,685	35,617,153	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	3,289,318	3,649,146	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	12,288,812	14,035,913	*Lease liabilities*
Utang bank	27	148,728,185	154,489,751	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	196,510,301	192,850,308	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	6,037,718	6,097,857	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	28	169,245	655,772	*KIK - EBA loans*
Utang pihak berelasi	30	-	9,432	*Payable to related parties*
Utang lain-lain	32	343,122	182,093	*Other payables*
Pendapatan ditangguhkan	23	8,378,563	5,644,472	*Deferred revenue*
Liabilitas imbalan kerja	50	55,963,641	54,609,453	*Employee benefits liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**500,304,743**	**499,587,950**	***Total Non-current Liabilities***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 1/3 *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION As At June 30,2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	11,428,516	8,505,191	*Related parties*
Pihak ketiga	31	34,556,754	30,643,364	*Third parties*
Utang pajak	33	1,951,465	1,747,279	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	34	7,211,832	7,449,309	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	50	11,117,416	8,500,782	*Short-term employee benefits liabilities*
Uang jaminan langganan	35	15,066,142	14,802,396	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	36	109,963	153,983	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	23	1,779,441	1,617,725	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	56	44,054	327,544	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	24	3,063,951	3,062,879	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	25	750,000	2,416,967	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	26	4,274,222	4,450,390	*Lease liabilities*
Utang bank	27	17,494,993	18,816,957	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	28	14,496,000	14,970,000	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	29	452,106	427,974	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	28	922,215	871,177	*KIK - EBA loans*
Utang lain-lain	32	18,834,574	30,895,322	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**143,553,644**	**149,659,239**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**643,858,387**	**649,247,189**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1,589,654,638**	**1,589,059,781**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/1 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unauditied)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	37	140,489,125	135,412,898	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	23	202,187	2,966,645	*Customer connection fees*
Subsidi listrik Pemerintah	38	24,552,646	25,022,130	*Government electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	16	8,883,059	-	*Compensation income*
Lain-lain	39	1,791,540	1,398,367	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		175,918,557	164,800,040	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	40	53,640,475	56,060,558	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	41	50,897,096	49,957,083	*Purchased electricity*
Sewa	42	2,224,947	1,701,808	*Leases*
Pemeliharaan	43	10,362,312	9,647,350	*Maintenance*
Kepegawaian	43	12,613,758	10,138,524	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	18,778,576	17,834,474	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak-guna	7	1,324,135	1,168,689	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	45	2,055,997	3,411,836	*Others*
Jumlah Beban Usaha		151,897,296	149,920,322	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**24,021,261**	**14,879,718**	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan lain-lain - bersih	47	1,839,326	2,130,887	*Other income - net*
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(4,427,163)	(7,797,490)	*Loss on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		483,920	399,063	*Finance income*
Beban keuangan	46	(11,674,858)	(13,719,946)	*Finance costs*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		**10,242,486**	**(4,107,768)**	***INCOME (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	48	**(3,618,665)**	**4,380,827**	***TAX BENEFITS (EXPENSES)***
LABA PERIODE BERJALAN		**6,623,821**	**273,059**	***PROFIT FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 2/2 *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unauditied)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
LABA PERIODE BERJALAN		**6,623,821**	**273,059**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan				***Other comprehensive income for the period***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	710,228	(15,044)	*Share of other comprehensive income from associates and joint ventures*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Perubahan surplus revaluasi aset tetap	6	(1,246,047)	(887,318)	*Changes in property, plant and equipment revaluation surplus*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	50	(485,222)	6,022,135	*Remeasurement on defined benefit plans*
Manfaat (Beban) pajak terkait	48	380,879	(1,324,870)	*Related income tax benefits/(expenses)*
Penghasilan komprehensif lain Periode berjalan setelah pajak		**(640,162)**	**3,794,903**	***Other comprehensive income for the period after tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**5,983,659**	**4,067,962**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba periode berjalan diatribusikan kepada:				*Profit for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk		6,605,946	251,609	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		17,875	21,450	*Non-controlling interests*
Jumlah		**6,623,821**	**273,059**	***Total***
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk		5,965,784	4,046,512	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		17,875	21,450	*Non-controlling interests*
Jumlah		**5,983,659**	**4,067,962**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Dalam Rupiah penuh)	49	48,809	2,184	***EARNINGS PER SHARE BASIC/DILUTED*** *(in Rupiah full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 3 *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unauditied)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
							Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*						
	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Subscribed and paid-up capital stock*	Penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham/ *Stock subscription from Government in issuance process*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Property, plant and equipment revaluation surplus*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement on defined benefit plans*	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of other comprehensive income from associates and joint ventures*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owner of the parent*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2020		115,181,002	10,528,230	9,919,958	60,334,896	70,997,731	673,854,483	(12,793,858)	449,327	928,471,769	908,644	929,380,413	***Balance as of January 1, 2020***
Cadangan umum tahun berjalan		-	-	-	4,322,130	(4,322,130)	-	-	-	-	-	-	*Appropriation during the year*
Dampak penerapan retrospektif PSAK 71: Instrumen Keuangan	2f	-	-	-	-	(535,360)	-	-	-	(535,360)	-	(535,360)	*Retrospective impact of implementation of SFAS 71: Financial Instruments*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	251,609	(887,318)	4,697,265	(15,044)	4,046,512	21,450	4,067,962	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 30 Juni 2020		115,181,002	10,528,230	9,919,958	64,657,026	66,391,850	672,967,165	(8,096,593)	434,283	931,982,921	930,094	932,913,015	***Balance as of June 30, 2020***
Saldo per 1 Januari 2021		135,342,182	-	5,216,571	64,657,026	71,928,554	672,476,750	(11,299,870)	557,217	938,878,430	934,162	939,812,592	***Balance as of January 1, 2021***
Reklasifikasi dari tambahan modal disetor		-	118,705	-	(118,705)	-	-	-	-	-	-	-	*Reclassification from additional paid-in capital*
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		-	-	-	-	221,273	(221,273)	-	-	-	-	-	*Reclassification of property, plant and equipment revaluation surplus to retained earnings*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	6,605,946	(971,917)	(378,473)	710,228	5,965,784	17,875	- 5,983,659	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 30 Juni 2021		135,342,182	118,705	5,216,571	64,538,321	78,755,773	671,283,560	(11,678,343)	1,267,445	944,844,214	952,037	945,796,251	***Balance as of June 30, 2021***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/1 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS***
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir | ***For the Six Month Periods Ended***
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) | ***June 30, 2021 and 2020 (Unauditied)***
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	150,635,235	140,022,377	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(118,258,182)	(130,052,683)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(9,355,096)	(7,249,281)	*Cash paid to employees*
Penerimaan subsidi listrik	18,328,769	21,980,709	*Government subsidy received*
Penerimaan bunga	483,920	399,063	*Interest received*
Pembayaran bunga	(11,876,280)	(15,389,336)	*Interest expense paid*
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	3,889,227	-	*Income tax restitution received*
Pembayaran pajak penghasilan	(7,695,898)	(212,761)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**26,151,695**	**9,498,088**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	434	1,085,338	*Proceeds from sale of assets not used in operations*
Perolehan aset tetap	(25,839,542)	(33,137,007)	*Addition of property, plant and equipment*
Pembayaran uang muka aset hak guna	-	466,760	*Prepaid expense advances for leases*
Perolehan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	(195,505)	-	*Dividends received from associates and joint ventures*
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(94,804)	(1,468,325)	*Acquisition of investments in associates and joint ventures*
Penerimaan (pembayaran) kembali dari piutang kepada pihak berelasi	85,270	(32,875)	*Proceeds (repayment) of receivables from related parties*
Penarikan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	247,319	373,288	*Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits*
Penempatan investasi jangka pendek	(34,496)	(31,541)	*Placement of short-term investments*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(25,831,323)**	**(32,744,362)**	***Net cash used in investing activities***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Lampiran 4/2 *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | ***CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS***
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir | ***For the Six Month Periods Ended***
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) | ***June 30, 2021 and 2020 (Unauditied)***
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan penerusan pinjaman	212,923	-	*Proceeds of two-step loans*
Pembayaran penerusan pinjaman	(1,520,867)	(1,502,833)	*Payments of two-step loans*
Pembayaran utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	(375,000)	(1,476,580)	*Payments of Government and non-bank Government financial institution loans*
Penerimaan utang bank - jangka pendek	-	11,022,250	*Proceeds of bank loans - short-term*
Penerimaan utang bank - jangka panjang	1,398,604	13,693,431	*Proceeds of bank loans- long-term*
Pembayaran utang bank - jangka pendek	(984,541)	-	*Payment of bank loans- short-term*
Pembayaran utang bank - jangka panjang	(9,273,368)	(10,674,327)	*Payment of bank loans- long-term*
Penerimaan utang obligasi dan sukuk ijarah	-	28,118,065	*Proceeds of bonds payable and sukuk ijara*
Pembayaran utang obligasi dan sukuk ijarah	(865,000)	(6,560,082)	*Payment of bonds payable and sukuk ijara*
Pembayaran utang KIK-EBA	(432,401)	(277,341)	*Payment of KIK-EBA loans*
Pembayaran utang sewa	(1,491,638)	(2,264,488)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang listrik swasta	(213,949)	(208,023)	*Payments of electricity purchase payable*
Kas bersih (digunakan)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(13,545,236)**	**29,870,072**	***Net cash (used in)/provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(13,224,864)**	**6,623,798**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	181,703	371,074	*Effect of changes in foreign currency*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas kas dan setara kas	(30)	(116)	*Allowance for expected credit loss of cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**54,735,434**	**46,598,783**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**41,692,243**	**53,593,539**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Lihat Catatan 51 untuk penyajian transaksi nonkas Grup.

Refer to Note 51 for the presentation of the Group's non-cash transactions.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi lainnya

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN" atau "Perusahaan") didirikan pada tahun 1961 dalam bentuk Jawatan di dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Perusahaan merupakan kelanjutan usaha beberapa perusahaan listrik Belanda yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia tersebut meliputi: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM dan NV WEMI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, status Perusahaan berubah menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1970 yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972. Kemudian berdasarkan akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara disingkat PT PLN (Persero). Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 tanggal 1 Agustus 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6731.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah mengenai Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor berdasarkan akta notaris No. 26, tanggal 27 Oktober 2020 dari Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri No. C-527.HT.03.02-Th.2001.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 48 unit pelaksana yang tersebar di wilayah Indonesia dan 12 entitas anak. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and other information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN" or the "Company") was established in 1961 as a unit of the Ministry of Energy and Public Works. The Company is a business continuation of several Dutch electricity companies which have been taken over by the Government of the Republic of Indonesia including among others: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM and NV WEMI. Based on Government Regulation No. 19 year 1965, the status of the Company was changed into a legal entity. Subsequently, based on Government Regulation No. 30 year 1970, as amended by Government Regulation No. 18 year 1972, the Company became a Perusahaan Umum (Perum). Based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, No. 169 dated July 30, 1994, the Company's status was changed to a Limited Liability Company and it was named Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara or PT PLN (Persero). This change was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 dated August 1, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplement No. 6731.

The articles of association of the Company were recently amended regarding Additional Paid-up Capital by notarial deed No. 26, dated October 27, 2020 of Lenny Janis Ishak, S.H., Notary in Jakarta and has been granted approval from the Minister of Law and Human Rights based on the Ministerial Decree No. C-527.HT.03.02-Th.2001.

The Company is domiciled in Jakarta, with 48 business unit offices across Indonesia and 12 subsidiaries. The Head Office is located at Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi lainnya (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka mendukung pembangunan negara dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), Pemerintah wajib memberikan kompensasi atas semua biaya yang telah dikeluarkan oleh BUMN termasuk margin yang diharapkan kepada BUMN yang diberikan penugasan khusus. Perusahaan merupakan BUMN yang sedang melaksanakan penugasan khusus berupa penyediaan tenaga listrik bersubsidi kepada masyarakat (Catatan 38).

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki 52.802 karyawan tetap (tidak diaudit) (2020: 53.385 karyawan tetap) (tidak diaudit). Jumlah karyawan tidak termasuk karyawan dari PT Haleyora Powerindo yang bergerak dibidang jasa tenaga kerja. PT Haleyora Powerindo adalah entitas anak dari PT Haleyora Power, entitas anak Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and other information (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Purpose and Objective of the Company is to organise an electricity business for public use in sufficient quantity and quality and also to earn profit and perform Government's assignment in electricity business in order to support the development of the country with the application of the principles of a Limited Liability Company.

Based on Law No. 19 year 2003, regarding – State-Owned Enterprises ("SOE") the Government is obliged to provide compensation to these SOE, which were appointed to perform special assignments, for all expenses which they have incurred, including expected return (margin). The Company is a SOE, which performs a special assignment of providing subsidised electricity to the public (Note 38).

As at June 30, 2021 the Group had 52,802 permanent employees (unaudited) (2020: 53,385 permanent employees) (unaudited). The total number of employees does not include employees of PT Haleyora Powerindo whose nature of business is manpower services. PT Haleyora Powerindo is a subsidiary of PT Haleyora Power, the Company's subsidiary.

b. Penawaran umum efek utang Perusahaan

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan Obligasi dan Surat Utang PLN, sebagai berikut:

b. The Company's public offering of bonds

The Company has issued several PLN Bonds and Notes, as follows:

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed on *)*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah yang ditawarkan/ *Offered amount* Rp	
Obligasi Rupiah					*Rupiah Bonds*
Obligasi Berkelanjutan IV PLN Tahap I Tahun 2020	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 September 2020/ *September 8, 2020*	1,500,000	*Shelf Registration Bonds IV PLN Phase I Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV PLN Tahap I Tahun 2020	31 Agustus 2020/ *August 31, 2020*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 September 2020/ *September 8, 2020*	376,500	*Shelf Registration Sukuk Ijara IV PLN Phase I Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	6 Mei 2020/ *May 6, 2020*	1,737,135	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase VII Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	4,812,430	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase VI Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	115,500	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase VI Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	1 Oktober, 2019 *October 1, 2019*	1,912,900	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase V Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	1 Oktober, 2019 *October 1, 2019*	797,500	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase V Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	1 Agustus 2019/ *August 1, 2019*	2,953,620	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase IV Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	1 Agustus 2019/ *August 1, 2019*	1,250,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase IV Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	19 Februari 2019/ *February 19, 2019*	2,393,000	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase III Year 2019*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penawaran umum efek utang Perusahaan (lanjutan)

b. The Company's public offering of bonds (continued)

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed on *)*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah yang ditawarkan/ *Offered amount* Rp	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	19 Februari 2019/ *February 19, 2019*	863,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase III Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	832,000	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase II Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	224,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	10 Juli 2018/ *July 10, 2018*	1,278,500	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase I Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	10 Juli 2018/ *July 10, 2018*	750,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	23 Februari 2018/ *February 23, 2018*	2,535,000	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase III Year 2018*
Sukuk Ijara Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	23 Februari 2018/ *February 23, 2018*	698,500	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	2 November 2017/ *November 2, 2017*	2,545,500	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase II Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	2 November 2017/ *November 2, 2017*	694,500	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase II Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Juli 2017/ *July 12, 2017*	1,600,000	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase I Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Juli 2017/ *July 12, 2017*	400,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	1,244,000	*Shelf Registration Bonds I PLN Phase II Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	429,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	879,000	*Shelf Registration Bonds I PLN Phase I Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	121,000	*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase I Year 2013*
Obligasi PLN XII Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	2,500,000	*PLN XII Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	500,000	*Sukuk Ijara V PLN Year 2010*
Obligasi PLN XI Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	2,703,000	*PLN XI Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	297,000	*Sukuk Ijara IV PLN Year 2010*
Obligasi PLN X Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	1,440,000	*PLN X Bonds Year 2009*
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stock Exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	760,000	*Sukuk Ijara III PLN Year 2009*
Obligasi PLN IX Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	2,700,000	*PLN IX Bonds Year 2007*
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	300,000	*Sukuk Ijara II PLN Year 2007*
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	22 Juni 2016/ *June 22, 2016*	2,200,100	*PLN VIII Bonds Year 2006*
Sukuk Ijarah PLN I Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	22 Juni 2016/ *June 22, 2016*	200,000	*Sukuk Ijara I PLN Year 2006*
Obligasi PLN VII Tahun 2004	3 November 2004/ *November 3, 2004*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	12 November 2004/ *November 12, 2004*	1,500,000	*PLN VII Bonds Year 2004*
Obligasi PLN VI Tahun 1997	27 Juni 1997/ *June 27, 1997*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	12 Agustus 1997/ *August 12, 1997*	600,000	*PLN VI Bonds Year 1997*
Obligasi PLN V Tahun 1996	28 Juni 1996/ *June 28, 1996*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya Stock Exchange*	28 Agustus 1996/ *August 28, 1996*	1,000,000	*PLN V Bonds Year 1996*
Obligasi PLN IV Tahun 1995	30 Juni 1995/ *June 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	4 September 1995/ *September 4, 1995*	680,000	*PLN IV Bonds Year 1995*
Obligasi PLN III Tahun 1995	30 Januari 1995/ *January 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	18 April 1995/ *April 18, 1995*	318,430	*PLN III Bonds Year 1995*
Obligasi PLN II Tahun 1993	28 September 1993/ *September 28, 1993*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	8 November 1993/ *November 8, 1993*	600,000	*PLN II Bonds Year 1993*
Obligasi PLN I Tahun 1992	25 September 1992/ *September 25, 1992*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	10 November 1992/ *November 10, 1992*	300,000	*PLN I Bonds Year 1992*
Jumlah				**51,541,115**	***Total***

*) Pada tanggal 22 Juli 1995 Bursa Paralel Indonesia diakuisisi oleh Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

**) On July 22, 1995 the Indonesia Parallel Exchange was acquired by the Surabaya Stock Exchange. On November 30, 2007, Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange merged and changed their name into the Indonesia Stock Exchange.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Penawaran umum efek utang Perusahaan (lanjutan)

b. The Company's public offering of bonds *(continued)*

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah PLN, sebagai berikut:

The Company has issued several PLN Medium Term Notes, as follows:

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed on*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah yang ditawarkan/ *Offered amount* USD *)	
Surat Utang Jangka Menengah Global - USD					***Global Medium Term Notes - USD***
Penerbitan tahun 2020	30 Juni 2020/ *June 30, 2020*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	1 Juli 2020/ *July 1, 2020*	1,500,000,000	*Issued in 2020*
Penerbitan tahun 2019	05 November 2019/ *November 05, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	7 November 2019/ *November 7, 2019*	1,000,000,000	*Issued in 2019*
	17 Juli 2019/ *July 17, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	18 Juli 2019/ *July 18, 2019*	1,400,000,000	
Penerbitan tahun 2018	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	26 Oktober 2018/ *October 26, 2018*	1,000,000,000	*Issued in 2018*
	21 Mei 2018/ *May 21, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	16 Mei 2018/ *May 16, 2018*	2,000,000,000	
Penerbitan tahun 2017	15 Mei 2017/ *May 15, 2017*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	16 Mei 2017/ *May 16, 2017*	2,000,000,000	*Issued in 2017*
Penerbitan tahun 2012	24 Oktober 2012/ *October 24, 2012*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	1,000,000,000	*Issued in 2012*
Penerbitan tahun 2011	22 November 2011/ *November 22, 2011*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	23 November 2011/ *November 23, 2011*	1,000,000,000	*Issued in 2011*
Jumlah				**10,900,000,000**	***Total***
Surat Utang Jangka Menengah Global - EUR					***Global Medium Term Notes - EUR***
Penerbitan tahun 2019	5 November 2019/ *November 5, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	7 November 2019/ *November 7, 2019*	500,000,000	*Issued in 2019*
Penerbitan tahun 2018	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	26 Oktober 2018/ *October 26, 2018*	500,000,000	*Issued in 2018*
Jumlah				**1,000,000,000**	***Total***
Surat Utang Jangka Menengah Global - JPY					***Global Medium Term Notes - JPY***
Penerbitan tahun 2019	20 September 2019/ *September 20, 2019*	Tidak tercatat/ *Not listed*	N/A	23,200,000,000	*Issued in 2019*
Jumlah				**23,200,000,000**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Majapahit Holding B.V., Belanda, entitas anak yang bertujuan khusus yang sepenuhnya milik Perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin, sebagai berikut:

Majapahit Holding B.V., Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary of the Company, issued Guaranteed Notes, as follows:

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed on*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	*Amount* USD *)	
Obligasi Terjamin - USD					***Guaranteed Notes - USD***
Penerbitan 2009	6 November 2009/ *November 6, 2009*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	9 November 2009/ *November 9, 2009*	1,250,000,000	*Issued in 2009*
Penerbitan 2009	7 Agustus 2009/ *August 7, 2009*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	11 Agustus 2009/ *August 11, 2009*	750,000,000	*Issued in 2009*
Penerbitan 2007	28 Juni 2007/ *June 28, 2007*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	1,000,000,000	*Issued in 2007*
Penerbitan 2006	16 Oktober 2006/ *October 16, 2006*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	17 Oktober 2006/ *October 17, 2006*	1,000,000,000	*Issued in 2006*
Jumlah				**4,000,000,000**	***Total***

) Dalam jumlah penuh

) In full amount

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penawaran umum efek utang Perusahaan (lanjutan)

Sebagian obligasi terjamin yang diterbitkan pada tahun 2009 dan 2007 telah dibayarkan lebih awal pada tanggal 21 Mei 2018 melalui penerbitan Surat Utang Menengah Global tahun 2018 (Catatan 28).

b. The Company's public offering of bonds (continued)

A partial portion of the guaranteed notes issued in 2009 and 2007 have been repaid early on May 21, 2018, through the issuance of 2018 Global Medium Term Notes (Note 28).

c. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Management and other information

As at June 30, 2021 and December 31, 2020 the Company's management consisted of the following:

	30 Juni/*June 30*, 2021	31 Desember/*December 31*, 2020	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Amien Sunaryadi	Amien Sunaryadi	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Suahasil Nazara	Suahasil Nazara	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Rida Mulyana	Rida Mulyana	*Commissioners*
	Ilya Avianti	Ilya Avianti	
	Mohamad Ikhsan	Mohamad Ikhsan	
	Dudy Purwagandhi	Dudy Purwagandhi	
	Ardan Adiperdana	Muhammad Yusuf Ateh	
	Mohammad Rudy Salahuddin	Mohammad Rudy Salahuddin	
	Eko Sulistyo	Eko Sulistyo	
Komisaris Independen	Amien Sunaryadi	Amien Sunaryadi	*Independent Commissioners*
	Deden Juhara	Deden Juhara	
	Murtaqi Syamsuddin	Murtaqi Syamsuddin	
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Darmawan Prasodjo	Darmawan Prasodjo	*Vice President Director*
Direktur Keuangan	-	Sinthya Roesly	*Director of Finance*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Sinthya Roesly	-	*Director of Finance and Risk Management*
Direktur Perencanaan Korporat	Evy Haryadi	Muhammad Ikbal Nur	*Director of Corporate Planning*
Direktur *Human Capital* dan *Management*	-	Syofvi Felienty Roekman	*Director of Human Capital and Management*
Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia	Syofvi Felienty Roekman	-	*Director of Human Capital and Management*
Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan	Bob Saril	Bob Saril	*Director of Commerce and Customer Management*
Direktur Energy Primer	-	Rudy Hendra Prastowo	*Director of Primary Energy*
Direktur Energi Primer	Rudy Hendra Prastowo	-	*Director of Primary Energy*
Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura dan Bali	Haryanto W.S	Haryanto W.S	*Director of Regional Business of Java, Madura and Bali*
Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan	Muhammad Ikbal Nur	Wiluyo Kusdwiharto	*Director of Regional Business of Sumatera and Kalimantan*
Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara	Syamsul Huda	Syamsul Huda	*Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara*
Direktur Mega Project	-	M Ikhsan Asaad	*Director of Mega Project*
Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan	Wiluyo Kusdwiharto	-	*Director of Mega Project and New Renewable Energy*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Amien Sunaryadi	Amien Sunaryadi	*Chairman*
Anggota	Deden Juhara	Deden Juhara	*Members*
	Murtaqi Syamsuddin	Murtaqi Syamsuddin	
	Ade Ikhwan	Achmad Wahjudi	
	Krisna Simbaputra	Krisna Simbaputra	
	Nizam Burhanudin	Nizam Burhanudin	

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain (lanjutan)

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-22/MBU/01/2020 tanggal 16 Januari 2020, Budiman diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris efektif pada tanggal 23 Desember 2019, Dudy Purwagandhi diangkat sebagai Komisaris, dan Murtaqi Syamsuddin diangkat sebagai Komisaris Independen.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.01/SK/DK-PLN/2020 tanggal 23 Januari 2020, Murtaqi Syamsuddin ditunjuk sebagai anggota komite audit.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-147/MBU/05/2020 tanggal 14 Mei 2020, dinyatakan sebagai berikut:

- Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

  Direktur Pengadaan Strategis 1 menjadi Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan; Direktur Pengadaan Strategis 2 menjadi Direktur Energy Primer; Direktur Human Capital Management menjadi Direktur Human Capital dan Management; Direktur Bisnis Regional Sumatera menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan; Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara; Direktur Bisnis Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara menjadi Direktur *Mega Project*.

- Mengangkat Syofvi Felienty Roekman semula Direktur Perencanaan Korporat menjadi Direktur Human Capital dan Management, Wiluyo Kusdwiharto semula Direktur Bisnis Regional Sumatera menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan, Syamsul Huda semula Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara, Muhammad Ikbal Nur sebagai Direktur Perencanaan Korporat, Bob Sahril sebagai Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan, Rudy Hendra Prastowo sebagai Direktur Energy Primer, dan M. Ikhsan Asaad sebagai Direktur Mega Project.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Management and other information *(continued)*

Based on Decision Letter of the Minister of SOE of the Republic of Indonesia No. SK-22/MBU/01/2020 dated January 16, 2020, Budiman was honorably discharged as Commissioner of the Company effective December 23, 2019, Dudy Purwagandhi was appointed as Commissioner, and Murtaqi Syamsuddin was appointed as Independent Commissioner.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No.01/SK/DKPLN/ 2020 dated January 23, 2020 Murtaqi Syamsuddin was appointed as a member of the Audit Committee.

Based on Decision Letter of the Minister of SOE of the Republic of Indonesia No.SK-147/MBU/05/2020 dated May 14, 2020, stated as follows:

- *Changed the nomenclature for positions of the members of the Company's Board of Directors as follows:*

  Director of Strategic Procurement 1 became Director of Commerce and Customer Management; Director of Strategic Procurement 2 became Director of Primary Energy; Director of Human Capital Management became Director of Human Capital and Management; Director of Regional Business of Sumatera became Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan; Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan became Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara; Director of Regional Business of Maluku, Papua and Nusa Tenggara became Director of Mega Project.

- *Appointed Syofvi Felienty Roekman previously Director of Corporate Planning to become Director of Human Capital and Management, Wiluyo Kusdwiharto previously Director of Regional Business of Sumatera to become Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan, Syamsul Huda previously Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan to become Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara, Muhammad Ikbal Nur as Director of Corporate Planning, Bob Sahril as Director of Commerce and Customer Management, Rudy Hendra Prastowo as Director of Primary Energy, and M. Ikhsan Asaad as Director of Mega Project.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain (lanjutan)

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-305/MBU/09/2020 tanggal 23 September 2020, Muhammad Yusuf Ateh dan Mohammad Rudy Salahuddin diangkat sebagai Komisaris.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-330/MBU/10/2020 tanggal 9 Oktober 2020, Eko Sulistyo diangkat sebagai Komisaris.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 2441.K/SDM.02.01/DIR/2020 tanggal 27 Oktober 2020, Ova Kurniawan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-49/MBU/02/2021 tanggal 17 Februari 2021telah disetujui :

- Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:
  - Direktur Mega Project menjadi Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan
  - Direktur Energy Primer menjadi Direktur Energi Primer
  - Direktur Human Capital dan Management menjadi Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia
  - Direktur Keuangan menjadi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
  - Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan
- Mengalihkan penugasan anggota Direksi:
  - M. Ikhsan Asaad semula sebagai Direktur Mega Project menjadi Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan
  - Rudy Hendra Prastowo semula sebagai Direktur Energy Primer menjadi Direktur Energi Primer

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Management and other information *(continued)*

Based on Decision Letter of the Minister of SOE of the Republic of Indonesia No. SK-305/MBU/09/2020 dated September 23, 2020, Muhammad Yusuf Ateh and Mohammad Rudy Salahuddin were appointed as Commissioners.

Based on Decision Letter of the Minister of SOE of the Republic of Indonesia No. SK-330/MBU/10/2020 dated October 9, 2020, Eko Sulistyo was appointed as a Commissioner.

Based on Decree of the Board of Directors No. 2441.K/SDM.02.01/DIR/2020 October 27, 2020, Ova Kurniawan was appointed as Corporate Secretary.

Based on the Minister of State Owned Enterprises Letter No. SK-49/MBU/02/2021 dated February 17, 2021, the Minister of State Owned Enterprises approved:

- *Change in the nomenclature of positions of the members of the Company's Board of Directors as follows:*
  - *Director of Mega Project became Director of Mega Project and New and Renewable Energy*
  - *Director of Primary Energy became Director of Primary Energy*
  - *Director of Human Capital and Management became Director of Human Capital and Management*
  - *Director of Finance became Director of Finance and Risk Management*
  - *Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan became Director of Regional Business of Sumatera and Kalimantan*
- *Transfer the assignments of the member of the Board of Directors:*
  - *M. Ikhsan Asaad who was previously Director of Mega Project became Director of Mega Project and New and Renewable Energy*
  - *Rudy Hendra Prastowo who was previously Director of Primary Energy became Director of Primary Energy previously Director of Human Capital and*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain (lanjutan)

- Syofvi Felienty Roekman semula sebagai Direktur Human Capital dan Management menjadi Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia
- Sinthya Roesly semula sebagai Direktur Keuangan menjadi Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
- Wiluyo Kusdwiharto semula sebagai Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan

Yang masing-masing diangkat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-147/MBU/05/2020 tanggal 14 Mei 2020, Nomor SK-325/MBU/12/2019 tanggal 23 Desember 2019, dan Nomor SK-147/MBU/05/2020 tanggal 14 Mei 2020, dengan masa jabatan meneruskan sisa masa jabatannya sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tersebut.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT PLN (Persero) No. 02/SK/DK-PLN/2021 tanggal 25 Februari 2021, Achmad Wahyudi diberhentikan sebagai Anggota Komite Audit Non Komisaris pada Dewan Komisaris PT PLN (Persero) yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2021.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT PLN (Persero) No. 04/SK/DK-PLN/2021 pada tanggal 25 Februari 2021, Ade Ikhwan diangkat sebagai Anggota Komite Audit Non Komisaris pada Dewan Komisaris PT PLN (Persero) dengan masa jabatan 3 tahun yang terhitung sejak tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 29 Februari 2024.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Management and other information *(continued)*

- *Syofvi Felienty Roekman who was Management became Director of Human Capital and Management.*
- *Sinthya Roesly who was previously Director of Finance became Director of Finance and Risk Management*
- *Wiluyo Kusdwiharto who was previously Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan became Director of Regional Business of Sumatera and Kalimantan*

In which each of them were appointed based on the Minister of State Owned Enterprises Letter No. SK-147/MBU/05/2020 dated May 14, 2020, No. SK-325/MBU/12/2019 dated December 23, 2019, dan No. SK-147/MBU/05/2020 dated May 14, 2020 with the terms of office in accordance with the decree of the minister of State Owned Enterprises.

Based on Decision Letter of The Board of Commissioners of PT PLN (Persero) No. 02/SK/DK-PLN/2021 dated February 25, 2021, Achmad Wahyudi was dismissed as a Member of The Audit Committee Non Commissioner of the Board of Commissioners of PT PLN (Persero) that was effective from March 1, 2021.

Based on the Decision Letter of the Commissioners of PT PLN (Persero) No. 04/SK/DK-PLN/2021 dated February 25, 2021, Ade Ikhwan was appointed as a Member of the Audit Committee of the Board of Commissioners of PT PLN (Persero) with 3 years tenure and effective starting from March 1, 2021 until February 29, 2024.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan pengurus dan informasi lain (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. SK-90/MBU/03/2020 tanggal 17 Maret 2021 menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Pemberhentian Muhammad Yusuf Ateh sebagai Komisaris Perusahaan yang diakangkat bersasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK0305/MBU/09/2020 tanggal 23 September 2020 terhitung sejak 15 Maret 2021.
- Pengangkatan Ardan Adiperdana sebagai Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-200/MBU/06/2021 tanggal 16 Juni 2021 telah disetujui:

- Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Direksi M. Ikhsan Asaad sebagai Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan
- Mengalihkan penugasan anggota-anggota Dewan Direksi:
  - Muhammad Ikbal Nur semula Direktur Perencanaan Korporat menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan
  - Wiluyo Kusdwiharto semula Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan menjadi Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan
- Mengangkat anggota Dewan Direksi Evy Haryadi sebagai Direktur Perencanaan Korporat

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

c. Management and other information *(continued)*

Based on the Decree of the Minister of BUMN which represents the General Meeting Shareholders' No. SK-90/MBU/03/2020 dated March 17, 2021 has been approved the following matters:

- *Dismissal of Muhammad Yusuf Ateh as Commissioner of the Company who was appointed based on the Decree of the Minister of BUMN No. SK0305/MBU/09/2020 dated September 23, 2020 that effective starting from March 15, 2021.*
- *Appointment of Ardan Adiperdana as Commissioner of the Company.*

Based on the Minister of State Owned Enterprises Letter No. SK-200/MBU/06/2021 dated June 16, 2021, the Minister of State Owned Enterprises approved:

- *Honorably dischanged member of the Board of Director M. Ikhsan Asaad as Director of Mega Project and New Renewable Energy*
- *Transfer the assignments of the member of the Board of Directors:*
  - *Muhammad Ikbal Nur who was previously Director of Corporate Planning became Director of Regional Business of Sumatera and Kalimantan*
  - *Wiluyo Kusdwiharto who was previously Director of Regional Business of Sumatera and Kalimantan became Director of Mega Project and New Renewable Energy*
- *Appoint member of the Board of Directors Evy Haryadi as Director of Corporate Planning*

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA (“PABU”)

a. Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“POJK No. 6”)

Grup mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik, yakni Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“PPA”) dan Kontrak Penjualan Energi (“ESC”), dengan Penyedia dan Pengembang Tenaga Listrik Swasta (“IPP”). IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

Sebelum 1 Januari 2016, Grup menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) No. 8: “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa” (“ISAK No. 8”) dalam mengevaluasi apakah PPA dan ESC dengan IPP mengandung unsur sewa (Catatan 3.m).

Pada tanggal 1 Maret 2017, Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) menerbitkan POJK No. 6 yang berlaku bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Berdasarkan POJK No. 6, transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun perjanjian jual beli tenaga listrik tersebut mengandung substansi selain jual beli listrik. POJK No. 6 berlaku secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan mengijinkan perlakuan lebih awal sejak 1 Januari 2016. POJK No. 6 berlaku sampai akhir periode tahun buku berakhirnya penugasan untuk percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan berdasarkan Peraturan Presiden No. 14 tahun 2017.

Grup memutuskan untuk menerapkan lebih awal POJK No. 6 secara prospektif sejak 1 Januari 2016. Oleh karena itu transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik yang mengandung sewa (Catatan 3.m), mulai 1 Januari 2016 disajikan sebagai pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pada tanggal 1 Januari 2016 Grup juga melakukan penyesuaian atas aset dan liabilitas terkait.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES (“GAAP”)

a. Implementation of Financial Services Authority Regulation No.6/POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements (“POJK No. 6”)

The Group has entered into power purchase agreements namely Power Puchase Agreements (“PPA”) and Energy Sales Contracts (“ESC”), with Independent Power Producers (“IPP”). Those IPPs are holders of Electricity Business Licenses for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Before January 1, 2016, the Group applied Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards (“ISFAS”) No. 8: “Determining Whether an Arrangement Contains a Lease” (“ISFAS No. 8”) in evaluating whether PPAs and ESCs with IPPs contain a lease (Note 3.m).

On March 1, 2017, the Financial Services Authority (“FSA”) issued POJK No. 6 which is applicable for listed and public companies. Based on POJK No. 6, transactions based on a power purchase agreement are treated as sale and purchase transactions, even though the power purchase agreements contain a substance other than that of sale and purchase of electricity. POJK No. 6 applies prospectively for the year beginning on January 1, 2017 and early implementation is allowed for the year beginning on January 1, 2016. POJK No. 6 is valid until the end of the assignment on acceleration of electricity infrastructure development in accordance with Presidential Regulation No. 14 year 2017.

The Group decided to early implement POJK No. 6 prospectively beginning on January 1, 2016. Therefore, the electricity sale and purchase transactions based on power purchase agreements which contain a lease (Note 3.m), since January 1, 2016 are presented as purchased electricity in the statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred. On January 1, 2016, the Group also adjusted the related assets and liabilities.

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

a. Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("POJK No. 6") (lanjutan)

Jumlah bersih penyesuaian atas aset dan liabilitas terkait sebesar Rp43.428.454 dan telah dicatat sebagai penyesuaian saldo laba pada tanggal 1 Januari 2016, dengan rincian sebagai berikut:

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") (continued)

a. Implementation of Financial Services Authority Regulation No.6/POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements ("POJK No. 6") (continued)

The net adjustments on related assets and liabilities amounted to Rp43,428,454 and was recorded as an adjustment to retained earnings on January 1, 2016, the details of which are as follows:

	1 Januari sebelum penyesuaian/ *January 1, before adjustment* 2016	**Penyesuaian saldo awal/ *Beginning balance adjustment***	**1 Januari setelah penyesuaian/ *January 1, after adjustment* 2016**	
Aset tetap	1,187,879,590	(72,227,600)	1,115,651,990	*Property, plant and equipment*
Aset pajak tangguhan	29,088,271	(14,787,769)	14,300,502	*Deferred tax assets*
	1,216,967,861	(87,015,369)	1,129,952,492	
Liabilitas jangka panjang				*Non-current liabilities*
Utang listrik swasta	7,093,280	755,783	7,849,063	*Electricity purchase payable*
Utang sewa	149,621,763	(128,065,144)	21,556,619	*Lease Liabilities*
Liabilitas jangka pendek				*Current liabilities*
Utang sewa	6,759,138	(3,313,534)	3,445,604	*Lease liabilities*
Biaya masih harus dibayar	10,627,055	(2,216,084)	8,410,971	*Accrued expenses*
Utang listrik swasta	311,196	9,968	321,164	*Electricity purchase payable*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	8,910,438	380,409	9,290,847	*Related parties*
Pihak ketiga	17,715,563	1,998,142	19,713,705	*Third parties*
Utang lain-lain	20,188,608	6,637	20,195,245	*Other payables*
	221,227,041	(130,443,823)	90,783,218	
Dampak penerapan POJK No. 6 terhadap saldo laba awal		43,428,454		*The effect of POJK No. 6 appplication on beginning retained earnings*

Mulai 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa". Standar akuntansi ini menggantikan standar akuntansi berikut:

- PSAK No. 30: "Sewa"
- ISAK No. 8: "Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi-Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak atas Tanah"

As at January 1, 2020 the Group implemented SFAS 73, "Leases" replacing the previous accounting standards as follows:

- *SFAS No. 30: "Leases"*
- *ISFAS No. 8: "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease"*
- *ISFAS No. 23: "Operating Leases-Incentives"*
- *ISFAS No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"*
- *ISFAS No. 25: "Land Rights"*

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

a. Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("POJK No. 6") (lanjutan)

Perjanjian jual beli tenaga listrik yang diikuti oleh Grup tetap mengacu pada POJK No. 6 karena peraturan tersebut masih berlaku sampai berakhirnya penugasan untuk percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan berdasarkan Peraturan Presiden. Dengan demikian perlakuan akuntansi untuk PPA dan ESC dengan IPP masih tetap sama seperti sebelum Grup menerapkan PSAK No. 73, yaitu diperlakukan sebagai transaksi jual beli dan dikecualikan dari ruang lingkup penerapan PSAK No. 73.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amendemen PSAK No. 71: Amendemen PSAK No. 55, Amendemen PSAK No. 60, Amendemen PSAK No. 62 dan Amendemen PSAK No. 73 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga 2"
- PSAK No. 112: "Akuntansi Wakaf"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 111: "Akuntansi Wa'd

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") *(continued)*

a) Implementation of Financial Services Authority Regulation No.6/POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements ("POJK No. 6") (continued)

The power purchase agreements entered into by the Group are still accounted for under POJK No. 6 because it remains valid until the end of the assignment on acceleration of electricity infrastructures development in accordance with Presidential Regulation. Therefore, the accounting treatment for PPAs and ESCs with IPPs remains the same as before the Group implemented SFAS No. 73, i.e treated as sale and purchase transactions and hence excluded from the scope of SFAS No. 73.

b. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") effective for years beginning on or after January 1, 2021

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from January 1, 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

- *Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Business Definition"*
- *Amendment to SFAS No. 71: Amendment to SFAS No. 55, Amendment to SFAS No. 60, Amendment to SFAS No. 62 and Amendment to SFAS No. 73 regarding Interest Rate Benchmark Reform 2*
- *SFAS No. 112: "Accounting for Endowments"*
- *Annual improvement to SFAS No. 110: "Sukuk Accounting"*
- *Annual improvement to SFAS No. 111: "Wa'd Accounting*

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69: "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK No. 1 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") (continued)

b. New and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") effective for years beginning on or after January 1, 2021 *(lanjutan)*

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- *SFAS No. 74: "Insurance Contracts"*
- *Amendment to SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendment to SFAS No. 22: "Business Combinations - Reference to Conceptual Framework"*
- *Amendment to SFAS No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling"*
- *Annual improvement to SFAS No. 69: "Agriculture"*
- *Annual improvement to SFAS No. 71: "Financial Instruments"*
- *Annual improvement to SFAS No. 73: "Leases"*

The above new standards, amendments and annual improvements are effective beginning January 1, 2022, except for Amendment to SFAS No. 1 which is effective beginning January 1, 2023 and SFAS No. 74 which is effective beginning January 1, 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

c. Penerapan awal PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"

PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan" diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup telah menerapkan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menerapkan PSAK No. 71 secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak kumulatif atas penyesuaian nilai tercatat pada awal penerapan diakui pada saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar.

Lihat Catatan 58 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 71 pada Grup.

d. Penerapan awal PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Grup menerapkan PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan yaitu terjadi ketika pengendalian barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 3.t).

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72, terdapat perbedaan yang signifikan dengan kebijakan akuntansi sebelumnya terhadap laporan keuangan konsolidasian terkait transaksi pendapatan biaya penyambungan. Manajemen memilih metode transisi retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan awal standar diakui pada penerapan awal (*modified retrospective*). Manajemen juga memilih untuk menerapkan PSAK No. 72 secara retrospetif hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak selesaian pada tanggal penerapan awal.

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") *(continued)*

c. First implementation of SFAS No. 71: "Financial Instruments"

SFAS No. 71: "Financial Instruments" was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Group has applied SFAS No. 71 as at January 1, 2020.

The Group applied SFAS No. 71 retrospectively with the cumulative effect of initial application recognised and has not restated comparative information.

In accordance with the transition provisions of SFAS No. 71 relating to the classification, measurement and impairment requirements for financial assets, the Group has elected not to restate the comparative period. The cumulative effect on any resulting adjustments to carrying amounts on initial application have been recognised in retained earnings as at January 1, 2020 as permitted under the transition provisions in the standard.

See Note 58 for further information regarding the impact of SFAS No. 71 to the Group.

d. First implementation of SFAS No 72: "Revenue from Contracts with Customers"

SFAS No. 72: "Revenue from Contracts with Customers", was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020. The Group has adopted SFAS No. 72 effective for the financial year beginning January 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the financial statements.

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services have been passed to the customers (Note 3.t).

Based on the Group's assessment on revenue contracts which referred to 5 (five) step model of revenue recognition in SFAS No. 72, there is significant difference with the previous accounting policies to the consolidated financial statement regarding connection fee income. Management has chosen a retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognised at the date of initial application (modified retrospective). Management has also chosen to implement PSAK No. 72 retrospectively only to contracts that had not been completed contracts at the date of initial application.

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

d. Penerapan awal PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Lihat Catatan 58 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 72 pada Grup.

e. Penerapan awal PSAK No. 73: "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73: "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30: "Sewa".

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8,29%-10,22%.

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") *(continued)*

d. First implementation of SFAS No 72: "Revenue from Contracts with Customers"

See Note 58 for further information regarding the impact of SFAS No. 72 on the Group.

e. First implementation of SFAS No. 73: "Leases"

The Group has adopted SFAS No. 73: "Leases" effective for the financial year beginning January 1, 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right-of-use asset and the lease liability at the date of initial application.

Upon the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases that were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS No. 30: "Leases".

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at January 1, 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 8.29%-10.22%.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease that were recognised in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short-term leases;*
- *excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application;*

2. PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI YANG BERLAKU UMUM DI INDONESIA ("PABU") (lanjutan)

e. Penerapan awal PSAK No. 73: "Sewa"

- menggunakan tinjauan ke belakang *(hindsight)* dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Grup telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30: "Sewa" dan ISAK No. 8: "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

Lihat Catatan 58 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73 pada Grup.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Pernyataan kepatuhan

Sejak 1 Januari 2016, laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan PABU, yang mencakup:

(a) Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), yang meliputi PSAK dan ISAK;

2. IMPLEMENTATION OF INDONESIAN GENERALLY ACCEPTED ACCOUNTING PRINCIPLES ("GAAP") *(continued)*

e. First implementation of SFAS No. 73: "Leases"

- *using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components by class of underlying assets; and*
- *relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.*

The Group has also elected not to reassess whether a contract contains a lease or not at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has previously assessed under SFAS No. 30: "Leases" and ISFAS No. 8: "Determining Whether An Arrangement Contains A Lease".

See Note 58 for further information regarding the impact of SFAS No. 73 to the Group.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Statement of compliance

Since January 1, 2016, the consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian GAAP, which covers:

(a) Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI"), which cover SFAS and ISFAS;

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan (continued)

(b) Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS-IAI"), yang meliputi Standar Akuntansi Syariah ("SAS");

(c) Ketentuan akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh OJK, terdiri dari Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No. 6 POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Statement of compliance *(continued)*

(b) Syariah Financial Accounting Standards issued by the Syariah Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ("DSAS-IAI"), which cover Syariah Accounting Standards ("SAS");

(c) Applicable Capital Market Regulations as stated by the FSA including Regulation No. VIII.G.7 regarding Guidance for the Presentation of Financial Statements, Decree of Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("CM-FISB") No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Listed or Public Companies, and FSA Regulation No. 6 POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on the going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan**)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

i. Subsidiaries *(continued)*

i.2. Acquisition *(continued)*

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. The identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

ii. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

ii. Subsidiaries *(continued)*

i.2. Acquisition *(continued)*

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired are recorded as goodwill. If these amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- **Akuisisi**

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura Bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- **Metode ekuitas**

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura Bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- ***Acquisitions***

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- ***Equity method of accounting***

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- **Metode ekuitas** (lanjutan)

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura Bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for associates and joint ventures *(continued)*

- ***Equity method of accounting*** *(continued)*

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates or joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- **Pelepasan**

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. *Goodwill*

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Principles of consolidation *(continued)*

iv. Accounting for associates and joint ventures *(continued)*

- ***Disposals***

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit (“CGU”), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Penjabaran mata uang asing

e. Foreign currency translation

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rp" atau "IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp" or "IDR"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency were adjusted to reflect the exchange rates prevailing at this date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021 Kurs tengah/ *Middle rate*)*	**31 Desember/ December 31, 2020 Kurs tengah/ *Middle rate*)***	
Yen Jepang (JPY)	131	136	*Japan Yen (JPY)*
Dolar AS (USD)	14,496	14,105	*US Dollars (USD)*
Euro (EUR)	17,255	17,330	*Euro (EUR)*
Dolar Australia (AUD)	10,915	10,771	*Australian Dollars (AUD)*
Franc Swiss (CHF)	15,738	15,982	*Swiss Franc (CHF)*
Pound Sterling Inggris (GBP)	20,061	19,085	*British Pound Sterling (GBP)*
Dolar Selandia Baru (NZD)	10,148	10,116	*New Zealand Dollars (NZD)*

*) dalam jumlah penuh

*) *in full amount*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

(a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;

(b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan

(c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Foreign currency translation *(continued)*

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

(a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;

(b) The income and expenses for each item of profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and

(c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

f. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan OJK No. VIII.G.7:

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

f. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7: "Related Party Disclosures" and OJK Regulation No. VIII.G.7:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   (i) Has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Transactions with related parties *(continued)*

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
- *(i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);*
- *(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- *(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- *(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- *(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of the employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- *(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- *(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah termasuk entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

g. Aset keuangan

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Transactions with related parties *(continued)*

Government related entities include entities which are controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Governments being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of SOE as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

g. Financial assets

Accounting policies from January 1, 2020

i. Classification, recognition and measurement

As at January 1, 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Accounting policies from January 1, 2020 *(continued)*

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya. dalam periode kemunculannya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Accounting policies from January 1, 2020 *(continued)*

ii. Measurement *(continued)*

Debt instruments (continued)

- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.*

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Accounting policies from January 1, 2020 *(continued)*

ii. Measurement *(continued)*

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. In cases where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gains/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and the reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Accounting policies before January 1, 2020

i. Classification

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held-to-maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

(a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha" dan "piutang non-usaha dari pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan.

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

i. Classification *(continued)*

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade receivables" and "non-trade receivables from related parties" in the statement of financial position.

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

ii. Pengukuran

Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan sekuritas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial assets *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

i. Classification *(continued)*

(d) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Group has the positive intent and ability to hold, and which are not designated at fair value through profit or loss or as available-for-sale.

ii. Measurement

Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the “financial assets at fair value through profit or loss” category are presented in profit or loss within “finance income” in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale securities are recognised in profit or loss as part of “other income” when the Group’s right to receive payments is established. Interest income from financial assets at fair value through profit or loss is included in “finance income”.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Pengukuran (lanjutan)

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan keuangan".

h. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Instrumen keuangan derivatif

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat item yang dilindung nilai. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai:

(a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau

(b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrument lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Financial Assets *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

ii. Measurement *(continued)*

Interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method is recognised in profit or loss as part of "finance income".

h. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

i. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either:

(a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or

(b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelahaan perubahan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup melakukan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan instrumen utang yang diukur pada biaya diamortisasi dan FVOCI serta kontrak jaminan keuangan (jika ada). Penilaian atas kerugian kredit ekspektasian diperbaharui dengan mempertimbangkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment of financial assets

Accounting policies from January 1, 2020

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since initial recognition. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception to the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.

Accounting policies before January 1, 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses the expected credit losses on financial assets of debt instruments measured at amortised cost and FVOCI and financial guarantee contracts (if any). The assessment of expected credit losses is updated by considering the risk of default that occurs on financial instruments during the reporting period with the risk of default that occurs on financial instruments at initial recognition and takes into account the reasonableness and availability of information available at the reporting date relating to future events, past, current conditions and estimates of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Pengujian penurunan nilai pada piutang usaha dijelaskan pada Catatan 15.

(b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment of financial assets *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

Impairment testing of trade receivables is described in Note 15.

(b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the consolidated income statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Penurunan nilai atas instrumen ekuitas yang diakui di laporan keuangan konsolidasian tidak dibalik melalui laporan laba rugi konsolidasian pada periode berikutnya.

k. Aset tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis tanah dan hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing tanah dan hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika tanah dan hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, “Sewa”. Jika tanah dan hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16, “Aset Tetap” yaitu tanah dan hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment of financial assets *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

(b) Assets classified as available-for-sale (continued)

Impairment losses on equity instruments recognised in the consolidated statements are not reversed through the consolidated statement of profit or loss in a subsequent period.

k. Property, plant and equipment

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land and land rights in determining the accounting for each of these land and land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land and land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group accounts for these transactions as leases under SFAS No. 73, “Leases”. If the land and land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16, “Fixed Assets” under which land and land rights are recognised at cost and not depreciated.

Property, plant and equipment are initially recognised at cost, which comprises the purchase price and any cost directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Kelas-kelas aset berikut ini yang diukur menggunakan metode revaluasi:

- Tanah dan hak atas tanah;
- Bangunan umum, waduk dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan distribusi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadangan utama.

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Tanah dan hak atas tanah tidak didepresiasi. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" saat aset tersebut ditransfer ke aset tetap tidak digunakan dalam operasi sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Aset tetap disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Property, plant and equipment *(continued)*

The following classes of assets are measured using the revaluation method:

- *Land and land rights;*
- *Buildings, reservoirs and infrastructure;*
- *Installations and power plants;*
- *Transmission equipment;*
- *Distribution equipment;*
- *Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply; and*
- *Major spare parts.*

The classes of asset above are shown at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Land and land rights are not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the FSA. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Assets that do not change significantly in fair value must be re-evaluated at least every 3 (three) years.

Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use a revaluation model are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" when the asset is transferred to property, plant and equipment not used in operation as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Property, plant and equipment are depreciated to their residual values using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Aset tetap (lanjutan)

k. Property, plant and equipment *(continued)*

	Tahun/*Years*	
Bangunan umum, waduk, dan prasarana	10 - 50	*Buildings, reservoirs, and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	*Installations and power plants*
Perlengkapan transmisi	40	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	10 - 40	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	5	*General equipment*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*
Material cadangan utama	10 - 40	*Major spareparts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	10	*Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	10	*Other telecommunications and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	10 - 25	*Vessels and equipment*

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pda setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 3.l).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 3.l).

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairs are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

For property, plant and equipment which can no longer be utilised or sold, the carrying amount is eliminated from the group of property, plant and equipment. The resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

Aset tetap tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang belum dimanfaatkan, aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer dan aset tetap yang sedang diperbaiki. Aset tetap yang belum dimanfaatkan berasal dari aset pekerjaan dalam pelaksanaan yang telah selesai, namun belum dioperasikan dikarenakan menunggu kelengkapan administrasi.

Property, plant and equipment not used in operations consist of property, plant and equipment that have not been utilised, property, plant and equipment that will be relocated/ transferred and property, plant and equipment that will be repaired. Property, plant and equipment that have not been utilised come from assets of construction in progress that have been completed, but not yet operated due to administrative completeness.

Aset yang tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi setelah dikurangi penjualan listrik ketika masa uji coba. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill,* tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill,* diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Property, plant and equipment *(continued)*

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, depreciation of property, plant and equipment used in the construction and cost of testing whether the asset is functioning properly after deducting sales of electricity during the commissioning period. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill - are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in consolidated profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 20 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Leases

Accounting policies from January 1, 2020

The Group as a lessee

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certains property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 20 years but may have extension options.

Lease terms are negotiated on individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straightline basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penalties for terminating the - lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima
- menggunakan pendekatan build-up yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini, dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan biaya restorasi

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Leases *(continued)*

Accounting policies from January 1, 2020 *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- *where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received*
- *uses a build-up approach that starts with a risk free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group, where there is no recent third-party financing, and*
- *makes adjustments specific to the lease, e.g. term, currency and security.*

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received*
- *any initial direct costs, and restoration costs.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai (Catatan 3.l).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari peralatan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Grup terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Leases *(continued)*

Accounting policies from January 1, 2020 *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life.

The right-of-use assets are also subject to impairment (Note 3.l).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise of general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Residual value guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the Group sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases

Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies before January 1, 2020

The Group leases certain property, plant and equipment. Leases of property, plant and equipment where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

n. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Leases *(continued)*

Accounting policies before January 1, 2020 *(continued)*

The Group as a lessee *(continued)*

The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

n. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, to be added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Biaya pinjaman (lanjutan)

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

o. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah dan hak atas tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Borrowing costs *(continued)*

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Borrowing costs from foreign exchange losses are capitalised to the extent that the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs which may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency in that period.

Investment income earned from the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Investment properties

Investment properties are properties (land and land rights or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan seta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan (pada tanggal penerima mendapatkan kontrol) atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan. Dalam menentukan nilai pertimbangan dari pelepasan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari variabel pertimbangan, adanya kompenen pembiayaan yang signifikan, dan pertimbangan utang ke pembeli (jika ada).

Pengalihan dilaksanakan ke (atau dari) properti investasi hanya ketika adanya perubahan pemakaian. Untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang ditempati pemilik, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan pemakaian tersebut. Jika properti yang ditempati pemilik mejadi properti investasi, Grup mengakui properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum pada aset tetap sampai tanggal perubahaan pemakaian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Investment properties *(continued)*

An investment property shall be measured initially at its cost, comprising its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group chooses to use the fair value model and measure all of its investment properties at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognised in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on an annual valuation by an independent valuer who holds a recognised and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment property, the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset takberwujud

Biaya pengembangan piranti lunak

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya antara 4 sampai dengan 5 tahun.

Biaya legal terkait pembaruan tanah dan hak atas tanah

Biaya legal terkait dengan pembaruan tanah dan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum tanah dan hak atas tanah antara 20 sampai dengan 30 tahun.

q. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama periode manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

s. Persediaan

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Intangible assets

Software development cost

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised using the straight line method over their estimated useful lives between 4 to 5 years.

Legal costs to renew land and land rights

Legal costs related to renewal of land and land rights are recognised as intangible assets and amortised over the period of the land or land rights between 20 up to 30 years.

q. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight line method.

r. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

s. Inventories

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

i. identifikasi kontrak dengan pelanggan;
ii. identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
iii. penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
iv. alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
v. pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:
- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition

Accounting policy from January 1, 2020

Revenue from contracts with customers

As at January 1, 2020, the Group has applied SFAS 72, which require revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment:

i. identify contract(s) with a customer;
ii. identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
iii. determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
iv. allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
v. recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:
- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh). Umumnya, pelanggan dapat membeli token mereka sendiri ("prabayar") atau ditagih setiap bulan ("pascabayar"). Untuk pelanggan pascabayar, pendapatan dari penjualan listrik diakui setiap bulan berdasarkan hasil baca meter atas pemakaian pelanggan. Untuk pelanggan prabayar, Grup mengakui pendapatan berdasarkan estimasi jumlah penggunaan token pelanggan pada periode tertentu.

Subsidi listrik Pemerintah

Pendapatan subsidi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas selisih antara biaya yang diperbolehkan ditambah marjin 7% dengan harga jual aktual per masing-masing golongan tarif kecuali untuk golongan tarif yang diberlakukan penyesuaian tarif menurut Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Alam Mineral (“ESDM”) No. 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020.

Subsidi listrik Pemerintah diakui sebagai pendapatan berdasarkan berita acara verifikasi bulanan dimana tertera berapa jumlah subsidi yang akan dibayarkan oleh Pemerintah dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah Indonesia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition *(continued)*

Accounting policy from January 1, 2020 *(continued)*

Sale of electricity

Revenue from the sale of electricity is recognised based on electricity usage (kWh). Generally, customers can buy their own token ("prepaid") or are billed monthly ("postpaid"). For postpaid cutomers, revenue from sale of electricity is recognised monthly based on metre reading result of each customer. For prepaid customers, the Group recognises the revenue based on estimated usage of the customer during the period.

The Government’s electricity subsidy

Subsidy revenue represents the revenue from the Government of Indonesia for the difference between allowable cost plus 7% margin with the actual sales price for each tariff Group except for tariff groups for which tariff adjustments were applied based on the Minister of Energy and Mineral Resources (“ESDM”) Regulation No. 28 Year 2016 regarding tariff for electricity provided by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara with the latest amendment by Regulation of the Minister of ESDM No. 3 Year 2020.

The Government’s electricity subsidy are recognised as revenue based on a monthly verification report where the amount of subsidy to be paid by the Government is stated and has been recognised as an obligation by the Government of Indonesia.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan kompensasi

Pendapatan kompensasi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas tarif golongan non-subsidi yang sejak tahun 2017 tidak mengalami perubahan kenaikan tarif. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 16/PMK.02/2021, kompensasi dari pemerintah (tidak diaudit) diakui sebagai pendapatan berdasarkan Asersi Manajemen. Kompensasi dari pemerintah akan difinalisasi sebagai pendapatan kompensasi berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan ("LHP") Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") dan/atau Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") Republik Indonesia dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah Indonesia sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan PSAK 72, Grup menganggap biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan yang digunakan untuk membangun atau mengakuisisi aset tetap untuk menghubungkan pelanggan secara tidak langsung berkaitan erat dengan pasokan listrik kepada pelanggan. Pasokan listrik dan biaya penyambungan merupakan satu kesatuan karena pelanggan tidak dapat memperoleh manfaat dari kedua layanan ini sendiri. Infrastruktur penyambungan berfungsi untuk memenuhi kewajiban penyediaan tenaga listrik kepada pelanggan. Pasokan listrik dan biaya penyambungan pada dasarnya sama, dan memiliki pola transfer yang sama ke pelanggan.

Oleh karena itu biaya penyambungan dan pasokan tenaga listrik merupakan satu kewajiban pelaksanaan. Sesuai dengan PSAK 72, biaya penyambungan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan tarif 5% per tahun terhitung sejak tanggal koneksi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition *(continued)*

Accounting policy from January 1, 2020 *(continued)*

Compensation income

Compensation income is income from the Government of Indonesia for non-subsidy tariff groups which since 2017 have not experienced a tariff adjustment. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance Number 16/PMK.02/2021, compensation from government (unaudited) is recognised as income based on the Management estimate. The compensation from government will be finalised recognised as income based on the Audit Report ("LHP") of the State Development Audit Agency ("BPKP") and/or Supreme Audit Agency ("BPK") of the Republic of Indonesia and has been recognised as an obligation of the Government of Indonesia in accordance with the letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia

Under SFAS 72, the Group views connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant and equipment to connect the customers as indirectly related to the promise of providing supply of electricity to the customers. Supply of electricity and connection fees are not distinct because the customers cannot benefit from these two services on their own. The connection infrastructures are to fulfil the obligation to supply electricity to the customers. Both the supply of electricity and connection fees are substantially the same, and have the same pattern of transfer to the customers.

Therefore, connection fees and the supply of electricity are one performance obligation. In compliance with SFAS 72, connection fees are recognised as deferred revenue and amortised at the rate of 5% per annum starting from the connection date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan**)**

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan batubara dari pihak eksternal Grup, pelayanan jaringan dan jasa telekomunikasi, sewa trafo dan jasa-jasa administratif lainnya. Pendapatan lainnya diakui ketika jasa telah selesai dilaksanakan kepada pelanggan.

Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal dimana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat Free on Board ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat Cost, Insurance and Freight ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition *(continued)*

Accounting policy from January 1, 2020 *(continued)*

Other revenues

Other revenues consist of sales of coal from the external parties of the Group, telecommunications network and services, transformer rental and other administrative services. Other revenues are recognised when the services are completed to customers.

Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

The Group generally sells its coal products under Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal under Cost, Insurance and Freight ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan**)**

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penjualan batubara (lanjutan)

Oleh karena itu, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition *(continued)*

Accounting policy from January 1, 2020 *(continued)*

Sales of coal (continued)

As such, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Accounting policy before January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di atas. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Penyambungan pelanggan

Grup mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang digunakan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Grup sebagai pendapatan pada saat Grup menyelesaikan kewajiban atas jasa koneksi tersebut.

u. Penghasilan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan pada FVPL dimasukkan dalam keuntungan/ (kerugian) nilai wajar bersih atas aset tersebut. Pendapatan bunga dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada FVOCI (2019 - sekuritas tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan lain.

Penghasilan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan bunga atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Revenue and expense recognition *(continued)*

Accounting policy before January 1, 2020 *(continued)*

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described above. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

Customer connection fees

The Group recognises connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant and equipment to connect the customers to its network as revenues when the Group completes the connection service.

u. Interest income

Interest income from financial assets at FVPL is included in the net fair value gains/(losses) on these assets. Interest income on financial assets at amortised cost and financial assets at FVOCI (2019 – available-for-sale securities, held-to-maturity investments and loans and receivables) calculated using the effective interest method is recognised in the statement of profit or loss as part of other income.

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Employee benefits

Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits and employment award.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits (continued)

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately pension plans. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakan dinas, bantuan kematian dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada Perjanjian Kerja Bersama.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya 6 tahun terus menerus.Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris bagi karyawan yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja maupun tidak. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama 16 tahun terus menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Employee benefits *(continued)*

Other long-term benefits

The Group provides other long-term employee benefits such as long leave allowance, disability benefit, death benefit and loyalty benefit. The benefits paid are based on the Group's Collective Labour Agreement.

Long leave allowance is given to employees who have worked for at least 6 years continuously. Disability benefit is provided to employees who have a work accident. Death benefit is provided to the heirs whether or not the employee passes away as a result of a work accident. Loyalty benefit is given every eight years for employees who have worked for 16 years continuously.

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The long-term employee benefits liabilities recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation.

w. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Group will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

x. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

w. Provisions *(continued)*

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan ventura bersama, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Income tax *(continued)*

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and joint ventures, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Aset donasi dari Pemerintah

Aset donasi dari Pemerintah Indonesia, dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham Perusahaan, diakui sebagai transaksi ekuitas dengan pemegang saham. Aset yang didonasikan tersebut dicatat sesuai dengan nilai transaksi yang telah disepakati dengan Pemerintah. Perusahaan mencatat aset donasi dari Pemerintah sebagai penambahan aset tetap dan peningkatan tambahan modal disetor oleh pemegang saham.

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka dikategorikan berdasarkan lokasi geografis di mana penjualan tenaga listrik dilakukan.

bb. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Government contributed assets

Assets contributed by the Government of Indonesia, in its capacity as a shareholder of the Company, are accounted for as an equity transaction with the shareholder. The assets are recorded at the transaction costs agreed with the Government. The Company records the Government contributed asset as an addition to property, plant and equipment with a corresponding increase to additional paid in capital by the shareholder.

z. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding for the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group and are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

Information reported to the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of their performance is grouped based on the geographical location of where electricity sales are made.

bb. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgements in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Biaya penyambungan pelanggan

Sebagai bagian dari implementasi PSAK 72, Grup telah menilai kembali perlakuan yang diterapkan atas biaya penyambungan pelanggan. Grup mempertimbangkan semua fakta dan kondisi yang relevan untuk menentukan pengakuan pendapatan terkait biaya penyambungan pelanggan. Untuk itu, Grup perlu menentukan kewajiban pelaksanaan yang timbul sehubungan dengan penerimaan biaya penyambungan dari pelanggan.

Grup mempertimbangkan fakta bahwa kewajiban untuk menyediakan tenaga listrik secara berkelanjutan diatur dalam Undang-Undang Ketenagalistrikan tahun 2009 dan semua pelanggan dikenakan tarif listrik yang telah ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk penggunaan tenaga listrik. Penerimaan biaya penyambungan menimbulkan kewajiban bagi Grup untuk menyediakan akses listrik secara berkelanjutan kepada pelanggan.

Grup menyimpulkan bahwa menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan merupakan kewajiban yang tidak terpisah dengan penyediaan tenaga listrik kepada pelanggan. Jasa koneksi diserahkan kepada pelanggan tidak merepresentasikan nilai yang berdiri sendiri (*stand-alone value*) untuk pelanggan tersebut. Sebagai hasilnya, Grup mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Grup sebagai pendapatan yang diakui sepanjang waktu dan diamortisasi sejak tanggal penyambungan sesuai masa estimasi konsumsi pelanggan. Konsumsi pelanggan diestimasi berdasarkan rata-rata masa manfaat aset distribusi. Dengan mempertimbangkan banyaknya variasi aset distribusi dan masa manfaat atas aset-aset tersebut, Grup telah menerapkan rata-rata masa manfaat 20 tahun yang di percaya telah merepresentasikan keseluruhan masa manfaat. Perubahan estimasi atas masa manfaat aset distribusi akan mengakibatkan perubahan pada pengakuan pendapatan dari biaya penyambungan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Critical judgements in applying accounting policies *(continued)*

Leases (continued)

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Revenues from customer connection fees

As a result of the implementation of SFAS 72, the Group has reassessed its treatment of revenue from customer connection fees. The Group has considered all relevant facts and circumstances to determine the exact timing of revenue recognition pertaining to connection fees paid by customers. To do so, the Group needs to determine what performance obligations it has as a result of receiving connection fees.

The Group considered the fact that the obligation to provide ongoing supply of electricity is regulated by the 2009 Electricity Law and that the Group charges all customers the same regulated tariff for electricity usage prescribed by the Government of the Republic of Indonesia. The receipt of connection fees creates an obligation for the Group to provide ongoing electricity supply to its customers.

The Group has concluded that connecting the customers to its network is an obligation which cannot be separated from the delivery of electricity. A service connection delivered to the customer does not represent a stand-alone value for that customer. Consequently, the Group recognises connection fees received from customers to connect the customers to its network as revenue over time and amortises starting from the connection date based on the estimated consumption pattern of the customer. The customers' consumption is estimated based on the average useful life of the distribution assets. Given the wide variety of distribution assets and remaining useful lives, the Group has applied an average life of 20 years which the Group believes to be representative of the useful lives. A change in the estimated useful lives of distribution assets would result in a change in the revenue recognised from connection fees.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah;
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
  - bentuk legal dari kendaraan terpisah;
  - persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
  - fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, lihat Catatan 9 untuk daftar ventura bersama tersebut. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Critical judgements in applying accounting policies *(continued)*

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle;*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
  - *the legal form of the separate vehicle;*
  - *the terms of the contractual arrangement; and*
  - *other facts and circumstances (when relevant).*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, see Note 9 for the list of joint ventures. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures.

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan infomasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Perhitungan kompensasi dan stimulus

Perusahaan mencatat pendapatan dan piutang kompensasi, pendapatan dan piutang stimulus atas penghapusan rekening minimum, biaya beban dan abonemen sesuai dengan asersi manajemen. Angka pendapatan dan piutang stimulus listrik tersebut masih perlu dilakukan audit oleh BPK untuk menjadi angka final yang akan dibayarkan oleh Pemerintah kepada Perusahaan. Finalisasi angka pendapatan dan piutang kompensasi tersebut berdasarkan LHP BPKP dan/atau BPK Republik Indonesia dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah Indonesia sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia. Perbedaan yang timbul dari hasil audit BPK akan mempengaruhi laba rugi pada tahun audit tersebut difinalisasi. Perusahaan yakin bahwa ini adalah estimasi terbaik dari pendapatan kompensasi dan stimulus.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Sources of estimation uncertainty *(continued)*

Provision for expected credit losses of trade receivables and other financial assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

Calculation of compensation and stimulus

The Company records compensation income and receivables, and records income and receivables of minimum account exemption, expenses and subscription fee stimulus in accordance with management estimate. The figures and stimulus activities still need to be audited by BPK to arrive at the final figures to be paid by the Government for the company. Finalization of the figure for the compensation income and receivables based on the LHP of the BPKP and/or BPK of the Republic of Indonesia and has been recognised as an obligation of the Government of Indonesia in accordance with the letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia. Any differences from the audit of BPK will impact profit or loss in the year the audit is finalised. The Company believes this is the best estimate of the compensation income and stimulus revenue.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai wajar aset tetap dan properti investasi yang menggunakan model revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6 dan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

***Sources of estimation uncertainty** (continued)*

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair value of property, plant and equipment and investment properties that use revaluation model

On December 31, 2015, the Group changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model for certain classes of assets. The property, plant and equipment revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of the independent public valuer, determines the data inputs and assumptions, assesses valuation methods and holds discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the asset class. While it is believed that the Group's data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use the revaluation model.

Details of the valuation approach and significant data inputs used in the revaluation of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8, respectively.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 50.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Sources of estimation uncertainty *(continued)*

Post-employment benefits

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefits liability of the Group.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefits are disclosed in Note 50.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group requires judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2021 %	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2021 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 31 Desember/ *December 31,* 2020 Rp
PT Indonesia Power (IP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99.99	99.99	1995	218,903	212,048
PT Cogindo DayaBersama (CDB) *)	Jakarta	*Cogeneration* , pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ *Cogeneration, energy distribution, energy service and management*	99.99	99.99	1999	1,271	1,252
PT Artha Daya Coalindo (ADC) *)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	80.00	80.00	1998	836	531
PT Indo Ridlatama Power (IRP) *)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	90.00	90.00	2018	1,598	1,624
PT Putra Indotenaga (PIT) dan entitas anak/ *and its subsidiary* *)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99.99	99.99	2016	4,394	3,605
PT Indo Tenaga Hijau (ITH) *) (d/h PT Tangkuban Paharu Geothermal Power)	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/ *Development of new and renewable energy*	95.45	95.45	***)	90	84
PT Suralaya Indo Tenaga (SIT) dan entitas anak/ *and its subsidiary* ***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99.99	99.99	**)	3,261	2,426
PT Putra Suralaya Indo Tenaga (PSI) ***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99.99	99.99	**)	3,261	2,426
PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Surabaya	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99.99	99.99	1995	181,363	175,524
PT PJB Services (PJBS) *) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Surabaya	Jasa/ *Service*	98.00	98.00	2001	1,504	1,415
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/ *Service*	92.00	92.00	2013	133	111
PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkitan Tenaga Listrik *)	Jakarta	Jasa/ *Service*	95.00	95.00	2015	8	9
PT Rekadaya Elektrika (RE) *) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring/ *Electricity and engineering*	98.90	98.90	2004	1,855	1,825
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ *Supervision and consultation*	99.80	99.80	2011	164	169
PT Navigat Innovative Indonesia (NII) *)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ *Trading, construction, mining and agriculture*	72.97	72.97	***)	417	357
PT PJB Investasi (PJBI) *)	Jakarta	Ketenagalistrikan/ *Electricity*	99.99	99.99	2016	5,829	5,339
PT Pembangkitan Jawa-Bali Investindo (PJB Investindo) *)	Jakarta	*Investasi* *Investment*	99.99	99.99	2020	24	24
PT Pembangkitan Jawa Baskara Investasi Cirata (PJBIC)	Jakarta	*Investasi* *Investment*	99.99	99.99	2020	24	24
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang (PLN SC) *)	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa enjiiring *supply chain* dan konsultasi dibidang ketenagalistrikan/ *Operation and services trading, engineering supply chain and consultation in the electricity sector*	100.00	100.00	2018	411	426

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut: (lanjutan)

5. SUBSIDIARIES (continued)

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2021 %	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2021 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 31 Desember/ *December 31,* 2020 Rp
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Batam	Penyedia tenaga listrik/ *Electricity supplier*	99.99	99.99	2000	20,280	19,904
PT Pelayanan Energi Batam (PEB)	Batam	Pembangunan pipa gas dan energi lainnya/ *Construction of gas pipeline and other energy sector*	99.99	99.99	2016	869	846
PT Indonesia Comnets Plus (ICON)	Jakarta	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi/ *Telecommunication provider*	99.99	99.99	2000	5,028	4,513
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLNE) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ *Engineering, procurement and construction*	99.90	99.90	2003	1,134	1,204
PT Prima Power Nusantara (PPN)	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ *Engineering, procurement and construction*	99.99	99.99	2017	259	273
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Tarakan	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99.97	99.97	2004	689	623
PT Paguntaka Cahaya Nusantara (PCN) *)	Balikpapan	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99.96	99.96	2018	2	2
Majapahit Holding B.V. (MH) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100.00	100.00	2006	5,494	5,345
Majapahit Finance B.V. (MF) *)	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100.00	100.00	2006	12,795	37,314
PT PLN Batubara (PLN Batubara) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	99.99	99.99	2009	8,011	8,323
PT Jambi Prima Coal (JPC)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	60.00	60.00	2010	241	232
PT PLN Batubara Investasi (BBI) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Investasi/ *Investment*	100.00	99.96	2018	1,840	1,983
PT Bangun Persada Jambi Energi (BPJE)*)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	80.00	80.00	***)	53	51
PT Mahakarya Abadi Prima (MAP)*)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	80.00	80.00	***)	5	5
PT Bayan Koalindo Lestari *)	Palembang	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	51.00	51.00	2018	494	484
PT Prima Bara Indonesia *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	51.00	51.00	***)	94	159
PT PLN Batubara Niaga (BBN)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	100.00	100.00	***)	50	421
PT Pengembang Listrik Nasional Gas Dan Geothermal (PLN Gas & Geothermal) (d/h PT Pengembang Listrik Negara Geothermal)	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99.99	99.99	2010	935	479
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG)	Jakarta	Pelayaran/ *Shipping*	99.99	99.99	2011	2,435	2,173
PT PBM Adhiguna Putera (PBM AP) ****)	Jakarta	Pelayaran/ *Shipping*	0.00	0.00	1987	--	--
PT Haleyora Power (HP) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99.99	99.99	2013	1,356	1,225
PT Haleyora Powerindo (HPI) *)	Jakarta	Jasa/ *Service*	95.00	95.00	2013	528	516
PT Energy Management Indonesia (EMI) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa Pengelolaan dan Pemanfaatan Energi/ *Energy management and utilization services*	100.00	0.00	1987	--	--
PT Energi Biomasa Indonesia *)	Jakarta	Jasa Pengelolaan Energi/ *Energy management services*	99.00	99.00	2015	--	--

*) Pemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
**) Dalam miliaran Rupiah/ *Stated in billions of Rupiah*
***) Dalam tahap pengembangan/ *Under development stag*

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2020, IP menambah Penyertaan saham di PIT sebesar Rp1.918.767 tanpa merubah persentase kepemilikan.

Sampai dengan 31 Desember 2020, PIT menambah Penyertaan saham di SIT sebesar Rp1.901.280 tanpa merubah persentase kepemilikan.

Pada tahun 2020, PJB, entitas anak, melakukan penambahan penyetoran modal sebesar Rp51.805 sehingga nilai penyertaan pada PJBI menjadi Rp4.183.558 atau setara 99,99%.

Pada tahun 2020, PJBI, entitas anak PJB, mendirikan PJB Investindo dengan penyertaan saham sebesar USD1.646.000 (setara dengan Rp23.867) yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di PJB Investindo.

Pada tahun 2020, PJB Investindo, entitas anak PJBI, mendirikan PT Pembangkitan Jawa Baskara Investasi Cirata (”PJBIC”) dengan penyertaan saham sebesar USD1.646.000 (setara dengan Rp23.867) yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di PJBIC.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 238/KMK.06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Penetapan nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp118.703.654.845 (rupiah penuh).
b. Penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham perusahaan sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 Juni 2020 yang berasal dari pengalihan seluruh saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Energy Management Indonesia sebanyak 15.554 saham seri B berdasarkan usulan Menteri Badan Usaha Milik Negara

5. SUBSIDIARIES *(continued)*

As at December 31, 2020, IP increased its shares in PIT amounted to Rp1,918,767 without changes in percentage of ownership.

As at December 31, 2020, PIT increased its shares into SIT amounted in Rp1,901,280 without changes in percentage of ownership.

In 2020, PJB, a subsidiary, injected additional capital of Rp51,805 increasing its investment in PJBI to Rp4,183,558 or 99.99%.

In 2020, PJBI, a subsidiary of PJB, established PJB Investindo with share ownership amounted to USD1,646,000 (equivalent Rp23,867) equivalent to 99.99% share ownership in PJB Investindo.

In 2020, PJB Investindo, a subsidiary of PJBI, established PT Pembangkitan Jawa Baskara Investasi Cirata (”PJBIC”) with share ownership amounted to USD1,646,000 (equivalent Rp23,867) equivalent to 99.99% share ownership in PJBIC.

Based on the Decision Letter of Minister of Finance of Republic Indonesia No. 238/KMK.06/2021 dated June 15, 2021 regarding additional Government’s equity participation in to the Company’s capital stock, establish approved items as following:

a. Additional Government’s equity participation in to the Company’s capital stock amounted to Rp118,703,654,845 (full amount).
b. Additional Government’s equity participation in to the Company’s capital stock according to the calculation of the fair value of shares as of June 30, 2020 that originated from the transfer of 15,554 shares of Series B from the State of the Republic of Indonesia to PT. Energy Management Indonesia based on the proposal of the Minister of State Owned Enterprises.

6. ASET TETAP / *6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	30 Juni/ *June 30* , 2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Tanah	155,990,777	24,223	-	209,540	156,224,540	*Land*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	79,287,430	34,096	-	1,309,367	80,630,893	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	605,697,073	226,870	-	324,284	606,248,227	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	195,233,525	26,772	-	6,626,952	201,887,249	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	236,963,683	66,344	-	4,923,940	241,953,967	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	18,869,706	78,916	-	76,926	19,025,548	*General equipment*
Kendaraan bermotor	2,581,618	16,130	-	267,229	2,864,977	*Motor vehicles*
Material cadang	4,307,260	12,211	-	(974,811)	3,344,660	*Spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	7,732,432	12,577	-	299,071	8,044,080	*Telecommunication and data processing equipment*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	3,535,114	66	-	170,263	3,705,443	*Others telecommunication and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	1,607,664	48,790	-	(207,222)	1,449,232	*Vessels and equipment*
Sub-jumlah	1,311,806,282	546,995	-	13,025,539	1,325,378,816	*Subtotal*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	165,830,608	14,878,382	-	(19,600,427)	161,108,563	*Construction in progress*
Aset tidak digunakan dalam operasi	19,480,452	-	(628,302)	5,138,557	23,990,707	*Assets not used in operation*
Jumlah	1,497,117,342	15,425,377	(628,302)	(1,436,331)	1,510,478,086	*Total*
Akumulasi penyusutan/ Penurunan nilai						***Accumulated depreciation impairment***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	5,085,712	1,134,446	-	25,418	6,245,576	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	36,014,570	9,173,085	-	(543,867)	44,643,788	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	8,982,409	2,679,243	-	17,548	11,679,200	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	14,716,399	4,070,283	-	(21,372)	18,765,310	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	13,580,555	890,576	-	(58,677)	14,412,454	*General equipment*
Kendaraan bermotor	1,715,025	162,310	-	(1,125)	1,876,210	*Motor vehicles*
Material cadang utama	243,349	47,964	-	(8,152)	283,161	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	1,729,199	468,161	-	(3,565)	2,193,795	*Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	2,147,699	159,086	-	-	2,306,785	*Others telecommunication and data processimg equipment*
Kapal dan perlengkapan	673,368	58,841	-	5,327	737,536	*Vessels and equipment*
Sub-jumlah	84,888,285	18,843,995	-	(588,465)	103,143,815	*Subtotal*
Aset sewaan						*Leased assets*
Aset tidak digunakan dalam operasi	10,132,148	285,774	(627,735)	2,404,438	12,194,625	*Assets not used in operation*
Jumlah	95,020,433	19,129,769	(627,735)	1,815,973	115,338,440	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	208,422	-	-	(239)	208,183	*Provision for impairment*
Jumlah Tercatat	**1,401,888,487**				**1,394,931,463**	***Net Carrying Value***

*)Lihat Catatan 2.a

*)*See Notes 2.a*

6. ASET TETAP (lanjutan) / *6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	31 Desember/ December 31 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dampak PSAK 73/ *Impact of SFAS 73*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***At cost***
Pemilikan langsung							*Direct acquisitions*
Tanah dan hak atas tanah	153,533,842	-	64,320	-	2,392,615	155,990,777	*Land and land rights*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	74,124,016	-	162,746	-	5,000,668	79,287,430	*Buildings, reservoirs and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	586,294,379	-	1,057,067	-	18,345,627	605,697,073	*Installations and power plants*
Perlengkapan transmisi	166,247,673	-	172,230	-	28,813,622	195,233,525	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	221,422,577	-	188,602	-	15,352,504	236,963,683	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	16,625,493	-	578,628	-	1,665,585	18,869,706	*General equipment*
Kendaraan bermotor	2,247,623	-	60,640	-	273,355	2,581,618	*Motor vehicles*
Material cadangan utama	4,231,687	-	74,570	-	1,003	4,307,260	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	6,229,325	-	42,375	-	1,460,732	7,732,432	*Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	3,028,857	-	4,839	-	501,418	3,535,114	*Other telecommunications and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	1,400,443	-	-	-	207,221	1,607,664	*Vessels and equipment*
Subjumlah	1,235,385,915	-	2,406,017	-	74,014,350	1,311,806,282	*Subtotal*
Aset sewaan							*Leased assets*
Tanah dan ha katas tanah	276,355	(276,355)	-	-	-	-	*Land and land rights*
Instalasi dan mesin pembangkit	40,970,265	(40,970,265)	-	-	-	-	*Installations and power plants*
Subjumlah	41,246,620	(41,246,620)	-	-	-	-	*Subtotal*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	182,708,041	-	65,330,483	-	(82,207,916)	165,830,608	*Construction in progress*
Aset tidak digunakan dalam operasi	12,408,822	-	-	(1,030,948)	8,102,578	19,480,452	*Assets not used in operations*
Jumlah	1,471,749,398	(41,246,620)	67,736,500	(1,030,948)	(90,988)	1,497,117,342	*Total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai							***Accumulated depreciation and impairment***
Pemilikan langsung							*Direct acquisitions*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2,542,598	-	2,213,059	-	330,055	5,085,712	*Buildings, reservoirs and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	18,066,043	-	18,538,740	-	(590,213)	36,014,570	*Installations and power plants*
Perlengkapan transmisi	4,034,857	-	4,904,133	-	43,419	8,982,409	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	6,990,709	-	7,761,362	-	(35,672)	14,716,399	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	11,962,664	-	1,614,760	-	3,131	13,580,555	*General equipment*
Kendaraan bermotor	1,443,206	-	298,509	-	(26,690)	1,715,025	*Motor vehicles*
Material cadangan utama	138,307	-	115,737	-	(10,695)	243,349	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	815,925	-	901,880	-	11,394	1,729,199	*Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	1,872,664	-	294,077	-	(19,042)	2,147,699	*Other telecommunications and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	555,610	-	117,758	-	-	673,368	*Vessels and equipment*
Subjumlah	48,422,583	-	36,760,015	-	(294,313)	84,888,285	*Subtotal*
Aset sewaan							*Leased assets*
Instalasi dan mesin pembangkit	14,747,990	(14,747,990)	-	-	-	-	*Installations and power plants*
Aset tidak digunakan dalam operasi	7,683,404	-	338,615	(51,402)	2,161,531	10,132,148	*Assets not used in operations*
Jumlah	70,853,977	(14,747,990)	37,098,630	(51,402)	1,867,218	95,020,433	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	210,303	-	-	-	(1,881)	208,422	*Provision for impairment*
Jumlah Tercatat	**1,400,685,118**					**1,401,888,487**	***Net Carrying Value***

6. ASET TETAP (lanjutan)

Sebagai dampak penerapan awal PSAK 73: Sewa, Grup mengkategorikan aset sewaan ke aset hak-guna pada 1 Januari 2020 sebesar Rp41.246.620 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp14.747.990 (Catatan 7).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

***6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

As a result of the initial implementation of SFAS 73: Leases, the Group reclassified leased assets to right-of-use assets on January 1, 2020 amounted to Rp41,246,620 and accumulated depreciation amounted to Rp14,747,990 (Note 7).

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**30 Juni/ *June 30,* 2020**	
Beban usaha	18,778,576	17,795,102	*Operating expenses*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	65,419	60,829	*Construction in progress*
Beban lain-lain	285,774	359,336	*Others*
	19,129,769	**18,215,267**	

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Perusahaan jatuh tempo antara tahun 2021 sampai dengan 2051, tetapi dapat diperpanjang oleh Grup. Grup juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Grup.

The Group owns several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2021 to 2051, but they are renewable by the Group. The Group also has several pieces of land and land rights, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificates to the name of the Group.

Bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya serta kapal diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi, sebagai penanggung utama, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD21.415.859.637(setara dengan Rp310.044.301) dan Rp2.667.303 pada tanggal 30 Juni 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Grup tidak mengasuransikan aset tetap selain bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya serta kapal.

Buildings, installations and power plants, transmission equipment, other telecommunications and data processing equipment and vessels were insured with several insurance companies, with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party, acting as the lead insurer, and with PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, against fire and other possible risks, with total insurance coverage of USD21,415,859,637 (equivalent to Rp310,044,301) and Rp2,667,303 respectively, as at June 30, 2021. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Group does not insure property, plant and equipment other than buildings, installations and power plants, transmission equipment, other telecommunications and data processing equipment and vessels.

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp11.872.962 and Rp11.360.403.

The gross carrying amount of property, plant and equipment that has been fully depreciated but is still in use as at June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp11,872,962 and Rp11,360,403 respectively.

6. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2018, manajemen mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar aset tetap. Nilai wajar aset tetap ditentukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"). KJPP RHR adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan No. 2.09.0012 dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hirarki nilai wajar sesuai dengan PSAK 68. Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2)
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pda data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3)

***6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT** (continued)*

In 2018, management engaged external, independent and qualified valuers to determine the fair value of fixed assets. The fair value of fixed assets was determined by Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Partners ("KJPP RHR"), which is an Independent Public Valuer registered with the Ministry of Finance No. 2.09.0012 and Financial Services Authority ("OJK").

The table below analyses fixed assets recorded at fair value, based on the fair value hierarchy in SFAS 68. The different levels of fair value are defined as follows:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2)*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3)*

	Tingkat pengukuran nilai wajar 31 Desember 2018 menggunakan/ *Fair value measurement at December 31, 2018 using*				
	Level 1/ *Level 1*	**Level 2/ *Level 2***	**Level 3/ *Level 3***	**Jumlah/ *Total***	
Pengukuran nilai wajar berulang					***Recurring fair value measurement***
Tanah dan hak atas tanah	-	21,912,134	129,661,284	151,573,418	*Land and land rights*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	1,967,442	62,262,638	64,230,060	*Buildings, reservoirs and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	-	-	557,483,539	557,483,539	*Installations and power plants*
Perlengkapan transmisi	-	-	124,821,717	124,821,717	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	-	-	195,642,535	195,642,535	*Distribution equipment*
Material cadang utama	-	-	2,219,524	2,219,524	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi data yang digunakan dalam penyediaan listrik	-	-	4,544,728	4,544,728	*Telecommunications and processing equipment used for electricity supply*
Jumlah	**-**	**23,879,576**	**1,076,635,965**	**1,100,515,521**	***Total***

Tidak terdapat aset tetap yang bisa digolongkan ke dalam nilai wajar Tingkat 1.

There were no fixed assets which could be classified at level 1 fair value.

Nilai wajar Tingkat 2 dari tanah dan hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan, sedangkan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya.

The Level 2 fair value of land and land rights is calculated using the market approach and income approach, while buildings value is calculated using the cost approach.

Nilai wajar Tingkat 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi.

The Level 3 fair value is calculated through the market approach, income approach, and cost approach by using unobservable inputs.

6. ASET TETAP (lanjutan)

Perubahan surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan final dan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, yang dibebankan pada penghasilan komprehenshif lain dan disajikan sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Selain aset yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

The changes in revaluation surplus, net of final income tax and applicable deferred income taxes, was charged to other comprehensive income and is presented in Property, plant, equipment revaluations surplus in the consolidation statement of equity .

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than assets that have applied the revaluation model.

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Saldo awal tahun	672,476,750	673,854,483	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian ke nilai terpulihkan/ Penyesuaian ke nilai terpulihkan	(971,917)	(1,293,112)	*Adjustment to recoverable amount/disposal of property, plant and equipment*
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(221,273)	(84,621)	*Reclassification of of property, plant and equipment*
Jumlah mutasi periode berjalan	(1,193,190)	(1,377,733)	*revaluation surplus to retained earnings*
Saldo akhir periode	**671,283,560**	**672,476,750**	***Balance at end of period***

Jika Grup tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 masing masing sebesar Rp594.020.189 dan Rp585.372.458.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak terdapat perbedaan secara material dengan jumlah tercatatnya sehingga Grup tidak melakukan revaluasi aset tetap.

If the Group did not apply the revaluation model, the net carrying value of property, plant and equipment as at June 30, 2021 and December 31, 2020 would have amounted to Rp594,020,189 and Rp585,372,458, respectively.

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group believes that the value of property, plant and equipment was not material difference with its carrying amount, hence the Group did not perform a revaluation of its property, plant and equipment.

Pekerjaan dalam pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction in progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/ betterment of power supply facilities, as follows:

6. ASET TETAP (lanjutan) / *6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

Pekerjaan dalam pelaksanaan (lanjutan) / ***Construction in progress*** *(continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Proyek penugasan - Program percepatan			*Mandatory project - Fast track program*
Pembangkitan	7,801,534	8,883,128	*Power plants*
Transmisi	5,111,389	5,238,007	*Transmission*
Jumlah	12,912,923	14,121,135	*Total*
Konstruksi rutin			*Regular constructions*
Transmisi	80,497,217	80,645,571	*Transmission*
Pembangkitan	57,685,926	59,927,125	*Power plants*
Distribusi	9,848,892	10,951,939	*Distribution*
Perlengkapan	163,604	184,838	*Equipment*
Jumlah	148,195,639	151,709,473	*Total*
Jumlah	**161,108,562**	**165,830,608**	***Total***

(i) Program percepatan

Program percepatan (*fast track program*) merupakan proyek yang ditugaskan Pemerintah kepada Grup. Pekerjaan dalam pelaksanaan program percepatan termasuk pembayaran uang muka kepada kontraktor, biaya pinjaman serta pengeluaran lain yang dikapitalisasi.

Pembangkitan

Program percepatan pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru 2x50 MW dan PLTU 2 Kalimantan Barat Bengkayang 2x27,5 MW.

Transmisi

Program percepatan pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama terdiri dari proyek Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi 500 kV New Rawalo (Kesugihan), Underground Cable (UGC) 150 kV Gunung Sahari - Kemayoran - Paket 1.

(i) Fast track program

The fast track program represents projects which are mandated by the Government to the Group. Construction in progress under the fast track program includes advance payments made to the contractors, borrowing costs and other capitalised expenditures.

Power plants

The fast track program of power plants under construction consists mainly of PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru 2x50 MW and PLTU 2 West Kalimantan Bengkayang 2x27.5 MW.

Transmission

The fast track program of transmission under construction mainly consists of project Extra High Voltage Substations 500 kV New Rawalo (Kesugihan), Underground Cable (UGC) 150 kV Gunung Sahari - Kemayoran - Package 1.

6. ASET TETAP (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan (lanjutan)

(ii) Konstruksi rutin

Pembangkitan

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTU Lontar Extension 1x315 MW, PLTU Kalselteng 2 2x100 MW dan PLTA Peusangan 2x88 MW.

Transmisi

Pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama merupakan proyek jaringan transmisi 500 kV untuk Sumatera, Jawa - Bali, 150 kV untuk luar Sumatera, Jawa - Bali, proyek gardu induk 150 kV serta proyek interkoneksi jaringan.

Distribusi

Pekerjaan dalam pelaksanaan distribusi terutama merupakan proyek jaringan distribusi tegangan menengah dan rendah 20 kV serta proyek gardu distribusi.

Perlengkapan

Perlengkapan pekerjaan dalam pelaksanaan termasuk materi dan perlengkapan khusus yang digunakan untuk menunjang fungsi pembangkitan dan distribusi listrik.

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Construction in progress *(continued)*

(ii) Regular construction

Power plants

Power plants under construction consist mainly of PLTU Lontar Extension 1x315 MW, PLTU Kalselteng 2 2x100 MW and PLTA Peusangan 2x88 MW.

Transmission

Transmission under construction consists mainly of projects of transmission lines of 500 kV in Sumatera, Java - Bali, 150 kV outside Sumatera, Java - Bali, substations 150 kV and interconnection of transmission projects.

Distribution

Distribution under construction consists mainly of projects of mid and low voltage distribution lines of 20 kV and distribution substation projects.

Equipment

Equipment under construction consists of specialised materials and equipment used to support the generation and distribution of electricity.

6. ASET TETAP (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan (lanjutan)

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2021 dan 2023.

Pada tanggal 30 Juni 2021, estimasi persentase jumlah tercatat pekerjaan dalam pelaksanaan Grup terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Construction in progress *(continued)*

Construction in progress is expected to be completed between 2021 and 2023.

As at June 30, 2021, the estimated percentage of completion of the Group's construction in progress projects was as follows:

Nama Proyek/*Project Name*	Nilai/ *amount*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*
PLTU Lontar Extension 1x315 MW	8,397,547	96%
PLTA Peusangan 2x88 MW	3,749,106	86%
PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW)	5,139,156	71%
PLTA Jatigede 2x55 MW	2,673,277	85%
PLTGU Muara Karang Peaker	2,235	97%
PLTMG Bangkanai 2 140 MW	2,552,563	90%
PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru 2x50 MW	1,696,499	85%
PLTU Palu 3 (2x50 MW)	982,779	8%
PLTU 2 Kalimantan Barat - Bengkayang 2x27.5 MW	747,730	86%
PLTU 2 NTB - Lombok 2x25 MW	625,697	93%
PLTU Lombok FTP	1,622,736	67%
PLTU 1 Sulut (2x50 MW)	1,072,720	7 %
Transmisi lainnya/*Various transmission lines*	85,608,607	2% - 98%
Pembangkitan lainnya/*Other power plants*	36,225,415	2% - 98%
Lainnya/*Others*	10,012,496	2% - 98%
Jumlah/*Total*	**161,108,563**	

Pada tanggal 31 Desember 2020, estimasi persentase jumlah tercatat pekerjaan dalam pelaksanaan Grup terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2020, the estimated percentage of completion of the Group's construction in progress projects was as follows:

Nama Proyek/*Project Name*	Nilai/ *amount*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*
PLTU Lontar Extension 1x315 MW	8,466,528	97%
PLTA Peusangan 2x88 MW	5,592,899	88%
PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW)	5,225,015	75%
PLTA Jatigede 2x55 MW	2,618,955	82%
PLTGU Muara Karang Peaker	2,573,657	97%
PLTMG Bangkanai 2 140 MW	2,565,326	90%
PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru 2x50 MW	1,695,189	86%
PLTU Palu 3 (2x50 MW)	916,718	5%
PLTU 2 Kalimantan Barat - Bengkayang 2x27.5 MW	747,726	86%
PLTU 2 NTB - Lombok 2x25 MW	557,635	93%
Transmisi lainnya/*Various transmission lines*	85,883,578	2% - 98%
Pembangkitan lainnya/*Other power plants*	37,850,606	2% - 98%
Lainnya/*Others*	11,136,776	2% - 98%
Jumlah/*Total*	**165,830,608**	

Setelah penyelesaian suatu proyek, masih perlu dilakukan sejumlah pengujian-pengujian sebelum proyek pekerjaan dalam pelaksanaan menerima Sertifikat Laik Operasi.

After a completion of a project, there are still a number of tests that need to be performed during the commissioning phase before the projects are certified for operations.

6. ASET TETAP (lanjutan)

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT *(continued)*

Construction In Progress *(continued)*

Borrowing costs which were capitalised to construction in progress are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *Six months)*	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	
Bunga pinjaman	1,124,629	2,222,166	*Interest expense*
Kerugian kurs mata uang asing	512,619	843,330	*Loss on foreign exchange*
Jumlah	**1,637,248**	**3,065,496**	***Total***

Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu masing-masing sebesar 2.24% dan 5.12% untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020.

Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of general borrowings of 2,24% and 5,12 % for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020, respectively.

Aset tidak digunakan dalam operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi, sementara belum digunakan dalam operasi serta aset akan diperbaiki.

Kerugian penurunan nilai dari penghapusan aset yang tidak digunakan dalam operasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp285.774 dan Rp359.339 dicatat sebagai beban lain-lain yang merupakan bagian dari penghasilan/(beban) lain-lain - bersih (Catatan 47).

Keuntungan penjualan aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp434 dan Rp1.085.338 (Catatan 47).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap secara siginifikan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020.

Assets not used in operations

Assets not used in operations comprised of property, plant and equipment to be relocated, those temporarily not in use in operations, and assets to be repaired.

Loss on write-off of assets not used in operations for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp285,774 and Rp359,339, respectively, and are recorded as other expense classified in other income/(expenses) - net (Note 47).

Gain on sale of certain assets not used in operations for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020 were amounted to Rp434 and Rp1,085,338, respectively (Note 47).

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of fixed assets as at June 30, 2021 and December 31, 2020.

7. ASET HAK GUNA / *7. RIGHT-OF-USE ASSETS*

	30 Juni/ *June 30*, 2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Nilai Perolehan :						*Direct acquisitions*
Tanah dan Hak atas Tanah	1,059,995	1,182	(12,462)	-	1,048,716	*Land*
Bangunan Umum Waduk dan prasarana	2,193,643	124,987	(124,902)	-	2,193,728	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin	43,703,504	724,610	(72,708)	-	44,355,406	*Installation and power*
Perlengkapan umum	126,053	1,339	(48,697)	(3,557)	75,139	*General equipment*
Kendaraan bermotor dan Alat Mobil	1,768,985	473,008	(355,617)	(193,290)	1,693,087	*Motor vehicles*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	79,955	-	(74,031)	-	5,924	*Telecommunication and data processing equipment*
Jumlah	48,932,135	1,325,127	(688,416)	(196,847)	49,371,999	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Nilai Perolehan :						*Direct acquisitions*
Tanah dan Hak atas Tanah dan prasarana	21,520	10,920	-	-	32,440	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Bangunan Umum Waduk dan prasarana	521,251	109,022	(7,585)	(20,128)	602,561	*Installation and power plant*
Instalasi dan mesin	16,559,809	924,003	(138,412)	344,838	17,690,238	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	26,213	635	(323)	(24,816)	1,709	*General equipment*
Kendaraan bermotor dan Alat Mobil	575,156	287,947	(65,912)	(71,084)	726,106	*Motor vehicles* *Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	34,202	16,190	(16,807)	4,536	38,121	*Telecommunication and data processing equipment*
Jumlah	17,738,149	1,348,718	(229,039)	233,347	19,091,174	*Total*
Jumlah Tercatat	**31,193,985**				**30,280,825**	***Net Carrying Valu***

*)Lihat Catatan 2.a

*)*See Notes 2.a*

	31 Desember/ *December 31*, 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dampak penyesuaian atas penerapan awal PSAK 73/ *Adjustment upon initial application of SFAS 73*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan							***At cost***
Tanah	-	1,048,897	11,098	-	-	1,059,995	*Land*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	2,086,772	106,871	-	-	2,193,643	*Buildings, reservoirs and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	-	42,876,764	826,740	-	-	43,703,504	*Installations and power plants*
Perlengkapan umum	-	74,098	51,955	-	-	126,053	*General equipment*
Kendaraan bermotor	-	1,124,445	644,540	-	-	1,768,985	*Motor vehicles*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	77,964	1,991	-	-	79,955	*Telecommunications and data processing equipment*
Jumlah	-	47,288,940	1,643,195	-	-	48,932,135	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Tanah	-	-	21,520	-	-	21,520	*Land*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	315,499	205,959	-	(207)	521,251	*Buildings, reservoirs and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	-	14,408,673	1,677,236	-	473,900	16,559,809	*Installations and power plants*
Perlengkapan umum	-	-	26,202	-	10	26,212	*General equipment*
Kendaraan bermotor	-	2,398	579,735	-	(6,977)	575,156	*Motor vehicles*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	21,420	12,719	-	63	34,202	*Telecommunications and data processing equipment*
Jumlah	-	14,747,990	2,523,371	-	466,789	17,738,150	*Total*
Jumlah Tercatat	-					**31,193,985**	***Net Carrying Value***

7. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, "Sewa" dengan mengakui aset hak guna sebesar Rp6.042.320 dan reklasifikasi dari aset tetap untuk aset sewaan sebesar Rp41.246.620 (Catatan 6) dan termasuk akumulasi depresiasinya sebesar Rp14.747.990 ke Aset Hak-Guna ("AHG").

Nilai aset sewaan yang dikategorikan sebagai aset hak-guna adalah pembangkit Tanjung Jati B yang bentuk perjanjiannya merupakan sewa pembiayaan dan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa" sudah diakui sebagai aset sewa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum penerapan PSAK No. 73.

Aset Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Tanjung Jati B 4x660 MW diasuransikan kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar JPY390.338.194,278 (setara dengan Rp51.155.811) dan USD 4.320.000 (setara dengan Rp62.623) pada tanggal 30 Juni 2021.

Beban penyusutan untuk aset hak-guna dialokasikan sebagai berikut:

***7. RIGHT-OF-USE ASSETS** (continued)*

On January 1, 2020, the Group implemented SFAS No. 73, "Leases" by recognising the right-of-use assets of Rp6,042,320 and reclassification from property, plant and equipment of leased assets amounted to Rp41,246,620 (Note 6) together with accumulated depreciation amounted to Rp14,747,990 to Right-of-Use ("ROU") assets.

The amount of leased assets categorised as right-of-use assets consists of Tanjung Jati B power plant for which the legal form of the contract is a financial lease agreement under SFAS No. 30, "Leases" and had been recognised in the consolidated statement of financial position prior to the implementation of SFAS No. 73.

Assets of Tanjung Jati B Steam Power Plant ("PLTU") 4x660 MW were insured with PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia against fire and other possible risks with insurance coverage of JPY390.338.194,278 (*equivalent to Rp.51.155,811*) and *USD4,320,000* (*equivalent to Rp62,623*) *on June 30, 2021*.

Depreciation expense for right-of-use assets was allocated to the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**30 Juni/ *June 30,* 2020**	
Beban usaha	1,324,135	1,208,061	*Operating expenses*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	24,042	17,265	*Construction in progress*
	1,348,177	**1,225,326**	

Berdasarkan penelahaan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai Aset Hak-Guna secara siginifikan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances that may significantly impair the value of Right-of-Use assets as at June 30, 2021 and December 31, 2020.

8. PROPERTI INVESTASI

8. INVESTMENT PROPERTIES

	30 Juni/ *June 30*, 2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan nilai wajar/ *Change in Fair Value*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pemilikan langsung						*Dircet acquisitions*
Tanah dan bangunan	5,408,572	-	-	24,585	5,433,157	*Land and building*

	31 Desember/ *December 31*, 2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Perubahan nilai wajar/ *Change in Fair Value*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pemilikan langsung						*Dircet acquisitions*
Tanah dan bangunan	5,283,708	106,217	-	18,647	5,408,572	*Land and building*

Akun ini merupakan tanah milik Grup, yaitu IP, PJB dan PLN Batam yang terletak di Pademangan - Jakarta Utara, Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara, Asahan - Sumatera Utara dan Kramatwatu Serang dengan hak legal berupa HGB berjangka waktu dari 7 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2032, yang disewakan kepada PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Karya Semesta Gemilang, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali dan beberapa tanah yang disewakan ke pihak ketiga.

This account represents pieces of land owned by members of the Group comprised of IP, PJB and PLN Batam, located in Pademangan North Jakarta, Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta, Asahan - North Sumatera and Kramatwatu Serang with HGB for periods between 7 to 40 years until 2032, which are leased to PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Karya Semesta Gemilang, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali and several pieces of land that are leased to third parties.

Penghasilan sewa yang diperoleh dari properti investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp41.023 dan Rp5.167 yang dicatat sebagai laba rugi tahun berjalan.

Rental income earned from investment properties for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp41,023 and Rp5,167, respectively, which recorded in profit or loss during the years.

Tidak terdapat pembatasan atas realisasi properti investasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

There is no restriction in realisation of investment properties as at June 30, 2021 and December 31, 2020.

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan No. 00155/2.0027-00/PI/02/0196/1/IV/2021 tanggal 12 April 2021 dan 24 Februari 2020, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan nomor izin usaha No.2.09.0027 dan OJK.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar level 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi
b. Tingkat hunian
c. Tingkat pertumbuhan
d. Tingkat diskonto dan kapitalisasi

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, tanah dan hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Grup tidak memiliki pinjaman bank yang dijaminkan dengan properti investasi.

Pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki kewajiban kontraktual untuk perbaikan dan perawatan di masa depan.

8. INVESTMENT PROPERTIES *(continued)*

As at December 31, 2020, the Group performed revaluations of the fair value of its investment properties which was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun and Partners in the report No. 00155/2.0027-00/PI/02/0196/1/IV/2021 dated April 12, 2021 and February 24, 2020, an independent valuer registered with the Ministry of Finance, with license permit No.2.09.0027 and FSA.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

The level 2 fair value of land is calculated using the market approach and income approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of:

a. Sale or rental price per square meter
b. Occupancy rate
c. Growth rate
d. Discount and capitalization rate

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land and land rights and other comparison elements.

Based on the assessment of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of investment properties as at June 30, 2021 and December 31, 2020.

The Group does not have any bank loans secured on investment property.

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group does not have any contractual obligations for future repairs and maintenance.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut::

The details of investments in associates and joint ventures are as follows:

Entitas/*Entity*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi/ *Commercial operations*	Persentase penyertaan/ *Percentage of ownership* (%) 30 Juni 2021	31 Des 2020
Entitas asosiasi/*Associates*					
PT Geo Dipa Energi ("GDE")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2002	6.67	6.67
PT Mitra Energi Batam ("MEB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2004	30.00	30.00
PT Sumber Segara Primadaya ("S2P")	Cilacap	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	49.00	49.00
PT Dalle Energy Batam ("DEB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2013	20.00	20.00
PT Energi Pelabuhan Indonesia ("EPI")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2013	45.00	45.00
PT Tanjung Kasam Power ("TJK")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2012	10.00**)	10.00
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2005	46.53	46.53
PT PBM Adhiguna Putera ("PBM AP")	Jakarta	Pelayaran/*Shipping*	1987	25.00	25.00
PT Musi Mitra Jaya ("MMJ")	Palembang	Transportasi Batubara/ *Coal Transportation*	2011	25.50	25.50
PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL")	Musi Banyuasin	Transportasi Batubara/ *Coal Transportation*	2014	25.50	25.50
PT Rekind Daya Mamuju ("RDM")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2018	10.00**)	10.00
PT Sumbagsel Energi Sakti Pewali ("SS Pewali")	Sumatera Selatan	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	10.00**)	10.00
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Unelec Indonesia ("Unindo")	Jakarta	Penunjang penyedia tenaga listrik/ *Electricity supports*	1988	32.35	32.35
PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN")	Asahan	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2011	36.61	36.61
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	Palembang	Pembangkit tenaga listrik uap panas/ *Steam gas electricity power plant*	2015	37.25	37.25
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali ("Komipo PJB")	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ *Operational and maintenance*	2010	49.00	49.00
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	51.00	51.00
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2019	51.00	51.00
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	Transportasi dan penyimpanan LNG/ *Transportation and storage of LNG*	2015	35.00	35.00
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia ("CPSI")	Jakarta	Peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik/ *Electricity controller and distribution*	2014	49.00	49.00
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2019	30.00	30.00
PT GCL Indotenaga ("GCL")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	35.00	35.00
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali ("GTPJB")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2019	30.00	30.00
PT North Sumatra Hydro Energy ("NSHE")	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	25.00	25.00
PT Pembangkitan Jawa Bali Masdar Solar Energi ("PMSE")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	51.00	51.00
PT Maxpower Cogindo Batam ("MCB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik, kelistrikan, perdagangan besar mesin kantor dan industri, suku cadang dan perlengkapannya/*Power generation, supporting activities electricity, wholeseller of office machinery and industry, spare parts and pittings*	*)	30.00	30.00
PT Industri Baterai Indonesia ("IBI")	Jakarta	Industri EV Battery dan ESS/ *EV Battery and ESS Industry*	2021 *)	25.00	0.00

***) Tahap pengembangan**
**) Terdapat perwakilan PLN

****) Development stage***
***) There is PLN's representative*

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All the associates and joint ventures are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for their shares.

Per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates and joint ventures.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates and joint ventures are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2021/ *Carrying amount January 1, 2021*	Penambahan/ *Additions*	Dividen/ *Dividend*	Bagian atas laba (rugi) bersih/ *Share of profit (loss)*	Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya/ *Share of other comprehensive income*	Jumlah tercatat 30 Juni 2021/ *Carrying amount June 30, 2021*	
Entitas asosiasi							***Associates***
GDE	114,458	-	-	-	-	114,458	*GDE*
MEB	130,617	-	-	2,153	1,226	133,996	*MEB*
S2P	3,590,968	-	(112,440)	302,568	-	3,781,096	*S2P*
DEB	103,997	-	-	(271)	-	103,726	*DEB*
IPB	124,619	-	-	3,198	-	127,817	*IPB*
EPI	60,538	-	(5,038)	5,956	-	61,456	*EPI*
TJK	98,402	-	-	7,924	-	106,326	*TJK*
PBM AP	48,526	-	-	-	-	48,526	*PBM AP*
MMJ	258,697	-	-	(80)	-	258,617	*MMJ*
SBL	333,847	-	-	1,389	-	335,236	*SBL*
RDM	61,384	-	-	-	-	61,384	*RDM*
SS Pewali	25,491	-	-	-	-	25,491	*SS Pewali*
Subjumlah	**4,951,544**	**-**	**(117,478)**	**322,837**	**1,226**	**5,158,129**	***Subtotal***
Ventura bersama							***Joint ventures***
Unindo	-	-	-	-	-	-	*Unindo*
BDSN	843,371	-	(74,268)	66,692	26,895	862,690	*BDSN*
BPI	1,343,653	-	-	78,133	102,316	1,524,102	*BPI*
Komipo PJB	60,295	-	(3,759)	16,303	-	72,839	*Komipo PJB*
IRT	2,657,595	-	-	125,313	728,806	3,511,714	*IRT*
PDG	40,125	-	-	7,681	-	47,806	*PDG*
REP	73,906	-	-	(46,931)	-	26,975	*REP*
CPSI	3,259	-	-	(3,259)	-	-	*CPSI*
SGPJB	2,589,521	-	-	275,306	29,814	2,894,641	*SGPJB*
GCL	420,817	38,115	-	69,538	-	528,470	*GCL*
GTPJB	2,474	-	-	129	72	2,675	*GTPJB*
NSHE	1,094,049	-	-	217,594	(178,901)	1,132,742	*NSHE*
PMSE	23,742	56,689	-	(2,350)	-	78,081	*PMSE*
MCB	8,234	-	-	-	-	8,234	*MCB*
IBI	-	-	-	-	-	-	*IBI*
Subjumlah	**9,161,041**	**94,804**	**(78,027)**	**804,149**	**709,002**	**10,690,969**	***Subtotal***
Jumlah	**14,112,585**	**94,804**	**(195,505)**	**1,126,986**	**710,228**	**15,849,098**	***Total***

	Jumlah tercatat 1 Januari 2020/ *Carrying amount January 1, 2020*	Penambahan/ *Additions*	Dividen/ *(Dividend)*	Bagian atas laba/(rugi) bersih entitas/ *Share in net income/ (loss)*	Bagian atas penghasilan/ (kerugian) komprehensif lainnya/ *Share of other comprehensive income/(loss)*	Jumlah tercatat 31 Desember 2020/ *Carrying amount December 31, 2020*	
Entitas asosiasi							***Associates***
GDE	114,458	-	-	-	-	114,458	*GDE*
MEB	123,860	-	-	6,757	-	130,617	*MEB*
S2P	2,632,009	-	(203,776)	1,161,997	738	3,590,968	*S2P*
DEB	101,254	-	-	2,743	-	103,997	*DEB*
IPB	121,099	-	-	3,520	-	124,619	*IPB*
EPI	53,725	-	-	6,813	-	60,538	*EPI*
TJK	91,379	-	-	7,023	-	98,402	*TJK*
PBM AP	39,599	-	-	8,927	-	48,526	*PBM AP*
MMJ	257,894	-	-	53	750	258,697	*MMJ*
SBL	332,783	-	-	86	978	333,847	*SBL*
RDM	58,704	-	-	2,680	-	61,384	*RDM*
SS Pewali	26,291	-	-	(800)	-	25,491	*SS Pewali*
Subjumlah	**3,953,055**		**(203,776)**	**1,199,799**	**2,466**	**4,951,544**	***Subtotal***
Ventura bersama							***Joint ventures***
Unindo	52,376	-	-	(52,376)	-	-	*Unindo*
BDSN	794,886	-	(99,570)	138,275	9,780	843,371	*BDSN*
BPI	1,282,000	-	-	44,024	17,629	1,343,653	*BPI*
Komipo PJB	33,481	-	-	26,814	-	60,295	*Komipo PJB*
IRT	522,170	1,901,280	-	234,145	-	2,657,595	*IRT*
PDG	43,262	-	-	(3,137)	-	40,125	*PDG*
REP	123,126	-	-	(26,837)	(22,383)	73,906	*REP*
CPSI	16,350	-	-	(10,117)	(2,974)	3,259	*CPSI*
SGPJB	2,041,731	-	-	528,737	19,053	2,589,521	*SGPJB*
GCL	426,856	-	-	(6,039)	-	420,817	*GCL*
GTPJB	1,945	-	-	287	242	2,474	*GTPJB*
NSHE	1,009,527	-	-	445	84,077	1,094,049	*NSHE*
PMSE	-	23,778	-	(36)	-	23,742	*PMSE*
MCB	-	8,234	-	-	-	8,234	*MCB*
Subjumlah	**6,347,710**	**1,933,292**	**(99,570)**	**874,185**	**105,424**	**9,161,041**	***Subtotal***
Jumlah	**10,300,765**	**1,933,292**	**(303,346)**	**2,073,984**	**107,890**	**14,112,585**	***Total***

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarised financial information for associates and joint ventures as at June 30, 2021 and December 31, 2020 which are accounted for using the equity method.

Entitas asosiasi / ***Associates***

	30 Juni/*June 30*, 2021					
	PT Sumber Segara Primadaya	PT Musi Mitra Jaya	PT Sriwijaya Bara Logistic	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	1,868,966	3,179	1,514	2,417,219	4,290,878	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	3,453,912	129,697	113,131	1,280,171	4,976,911	*Other current asset (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	5,322,878	132,876	114,645	3,697,390	9,267,789	*Total current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	1,163,902	186,957	88,421	349,629	1,788,909	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	3,950,849	135,972	41,880	422,232	4,550,933	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	5,114,752	322,928	130,301	771,861	6,339,842	*Total current liabilities*
Aset tidak lancar	21,670,144	691,149	431,238	8,327,995	31,120,526	*Non-current sssets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	12,350,234	339,524	89,094	2,339,815	15,118,667	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	4,785,494	84,069	73,310	1,685,462	6,628,335	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	17,135,728	423,593	162,404	4,025,277	21,747,002	*Total non-current liabilities*
Aset bersih	4,742,543	77,504	253,178	7,228,247	12,301,471	*Net assets*
% kepemilikan efektif	49.00%	25.50%	25.50%	0.00%		*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	2,323,846	19,763	64,560	1,098,906	3,507,076	*The Group's share of the net assets of associates*
Penyesuaian ISAK 16						
Penyesuaian metode ekuitas	1,457,252	238,853	270,676	(315,727)	1,651,054	*Adjustments of equity method*
Jumlah tercatat	3,781,098	258,616	335,236	783,179	5,158,130	*Total carrying value*
Pendapatan	6,461,802	36,935	28,218	849,265	7,376,220	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(3,742,683)	(41,483)	(27,739)	(883,880)	(4,695,784)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	(911,187)	-	-	(16,247)	(927,434)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	4,474	-	-	3,306	7,780	*Finance income*
Beban keuangan	(983,352)	-	-	(25,969)	(1,009,321)	*Interest expense*
Beban operasi	(29,083)	-	-	(133,171)	(162,254)	*Operating expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(8,320)	4,235	4,970	(103,180)	- (102,295)	*Other income/(charges) - net*
Beban pajak penghasilan	(174,163)	-	-	(74,621)	(248,784)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	617,488	(313)	5,449	(384,497)	238,127	*Profit/(loss) for the year*
% kepemilikan efektif	49.00%	25.50%	25.50%	0.00%		*% of effective ownership*
Bagian Grup atas laba/(rugi) asosiasi periode berjalan	302,569	(80)	1,389	18,960	322,838	*The Group's share in net income fot the year of associates*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	-	-	-	4,085	4,085	*Other comprehensive income*
Bagian Grup atas laba/(rugi) komprehensif asosiasi	-	-	-	1,226	1,226	*The Group's share of other comprehensive income of associates*
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	(112,440)	-	-	(5,038)	(117,478)	*Dividends received from associates*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Entitas asosiasi (lanjutan)

***Associates** (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2020					
	PT Sumber Segara Primadaya	**PT Musi Mitra Jaya**	**PT Sriwijaya Bara Logistic**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	2,234,735	12	354	2,486,076	4,721,177	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	2,694,706	82,405	121,122	1,340,228	4,238,461	*Other current assets (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	4,929,441	82,417	121,476	3,826,304	8,959,638	*Total current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	5,135,469	182,452	95,816	453,643	5,867,380	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	1,028,276	479,964	187,527	622,957	2,318,724	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	6,163,745	662,416	283,343	1,076,600	8,186,104	*Total current liabilities*
Aset tidak lancar	22,395,271	674,118	426,664	8,269,883	31,765,936	*Non-current sssets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	9,330,123	-	-	3,122,764	12,452,887	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	7,476,320	5,155	3,667	1,027,384	8,512,526	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	16,806,443	5,155	3,667	4,150,148	20,965,413	*Total non-current liabilities*
Aset bersih	4,354,524	88,964	261,130	6,869,439	11,574,057	*Net assets*
% kepemilikan efektif	49.00%	25.50%	25.50%	6.67% - 46.53%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	2,133,717	22,686	66,588	1,062,280	3,285,271	*The Group's share of the net assets of associates*
Penyesuaian metode ekuitas	1,457,251	236,011	267,259	(294,248)	1,666,273	*Adjustments of equity methods*
Jumlah tercatat	**3,590,968**	**258,697**	**333,847**	**768,032**	**4,951,544**	***Total carrying value***
Pendapatan	12,780,606	44,745	41,427	1,808,031	14,674,809	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(42,564)	(44,708)	(51,724)	(1,243,741)	(1,382,737)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	-	-	-	(23,350)	(23,350)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	14,105	-	-	3,316	17,421	*Finance income*
Beban keuangan	(1,005,532)	-	-	(134,852)	(1,140,384)	*Interest expense*
Beban operasi	(9,404,598)	(288)	(675)	(298,228)	(9,703,789)	*Operating expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	510,120	459	11,309	(297,067)	224,821	*Other income/(charges) - net*
Beban pajak penghasilan	(480,715)	-	-	(112,092)	(592,807)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) tahun berjalan	2,371,422	208	337	(297,983)	2,073,984	*Profit/(loss) for the year*
% kepemilikan efektif	49.00%	25.50%	25.50%	6.67% - 46.53%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas laba bersih asosiasi tahun berjalan	**1,161,997**	**53**	**86**	**37,663**	**1,199,799**	***The Group's share in net income fot the year of associates***
Laba komprehensif lainnya	1,506	2,941	3,835	-	8,282	*Other comprehensive income*
Bagian Grup atas laba komprehensif lainnya asosiasi	**738**	**750**	**978**	**-**	**2,466**	***The Group's share of other comprehensive income of associates***
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	**(203,776)**	**-**	**-**	**-**	**(203,776)**	***Dividends received from associates***

Investasi pada entitas di atas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Grup. Manajemen meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Group. Management believes that there is no indication of impairment.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Ventura bersama

Joint ventures

	30 Juni/ *June 30*, 2021							
	PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Indo Raya Tenaga	PT Shenhua Guohua - PJBI	PT Bajradaya Sentranusa	PT North Sumatra Hydro Energy - PJBI	Lain-lain	Jumlah	
Kas dan setara kas	393,374	575,306	1,504,036	241,547	406,625	874,178	3,995,065	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	269,413	838	1,428,544	313,563	6,410	427,118	2,445,886	*Other current asset (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	662,788	576,144	2,932,580	555,109	413,035	1,301,295	6,440,951	*Total current assets*
Liabilitas keuangan								*Financial liabilities*
Utang usaha	1,178,484	4,552	1,627,562	135,514	-	145,579	3,091,691	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	131,360	115,280	429,644	312,074	552,702	618,742	2,159,804	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	1,309,844	119,832	2,057,206	447,589	552,702	764,321	5,251,495	*Total current liabilities*
Aset tidak lancar	5,287,121	12,552,295	28,527,429	5,626,836	4,408,975	7,823,004	64,225,660	*Non-current sssets*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas keuangan	464,296	6,352,169	18,789,896	2,176,196	18,131	6,323,567	34,124,255	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	521,497	108,511	811,262	840,555	-	17,699	2,299,524	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	985,794	6,460,679	19,601,159	3,016,750	18,131	6,341,265	36,423,779	*Total non-current liabilities*
Aset bersih	3,654,270	6,547,928	9,801,644	2,717,606	4,251,176	2,018,713	28,991,337	*Net assets*
% kepemilikan efektif	37.25%	51.00%	30.00%	36.61%	25.00%	0.00%		*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	1,361,216	3,339,443	2,940,493	994,916	1,062,794	761,303	10,460,165	*The Group's share of the net assets of associates*
Penyesuaian ISAK 16 Penyesuaian metode ekuitas	162,886	172,271	(45,853)	(132,224)	69,949	3,776	230,806	*Adjustments of equity method*
Jumlah tercatat	1,524,102	3,511,714	2,894,641	862,692	1,132,743	765,079	10,690,970	*Total carrying value*
Pendapatan	483,689	739,305	3,214,059	348,400	870,376	1,292,810	6,948,639	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(201,717)	(236,782)	(1,662,161)	(27,317)	-	(848,498)	(2,976,475)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	(1,912)	(2,328)	-	(101)	-	(60,193)	(64,533)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	682	10	23,532	98	-	1,922	26,244	*Finance income*
Beban keuangan	(16,947)	(178,798)	(369,811)	(138,910)	-	(85,902)	(790,369)	*Interest expense*
Beban operasi	(30,871)	(7,058)	(161,944)	-	-	(156,923)	(356,797)	*Operating expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	10,124	(13,020)	-	-	-	(154,557)	- (157,453)	*Other income/(charges) - net*
Beban pajak penghasilan	(33,295)	(55,617)	(125,986)	-	-	9,677	(205,222)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	209,752	245,712	917,688	182,170	870,376	(1,664)	- 2,424,034	*Profit/(loss) for the year*
% kepemilikan efektif	37.25%	51.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30%-51%		*% of effective ownership*
Bagian Grup atas laba/(rugi) ventura bersama periode berjalan	78,133	125,313	275,306	66,692	217,594	41,111	804,150	*The Group's share in net income fot the year of joint ventures*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	274,673	1,390,201	99,380	73,464	(715,602)	240	1,122,356	*Other comprehensive income*
Bagian Grup atas laba/(rugi) komprehensif ventura bersama	102,316	728,806	29,814	26,895	(178,901)	72	709,003	*The Group's share of other comprehensive income of joint ventures*
Dividen yang diterima dari perusahaan ventura bersama	-	-	-	(74,268)	-	(3,759)	(78,027)	*Dividends received from joint ventures*

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Ventura bersama (lanjutan)

Joint ventures (continued)

	31 Desember 2020/ *December* 31, 2020							
	PT Bukit Pembangkit Innovative	PT Indo Raya Tenaga	PT Shenhua Guohua PJBI	PT Bajradaya Sentranusa	PT North Sumatra Hydro Energy PJBI	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas dan setara kas	267,942	143,323	1,161,181	396,984	406,625	993,862	3,369,917	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	496,257	3,431	4,471,202	238,719	6,410	1,087,003	6,303,022	*Other current assets (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	764,199	146,754	5,632,383	635,703	413,035	2,080,865	9,672,939	*Total current assets*
Liabilitas keuangan								*Financial liabilities*
Utang usaha	275,363	-	3,128,846	259,400	552,702	508,909	4,725,220	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	1,133,706	177,995	20,754	318,476	-	999,483	2,650,414	*Other financial liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	1,409,069	177,995	3,149,600	577,876	552,702	1,508,392	7,375,634	*Total current liabilities*
Aset tidak lancar	5,004,813	10,765,520	24,302,015	5,475,140	4,408,975	7,305,254	57,261,717	*Non current-assets*
Liabilitas								*Liabilities*
Liabilitas keuangan	487,094	6,110,024	14,510,002	2,103,702	18,131	5,745,984	28,974,937	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	508,710	-	3,543,806	817,883	-	471,219	5,341,618	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	995,804	6,110,024	18,053,808	2,921,585	18,131	6,217,203	34,316,555	*Total of non-current liabilities*
Aset bersih	3,364,139	4,624,255	8,730,990	2,611,382	4,251,177	1,660,524	25,242,467	*Net assets*
% kepemilikan efektif	37.25%	51.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00%-51.00%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	1,253,142	2,358,370	2,619,297	956,027	1,062,794	562,970	8,812,600	*The Group's share of the net assets of joint ventures*
Penyesuaian metode ekuitas	90,511	299,225	(29,776)	(112,656)	31,255	69,882	348,441	*Adjustments of equity methods*
Jumlah tercatat	**1,343,653**	**2,657,595**	**2,589,521**	**843,371**	**1,094,049**	**632,852**	**9,161,041**	***Carrying value***
Pendapatan	1,019,174	602,481	8,564,860	652,097	-	1,334,976	12,173,588	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(436,498)	-	(5,825,829)	-	-	(690,835)	(6,953,162)	*Cost of goods sold*
Depresiasi dan amortisasi	-	-	-	(908)	-	(78,117)	(79,025)	*Depreciation and amortisation*
Pendapatan keuangan	2,655	2,975	19,114	920	-	6,455	32,119	*Finance income*
Beban keuangan	(67,390)	(293,534)	(812,259)	(205,536)	-	(214,922)	(1,593,641)	*Interest expense*
Beban operasi	(559,620)	(46,556)	(141,691)	(72,894)	-	(369,234)	(1,189,995)	*Operating expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	13,493	193,742	-	-	1,780	(197,920)	11,095	*Other income/(charges) - net*
Beban pajak penghasilan	146,371	-	(41,738)	4,018	-	(2,254)	106,397	*Income tax expense*
Laba/(rugi) tahun berjalan	118,185	459,108	1,762,457	377,697	1,780	(211,851)	2,507,376	*Profit/(loss) for the year*
% kepemilikan efektif	37.25%	51.00%	30.00%	36.61%	25.00%	30.00%-51.00%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih ventura bersama tahun berjalan	**44,024**	**234,145**	**528,737**	**138,275**	**445**	**(71,441)**	**874,185**	***The Group's share of net income/(loss) for the year of joint ventures***
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	47,326	-	63,510	26,714	336,308	(49,150)	424,708	*Other comprehensive income/(loss)*
Bagian atas laba/(rugi) Komprehensif lainnya ventura bersama	**17,629**	**-**	**19,053**	**9,780**	**84,077**	**(25,115)**	**105,424**	***Share of other comprehensive income/(loss) of joint ventures***
Dividen yang diterima dari perusahaan ventura bersama		**-**	**-**	**(99,570)**	**-**	**-**	**(99,570)**	***Dividends received from joint ventures***

10. PIUTANG PIHAK BERELASI / *10. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES*

	***30 Juni/ June 30,* 2021**	***31 Desember/ December 31,* 2020**	
PT Shenhua Guohua PJBI	757,946	797,170	*PT Shennhua Guohua PJBI*
PT Perta Daya Gas	133,419	179,465	*PT Perta Daya Gas*
Jumlah	891,365	976,635	***Total***
dikurangi: bagian lancar	**2,458**	**1,486**	***Less current portion***
Bagian tidak lancar	**888,907**	**975,149**	***Non-current portion***

SGPJB

Pada tanggal 20 November 2018, PJBI, entitas anak PJB, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar USD56.516.733 kepada SGPJB dengan suku bunga LIBOR 6 bulan + 4%. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2033. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo piutang masing-masing sebesar USD52.286.556 (setara dengan Rp757.946) dan USD56.516.733 (setara dengan Rp797.170).

SGPJB

On November 20, 2018, PJBI, a PJB subsidiary, granted a long-term loan to SGPJB amounted to USD56,516,733 with an interest rate of LIBOR 6 month + 4%. The loan will mature on December 15, 2033. The interest will be due every January 15 and July 15 and the first installment of principal payment will be paid on December 15, 2021.
As at June 30, 2021 and December 31, 2020 the receivable amounted to USD52,285,556 (equivalent to Rp757,946) and USD56,516,733 (equivalent to Rp797,170), respectively.

PDG

Pada tanggal 12 Juni 2013, IP, entitas anak, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar USD18.837.112 kepada PDG, ventura bersama, untuk membiayai proyek PLTU Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 30 November 2015, IP melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG sehingga jumlah pinjaman berubah menjadi USD18.191.529 sesuai dengan jumlah seluruh pencairan hingga tanggal terakhir yakni 9 Januari 2014 dan jangka waktu pinjaman berubah menjadi delapan tahun yang akan jatuh tempo pada 1 Desember 2023. Pemberian pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Jumlah bunga atas pokok pinjaman terutang selama masa pembangunan proyek *(Interest During Construction*) dihitung sejak tanggal pencairan dana sampai tanggal 30 Mei 2014 dan dibayarkan secara penuh pada tanggal 1 Juni 2016. Pokok pinjaman akan ditagihkan setiap 6 bulan dari tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 1 Desember 2023. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 saldo piutang masing-masing terdiri dari pokok dan bunga sebesar USD9.034.322 (setara dengan Rp130.963) and USD12.618.091 (setara dengan Rp177.979), Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, piutang lainnya sebesar Rp2.458 dan Rp1.486, merupakan piutang yang antara lain, piutang bunga dan biaya relokasi pegawai.

PDG

On June 12, 2013, IP, a subsidiary, granted a long-term loan amounted to USD18,837,112 to PDG, a joint venture, for financing the PLTU Tambak Lorok, Semarang. On November 30, 2015, IP made an amendment to the long term loan given to PDG which resulted in the revision of the total loan granted to become USD18,191,529 in accordance with the fund transferred up to January 9, 2014 and the tenor of the loan was revised to eight years and due on December 1, 2023. This loan bears interest of 6.5% per annum. The total interest on the principal during the construction of the project (Interest During Construction) is effective from the date of cash withdrawal until May 30, 2014 and was fully paid on June 1, 2016. The principal shall be collected every 6 months from dated June 1, 2016 until December 1, 2023. As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the outstanding principal and accrued interest of the receivables amounted to USD9,034,322 (equivalent to Rp130,963) and USD12,618,091, (equivalent to Rp177,979). As at June 30, 2021 and December 31, 2020, other receivables amounted to Rp2,458 and Rp1,486, respectively, represent interest receivables and costs of relocation of employees.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material, sehingga penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak diperlukan pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020. Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Management of the Group is of the opinion that the provision for expected credit losses on receivables is not material, therefore, a provision for expected credit losses is not considered necessary as at June 30, 2021 and December 31, 2020. Refer to Note 52 for the information on the details of transaction and balances with related parties.

11. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA / *11. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS*

	June 30, 2021	December 31, 2020	
Angsuran sewa dan jaminan operasi			***Lease installments and operation guarantee***
Rekening bank			*Cash in bank*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura			*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
JPY	4,786,920	5,038,653	*JPY*
USD	740,902	703,981	*USD*
Jaminan bank garansi			***Bank guarantee***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	61,687	60,648	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	18,811	50,880	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	10,361	9,264	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Bank KB Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	16,939	19,796	*PT Bank KB Bukopin Tbk* ("Bank Bukopin")
Subjumlah	5,635,620	5,883,222	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(5)	(288)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	**5,635,615**	**5,882,934**	***Total***

	2021	2020	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	5.25% - 6.75%	6.00% - 6.70%	*Rupiah*
USD	0.00% - 1.70%	1.50% - 1.70%	*USD*
Jangka waktu			*Maturity*
Rupiah	4-6 Bulan/*Months*	4-6 Bulan/*Months*	*Rupiah*
USD	1-6 Bulan/*Months*	1-6 Bulan/*Months*	*USD*

Perusahaan menempatkan dana cadangan pada Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura sebesar JPY 36.356.842.140 dan USD50.844.249 pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020: JPY36.920.916.571 dan USD49.910.033) untuk memenuhi persyaratan *Financial Lease Agreement* (Catatan 26).

The Company established a reserve account with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore amounted to JPY36,356,842,140 and USD50,844,249 as at June 30, 2021 (December 31, 2020: JPY36,920,916,571 and USD49,910,033) to fulfill the requirements of the Financial Lease Agreement (Note 26).

Jaminan bank garansi merupakan rekening bank yang digunakan untuk jaminan pelaksanaan proyek dan pemberian jasa oleh Grup.

Bank guarantees represent cash in banks which were used as collateral for projects and services provided by the Group.

11. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

11. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS (continued)

Rincian rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in banks and time deposits in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2021		31 Desember/ *December 31*, 2020		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
JPY	36,356,842,140	4,786,920	36,920,916,571	5,038,653	*JPY*
USD	50,844,249	740,902	49,910,033	703,981	*USD*
Jumlah		**5,527,822**		**5,742,634**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Pembelian gas	348,373	83,409	*Gas purchased*
Lain-lain	70,092	544,105	*Others*
Subjumlah	418,465	627,514	*Subtotal*
Uang muka			*Advances*
Pengembangan proyek	1,141,697	1,541,045	*Project development*
Pembelian batubara	43,500	156,508	*Purchased of coal*
Subjumlah	1,185,197	1,697,553	*Subtotal*
Aset takberwujud			*Intangible assets*
Piranti lunak	1,123,965	418,927	*Software*
Biaya legal terkait perpanjangan hak atas tanah	197,283	137,743	*Legal costs for renewal landrights*
Subjumlah	1,321,248	556,670	*Subtotal*
Properti pertambangan	2,184,082	1,873,042	*Mining properties*
Lain-lain	16,082	25,701	*Others*
Jumlah	**5,125,074**	**4,780,480**	***Total***

Manajemen Grup meyakini bahwa uang muka dan pembayaran dimuka dapat dipulihkan.

Management of the Group believes that the advances and prepayments are recoverable.

Beban amortisasi aset takberwujud untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp199.567 dan Rp154.633 disajikan sebagai bagian dari beban usaha.

Amortisation of intangible assets for six month periods ended in June 30, 2021 and 2020, were amounted to Rp199,567 and Rp154,633 respectively, are presented as part of operating expenses.

13. KAS DAN SETARA KAS / *13. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	***June 30,* 2021**	***December 31,* 2020**	
Kas	11,636	9,676	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah			*Government related entities*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	8,190,796	10,799,110	*Rupiah*
USD	2,364,850	2,210,926	*USD*
EUR	45,156	82,807	*EUR*
JPY	32,995	74,414	*JPY*
Bank Negara Indonesia			*Bank Negara Indonesia*
Rupiah	9,979,987	12,209,640	*Rupiah*
USD	3,155,193	2,396,127	*USD*
EUR	51,002	29,355	*EUR*
JPY	163,895	260,665	*JPY*
MYR	2,120	2,120	*MYR*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	10,315,758	15,249,959	*Rupiah*
USD	1,497,872	792,175	*USD*
EUR	95,149	135,658	*EUR*
JPY	195	12,052	*JPY*
PT Bank DKI (“Bank DKI”)			*PT Bank DKI (“Bank DKI”)*
Rupiah	165,309	586,623	*Rupiah*
USD	41,364	40,202	*USD*
JPY	997	1,038	*JPY*
Bank Tabungan Negara			*Bank Tabungan Negara*
Rupiah	1,844,040	2,619,238	*Rupiah*
Bank Syariah Indonesia			*Bank Syariah Indonesia*
Rupiah	10,687		*Rupiah*
Subjumlah	37,957,365	47,502,109	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(29)	(1,875)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah entitas yang berelasi dengan Pemerintah	37,957,336	47,500,234	*Total Government*
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Bukopin			*Bank Bukopin*
Rupiah	26,107	2,665,254	*Rupiah*
JPY	3,529	293,087	*JPY*
USD	203	261,171	*USD*
PT Bank Central Asia Tbk (“Bank Central Asia”)			PT Bank Central Asia Tbk (“Bank Central Asia”)
Rupiah	122,075	144,677	*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Bank Danamon”)			*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Bank Danamon”)*
Rupiah	198,397	392,301	*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk (“Bank OCBC NISP”)			PT Bank OCBC NISP Tbk (“Bank OCBC NISP”)
Rupiah	181,452	333,443	*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Bank Maybank Indonesia”) (dahulu Bank Internasional Indonesia)			*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Bank Maybank Indonesia”) (formerly Bank Internasional Indonesia)*
Rupiah	1,140	15	*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			*Others (each below 5% of total)*
Rupiah	246,870	555,071	*Rupiah*
USD	1,173,181	1,184,956	*USD*
EUR	-	1	*EUR*
Subjumlah	1,952,954	5,829,976	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1)	(267)	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah pihak ketiga	1,952,953	5,829,709	*Total third parties*
Jumlah kas dan bank	**39,921,925**	**53,339,619**	***Total cash on hand and in banks***

13. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *13. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2020 Rp	
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time deposits*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bank Negara Indonesia			*Bank Negara Indonesia*
Rupiah	767,500	740,000	*Rupiah*
USD	41,625	--	*USD*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	263,103	263,104	*Rupiah*
USD	75,379	--	*USD*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	482,600	322,600	*Rupiah*
Bank Syariah Indonesia			*Bank Syariah Indonesia*
Rupiah	100,000	--	*Rupiah*
Jumlah pihak berelasi	**1,730,207**	**1,325,704**	***Total related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Bukopin			*Bank Bukopin*
Rupiah	40,000	10,000	*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			*Others (each below 5% of total)*
Rupiah	112	60,111	*Rupiah*
Jumlah pihak ketiga	**40,112**	**70,111**	***Total third parties***
Jumlah deposito berjangka	**1,770,319**	**1,395,815**	***Total time deposits***
Jumlah kas dan setara kas	**41,692,243**	**54,735,434**	***Total cash and cash equivalent***
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	2.50% - 7.50%	3.00% - 7.52%	*Rupiah*
USD	1.40% - 3.00%	0.80% - 2.50%	*USD*
Jangka waktu	1 - 3 Bulan/*Month*	1-3 Bulan/*Month*	*Maturity*

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30* , 2021		31 Desember/ *December 31* , 2020		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
US$	575,998,041	8,349,666	488,164,220	6,885,556	*US$*
EUR	11,087,343	191,307	14,300,021	247,821	*EUR*
JPY	1,538,366,460	201,611	4,698,822,769	641,255	*JPY*
Lain-lain **)	146,272	2,120	150,293	2,120	*Others **)*
Jumlah		**8,744,704**		**7,776,752**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

14. INVESTASI JANGKA PENDEK / *14. SHORT-TERM INVESTMENTS*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Deposito berjangka			*Time deposi*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	378,841	305,170	*Rupiah*
USD	14,496	33,898	USD
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	20,000	20,000	*Rupiah*
Jumlah pihak berelasi	413,337	359,068	*Total related parties*
Investasi lain-lain			*Other investment*
Rupiah	5,455	7,661	*Rupiah*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	(21)	*Allowance for expected credit losse*
Jumlah investasi jangka pendek	418,792	366,708	*Total short-term investment*
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	6.0% - 7.52%	6.5% - 7.25%	*Rupiah*
USD	3.1%	3.1%	*USD*
Jangka waktu			*Maturity*
Rupiah	6 bulan/*months*	6 bulan/*months*	*Rupiah*
USD	1 bulan/*months*	1 bulan/*months*	*USD*

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

15. PIUTANG USAHA / *15. TRADE RECEIVABLES*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
a. Berdasarkan langganan			***a. By Debtor***
Pihak berelasi			***Related parties***
Badan Usaha Milik Negara	1,544,837	751,918	*State-owned companies*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(20,265)	(20,101)	*Allowance for expected credit loss*
Subjumlah	1,524,572	731,817	*Subtotal*
Pihak ketiga			***Third parties***
Umum	22,769,622	21,631,126	*Public*
Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (TNI dan POLRI)	1,046,507	960,996	*Tentara Nasional Indonesia and Kepolisian Negara Republik Indonesia (TNI dan POLRI)*
Lainnya	1,095,985	1,139,388	*Other institutions*
Sub jumlah	24,912,114	23,731,510	*Sub total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,520,789)	(3,184,911)	*Allowance for impairment losses*
Subjumlah	22,391,325	20,546,599	*Subtotal*
Jumlah bersih	**23,915,897**	**21,278,416**	***Total, net***

15. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *15. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
b. Berdasarkan umur piutang usaha yang **belum diturunkan nilainya**			*b. By age category of trade receivables that are* ***not impaired***
Belum jatuh tempo	23,043,743	21,050,384	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo			*Past due*
1 s/d 30 hari	463,314	215,116	*1 to 90 days*
31 s/d 60 hari	149,553	495,039	
61 s/d 360 hari	583,796	162,600	*91 to 360 days*
Lebih dari 360 hari	2,216,544	2,560,289	*More than 360 days*
Jumlah	**26,456,951**	**24,483,428**	*Total*
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			*Changes in the allowance for impairment losses*
Saldo awal tahun	3,205,014	1,956,714	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian saldo awal atas penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 58)	-	782,488	*Opening balance adjustments upon initial application of SFAS No. 71 (Note 58)*
Penambahan	(663,960)	469,838	*Additions*
Penghapusan	-	(4,028)	*Write-off*
Saldo akhir tahun	**2,541,054**	**3,205,012**	***Balance at end of year***

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of changes in the allowance for impairment losses is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Saldo awal tahun	3,205,014	1,956,714	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian saldo awal atas penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 58)	-	782,488	*Opening balance adjustments upon initial application of SFAS No. 71 (Note 58)*
Penambahan	(663,960)	469,838	*Additions*
Penghapusan	-	(4,028)	*Write-off*
Saldo akhir tahun	**2,541,054**	**3,205,012**	***Balance at end of year***

Piutang usaha Perusahaan dan PLN Batam dijamin dengan uang jaminan langganan jika terjadi kegagalan pembayaran (Catatan 35).

The Company and PLN Batam's trade receivables are secured by the customers' security deposits in case of default (Note 35).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas yang buruk atas piutang usaha karena Grup memiliki jumlah pelanggan yang besar, tersebar mencakup segmen pasar dan area geografis yang luas di seluruh Indonesia. Kesimpulan ini didukung juga oleh data historis kolektibilitas Grup atas piutang usaha yang baik selama beberapa tahun. Oleh karena itu, Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes there is no heightened risk of poor credit quality of trade receivables because the Group has a broad customer base, dispersed across varying market segments and geographic locations throughout Indonesia. This assessment is also supported by the Group's good historical collection rates of trade receivables across the years. Therefore, Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables are adequate.

16. PIUTANG DARI PEMERINTAH

16. RECEIVABLES FROM GOVERNMENT

Piutang dari Pemerintah terdiri atas piutang kompensasi dan kekurangan bayar atas stimulus COVID-19 atas diskon tarif kepada Perusahaan.

Receivables from Government consists of compensation receivables and underpayment of COVID-19 stimulus from discount tariff to the Company.

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Piutang kompensasi	26,787,566	17,904,508	*Compensation receivables*
Cadangan atas nilai waktu uang	(629,018)	(629,018)	*Allowance for time value of money*
Subjumlah	26,158,548	17,275,490	*Subtotal*
Piutang subsidi listrik	4,556,911	-	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang stimulus COVID-19	857,883	819,067	*COVID-19 stimulus receivables*
Total	31,573,342	18,094,557	*total*
Dikurangi: bagian lancar	**14,297,852**	**819,067**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**17,275,490**	**17,275,490**	***Non-current portion***

Piutang kompensasi

Piutang kompensasi merupakan piutang atas kompensasi dari Pemerintah untuk penggantian perbedaan tarif aktual dan tarif yang dikalkulasi oleh Grup. Sejak tahun 2017, Grup selalu menerima keputusan tarif tetap dari Pemerintah. Dengan kata lain, kalkulasi yang dilakukan oleh Grup terkait tarif listrik tidak disetujui oleh Kementrian ESDM. Grup diharuskan menggunakan tarif listrik tetap yang sudah disetujui saat kuarter satu tahun 2017.

Pada 30 Juni 2021 and 31 Desember 2020, piutang kompensasi Grup sebelum cadangan kerugian nilai waktu uang masing-masing adalah Rp26.787.566 dan Rp17.904.508.

Berdasarkan surat Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan No. S-454/K/D4/2021 tanggal 20 April 2021 kepada Menteri Keuangan, disampaikan penggantian Biaya Pokok Penyediaan ("BPP") dalam bentuk kompensasi dari Pemerintah atas kehilangan potensi pendapatan tenaga listrik untuk golongan tarif non-subsidi tahun 2020 sebesar Rp17.904.508. Grup menyajikan jumlah kompensasi ini sebagai bagian dari pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Berdasarkan Surat Konfirmasi dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan Republik Indonesia kepada Perusahaan terkait Penyajian Piutang Kompensasi Tarif Tenaga Listrik Tahun 2020 No.S-132/AG/2021 tanggal 11 Mei 2021, disepakati mengenai pencatatan dan penyajian piutang tidak lancar sebesar Rp17.904.508.

Compensation receivables

Compensation receivables represents compensation from Government for the difference between the actual tariffs charged versus the tariffs calculated by the Group. Since 2017, the Group has always accepted fixed electricity tariff decision from the Government. In other words, the calculation of electricity tariff proposed by the Group is not approved by the Ministry of ESDM. The Group was required to use a fixed electricity tariff, namely the electricity tariff which has been approved per the first quarter of 2017.

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group's compensation receivables before allowance for time value of money is amounted to Rp26,787,566 dan Rp17.904.508, respectively.

Based on the letter from the State Development Audit Agency No. S-454/K/D4/2021 dated April 20, 2021 to Minister of Finance, it is informed that the reimbursement of Cost of Electricity supplies ("BPP") in the form of Government compensation for potential loss of electricity income for non-subsidy tariff groups for the year 2020 amounted to Rp17,904,508. The Group presents this compensation amount as part of revenue in the consolidated statement of income.

Based on Confirmation Letter from Directorate General of Budget, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to the Company regarding Presentation of the Electricity Tariff Compensation Receivables Year 2020 No.S-132/AG/2021 dated May 11, 2021, the recording and presentation of non-current receivables amounted to Rp17,904,508 has been agreed.

16. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

Piutang kompensasi (lanjutan)

Perusahaan mencatat pendapatan dan piutang kompensasi sesuai dengan asersi manajemen. Finalisasi angka pendapatan dan piutang kompensasi tersebut berdasarkan LHP BPKP dan/atau BPK Republik Indonesia dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah Indonesia sesuai surat Menteri Keuangan Republik Indonesia. Perbedaan yang timbul dari hasil audit BPK akan mempengaruhi laba rugi pada tahun audit tersebut difinalisasi.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-360/MK.02/2020 tanggal 6 Mei 2020 Pemerintah menyetujui penggantian BPP dalam bentuk kompensasi dari Pemerintah atas kehilangan potensi pendapatan tenaga listrik untuk golongan tarif non-subsidi tahun 2019 sebesar Rp22.253.517.

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Pencatatan dan Penyajian Piutang Kompensasi Tarif Tenaga Listrik Tahun 2018 dan 2019 No.0313.BA/KEU.02.04/A010600/2020 tanggal 15 Mei 2020 antara Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Perusahaan, disepakati mengenai pencatatan dan penyajian piutang lancar sebesar Rp45.426.981.

Grup menentukan asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dijelaskan di bawah ini.

Asumsi perhitungan nilai wajar pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

16. RECEIVABLES FROM GOVERNMENT *(continued)*

Compensation receivables (continued)

The Company records compensation income and receivables in accordance with management estimate. Finalization of the figure for the compensation income and receivables based on the LHP of the BPKP and/or BPK of the Republic of Indonesia and has been recognised as an obligation of the Government of Indonesia in accordance with the letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia. Any differences from the audit of BPK will impact profit or loss in the year the audit is finalized.

Based on the letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.S-360/MK.02/2020 dated May 6, 2020, the Government has approved reimbursement of BPP in the form of Government compensation for potential loss of electricity income for nonsubsidy tariff groups for the year 2019 amounting to Rp22,253,517.

Based on Minutes of Reconciliation of Record and Presentation of the Electricity Tariff Compensation Receivables Year 2018 and 2019 No.0313.BA/KEU.02.04/A010600/2020 dated May 15, 2020 between the Directorate General of Budget, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Company, has been agreed on the recording and presentation of current receivables amounting to Rp45,426,981.

The Group determines the assumptions used in calculating the fair value as described below.

The assumptions for calculating fair value as at June 30, 2021 are as follows:

Tahun/*Year*	Estimasi termin pembayaran/ *Estimated payment terms*	Tingkat suku bunga diskonto (*yield*) obligasi Rupiah Pemerintah/ *Indonesian Government bond interest rate*	Estimasi tahun penerimaan/ *Estimated year of receipt*
2020	1 Termin/*Terms*	3.6411%	Akhir tahun/*End of year* 2022

Penyesuaian nilai wajar atas pengakuan pendapatan dan piutang kompensasi dari Pemerintah pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp629.018.

The fair value adjustment on the recognition of compensation income and receivables from the Government as at June 30, 2021 is amounted to Rp629,018.

16. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

16. RECEIVABLES FROM GOVERNMENT (continued)

Piutang stimulus COVID-19

Saldo piutang stimulus COVID-19 tahun 2020 terkait diskon tarif untuk pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri sebesar Rp819.068 dan piutang stimulus terkait pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen sebesar Rp304.955. Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021, pendapatan stimulus terkait diskon tarif dan pendapatan stimulus atas pembebasan rekening minimum, biaya beban sebesar Rp6.154.851.

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021, Perusahaan telah menerima pembayaran stimulus COVID-19 terkait diskon tarif dan pendapatan stimulus atas pembebasan rekening minimum, biaya beban sebesar Rp6.420.991 sehingga pada tanggal 30 Juni 2021 terdapat piutang dari Pemerintah terkait stimulus diskon tarif dan pembebasan rekening minimum, biaya beban sebesar Rp857.883.

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

COVID-19 stimulus receivables

The balance of COVID-19 stimulus receivables related to tariff discount for household, business and industrial customers in 2020 amounting Rp819,068 and stimulus receivables related minimum account exemption, expenses and subscription fees amounting Rp304,955. During six month periods ended June 30, 2021, revenue of tariff discount and minimum account exemption, expenses and subscription fees amounting Rp6,154,851.

During six month periods ended June 30, 2021, the Company received COVID-19 stimulus payments related to tariff discount and minimum account exemption, expenses and subscription fees amounting to Rp6,420,991, therefore as at June 30, 2021 there was a receivable due from Government related to the tariff discount stimulus and minimum account exemption, expenses and subscription fees amounting to Rp857,883

.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

17. PIUTANG LAIN-LAIN

17. OTHER RECEIVABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Pihak ketiga			*Third parties*
Karyawan	711,069	707,134	*Employees*
Lain-lain	2,374,912	2,334,626	*Others*
Subjumlah	3,085,981	3,041,760	*Subtotal*
Jumlah	3,085,981	3,041,760	*Total*
Dikurangi bagian jangka pendek	**1,335,965**	**1,746,344**	***Less current portion***
Bagian jangka panjang	**1,750,016**	**1,295,416**	***Long-term portion***

Piutang karyawan merupakan pinjaman kepemilikan rumah. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Piutang untuk lain-lain sebagian besar terdiri dari pembayaran kepada vendor atas uang muka proyek.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material, sehingga penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian dianggap tidak diperlukan pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Receivables from employees represent housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

Receivables from others mostly consist of advance payments to vendors for projects.

Management of the Group believes that a provision for expected credit losses of receivables is not material, therefore, a provision for expected credit losses is considered not necessary as at June 30, 2021 and December 31, 2020.

18. PERSEDIAAN / *18. INVENTORIES*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Bahan bakar dan pelumas	6,167,840	6,181,718	*Fuel and lubricants*
Persediaan umum	2,494,105	2,622,514	*General supplies*
Switchgear dan jaringan	650,356	981,889	*Switchgear and networking*
Alat ukur, pembatas dan kontrol	383,614	470,673	*Meter recording device and control equipment*
Transformator	37,092	74,620	*Transformers*
Kabel	53,094	60,440	*Wire*
Jumlah	9,786,102	10,391,854	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	(98,861)	(114,565)	*Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence*
Jumlah bersih	**9,687,241**	**10,277,289**	***Total, net***

Pergerakan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of changes in allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescene is as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Saldo awal tahun	(114,566)	(142,579)	*Balance at beginning of year*
Pemulihan	15,705	28,014	*Recovery*
Saldo akhir tahun	**(98,861)**	**(114,565)**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on the decline in value of inventories and inventory obsolescence.

Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Group does not have any insurance to cover the possible losses in inventories.

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, adalah masing-masing sebesar Rp35.291.179 dan Rp33.598.981.

The total amount of inventories recognised as expenses for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020 amounted Rp35,291,179 and Rp33,598,981, respectively.

19. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / *19. PREPAID TAXES*

	30 Juni/ June 30, 2021	*31 Desember/ December 31* 2020	
Pajak penghasilan badan lebih bayar	1,949,648	1,967,558	*Overpayment of corporate income tax*
Bea materai	84,973	69,319	*Stamp duty*
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	3,088,630	1,951,580	*Value-Added Tax ("VAT")*
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	14,636,175	12,197,312	*Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment*
Jumlah	19,759,426	16,185,769	*Total*
Dikurangi bagian lancar	**3,446,105**	**7,287,693**	***Less: current portion***
Bagian tidak lancar	**16,313,321**	**8,898,076**	***Non-current portion***

Lihat Catatan 48 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 48 for income tax expense information and tax assessment letters.

20. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

20. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Sewa	42,743	42,790	*Lease*
Premi asuransi	21,780	17,636	*Insurance*
Sub jumlah	64,523	60,426	*Subtotal*
Uang muka			*Advances*
Pembelian barang	60,744	25,815	*Purchases*
Lain-lain	951,557	554,640	*Others*
Sub jumlah	1,012,301	580,455	*Subtotal*
Jumlah	**1,076,824**	**640,881**	***Total***

21. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA

21. CAPITAL STOCK AND RETAINED EARNINGS

Modal saham

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mempunyai modal dasar masing-masing sebesar Rp439.000.000 yang terbagi atas 439.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-477/MBU/07/2020 tanggal 8 Juli 2020, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui penambahan penyertaan modal Pemerintah sebesar 10.528.230 saham dengan nilai Rp10.528.230 sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp125.709.232 dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar Rp6.500.000 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.
- Sebesar Rp4.028.230 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2019 tanggal 12 September 2019.

Capital stock

The Company's shares of stock are fully owned by the Government of the Republic of Indonesia.

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has authorised capital amounted to Rp439,000,000, consisting of 439,000,000 shares, with par value of Rp1 per share.

Based on letter of Minister of SOE No. S-477/MBU/07/2020 dated July 8, 2020 the decision of Minister of SOE as RUPS approved additional Government equity participation of 10,528,230 shares amounted to Rp10,528,230, thereby increasing the subscribed and paid-up capital to Rp125,709,232 with details as follows:

- *Amounted to Rp6,500,000 from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 51 year 2019 dated July 19, 2019.*
- *Amounted to Rp4,028,230 from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 60 year 2019 dated September 12, 2019.*

21. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-784/MBU/07/2020 tanggal 30 September 2020, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui Penambahan penyertaan modal Negara sebesar 9.632.950 saham dengan nilai Rp9.632.950 sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp135.342.182 dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar Rp4.632.950 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020
- Sebesar Rp5.000.000 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2020 tanggal 8 Juli 2020.

Atas persetujuan Penyertaan Modal Negara tersebut, maka penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham direklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor.

Saldo laba

Saldo laba terdiri dari:

i. Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan RUPS tahun 2019 No. 0052.RIS/DIR2020 pada tanggal 18 Juni 2020, terdapat saldo laba tahun 2019 yang ditetapkan sebagai cadangan umum sebesar Rp4.322.130.

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, adalah masing-masing sebesar Rp64.538.321 atau 45% dan Rp64.657.026 atau 49%, dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh.

21. CAPITAL STOCK AND RETAINED EARNINGS *(continued)*

Based on letter of Minister of SOE No. S-784/MBU/07/2020 dated September 30, 2020 the decision of Minister of SOE as RUPS approved additional Government equity participation of 9,632,950 shares amounted to Rp9,632,950, thereby increasing the subscribed and paid-up capital to Rp135,342,182 with details as follows:

- *Amounted to Rp4,632,950 from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 36 year 2019 dated July 7, 2020.*
- *Amounted to Rp5,000,000 from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 37 year 2020 dated July 8, 2020.*

Following the approval of the Government Participation, the stock subscription from Government in issuance process has therefore been reclassified to subscribed and paid-up capital.

Retained earnings

Retained earnings consists of:

i. Appropriated retained earnings

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to establish a statutory reserve amounted to at least 20% of the Company's subscribed and paid-up capital.

Based on RUPS for the year 2019 No. 0052.RIS/DIR2020 dated June 18, 2020 an appropriation from the 2019 retained earnings amounted to Rp4,322,130 was approved.

The balance of the appropriated retained earnings as at June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp64,538,321 or 45% and Rp64,657,026 or 49% of the Company's subscribed and paid-up capital, respectively.

21. MODAL SAHAM DAN SALDO LABA (lanjutan)

ii. Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp78.755.733 dan Rp71.928.554.

Dividen per lembar saham

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak membagikan dividen kas untuk laba tahun 2019.

21. CAPITAL STOCK AND RETAINED EARNINGS *(continued)*

ii. Unappropriated retained earnings

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the balance of the unappropriated retained earnings amounted to Rp78,755,773 and Rp71,928,554 respectively.

Dividends per share

In 2020, the Company did not distribute any cash dividends from the 2019 net income.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN PENYERTAAN MODAL NEGARA DALAM PROSES PENERBITAN SAHAM

a. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor terdiri dari tambahan penyertaan modal Pemerintah yang diterima Perusahaan yang statusnya belum ditetapkan dan sebagai akibat keikutsertaan Perusahaan dalam pengampunan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND STOCK SUBSCRIPTION FROM GOVERNMENT IN ISSUANCE PROCESS

a. Additional paid-in capital

Additional paid-in capital consists of the Government's additional equity participation received by the Company of which the status has not been determined and as a result of the Company's participation in tax amnesty program with the following details:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya :			*Government's participation which status has not been determined :*
Bantuan proyek	1,241,253	1,241,253	*Project aid*
Daftar isian pelaksanaan anggaran	3,904,391	3,904,391	*List of project fund*
Penghapusan bantuan pemerintah yang belum ditetapkan dan lainnya statusnya	(70,437)	(70,437)	*Write-off government's participation in which the status has not been determined*
Subjumlah	5,075,207	5,075,207	*Subtotal*
Pengampunan pajak :			*Tax amnesty :*
Aset pengampunan pajak	141,364	141,364	*Tax amnesty assets*
Jumlah	**5,216,571**	**5,216,571**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN PENYERTAAN MODAL NEGARA DALAM PROSES PENERBITAN SAHAM (lanjutan)

a. Tambahan modal disetor (lanjutan)

Bantuan proyek merupakan bantuan luar negeri untuk bidang kelistrikan yang diteruskan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") merupakan penerimaan dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk proyek kelistrikan melalui Kementrian ESDM.

Jumlah aset yang didonasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia telah dicatat sebagai penambahan aset.

b. Penyertaan Modal Negara dalam proses penerbitan saham

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp4.632.950

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp5.000.000.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 tahun 2021 tanggal 4 Mei 2021 tentang tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 238/KMK.06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Penetapan nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan hal-hal sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND STOCK SUBSCRIPTION FROM GOVERNMENT IN ISSUANCE PROCESS *(continued)*

a. Additional paid-in capital (*continued)*

Project aid represents overseas aid for electricity projects, which was channelled by the Government of the Republic of Indonesia to the Company.

The List of Project Fund ("LFP") represents electricity projects received from the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of ESDM.

The total amount of assets donated by the Government of the Republic of Indonesia have been recognised as addition of asset

b. Stock subscription from Government in issuance process

Based on Government Regulation No. 36 year 2020 dated July 7, 2020 regarding additional government's equity participation in the Company's capital stock, approved additional Government's equity amounted to Rp4,632,950.

Based on Government Regulation No. 37 year 2020 dated July 7, 2020 regarding additional government's equity participation in the Company's capital stock, approved additional Government's equity amounted to Rp5,000,000.

Based on Government Regulation No. 36 year 2020 dated May 4, 2021 regarding additional government's equity participation in the Company's capital stock and based on the Decision Letter of Minister of Finance of Republic Indonesia No. 238/KMK.06/2021 dated June 15, 2021 regarding additional Government's equity participation in to the Company's capital stock, establish approved items as following:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN PENYERTAAN MODAL NEGARA DALAM PROSES PENERBITAN SAHAM (lanjutan)

b. Penyertaan Modal Negara dalam proses penerbitan saham (lanjutan)

- Penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp118.703.654.845 (rupiah penuh).
- Penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham perusahaan sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 Juni 2020 yang berasal dari pengalihan seluruh saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Energy Management Indonesia sebanyak 15.554 saham seri B berdasarkan usulan Menteri Badan Usaha Milik Negara

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND STOCK SUBSCRIPTION FROM GOVERNMENT IN ISSUANCE PROCESS *(continued)*

b. Stock subscription from Government in issuance process *(continued)*

- *Additional Government's equity participation in to the Company's capital stock amounted to Rp118,703,654,845 (full amount).*
- *Additional Government's equity participation in to the Company's capital stock according to the calculation of the fair value of shares as of June 30, 2020 that originated from the transfer of 15,554 shares of Series B from the State of the Republic of Indonesia to PT. Energy Management Indonesia based on the proposal of the Minister of State Owned Enterprises.*

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan berupa jasa penyambungan dan diakui sepanjang waktu oleh Grup dengan rincian sebagai berikut :

23. DEFERRED REVENUE

This account represents connection fees received from customers and recognised over time by the Group. Details of the deferred revenue are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ *December 31,* 2020**	
Saldo awal tahun	7,262,197	1,049,231	*Balance at beginning of year*
Penambahan	3,097,994	6,525,691	*Additions*
Diakui sebagai pendapatan tahun berjalan	(202,187)	(312,725)	*Recognized as revenue during the year*
Jumlah	10,158,004	7,262,197	*Total*
Dikurangi bagian jangka pendek	**1,779,441**	**1,617,725**	***Less current portion***
Bagian jangka panjang	**8,378,563**	**5,644,472**	***Long-term portion***

Biaya penyambungan diamortisasi sejak tanggal penyambungan sesuai masa estimasi konsumsi pelanggan. Konsumsi pelanggan diestimasi berdasarkan rata-rata masa manfaat aset distribusi. Lihat Catatan 58 untuk informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 72.

Connection fees are amortised starting from connection date based on the estimated consumption pattern of the customer. The customer consumption is estimated based on the average useful life of distribution assets. See Note 58 for further information regarding the impact of implementation of SFAS No. 72.

24. PENERUSAN PINJAMAN

Akun ini merupakan pinjaman luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yang tidak diikat jaminan dan diteruskan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian penerusan pinjaman adalah sebagai berikut:

24. TWO-STEP LOANS

This account represents overseas, collateral-free loans of the Government of the Republic of Indonesia which are passed on to the Company to finance its projects. The details of the two-step loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	Periode/ *Period *)* Tahun/*Year*
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)			
USD			
IBRD - 7940 IND - 1238	2,405,099	2,400,407	2011 - 2034
IBRD 8280 ID - 1256	1,487,041	1,486,166	2014 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	498,185	495,874	2012 - 2035
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	213,634	277,255	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	246,895	246,414	2010 - 2034
Asian Development Bank (ADB)			
USD			
ADB - 1982 INO - 1170	1,280,069	1,312,438	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	869,449	891,434	2004 - 2027
ADB 3015 INO - 1255	585,071	586,459	2014 - 2033
ADB - 2619 INO - 1236	494,560	489,067	2010 - 2035
ADB 3083 INO - 1257	222,600	222,782	2014 - 2033
ADB 8276 INO - 1258	24,644	24,664	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)			
EUR			
KFW F 26180 - 1262	208,956	222,987	2017 - 2027
Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (d/h The Export-Import Bank of Japan)			
JPY			
JICA IP 515 - 1177	4,703,640	5,086,424	2004 - 2034
JICA IP 512 - 1163	4,327,256	4,686,342	2004 - 2033
JICA IP 538 - 1221	2,894,920	3,047,990	2009 - 2047
JICA IP 525 - 1197	1,657,082	1,761,517	2005 - 2045
JICA IP 513 - 1164	1,320,665	1,430,257	2004 - 2033
JICA IP 532 - 1214	1,359,421	1,225,758	2006 - 2048
JICA IP 527 - 1211	1,051,390	1,127,044	2007 - 2037
JICA IP 539 - 1222	1,027,665	1,103,579	2009 - 2037
JICA IP 517 - 1178	477,767	508,329	2004 - 2044
JICA IP 560 - 1253	480,074	499,915	2013 - 2053
JICA IP 555 - 1231	144,028	162,916	2013 - 2039
JICA IP 561 - 1252	94,380	98,280	2013 - 2053
JBIC IP - 1243	50,656	79,135	2012 - 2022
JICA IP 526 - 1198	69,857	74,260	2005 - 2045
JICA IP 516 - 1196	55,179	58,709	2004 - 2044
JBIC - 1250	22,781	37,811	2013 - 2025
JICA IP 572 - 1265	33,794	32,575	2016 - 2055
JICA IP 537 - 1220	6,966	7,480	2009 - 2037

24. PENERUSAN PINJAMAN (lanjutan) / ***24. TWO-STEP LOANS** (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	Periode/ *Period *)* Tahun/*Year*
Banque Paribas			
GBP			
Banque Paribas - 1063	30,456	38,633	1998 - 2022
Kingdom of Belgium / Kerajaan Belgia			
EUR			
Kerajaan Belgia/ *Kingdom of Belgium* - 1185	25,338	25,449	2005 - 2033
Export Fiance Australia			
AUD			
Efic Australia - 1071	15,745	23,307	1997 - 2022
China Exim Bank			
USD			
China Exim Bank 1261	4,124,665	4,236,378	2015 - 2029
China Exim Bank 1260	2,837,668	2,923,826	2015 - 2029
China Exim Bank 1248	1,032,917	1,076,846	2013 - 2027
Agence Francaise de Developpement			
USD			
AFD CID 1024 01B - 1254	393,286	410,012	2013 - 2028
AFD CID 1019 01F - 1237	183,358	200,713	2010 - 2035
AFD CID 1039 01H - 1259	96,208	100,300	2014 - 2026
Jumlah	**37,053,367**	**38,719,732**	
Biaya transaksi belum diamortisasi	(40,731)	(39,700)	
Jumlah bersih	**37,012,636**	**38,680,032**	
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)			
USD			
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	144,486	139,374 #	2004 - 2023
IBRD - 7940 IND - 1238	128,449	121,903	2011 - 2034
IBRD 8280 ID - 1256	83,699	79,510	2014 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	24,073	22,853	2012 - 2035
IBRD - 7905 IND - 1235	13,187	12,515	2010 - 2034
Asian Development Bank (ADB)			
USD			
ADB - 1982 INO - 1170	148,258	137,205	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	100,700	93,193	2004 - 2027
ADB 3015 INO - 1255	36,625	34,767	2014 - 2033
ADB - 2619 INO - 1236	17,360	16,087	2010 - 2035
ADB 3083 INO - 1257	13,197	12,527	2014 - 2033
ADB 8276 INO - 1258	1,461	1,387	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)			
EUR			
KFW F 26180 - 1262	26,120	26,234	2017 - 2027

24. PENERUSAN PINJAMAN (lanjutan) / *24. TWO-STEP LOANS (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	Periode/ *Period *)* Tahun/*Year*
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)			
JPY			
JICA IP 515 - 1177	361,818	376,772	2004 - 2034
JICA IP 512 - 1163	346,180	360,488	2004 - 2033
JICA IP 538 - 1221	111,788	116,408	2009 - 2047
JICA IP 513 - 1164	105,653	110,020	2004 - 2033
JICA IP 525 - 1197	69,045	71,899	2005 - 2045
JICA IP 539 - 1222	64,229	66,884	2009 - 2037
JICA IP 527 - 1211	61,846	64,403	2007 - 2037
JBIC IP - 1243	37,997	52,769	2012 - 2022
JBIC - 1250	22,781	28,178	2013 - 2025
JICA IP 555 - 1231	24,843	25,870	2013 - 2039
JICA IP 517 - 1178	20,772	21,631	2004 - 2044
JICA IP 526 - 1198	2,911	3,031	2005 - 2045
JICA IP 516 - 1196	2,399	2,498	2004 - 2044
JICA IP 537 - 1220	435	453	2009 - 2037
JICA IP 532 - 1214	175	182	2006 - 2048
Banque Paribas			
GBP			
Banque Paribas - 1063	20,304	19,317	1998 - 2022
Kingdom of Belgium / Kerajaan Belgia			
EUR			
Kerajaan Belgia/ *Kingdom of Belgium* - 1185	1,949	1,958	2005 - 2033
Export Fiance Australia			
AUD			
Efic Australia - 1071	15,745	15,538	1997 - 2022
China Exim Bank			
USD			
China Exim Bank - 1261	458,296	445,935	2015 - 2029
China Exim Bank - 1260	333,843	324,870	2015 - 2029
China Exim Bank - 1248	147,560	143,579	2013 - 2027
Agence Francaise de Developpement			
USD			
AFD CID 1024 01B - 1254	56,184	54,668	2013 - 2028
AFD CID 1019 01F - 1237	45,839	44,600	2010 - 2035
AFD CID 1039 01H - 1259	13,744	13,373	2014 - 2026
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	**3,063,951**	**3,062,879**	
Bagian jangka panjang	**33,948,685**	**35,617,153**	

*) Termasuk masa tenggang pembayaran/*include grace periods in terms of payments*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat suku bunga per tahun			*Interest rate per annum*
Rupiah	-	7.50%	*Rupiah*
US$	0.88% - 5.35%	0.98% - 5.35%	*US$*
JPY	0,01% - 3,31%	0,01% - 4,41%	*JPY*
EUR	0.35% - 2.35%	0.35% - 5.13%	*EUR*
AUD	3.85%	3.85%	*AUD*
GBP	3.69%	3.69%	*GBP*

24. PENERUSAN PINJAMAN (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga penerusan pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian penerusan pinjaman.

Rincian penerusan pinjaman dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

24. TWO-STEP LOANS (continued)

The Company made payments of principal and interest on the two-step loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of the two-step loans.

Details of the two-step loans in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June 30*, 2021		31 Desember/ *December 31*, 2020		
	*In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	*In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
USD	1,172,416,496	16,995,350	1,232,260,546	17,381,035	*USD*
JPY	150,909,979,304	19,777,522	154,085,810,829	21,028,321	*JPY*
EUR	13,578,630	234,294	14,335,516	248,436	*EUR*
Lain-lain **)	3,187,169	46,201	4,391,350	61,940	*Others **)*
Jumlah		**37,053,367**		**38,719,732**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

**) Penerusan pinjaman dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*

**) *Two-step loans denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rates prevailing at the reporting date*

25. UTANG KEPADA PEMERINTAH DAN LEMBAGA KEUANGAN PEMERINTAH NON-BANK

25. GOVERNMENT AND NON-BANK GOVERNMENT FINANCIAL INSTITUTION LOANS

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
PT Sarana Multi Infrastruktur	4,039,318	4,399,146	*PT Sarana Multi Infrastruktur*
Pengembalian subsidi (Catatan 38)		1,666,967	*Excess subsidy (Note 38)*
Jumlah	4,039,318	6,066,113	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	**750,000**	**2,416,967**	***Less current maturities***
Bagian jangka panjang	**3,289,318**	**3,649,146**	***Long-term portion***

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Tingkat suku bunga per tahun (diluar kelebihan penerimaan subsidi)			***Interest rate per annum (excluding excess subsidy)***
Rupiah	5.25%	4% - 5,25%	*Rupiah*

Pengembalian subsidi

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan menerima subsidi listrik melebihi dari yang seharusnya diterima sebesar Rp1.666.967 dan disett off dengan penerimaan subsidi tahun 2021.

Excess subsidy

As at December 31, 2020, the Company received an electricity subsidy more than its entitlement amounted Rp1.666.967 and was sett off with the received of subsidy in 2021

25. UTANG KEPADA PEMERINTAH DAN LEMBAGA KEUANGAN PEMERINTAH NON-BANK (lanjutan)

25. GOVERNMENT AND NON-BANK GOVERNMENT FINANCIAL INSTITUTION LOANS *(continued)*

PT Sarana Multi Infrastruktur

PT Sarana Multi Infrastruktur

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Pokok pinjaman	4,125,000	4,500,000	*Principal*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8,104)	(9,550)	*Unamortized transaction cost*
Perbedaan nilai wajar	(77,578)	(91,304)	*Fair value difference*
Jumlah	**4,039,318**	**4,399,146**	***Total***

Pada tanggal 13 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman lunak dari Pusat Investasi Pemerintah ("PIP") Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp7.500.000, dengan tingkat bunga 5,25% per tahun berjangka waktu 15 tahun.

On December 13, 2011, the Company obtained soft loan facility from the Government Investment Center ("PIP") under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounted to Rp7,500,000 with an annual interest rate of 5.25% with a 15-year term.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengadaan dan penggantian trafo, instalasi perlengkapan transmisi dan distribusi serta investasi lainnya.

This loan was used to finance the procurement and replacement of transformers, the equipment installation of transmission and distribution and also other capital expenditures.

Pada tanggal 23 Desember 2015, telah dilaksanakan penandatanganan perjanjian pengalihan antara PIP dan PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") yang mengalihkan seluruh hak dan kewajiban PIP kepada SMI pada saat ini maupun pada masa yang akan datang yang meliputi kepentingan dan tanggungjawab dalam perjanjian investasi Perusahaan.

On December 23, 2015, PIP and PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") signed a novation agreement which transfers all current and future rights and obligations of PIP to SMI, including interest and responsibility in the Company's investment agreement.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

In relation to this loan facility, the Company has complied with the covenants in this agreement.

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

25. UTANG KEPADA PEMERINTAH DAN LEMBAGA KEUANGAN PEMERINTAH NON-BANK (lanjutan)

Utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non-bank berdasarkan jadwal pembayaran pokok, adalah sebagai berikut:

25. GOVERNMENT AND NON-BANK GOVERNMENT FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Government and non-bank Government Financial Institution Loans by installment schedules at nominal amount, are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Dibayarkan:			*Payable to:*
Dalam satu tahun	750,000	2,416,967	*Within one year*
Pada tahun kedua	750,000	750,000	*In the second year*
Pada tahun ketiga	750,000	750,000	*In the third year*
Pada tahun keempat	750,000	750,000	*In the fourth year*
Setelah lima tahun	1,125,000	1,500,000	*After five years*
Jumlah	**4,125,000**	**6,166,967**	***Total***

26. UTANG SEWA

Akun ini terdiri dari utang Perusahaan kepada PT Central Java Power ("CJP") dalam rangka Perjanjian Sewa Pembiayaan atas pengadaan pembangkitan tenaga listrik 4x660MW Tanjung Jati B Unit A, B, C, D, beberapa kontrak sewa sehubungan dengan pembangunan kompresor gas di berbagai daerah yang sudah diakui sebelum penerapan PSAK No. 73, "Sewa", dan tambahan utang sewa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 73 sejak 1 Januari 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai penerapan awal PSAK No. 73, Grup mengakui tambahan Rp6.042.320 aset hak guna, termasuk di dalamnya reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp72.607, dan Rp5.969.713 utang sewa. Saat mengukur utang sewa, Grup mendiskontokan pembayaran sewa menggunakan tingkat pinjaman inkremental tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan berkisar 8,29% sampai dengan 10,22%.

26. LEASE LIABILITIES

This account represents the Company's liabilities to PT Central Java Power ("CJP") in relation to the Financial Lease Agreement 4x660MW on the acquisition of Tanjung Jati B Unit A, B, C, D, several lease contracts in relation to the construction of gas compressors at the various locations which were recognised prior to implementation of SFAS No. 73, "Leases", and addition to lease liabilities in accordance with the implementation of SFAS No. 73 since January 1, 2020.

On January 1, 2020, as the impact of initial implementation of SFAS No. 73, the Group recognised an additional Rp6,042,320 in right-of-use assets, which comprised reclassification of prepaid expense amounted to Rp72,607, and Rp5,969,713 lease liabilities. The Group discounted lease payments using its incremental borrowing rate at January 1, 2020. The weighted average of the incremental borrowing rate applied was ranging from 8.29% to 10.22%.

26. UTANG SEWA (lanjutan)

***26. LEASE LIABILITIES** (continued)*

Berikut ini adalah penjelasan perbedaan antara komitmen sewa operasi dan sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK No. 30 dengan utang sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 73 pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

The following is an explanation of the difference between operating lease commitments and finance leases as at December 31, 2019 based on SFAS No. 30 with lease liabilities recognised under SFAS No. 73 on the initial implementation date January 1, 2020:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	
Komitmen atas sewa operasi yang belum diungkapkan pada 31 Desember 2019	**10,566,816**	*Operating lease commitments not previously disclosed as at December 31, 2019*
Didiskontokan menggunakan tingkat pinjaman inkremental pada 1 Januari 2020	6,589,989	*Discounted using the incremental borrowing rate as at January 1, 2020*
Utang sewa yang diakui per 31 Desember 2019	14,109,484	*Finance lease liabilities recognised as at December 31, 2019*
Kontrak yang dapat dikecualikan oleh PSAK No. 73		*Contracts exemption based on SFAS No. 73*
- Jangka pendek	(395,447)	*Short-term -*
- Nilai rendah	(152,222)	*Low value -*
Utang sewa per 1 Januari 2020	**20,151,804**	***Lease liabilities recognised at January 1, 2020***

Nilai kini pembayaran minimum atas utang sewa tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities. As at June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Berdasarkan jatuh tempo / ***By due date***

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ December 31 2020**	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			*Minimum lease payments due:*
Tidak lebih dari satu tahun	5,401,027	6,069,594	*Not later than one year*
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	12,015,282	13,896,250	*Later than one year and not later than five years*
Lebih dari lima tahun	5,135,817	5,511,455	*Later than five years*
Jumlah pembayaran minimum sewa	22,552,126	25,477,299	*Total minimum lease payments*
Dikurangi bunga	5,989,092	6,990,996	*Less interest*
Nilai tunai pembayaran minimum sewa masa datang	16,563,034	18,486,303	*Present value of future minimum lease payments*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	**4,274,222**	**4,450,390**	***Less current maturity***
Bagian jangka panjang	**12,288,812**	**14,035,913**	***Long-term portion***

26. UTANG SEWA (lanjutan) / *26. LEASE LIABILITIES (continued)*

Berdasarkan pemberi sewa / ***By lessor***

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ December 31 2020	
Pihak Ketiga			*Third parties*
PT Central Java Power	9,683,777	11,509,763	*PT Central Java Power*
PT Batam Trans Gasindo	692,981	743,601	*PT Batam Trans Gasindo*
PT Enviromate Technology International - Rupiah	31,085	44,055	*PT Enviromate Technology International - Rupiah*
Lain-lain	6,155,191	6,188,884	*Others*
Jumlah	16,563,034	18,486,303	*Total*
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4,274,222	4,450,390	*Less: current maturity*
Bagian jangka panjang	**12,288,812**	**14,035,913**	***Long-term portion***

	2021	2020	
Tingkat suku bunga per tahun:			*Interest rate per annum:*
Rupiah	7.95% - 22.43%	7.95% - 22.43%	*Rupiah*
USD	14.01% - 18.75%	14.01% - 18.75%	*USD*
JPY	7.60% - 11.00%	7.60% - 11.00%	*JPY*

Rincian utang sewa dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of the lease liabilities in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June 30* , 2021		31 Desember/ *December 31* , 2020		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
JPY	73,890,887,911	9,683,777	84,338,220,555	11,509,763	*JPY*
US$	47,804,994	692,981	52,718,936	743,601	*US$*
Jumlah		**10,376,758**		**12,253,364**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Beban bunga dan keuangan terkait sewa pembiayaan pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.870.430 dan Rp1.992.774 (Catatan 46).

Interest expense and financial charges related to finance leases for the six months period ended June 30, 2021 and 2020 amounted to R1,870,430 and Rp1,992,774, respectively (Note 46).

27. UTANG BANK / *27. BANK LOANS*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Pinjaman terkait program percepatan			***Loans related to fast track program***
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah			***Government related entity***
Bank Negara Indonesia ("BNI")	1,574,976	1,749,973	*Bank Negara Indonesia ("BNI")*
Bank DKI	1,350,893	1,509,821	*Bank DKI*
Bank Rakyat Indonesia ("BRI")	144,390	299,017	*Bank Rakyat Indonesia ("BRI")*
Jumlah entitas yang berelasi dengan pemerintah	**3,070,259**	**3,558,811**	***Total government related enity***
Pihak ketiga			***Third parties***
The Export-Import Bank of China	6,433,970	7,178,431	*The Export-Import Bank of China*
China Development Bank	2,888,576	3,643,477	*China Development Bank*
Bank of China Limited	1,398,710	2,301,218	*Bank of China Limited*
Jumlah pihak ketiga	**10,721,256**	**13,123,126**	***Total third parties***
Subjumlah	**13,791,516**	**16,681,937**	***Subtotal***
Pinjaman tidak terkait program percepatan			***Loans not related to fast track program***
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah			***Government related entity***
BRI	25,889,157	27,457,355	*BRI*
Bank Mandiri	11,789,127	13,733,442	*Bank Mandiri*
BNI	2,275,941	2,275,941	*BNI*
Bank Tabungan Negara ("BTN")	1,500,000	1,500,000	*Bank Tabungan Negara ("BTN")*
Bank Syariah Mandiri ("BSM")	576,465	576,465	*Bank Syariah Mandiri ("BSM")*
Jumlah entitas yang berelasi dengan pemerintah	**42,030,689**	**45,543,203**	***Total government related enity***
Pihak ketiga			***Third parties***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")	22,417,115	21,812,459	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")*
Asian Development Bank ("ADB")	16,653,132	16,768,246	*Asian Development Bank ("ADB")*
Bank Central Asia ("BCA")	13,700,000	15,000,000	*Bank Central Asia ("BCA")*
Bank DBS Indonesia	13,046,400	12,694,500	*DBS Bank Indonesia*
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	10,373,344	11,168,676	*Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")*
International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD")	7,247,708	7,052,215	*International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD")*
Export Development Canada ("EDC")	4,348,800	4,495,969	*Export Development Canada ("EDC")*
Bank Maybank Indonesia	3,992,857	4,300,000	*Bank Maybank Indonesia*
Bank CIMB Niaga	3,500,000	3,500,000	*Bank CIMB Niaga*
Credit Agricole CIB Paris	2,392,450	2,492,477	*Credit Agricole CIB Paris*
Islamic Development Bank ("IDB")	2,621,196	2,286,252	*Islamic Development Bank ("IDB")*
Standard Chartered Bank ("SCB")	1,454,203	1,572,917	*Standard Chartered Bank ("SCB")*
BNP Paribas SA	1,446,193	1,521,689	*BNP Paribas SA*
MUFG Bank, Ltd.	1,449,600	1,410,500	*MUFG Bank, Ltd.*
Mizuho Bank	1,025,375	1,047,105	*Mizuho Bank*
Bank HSBC Indonesia	1,588,254	1,045,880	*Bank HSBC Indonesia*
Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW")	984,747	892,120	*Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW")*
Korea Exim Bank ("KEXIM")	814,796	834,546	*Korea Exim Bank ("KEXIM")*
Agence Francaise De Development ("AFD")	743,776	740,526	*Agence Francaise De Development ("AFD")*
Bank Gospodarstwa Krajowego ("BGK")	845,033	658,931	*Bank Gospodarstwa Krajowego ("BGK")*
Servizi Assicurativi del Commercio Estero ("SACE")	499,868	528,479	*Servizi Assicurativi del Commercio Estero ("SACE")*
Export Guarantee and Insurance Corporation	195,241	199,974	*Export Guarantee and Insurance Corporation*
Jumlah pihak ketiga	**111,340,088**	**112,023,461**	***Total third parties***
Subjumlah	**153,370,777**	**157,566,664**	***Subtotal***
Jumlah	**167,162,292**	**174,248,601**	***Total***
Biaya transaksi belum diamortisasi	(939,114)	(941,893)	*Unamortized transaction cost*
Jumlah bersih	**166,223,178**	**173,306,708**	***Total net***

27. UTANG BANK (lanjutan) / *27. BANK LOANS (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			***Less current maturities***
Pinjaman terkait program percepatan			***Loans related to fast track program***
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah			***Government related entity***
BNI	349,995	349,995	*BNI*
Bank DKI	317,857	317,857	*Bank DKI*
BRI	144,390	299,017	*BRI*
Jumlah entitas yang berelasi dengan pemerintah	**812,242**	**966,869**	***Total government related enity***
Pihak ketiga			***Third parties***
The Export-Import Bank of China	1,886,902	1,836,007	*The Export-Import Bank of China*
Bank of China Limited	1,141,284	1,495,486	*Bank of China Limited*
China Development Bank	825,307	1,234,337	
Jumlah pihak ketiga	**3,853,494**	**4,565,830**	***Total third parties***
Subjumlah	**4,665,736**	**5,532,699**	***Subtotal***
Pinjaman tidak terkait program percepatan			***Loans not related to fast track program***
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah			***Related parties***
BRI	3,136,397	3,136,396	*BRI*
Bank Mandiri	1,919,549	2,904,090	*Bank Mandiri*
Jumlah entitas yang berelasi dengan pemerintah	**5,055,946**	**6,040,486**	***Total government related enity***
Pihak ketiga			***Third parties***
BCA	2,600,000	2,600,000	*BCA*
JBIC	1,304,147	1,329,080	*JBIC*
ADB	615,229	616,083	*ADB*
Bank Maybank Indonesia	614,286	614,286	*Bank Maybank Indonesia*
EDC	543,600	528,937	*EDC*
Standard Chartered Bank	223,723	224,702	*Standard Chartered Bank*
Credit Agricole CIB Paris	338,240	329,117	*Credit Agricole CIB Paris*
IBRD	483,181	235,074	*IBRD*
KfW	142,694	156,526	*KfW*
BNP Paribas	137,733	138,335	*BNP Paribas*
Mizuho Bank	128,172	128,733	*Mizuho Bank*
Bank HSBC Indonesia	258,393	87,157	*Bank HSBC Indonesia*
KEXIM	85,768	83,455	*Korean Exim Bank*
Servizi Assicurativi del Commercio Estero	52,618	52,848	*Servizi Assicurativi del Commercio Estero*
AFD	82,642	36,084	*AFD*
SMBC	74,559	35,903	*SMBC*
BGK	67,775	27,455	*BGK*
Export Guarantee and Insurance Corporation	20,552	19,997	*Export Guarantee and Insurance Corporation*
Jumlah pihak ketiga	**7,773,311**	**7,243,772**	***Total third parties***
Subjumlah	**12,829,257**	**13,284,258**	***Subtotal***
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17,494,993	18,816,957	*Total current maturities*
Bagian jangka panjang	**148,728,185**	**154,489,751**	***Long-term portion***

27. UTANG BANK (lanjutan)

***27. BANK LOANS** (continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	**31 Desember/ *December 31* 2020**	
Tingkat suku bunga per tahun			***Interest rate per annum***
Rupiah	5.15% - 7.65%	5.67% - 9.15%	*Rupiah*
USD	0.70% - 4.41%	0.77% - 4.41%	*USD*
JPY	1.58% - 1.74%	1.58% - 1.74%	*JPY*
EUR	0.39% - 2.20%	0,00% - 2.20%	*EUR*

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, rincian utang bank dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, details of bank loans in foreign currency are as follows:

	30 Juni/*June 30* , 2021		**31 Desember/ *December 31* , 2020**		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	**Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp***	**Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)***	**Ekuivalen/ *Equivalent***	
USD	5,419,464,488	78,560,557	5,604,729,583	79,054,711	*USD*
EUR	879,194,045	15,170,142	891,596,493	15,451,456	*EUR*
JPY	54,464,029,259	7,137,789	57,450,951,627	7,840,418	*JPY*
Jumlah		**100,868,488**		**102,346,585**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Pinjaman terkait program percepatan

Loans related to fast track program

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari beberapa bank untuk membiayai 85% dari nilai kontrak *Engineering Procurement and Construction* ("EPC") untuk program percepatan. Pinjaman ini sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Perpres No. 91 Tahun 2007, pengganti dari Perpres No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

The Company obtained loan facilities from several banks to finance 85% of the value of Engineering Procurement and Construction ("EPC") contracts for its fast track program. These loans are fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with Perpres No. 91 Year 2007, which superseded Perpres No. 86 Year 2006, regarding the Grant of Government Guarantee for Construction of a Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is restricted by general rules as described in the loan agreements.

Pada tanggal 14 Juli 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyampaikan surat No. B.706-SOO/NSD/07/2020 mengenai Pemberitahuan pengalihan pinjaman Perusahaan dari PT Bank Bukopin Tbk kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk pendanaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 1 Jawa Timur, Pacitan dan PLTU 3 Banten, Teluk Naga. Pada tanggal 4 Agustus 2020, Kementerian Keuangan Republik Indonesia menerbitkan surat yang menyatakan menerima pemberitahuan pengalihan piutang tersebut.

On July 14, 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk submitted letter No. B.706-SOO/NSD/ 07/2020 regarding Notification of the Company's loan transfer from PT Bank Bukopin Tbk to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for funding for the Steam Power Plant (PLTU) 1 East Java, Pacitan and PLTU 3 Banten, Teluk Naga projects. On August 4, 2020, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia issued an acceptance letter regarding the transfer of the receivables.

27. UTANG BANK (lanjutan)

27. BANK LOANS (continued)

Pinjaman terkait program percepatan (lanjutan)

Loans related to fast track program (continued)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the details of such loan facilities are as follows:

No.	Kreditur dan jenis pinjaman/ *Creditor and type of loan*	Mata uang/ *Currency*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Jumlah pinjaman/ *Outstanding balance*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	31 Des/ *Des 31*, 2020	Pembayaran kembali/ Repayment*) 30 Juni/ *June 30*, 2021	30 Juni/ *June 30*, 2020	Periode pinjaman/ Loan term
1	Pinjaman sindikasi dikoordinasi *Syndicated loan coordinated by* Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/*West Java*	Dolar AS/ US Dollar	592	-	27	27	27	27 Mei/*May* 2008 - 27 Mei/*May* 2021
2	The Export/ Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/*East Java*	Dolar AS/ US Dollar	331	60	72	12	12	30 Januari/*January* 2008 - 21 Juli/*July* 2023
3	The Export Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	Dolar AS/ US Dollar	284	59	71	12	12	30 Januari/*January* 2008 - 21 Juli/*July* 2023
4	China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/*Central Java*	Dolar AS/ US Dollar	262	-	-	-	13	3 Desember/*December* 2008 - 31 Maret/*March* 2021
5	Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	Rupiah	1,606,612	79,020	168,276	89,256	89,256	29 Juli/*July* 2008 - 29 Juli/*July* 2021
6	Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/*East Java*	Rupiah	1,045,924	65,370	130,741	65,370	65,370	29 Juli/*July* 2008 - 29 Juli/*July* 2021
7	The Export Import Bank of China/ PLTU Pelabuhan Ratu	Dolar AS/ US Dollar	482	187	210	23	23	4 Mei/*May* 2009 - 21 Januari/*January* 2025
8	The Export Import Bank of China/ PLTU NAD	Dolar AS/ US Dollar	124	38	43	5	5	4 Mei/*May* 2009 - 21 Juli/*July* 2024
9	Bank of China Limited/ PLTU Teluk Naga	Dolar AS/ US Dollar	455	43	65	22	22	4 Mei/*May* 2009 - 4 Mei/*May* 2022
10	The Export Import Bank of China/ PLTU Pacitan	Dolar AS/ US Dollar	293	101	113	13	13	17 Juli/*July* 2009 - 21 Januari/*January* 2025
11	China Development Bank PLTU Adipala, Cilacap	Dolar AS/ US Dollar	625	199	228	28	28	14 Oktober/*October* 2009 - 2 November/*November* 2024
12	China Development Bank/ PLTU Sumbar	Dolar AS/ US Dollar	138	-	31	31	6	14 Oktober/*October* 2009 - 21 Juni/*June* 2023
13	Bank of China/ PLTU Tanjung Awar - awar	Dolar AS/ US Dollar	372	53	71	18	18	14 Desember/*December* 2009 - 14 Desember/*December* 2022
14	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by BRI*/ Transmisi/*Transmission*	Rupiah	1,067,684	-	-	-	74,773	27 Desember/*December* 2010 - 23 November 2020
15	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by Bank DKI*/ PLTU Riau Tenayan	Rupiah	2,225,000	1,350,893	1,509,821	158,929	158,929	12 November 2015 - 12 Novemebr 2025
16	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by BNI*/ PLTU Kalimantan Timur/*East Kalimantan*	Rupiah	2,449,963	1,574,976	1,749,973	174,997	174,997	17 Desember/*December* 2015 - 16 Desember/*December* 2025

*) Dalam jutaan mata uang asal/*In million original currency*

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember December 31, 2020	
Tingkat suku bunga per tahun			*Interest rate per annum*
Rupiah	4.96% - 5.55%	5.25% - 7.00%	*Rupiah*
USD	1.04% - 3.04%	1.04% - 5.76%	*USD*

27. UTANG BANK (lanjutan)

27. BANK LOANS (continued)

Pinjaman tidak terkait program percepatan

Loans not related to fast track program

No.	Kreditur dan jenis pinjaman/ *Creditor and type of loan*	Mata uang/ *Currency*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Jumlah pinjaman/ *Outstanding balance*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	31 Des/ *Des 31*, 2020	Pembayaran kembali/ *Repayment*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	30 Juni/ *June 30*, 2020	Periode pinjaman/ *Loan term*
1	Bank Mandiri							
	- Pinjaman Perusahaan 2011/ *Corporate Loan 2011*	Rupiah	7,000,000	-	-	-	437,500	27 Desember/December 2017 - 23 Oktober/October 2021
	- Pinjaman Perusahaan 2016/ *Corporate Loan 2016*	Rupiah	12,000,000	9,428,574	10,285,716	857,142	857,142	19 Desember/December 2016 - 23 November 2026
	- Pinjaman Perusahaan 2018/ *Corporate Loan 2018*	Rupiah	9,900,000	2,360,553	2,463,185	102,633	-	21 Agustus/August 2018 - 21 Agustus/August 2023
	- Fasilitas Non Cash Loan/ *Non Cash Loan Facility*	Rupiah	2,000,000	-	984,541	984,541	-	4 September 2020 - 21 Juni/June 2021
2	Bank Rakyat Indonesia ("BRI")							
	- Kredit Modal Kerja 2011/ *Working Capital Loan 2011*	Rupiah	28,000,000	-	-	-	-	21 Juni/June 2020 - 21 Juni/June 2021
	- Pinjaman Perusahaan 2012/ *Corporate Loan 2012*	Rupiah	8,500,000	-	-	-	607,143	21 Desember/December 2012 - 23-Nov-22
	- Pinjaman Perusahaan 2014/ *Corporate Loan 2014*	Rupiah	2,000,000	1,000,000	1,142,857	142,857	142,857	17 Desember/December 2014 - 17 Desember/December 2024
	- Pinjaman Perusahaan 2015/ *Corporate Loan 2015*	Rupiah	12,000,000	7,714,286	8,571,429	857,143	857,143	17 Desember/December 2015 - 17 Desember/December 2025
	- Pinjaman Tripartit 2016/ *Tripartite Loan 2016*	Rupiah	4,402,500	2,272,793	2,840,991	568,198	568,198	23 Mei/May 2016- 23 Mei/May 2023
	- Pinjaman Sindikasi 2018/ *Syndicated Loan 2018*	Rupiah	4,506,787	1,652,078	1,652,078	-	-	14 November 2018 - 14-Nov-28
	- Pinjaman Perusahaan 2019/ *Corporate Loan 2019*	Rupiah	13,250,000	13,250,000	13,250,000	-	-	23 April 2019 - 23 April 2029
3	Bank Negara Indonesia ("BNI")							
	- Pinjaman Perusahaan 2014/ *Corporate Loan 2014*	Rupiah	6,500,000	-	-	-	464,286	18 Desember/December 2014 - 18 Desember/December 2024
	- Pinjaman Perusahaan 2016/ *Corporate Loan 2016*	Rupiah	12,000,000	-	-	-	857,142	9 September 2016 - 23 Agustus/August 2026
	- Pinjaman Perusahaan 2019/ *Corporate Loan 2019*	Rupiah	5,071,000	2,275,941	2,275,941	-	-	18 Desember/December 2019 - 18 Desember/December 2029
4	Bank DKI							
	- Fasilitas Kredit Modal Kerja Bilateral 2018/ *Bilateral Working Capital loan Facility 2018*	Rupiah	1,000,000	-	-	-	-	8 Juni/June 2019 - 8 Juni/June 2020
5	Bank Tabungan Negara ("BTN")							
	- Pinjaman Perusahaan Bilateral 2019/ *Bilateral Corporate Loan 2019*	Rupiah	1,500,000	1,500,000	1,500,000	-	-	24 April 2019 - 24 April 2029
6	Bank Central Asia ("BCA")							
	- Pinjaman Perusahaan 2013/ *Corporate Loan 2013*	Rupiah	7,000,000	2,500,000	3,000,000	500,000	500,000	23 Desember/December 2013 - 23 Desember/December 2023
	- Pinjaman Perusahaan 2017/ *Corporate Loan 2017*	Rupiah	12,000,000	11,200,000	12,000,000	800,000	-	2 November 2017 - 2-Nov-27
7	Bank Danamon Indonesia							
	- Fasilitas Kredit Modal Kerja Bilateral 2019/ *Bilateral Working Capital loan Facility 2019*	Rupiah	1,000,000	-	-	-	-	12 Desember/December 2020 - 12 Desember/December 2021
8	Bank Syariah Indonesia ("BSI")							
	- Pinjaman Perusahaan 2019/ *Corporate Loan 2019*	Rupiah	2,846,000	576,465	576,465	-	-	18 Desember/December 2019 - 18 Desember/December 2029
9	Bank Maybank Indonesia							
	- Pinjaman Perusahaan 2017/ *Corporate Loan 2017*	Rupiah	4,300,000	3,992,857	4,300,000	307,143	-	2 November 2017 - 2-Nov-27
10	Bank CIMB Niaga							
	- Pinjaman Perusahaan 2018/ *Corporate Loan 2018*	Rupiah	4,000,000	-	-	-	-	21 Agustus/August 2018 21 Agustus/August 2023
	- Pinjaman Perusahaan 2019/ *Corporate Loan 2019*	Rupiah	3,500,000	3,500,000	3,500,000	-	-	23 April 2019 - 23 April 2029
11	Bank HSBC Indonesia							
	- Fasilitas Kredit Modal Kerja Bilateral 2018/ *Bilateral Working Capital loan Facility 2018*	Rupiah	1,400,000	-	-	-	-	26 Juni/June 2019 - 26 Juni/June 2020
	- Fasilitas Kredit untuk Tambak Lorok 2018/ *Credit Facility for Tambak Lorok 2018*	Dolar AS/ US Dollar	214	110	74	9	-	19 Februari/February 2018 - 19 Agustus/August 2032
12	Bank DBS Indonesia							
	- Pinjaman Revolving 2018/ *Revolving Loan 2018*	Dolar AS/ US Dollar	150	-	-	-	-	28 Desember/December 2018 - 28 November 2022
	- Fasilitas Kredit Berjangka 2019/ *Term Loan Facilities 2019*	Dolar AS/ US Dollar	1,000	900	900	-	70	25Juni/June 2019 - 25 Juni/June 2024
13	MUFG Bank							
	- Pinjaman Perusahaan 2018/ *Corporate Loan 2018*	Dolar AS/ US Dollar	100	100	100	-	-	13 Desember/December 2018 - 13 Desember/December 2023
14	Standard Chartered Bank ("SCB")							
	- Fasilitas Arun 2013/ *Arun Facility 2013*	EUR	90	46	49	4	4	11 Desember/December 2013 - 30-Sep-27
	- Fasilitas Bangkanai 2013/ *Bangkanai Facility 2013*	EUR	71	38	41	3	3	23 Desember/December 2013 - 30-Sep-27
15	Agence Francaise De Development ("AFD")							
	- Pinjaman Perusahaan 2015/ *Corporate Loan 2015*	EUR	100	43	43	-	-	7 Mei/May 2015 - 7 Mei/May 2030
	- Pinjaman Perusahaan 2015/ *Corporate Loan 2015*	EUR	1	-	-	-	1	7 Mei/May 2015 - 7 Mei/May 2020

27. UTANG BANK (lanjutan) / *27. BANK LOANS (continued)*

Pinjaman tidak terkait program percepatan (lanjutan) / *Loans not related to fast track program (continued)*

No.	Kreditur dan jenis pinjaman/ *Creditor and type of loan*	Mata uang/ *Currency*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Jumlah pinjaman/ *Outstanding balance*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	31 Des/ *Des 31*, 2020	Pembayaran kembali/ *Repayment*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	30 Juni/ *June 30*, 2020	Periode pinjaman/ *Loan term*
16	Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW")							
	- Fasilitas Kredit untuk Kamojang PP 2015/ Credit Facility for Kamojang PP 2015	EUR	60	-	0.1	0.2	1	8 Mei/May 2015 - 30 Juni/June 2030
	- Fasilitas Kredit untuk 1000 Pulau Renewable Energi untuk Electrification Program (Nusa Tenggara Timur)/ Credit Facility for 1000 Islands Renewable Energy for Electrification Program (Nusa Tenggara Timur)	EUR	65	-	1	1	0.3	8 Mei/May 2015 - 30 Juni/June 2030
	- Fasilitas Kredit untuk Bangkanai Peaker/ Credit Facility for Bangkanai Peaker	EUR	83	56	50	4	4	15 September 2017 - 15 Desember/December 2028
	- Fasilitas Kredit untuk Kumbih 03 2017/ Credit Facility for Kumbih 03 2017	EUR	85	0.6	0.3	-	-	15 Desember/December 2017 - 30 Desember/December 2032
	- Fasilitas Kredit untuk Hydropower Programme 2019/ Credit Facility for Hydropower Programme 2019	EUR	295	0.4	-	-	-	5 September/September 2019 - 15 November 2033
17	Asian Development Bank ("ADB")							
	- Fasilitas Kredit Penguatan Gardu 2015/ Credit Facility Grid Strengthening 2015	EUR	575	474	490	16	-	4 Desember/December 2015 - 15-Sep-35
		Dolar AS/ US Dollar		28	29	1	-	
	- Fasilitas Kredit Penguatan Gardu 2015/ Credit Facility Grid Strengthening 2015	Dolar AS/ US Dollar	25	24	25	1	-	4 Desember/December 2015 - 15-Sep-35
	- Fasilitas Kredit akses Energi berkelanjutan Di Kawasan Indonesia Timur 2017/ Credit Facility for Sustainable Energy Access in Eastern Indonesia 2017	Dolar AS/ US Dollar	600	533	533	-	-	10 Oktober/October 2017 - 15 Mei/May 2037
18	Export Development Canada ("EDC") Private Limited Company ("HEXIM")							
	- Fasilitas Kredit untuk Batam Mobile Power Plant 2017/ Credit Facility for Batam Mobile Powe Plant 2017	Dolar AS/ US Dollar	14	9	10	1	1	1 Mei/May 2017 - 27 Januari/January 2029
	- Fasilitas Kredit untuk Batam Mobile Power Plant 2016/ Credit Facility for Batam Mobile Powe Plant 2016	Dolar AS/ US Dollar	436	291	309	18	18	2 Desember/December 2016 - 27 Januari/January 2029
19	Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")							
	- Fasilitas Kredit untuk Pembangunan PLTU Lontar 2016/ Credit Facility for Construction of Lontar Steam Electricity Power Plant 2016/	JPY	16,430	12,749	13,399	685	685	14 Maret/March 2016 - 1 Oktober/October 2031
		Dolar AS/ US Dollar	179	124	130	7	7	
	- Fasilitas Kredit untuk Pembangunan PLTU Jawa 2 Priok 2016/ Credit Facility for Construction of Jawa 2 Priok Steam Electricity Power Plant 2016/	JPY	31,763	25,533	26,857	1,323	1,323	20 Oktober/October 2016 - 30 April 2031
		Dolar AS/ US Dollar	45	38	40	2	2	
	- Fasilitas Kredit untuk Pembangunan Fasilitas Muara Karang 2017/ Credit Facility for Construction of Muara Karang Facility 2017/	JPY	15,449	10,208	10,515	644	644	10 Maret/March 2017 - 29 Mei/May 2031
		Dolar AS/ US Dollar	37	28	29	2	2	
	- Fasilitas Kredit untuk Pembangunan PLTU Kalseteng 2 2017/ Credit Facility for Construction of Kalseteng 2 Steam Electricity Power Plant 2017/	JPY	16,939	5,974	6,680	706	-	20 Juni/June 2017 - 15-Sep-32
		Dolar AS/ US Dollar	89	34	38	4	-	
20	International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD")							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai Power Distribution Development Program 2016/ Credit Facility to Finance Power Distribution Development Program 2016	Dolar AS/ US Dollar	500	500	500	-	-	20 Mei/May 2016 - 15 Maret/March 2036
21	KEXIM, SACE dan/and Exportni Garancni a Pojistovaci Spolecnost ("EGAP")							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai PLTGU Grati 2016/ Credit Facility to Finance PLTGU Grati 2016	EUR	40	29	30	2	2	24 Juni/June 2016 - 23 Desember/December 2030
		Dolar AS/ US Dollar	88	70	73	4	4	
22	Islamic Development Bank ("IDB")							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai Power Grid Enhancement Program 2017/ Credit Facility to Finance Power Grid Enhancement Program 2017	Dolar AS/ US Dollar	330	181	162	-	-	10 Januari/January 2017 - 6 Agustus/August 2033
23	Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC")							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai Power Grid Enhancement Program 2017/ Credit Facility to Finance Power Grid Enhancement Program 2017	Dolar AS/ US Dollar	73	51	51	-	-	30 Maret/March 2017 - 30 Maret/March 2031
	- Fasilitas Kredit Berjangka 2018/ Term Loan Facilities 2018	Dolar AS/ US Dollar	1,320	1,320	1,320	-	-	1 Agustus/August 2018 - 1 Agustus/August 2023
	- Fasilitas Kredit Bergulir 2018/ Revolving Loan Facilities 2018	Dolar AS/ US Dollar	300	-	-	-	-	1 Agustus/August 2018 - 1 Agustus/August 2021
	- Fasilitas Kredit Bilateral 2018/ Bilateral Loan Facilities 2018	Dolar AS/ US Dollar	175	175	175	-	-	18 Desember/December 2018 - 18 Desember/December 2023
24	Mizuho							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai Lombok Peaker 2017/ Credit Facility to Finance Lombok Peaker 2017	EUR	74	59	60	4	4	24 Mei/May 2017 - 24 Januari/January 2029

27. UTANG BANK (lanjutan)

27. BANK LOANS (continued)

Pinjaman tidak terkait program percepatan (lanjutan)

***Loans not related to fast track program** (continued)*

No.	Kreditur dan jenis pinjaman/ *Creditor and type of loan*	Mata uang/ *Currency*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Jumlah pinjaman/ *Outstanding balance*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	31 Des/ *Des 31*, 2020	Pembayaran kembali/ *Repayment*)* 30 Juni/ *June 30*, 2021	30 Juni/ *June 30*, 2020	Periode pinjaman/ *Loan term*
25	Credit Agricole CIB PARIS							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai PLTGU Muara Tawar 2017/ Credit Facility to Finance PLTGU Muara Tawar 2017	Dolar AS/ US Dollar	280	165	177	12	-	8 November 2017 - 8 Mei/May 2032
26	BNP Paribas SA							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai Sumbagut 2 Peaker 2018/ *Credit Facility to Finance Sumbagut 2 Peaker 2018*	EUR	108	84	88	4	3	9 Februari/February 2018 - 9 Oktober/October 2031
27	BGK							
	- Fasilitas Kredit untuk Membiayai *PLTU Lombok FTP-2 2018/* Credit Facility to Finance *PLTU Lombok FTP-2 2018*	EUR	81	49	38	-	-	21 Februari/February 2018 - 28 Februari/February 2033

*) Dalam jutaan mata uang asal/*In million original currency*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
Tingkat suku bunga per tahun			***Interest rate per annum***
Rupiah	5.15% - 7.65%	5.26% - 7.00%	*Rupiah*
USD	0.70% - 4.41%	1.04% - 5.77%	*USD*
JPY	1.58% - 1.74%	1.58% - 2.00%	*JPY*
EUR	0.39% - 2.2%	0.41% - 2.10%	*EUR*

Utang bank yang tidak terkait dengan program percepatan ini tidak diikat dengan jaminan aset apapun, namun dijamin oleh Pemerintah.

The loans not related to fast track program are not bound by any collateral assets but are guaranteed by the Government.

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga bank sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian pinjaman bank.

The Company has made payments of principal and interest on the bank loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of the bank loans.

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS

Obligasi dan sukuk ijarah

Bonds and sukuk ijara

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Obligasi dan Sukuk Ijarah Rupiah			*Rupiah Bonds and Sukuk Ijara*
Obligasi Berkelanjutan IV			*Shelf Registration Bonds IV*
PLN Tahap I Tahun 2020	1,500,000	1,500,000	*PLN I Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV			*Shelf Registration Sukuk Ijara IV*
PLN Tahap I Tahun 2020	376,500	376,500	*PLN I Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap VII Tahun 2020	1,737,135	1,737,135	*PLN VII Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap VI Tahun 2020	4,812,430	4,812,430	*PLN VI Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap VI Tahun 2020	115,500	115,500	*PLN VI Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap V Tahun 2019	1,912,900	1,912,900	*PLN V Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap V Tahun 2019	797,500	797,500	*PLN V Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap IV Tahun 2019	2,953,620	2,953,620	*PLN IV Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap IV Tahun 2019	1,250,000	1,250,000	*PLN IV Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap III Tahun 2019	2,393,000	2,393,000	*PLN III Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap III Tahun 2019	863,000	863,000	*PLN III Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap II Tahun 2018	832,000	832,000	*PLN II Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap II Tahun 2018	224,000	224,000	*PLN II Year 2018*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan) / ***Bonds and sukuk ijara*** *(continued)*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Obligasi dan Sukuk Ijarah Rupiah			*Rupiah Bonds and Sukuk Ijara*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap I Tahun 2018	1,278,500	1,278,500	*PLN I Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap I Tahun 2018	750,000	750,000	*PLN I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap III Tahun 2018	2,535,000	2,535,000	*PLN III Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap III Tahun 2018	698,500	698,500	*PLN III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap II Tahun 2017	2,545,500	2,545,500	*PLN II Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap II Tahun 2017	694,500	694,500	*PLN II Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap I Tahun 2017	1,600,000	1,600,000	*PLN I Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap I Tahun 2017	400,000	400,000	*PLN I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan I			*Shelf Registration Bonds I*
PLN Tahap II Tahun 2013	651,000	651,000	*PLN II Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I			*Shelf Registration Sukuk Ijara I*
PLN Tahap II Tahun 2013	108,000	108,000	*PLN II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I			*Shelf Registration Bonds I*
PLN Tahap I Tahun 2013	697,000	697,000	*PLN I Year 2013*
Obligasi PLN XII Tahun 2010	1,855,000	1,855,000	*PLN XII Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	340,000	340,000	*Sukuk Ijara PLN V Year 2010*
Obligasi PLN IX Tahun 2007	1,200,000	1,200,000	*PLN IX Bonds Year 2007*
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	--	865,000	*PLN VIII Bonds Year 2006*
Surat Utang Jangka Menengah Global - USD			*Global Medium Term Notes - USD*
Penerbitan tahun 2020	21,744,000	21,157,500	*Issued in 2020*
Penerbitan tahun 2019	34,790,400	33,852,000	*Issued in 2019*
Penerbitan tahun 2018	43,488,000	42,315,000	*Issued in 2018*
Penerbitan tahun 2017	28,992,000	28,210,000	*Issued in 2017*
Penerbitan tahun 2012	14,496,000	14,105,000	*Issued in 2012*
Penerbitan tahun 2011	14,496,000	14,105,000	*Issued in 2011*
Surat Utang Jangka Menengah Global - EUR			*Global Medium Term Notes - EUR*
Penerbitan tahun 2019	8,627,300	8,665,050	*Issued in 2018*
Penerbitan tahun 2018	8,627,300	8,665,050	*Issued in 2018*
Obligasi - JPY			*Obligasi - JPY*
Penerbitan tahun 2019	3,040,478	3,166,139	*Issued in 2019*
Obligasi Terjamin - USD			*Guaranteed Notes - USD*
Penerbitan tahun 2007	4,179,371	4,066,641	*Issued in 2007*
Subjumlah	**217,601,434**	**214,292,965**	***Subtotal***
Biaya emisi belum diamortisasi	(6,595,133)	(6,472,657)	*Unamortized debt issuance cost*
Jumlah	**211,006,301**	**207,820,308**	***Total***
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			*Presented in consolidated statements of financial position:*
Liabilitas jangka pendek	14,496,000	14,970,000	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	196,510,301	192,850,308	*Non-current liabilites*
Jumlah	**211,006,301**	**207,820,308**	***Total***

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

***Bonds and sukuk ijara** (continued)*

Obligasi ini diterbitkan sebesar harga nominal dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

The bonds were issued at nominal value and are denominated in Rupiah, with the following details:

	Pokok/ *Principal*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat kupon/ imbalan ijarah per tahun/ *Coupon rate/ Ijara fee per annum*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Wali amanat/ *Trustee*	
Obligasi Berkelanjutan IV PLN Tahap I Tahun 2020						*Shelf Registration Bonds IV PLN I Year 2020*
Seri A	312,000	8 September 2020 - 8 September 2025	6.70%			*Series A*
Seri B	28,000	8 September 2020 - 8 September 2027	7.25%			*Series B*
Seri C	158,000	8 September 2020 - 8 September 2030	7.90%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	841,000	8 September 2020/ 8 September 2035	8.65%			*Series D*
Seri E	161,000	8 September 2020/ 8 September 2040	8.86%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV Tahap Tahun 2020						*Shelf Registration Sukuk Ijarah IV PLN I Year 2020*
Seri A	39,000	8 September 2020/ 8 September 2025	6.70%			*Series A*
Seri B	35,000	8 September 2020/ 8 September 2027	7.25%			*Series B*
Seri C	200,000	8 September 2020/ 8 September 2030	7.90%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	56,000	8 September 2020/ 8 September 2035	8.65%			*Series D*
Seri E	46,500	8 September 2020/ 8 September 2040	8.86%			*Series E*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020						*Shelf Registration Bonds III PLN VII Year 2020*
Seri A	316,700	6 Mei/*May* 2020 - 6 Mei/*May* 2023	7.92%			*Series A*
Seri B	99,155	6 Mei/*May* 2020 - 6 Mei/*May* 2025	8.25%	Kuartalan/	Bank Tabungan	*Series B*
Seri C	312,180	6 Mei/*May* 2020 - 6 Mei/*May* 2027	8.55%	*Quarterly*	Negara	*Series C*
Seri D	1,009,100	6 Mei/*May* 2020 6 Mei/*May* 2030	9.10%			*Series D*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020						*Shelf Registration Bonds III PLN VI Year 2020*
Seri A	540,630	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2025	7.20%			*Series A*
Seri B	672,500	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2027	7.70%			*Series B*
Seri C	544,250	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2030	8.00%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	1,459,000	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2035	8.70%			*Series D*
Seri E	1,596,050	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2040	9.05%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020						*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN VI Year 2020*
Seri A	40,500	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2027	7.70%			*Series A*
Seri B	3,500	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2030	8.00%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Seri C	9,000	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2035	8.70%			*Series C*
Seri D	62,500	18 Februari/*February* 2020- 18 Februari/*February* 2040	9.05%			*Series D*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019						*Shelf Registration Bonds III PLN V Year 2019*
Seri A	795,700	1 Oktober/*October* 2019- 1 Oktober/*October* 2024	7.90%			*Series A*
Seri B	445,000	1 Oktober/*October* 2019- 1 Oktober/*October* 2026	8.40%			*Series B*
Seri C	6,200	1 Oktober/*October* 2019- 1 Oktober/*October* 2029	8.60%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	166,000	1 Oktober/*October* 2019- 1 Oktober/*October* 2034	9.40%			*Series D*
Seri E	500,000	1 Oktober/*October* 2019- 1 Oktober/*October* 2039	9.90%			*Series E*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

Bonds and sukuk ijara (continued)

	Pokok/ *Principal*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat kupon/ imbalan ijarah per tahun/ *Coupon rate/ Ijara fee per annum*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Wali amanat/ *Trustee*	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019						*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN V Year 2019*
Seri A	6,500	1 Oktober/*October* 2019-1 Oktober/*October* 2024	7.90%			*Series A*
Seri B	10,000	1 Oktober/*October* 2019-1 Oktober/*October* 2026	8.40%			*Series B*
Seri C	92,000	1 Oktober/*October* 2019-1 Oktober/*October* 2029	8.60%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	135,000	1 Oktober/*October* 2019-1 Oktober/*October* 2034	9.40%			*Series D*
Seri E	554,000	1 Oktober/*October* 2019-1 Oktober/*October* 2039	9.90%			*Series E*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019						*Shelf Registration Bonds III PLN IV Year 2019*
Seri A	637,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2024	8.00%			*Series A*
Seri B	315,250	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2026	8.50%			*Series B*
Seri C	549,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2029	8.70%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	395,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2034	9.50%			*Series D*
Seri E	1,057,370	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2039	9.98%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019						*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN IV Year 2019*
Seri A	274,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2024	8.00%			*Series A*
Seri B	368,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2026	8.50%			*Series B*
Seri C	20,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2029	8.70%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	49,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2034	9.50%			*Series D*
Seri E	539,000	1 Agustus/*August* 2019-1 Agustus/*August* 2039	9.98%			*Series E*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019						*Shelf Registration Bonds III PLN III Year 2019*
Seri A	369,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2022	8.50%			*Series A*
Seri B	1,212,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2024	9.10%			*Series B*
Seri C	183,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2026	9.35%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	211,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2029	9.60%			*Series D*
Seri E	263,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2034	9.80%			*Series E*
Seri F	155,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2039	9.95%			*Series F*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019						*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN III Year 2019*
Seri A	263,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2022	8.50%			*Series A*
Seri B	263,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2024	9.10%			*Series B*
Seri C	204,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2026	9.35%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	45,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2029	9.60%			*Series D*
Seri E	60,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2034	9.80%			*Series E*
Seri F	28,000	19 Februari/*February* 2019-19 Februari/*February* 2039	9.95%			*Series F*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

Bonds and sukuk ijara (continued)

	Pokok/ *Principal*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat kupon/ imbalan ijarah per tahun/ *Coupon rate/ Ijara fee per annum*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Wali amanat/ *Trustee*	
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018						*Shelf Registration Bonds III PLN II Year 2018*
Seri A	210,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2023	8.65%			*Series A*
Seri B	483,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2025	9.00%			*Series B*
Seri C	78,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2028	9.10%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	15,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2033	9.30%			*Series D*
Seri E	46,000	10 Oktober/*October* 2018 10 Oktober/*October* 2038	9.65%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018						*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN II Year 2018*
Seri A	114,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2023	8.65%			*Series A*
Seri B	45,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2025	9.00%			*Series B*
Seri C	15,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2028	9.10%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	50,000	10 Oktober/*October* 2018-10 Oktober/*October* 2038	9.65%			*Series D*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018						*Shelf Registration Bonds III PLN I Year 2018*
Seri A	78,500	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2023	7.80%			*Series A*
Seri B	442,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2025	8.35%			*Series B*
Seri C	138,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2028	8.40%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	281,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2033	8.90%			*Series D*
Seri E	339,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2038	9.00%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018						*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN I Year 2018*
Seri A	127,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2023	7.80%			*Series A*
Seri B	150,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2025	8.35%			*Series B*
Seri C	258,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2028	8.40%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	105,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2033	8.90%			*Series D*
Seri E	110,000	10 Juli/*July* 2018-10 Juli/*July* 2038	9.00%			*Series E*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018						*Shelf Registration Bonds II PLN III Year 2018*
Seri A	457,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2023	6,50%			*Series A*
Seri B	10,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2025	6,80%			*Series B*
Seri C	341,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2028	7,25%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series C*
Seri D	362,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2033	8,20%			*Series D*
Seri E	1,365,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2038	8,75%			*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018						*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN III Year 2018*
Seri A	104,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2023	6.50%			*Series A*
Seri B	88,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2028	7.25%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Seri C	57,500	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2033	8.20%			*Series C*
Seri D	449,000	22 Februari/*February* 2018-22 Februari/*February* 2038	8.75%			*Series D*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

***Bonds and sukuk ijara** (continued)*

	Pokok/ *Principal*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat kupon/ imbalan ijarah per tahun/ *Coupon rate/ Ijara fee per annum*	Periode pembayaran bunga/ *Interest payment period*	Wali amanat/ *Trustee*	
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017						*Shelf Registration Bonds II PLN II Year 2017*
Seri A	451,500	3 November 2017-3 November 2022	7.20%			*Series A*
Seri B	201,000	3 November 2017-3 November 2024	7.50%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Seri C	800,000	3 November 2017-3 November 2027	8.20%			*Series C*
Seri D	1,093,000	3 November 2017-3 November 2032	8.70%			*Series D*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017						*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN II Year 2017*
Seri A	83,500	3 November 2017-3 November 2022	7.20%			*Series A*
Seri B	121,000	3 November 2017-3 November 2027	8.20%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Seri C	490,000	3 November 2017-3 November 2032	8.70%			*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017						*Shelf Registration Bonds II PLN I Year 2017*
Seri A	214,000	11 Juli/*July* 2017-11 Juli/*July* 2022	7.70%			*Series A*
Seri B	169,000	11 Juli/*July* 2017-11 Juli/*July* 2024	8.10%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Seri C	1,217,000	11 Juli/*July* 2017-11 Juli/*July* 2027	8.50%			*Series C*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017						*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN I Year 2017*
Seri A	186,000	11 Juli/*July* 2017-11 Juli/*July* 2022	7.70%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series A*
Seri B	214,000	11 Juli/*July* 2017-*July 11, 2027*	8.50%			*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013						*Shelf Registration Bonds I PLN II Year 2013*
Seri B	651,000	10 Desember/ *December 2013* - 10 Desember/ *December 2023*	9.60%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Permata	*Series B*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013						*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN II Year 2013*
Seri B	108,000	10 Desember/ *December 2013* - 10 Desember/ *December 2023*	9.60%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Permata	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013						*Shelf Registration Bonds I PLN I Year 2013*
Seri B	697,000	5 Juli/*July* 2013-5 Juli/*July* 2023	8.25%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Permata	*Series B*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Obligasi PLN XII Tahun 2010						*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN XII Bonds Year 2010*
Seri B	1,855,000	8 Juli/*July* 2010-8 Juli/*July* 2022	10.40%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010						*Sukuk Ijara PLN V Year 2010*
Seri B	340,000	8 Juli/*July* 2010-8 Juli/*July* 2022	10.40%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Obligasi PLN XI Tahun 2010						*PLN XI Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010						*Sukuk Ijara PLN IV Year 2010*
Obligasi PLN IX Tahun 2007						*PLN IX Bonds Year 2007*
Seri B	1,200,000	10 Juli/*July* 2017-10 Juli/*July* 2022	10.90%	Kuartalan/ *Quarterly*	Bank Tabungan Negara	*Series B*
Jumlah	**35,120,585**				***Total***	

Obligasi dan sukuk ijarah ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

The bonds and sukuk ijara are not bound by any collaterals.

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS *(continued)*

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

Bonds and sukuk ijara *(continued)*

Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat masing-masing obligasi dan sukuk ijarah.

The Company has complied with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee of the corresponding bonds and sukuk ijara.

Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan sukuk ijarah digunakan untuk mendanai proyek transmisi, proyek distribusi, dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of bonds payable and sukuk ijarah are used to finance the transmission project, distribution contruction project, and working capital.

Rincian peringkat untuk seluruh obligasi dan Sukuk Ijarah yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

Rating details on all outstanding Bonds and Sukuk Ijara bonds issued by the Company are as follows:

	2020	
	Peringkat/ *Rating*	**Lembaga pemeringkat/ *Rating agency***
Obligasi/*Bonds*		
Obligasi/*Bonds* idAAA		
PLN VIII Tahun/Year 2006	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN IX Tahun/*Year* 2007	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN XI Tahun/*Year* 2010	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN XII Tahun/*Year* 2010	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 *Shelf Registration Bonds I PLN Phase I Year 2013*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 *Shelf Registration Bonds I PLN Phase II Year 2013*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 *Shelf Registration Bonds II PLN Phase I Year 2017*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 *Shelf Registration Bonds II PLN Phase II Year 2017*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018 *Shelf Registration Bonds II PLN Phase III Year 2018*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018 *Shelf Registration Bonds III PLN Phase I Year 2018*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018 *Shelf Registration Bonds III PLN Phase II Year 2018*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 *Shelf Registration Bonds III PLN Phase III Year 2019*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019 *Shelf Registration Bonds III PLN Phase IV Year 2019*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 *Shelf Registration Bonds III PLN Phase V Year 2019*	idAAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN IV Tahun/Year 2010	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN V Tahun/Year 2010	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 *Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase I Year 2013*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 *Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase II Year 2013*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 *Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase I Year 2017*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 *Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase II Year 2017*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018 *Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase III Year 2018*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018 *Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase I Year 2018*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018 *Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase II Year 2018*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS *(continued)*

Obligasi dan sukuk ijarah (lanjutan)

Bonds and sukuk ijara *(continued)*

	2020	
	Peringkat/ *Rating*	**Lembaga pemeringkat/ *Rating agency***
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 *Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase III Year 2019*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019 *Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase IV Year 2019*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 *Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase V Year 2019*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 *Self Registration Bonds III PLN Phase VI Year 2020*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020 *Self Registration Bonds III PLN Phase VII Year 2020*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV PLN Tahap I Tahun 2020 *Self Registration Bonds IV PLN Phase I Year 2020*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 *Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase VI Year 2020*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV PLN Tahap I Tahun 2020 *Self Registration Sukuk Ijara IV PLN Phase I Year 2020*	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia

Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin

Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin dalam Dolar Amerika adalah sebagai berikut:

The details of Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes in US Dollars are as follows:

	Pokok/ Principal*) USD	**Harga penerbitan/ *Issuing price***	**Periode pinjaman/ *Loan term***	**Tingkat bunga/ *Interest rate***	**Wali amanat/ *Trustee***	
Surat utang jangka menengah						***Global medium global term notes***
Penerbitan tahun 2020						*Issued in 2020*
Jatuh tempo 2030	500,000,000	99.15%	30 Juni/*June* 2020-30 Juni/*June* 2030	3.00%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2030*
Jatuh tempo 2050	1,000,000,000	98.28%	30 Juni/*June* 2020-30 Juni/*June* 2050	4.00%		*Due in 2050*
Subjumlah	1,500,000,000					*Subtotal*
Penerbitan tahun 2019						*Issued in 2019*
Jatuh tempo 2029	700,000,000	99.39%	17 Juli/*July* 2019-17 Juli/*July* 2029	3.88%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2029*
Jatuh tempo 2049	700,000,000	98.83%	17 Juli/*July* 2019-17 Juli/*July* 2049	4.88%		*Due in 2049*
Jatuh tempo 2030	500,000,000	99.78%	5 November 2019-5 Februari/*February* 2030	3.38%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2030*
Jatuh tempo 2050	500,000,000	99.57%	5 November 2019-5 Februari/*February* 2050	4.38%		*Due in 2050*
Subjumlah	2,400,000,000					*Subtotal*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS (continued)

Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin (lanjutan)

Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes (continued)

	Pokok/ *Principal*)* USD	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Wali amanat/ *Trustee*	
Surat utang jangka menengah						***Global medium global term notes***
Penerbitan tahun 2018						*Issued in 2018*
Jatuh tempo 2028	1,000,000,000	99.62%	21 Mei/*May* 2018-21 Mei/*May* 2028	5.45%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2028*
Jatuh tempo 2029	500,000,000	99.00%	25 Oktober/*October* 2018-25 Januari/*January* 2029	5.38%		*Due in 2029*
Jatuh tempo 2048	1,000,000,000	99.32%	21 Mei/*May* 2018-21 Mei/*May* 2048	6.15%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2048*
Jatuh tempo 2049	500,000,000	99.29%	25 Oktober/*October* 2018-25 Oktober/*October* 2049	6.25%		*Due in 2049*
Subjumlah	3,000,000,000					*Subtotal*
Penerbitan tahun 2017						*Issued in 2017*
Jatuh tempo 2027	1,500,000,000	98.99%	15 Mei/*May* 2017-15 Mei/*May* 2027	4.13%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2027*
Jatuh tempo 2047	500,000,000	98.51%	15 Mei/*May* 2017-15 Mei/*May* 2047	5.25%		*Due in 2047*
Subjumlah	2,000,000,000					*Subtotal*
Penerbitan tahun 2012						*Issued in 2012*
Jatuh tempo 2042	1,000,000,000	98.51%	24 Oktober/*October* 2012-24 Oktober/*October* 2042	5.25%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2042*
Penerbitan tahun 2011						*Issued in 2011*
Jatuh tempo 2021	1,000,000,000	99.05%	22 November 2011-22 November 2021	5.50%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2021*
Obligasi terjamin						***Guaranteed notes***
Penerbitan tahun 2007						*Issued in 2007*
Jatuh tempo 2037	288,312,000	98.59%	28 Juni/*June* 2007-29 Juni/*June 2037*	7.87%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2037*
Jumlah	**11,188,312,000**					***Total***

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dalam Euro adalah sebagai berikut:

The details of Global Medium Term Notes in Euro are as follows:

	Pokok/ *Principal*)* EUR	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Wali amanat/ *Trustee*	
Surat utang jangka menengah						***Global medium global term notes***
Penerbitan tahun 2019						*Issued in 2019*
Jatuh tempo 2031	500,000,000	99.42%	5 November 2019-5 November 2031	1.88%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2031*
Penerbitan tahun 2018						*Issued in 2018*
Jatuh tempo 2025	500,000,000	99.22%	25 Oktober/*October* 2018-25 Oktober/*October* 2025	2.88%	Deutsche Bank Trust Company Americas	*Due in 2025*
Jumlah	**1,000,000,000**					***Total***

*) dalam jumlah penuh/ *in full amount*

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS *(continued)*

Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin (lanjutan)

Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes *(continued)*

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dalam Yen Jepang adalah sebagai berikut:

The details of Global Medium Term Notes in Japanese Yen are as follows:

	Pokok/ *Principal*)* JPY	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Periode pinjaman/ *Loan term*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Agen fiskal/ *Fiscal agent*	
Surat utang jangka menengah						***Global medium global term notes***
Penerbitan tahun 2019						*Issued in 2019*
Jatuh tempo 2022	3,700,000,000	100%	20 September 2019-20 September *2022*	0.43%	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	*Due in 2022*
Jatuh tempo 2024	18,500,000,000	100%	20 September 2019-20 September 2024	0.87%		*Due in 2024*
Jatuh tempo 2029	1,000,000,000	100%	20 September 2019-20 September 2024	1.05%		*Due in 2029*
Jumlah	23,200,000,000					*Total*

Grup memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.

The Group complied with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin ini digunakan untuk mendanai kebutuhan investasi program percepatan pembangunan fasilitas tenaga listrik, konstruksi rutin, dan untuk tujuan umum korporasi.

The proceeds from the Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes issued were used to fund the capital expenditure requirements in connection with the fast track program, regular construction and for general corporate purposes.

Rincian peringkat untuk seluruh surat utang jangka menengah global, obligasi terjamin, dan *Japanese Yen bond* yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

Rating details on all outstanding global medium term notes, guaranteed notes, and Japanese Yen bond owned by the Company are as follows:

	Lembaga pemeringkat/*Rating agency*			
	Moody's Investor Service, Inc.,	**Standard and Poor's**	**Fitch**	**Japan Credit Rating**
Surat utang jangka menengah global/ *Global medium term notes*				
Penerbitan tahun 2020/*Issued in 2020*	Baa2	BBB	BBB	n/a
Penerbitan tahun 2019/*Issued in 2019*	Baa2	BBB	BBB	n/a
Penerbitan tahun 2018/*Issued in 2018*	Baa2	n/a	BBB	n/a
Penerbitan tahun 2017/*Issued in 2017*	Baa2	n/a	BBB	n/a
Penerbitan tahun 2012/*Issued in 2012*	Baa2	BBB	BBB	n/a
Penerbitan tahun 2011/*Issued in 2011*	Baa2	BBB	BBB	n/a
Obligasi terjamin/*Guaranteed notes*				
Penerbitan tahun 2009/*Issued in 2009*	Baa2	BBB	n/a	n/a
Penerbitan tahun 2007/*Issued in 2007*	Baa2	BBB	n/a	n/a
Japanese Yen Bond				
Penerbitan tahun 2019/*Issued in 2019*	Baa2	BBB	n/a	BBB

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS *(continued)*

Kredit Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset ("KIK-EBA")

Collective Investment Contract – Asset Backed Securities ("KIK-EBA")

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu			*Minimum lease payments due*
Tidak lebih dari satu tahun	979,835	986,421	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun	170,990	657,614	*More than one year*
Jumlah pembayaran minimum	1,150,825	1,644,035	*Total minimum lease payments*
Biaya keuangan belum diamortisasi	(59,365)	(117,086)	*Unamortized finance cost*
Jumlah	**1,091,460**	**1,526,949**	*Total*
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian			*Presented in consolidated statemnet of financial positions*
Liabilitas jangka pendek	922,215	871,177	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	169,245	655,772	*Noncurrent liabilites*
Jumlah	**1,091,460**	**1,526,949**	***Total***

Pada tanggal 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") dan Bank Rakyat Indonesia menandatangani akta perjanjian Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa IP PLN I – Piutang Usaha ("KIK-DIPP1"). Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali amandemen, terakhir pada tanggal 14 September 2017. Pada perjanjian tersebut DIM akan bertindak sebagai Manajer Investasi dan BRI akan bertindak sebagai Bank Kustodian.

On April 25, 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") and Bank Rakyat Indonesia signed a deed of Collective Investment Contract Asset Backed Securities Danareksa of IP PLN I – Accounts Receivable ("KIK-DIPP1"). The agreement has been amended several times, the latest on September 14, 2017. Based on the agreement, DIM will act as Investment Manager and BRI will act as Custodian Bank.

Pada tanggal 11 September 2017 berdasarkan surat pernyataan persetujuan pengalihan piutang komponen A dalam perjanjian jual beli tenaga listrik ("PJBTL"), Perusahaan menyetujui IP, entitas anak, untuk mengalihkan piutang yang timbul atas kewajiban pembayaran tunai Komponen A Suralaya ("SLA") unit 1,2,3 dan 4 atas PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 yang telah diamandemen pada tanggal 22 Agustus 2017 dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2017. Piutang tersebut dialihkan kepada pihak ketiga dalam rangka KIK-DIPP1, maksimal sebesar Rp5.000.000.

On September 11, 2017 based on the statement of approval for the transfer of receivables of component A under the power purchase agreement ("PJBTL"), the Company approved IP, a subsidiary, to transfer the receivables arising from the cash payment obligations of Component A Suralaya steam power plant ("SLA") unit 1,2,3 and 4 of PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 which have been amended on August 22, 2017 and applied retroactively since January 1, 2017. The receivables were transferred to third party for KIK-DIPP1 with maximum amount of Rp5,000,000.

Pada tanggal 14 September 2017, IP menandatangani perjanjian pengikatan transaksi sekuritisasi piutang usaha IP – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 dengan DIM dan BRI. Di dalam perjanjian tersebut, IP setuju dan mengikat diri untuk menjual piutang usaha sebesar Rp4.932.107 dengan harga Rp4.000.000.

On September 14, 2017, IP entered into an agreement for trade receivables securitization transaction of IP – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 with DIM and BRI. Under this agreement, IP agreed and binded to sell their trade receivables amounted to Rp4,932,107 at a value price of Rp4,000,000.

Sejak penandatanganan akta perjanjian ("*Cessie*") tersebut semua pembayaran atas piutang usaha yang dialihkan tetap dilakukan oleh Perusahaan kepada IP yang dalam hal ini akan menerima Dana hasil koleksi pelunasan piutang usaha, namun tidak lagi untuk dirinya sendiri, tetapi sebagai kapasitas yang bertindak untuk dan atas nama KIK-DIPP1.

Since the signing of the deed ("Cessie") agreement, all payments made to the transferred trade receivables from the Company are still managed by the IP who will collect the receivables settlement, however those will not for itself, but act for and on behalf of KIK-DIPP1.

28. UTANG OBLIGASI, SUKUK IJARAH DAN KIK-EBA (lanjutan)

Kredit Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (“KIK-EBA”) (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2017, DIM bersama dengan BRI melakukan penawaran umum KIK-DIPP1 sebesar Rp4.000.000 dengan tingkat pengembalian pokok dan hasil Investasi dilakukan dengan *fixed installment* (“anuitas”) berdasarkan dari nilai investasi dan yield 8,25%. Tanggal akhir pelunasan investasi adalah 19 September 2022. KIK-DIPP1 merupakan investasi dengan peringkat idAAA berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pada laporan keuangan konsolidasian, penerimaan kas dari transaksi sekuritisasi tersebut dicatat sebagai utang Kredit Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (“KIK-EBA”).

Berdasarkan KIK-DIPP1, EBA diterbitkan oleh Bank Kustodian dalam 2 (dua) kelas yaitu:

1. EBA Kelas A dengan total nilai nominal sebesar Rp3.688.000 mewakili 92,20% dari keseluruhan aset keuangan. Pemegang EBA Kelas A memiliki hak untuk menerima arus kas tetap setiap 3 (tiga) bulan sekali yang terdiri dari pelunasan bertahap pokok investasi dan pembagian hasil investasi EBA Kelas A.
2. EBA Kelas B dengan total nilai nominal sebesar maksimum 7,80% dari total aset keuangan. Pemegang EBA kelas B memiliki hak untuk menerima arus kas tidak tetap pada setiap tanggal pelunasan bertahap dan tanggal pembagian hasil investasi EBA Kelas B.

Semua pembayaran atas EBA semata-mata bersumber dari Perusahaan atas piutang usaha milik IP yang disekuritisasi. Pemegang EBA kelas A mempunyai hak untuk dibayar mendahului pemegang EBA kelas B. Pemegang EBA kelas B akan menerima pembayaran pelunasan bertahap dan hasil investasi EBA kelas B setelah dilakukan pembayaran penuh atas semua EBA kelas A menurut tata urutan pembayaran (*payment waterfall*).

28. BONDS PAYABLE, SUKUK IJARA AND KIK-EBA LOANS *(continued)*

Collective Investment Contract – Asset Backed Securities (“KIK-EBA”) *(continued)*

On September 15, 2017, DIM together with BRI initiate a public offering of KIK-DIPP1 amounted to Rp4,000,000 with a principal rate of return and investment proceeds settled with fixed installment (“annuity”) based on investment value and 8.25% yield. The final date of settlement of the investment is September 19, 2022. The KIK-DIPP1 is an investment with idAAA rating based on the rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia.

In the consolidated financial statements, cash receipts from securitization transactions were recorded as Collective Investment Credit – Asset Backed Securities (“KIK-EBA”) loans.

Based on KIK-DIPP1, EBA is issued by Custodian Bank in 2 (two) classes, namely:

1. *Class A EBA with a total nominal value of Rp3,688,000 represents 92.20% of total financial assets. Class A EBA holders have the right to receive a fixed cash flow on every 3 (three) months consist of principal gradual settlement and investment return of Class A EBA.*
2. *Class B EBA with a nominal maximum of 7.80% of total financial assets. Class B EBA holders have the right to receive variable non-fixed cash flow on each date of principal gradual settlement and investment return of EBA Class B.*

All EBA payments are solely derived from the Company on securitised IP’s trade receivables. Class A EBA holders have the privilege to be paid before Class B EBA holders. Class B EBA holders will receive the principal gradual settlement and investment returns after full payment of all Class A EBA according to the payment waterfall.

29. UTANG LISTRIK SWASTA

Akun ini merupakan utang listrik swasta yang direstrukturisasi melalui renegosiasi dengan IPP.

Rincian berdasarkan pemasok dan jadwal pembayaran pokok adalah sebagai berikut:

29. ELECTRICITY PURCHASE PAYABLE

This account represents electricity purchase payable, which was restructured through renegotiation with the IPPs.

Details according to creditors and payment schedules are as follows:

29. UTANG LISTRIK SWASTA (lanjutan) / *29. ELECTRICITY PURCHASE PAYABLE (continued)*

a. Berdasarkan pemasok / *a. By creditor*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31* 2020	
PT Paiton Energy			*PT Paiton Energy*
US$397.459.793 per 30 Juni 2021			*US$397.459.793 per 30 June 2021*
US$411.696.415 per 31 December 2020	5,761,577	5,806,978	*USD411.696.415 per 31 December 2020*
PT Jawa Power			*PT Jawa Power*
US$50.237.814 per 30 Juni 2021			*US$50.237.814 per 30 June 2021*
USD50.964.371 per 30 December 2020	728,247	718,853	*USD50.964.371 as of 30 December 2020*
Jumlah	6,489,825	6,525,831	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	**(452,106)**	**(427,974)**	***Less current maturities***
Bagian jangka panjang	**6,037,718**	**6,097,857**	***Long-term portion***

b. Berdasarkan jadwal pembayaran pokok, pada nilai nominal / *b. By installment schedule, at nominal amount*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Dibayarkan:			*Payable in:*
Dalam satu tahun	452,106	427,974	*Within one year*
Pada tahun kedua	478,018	452,287	*In the second year*
Pada tahun ketiga	505,941	478,450	*In the third year*
Pada tahun keempat	536,124	506,687	*In the fourth year*
Setelah lima tahun	4,517,636	4,660,433	*After five years*
Jumlah	**6,489,825**	**6,525,831**	***Total***

Utang kepada PT Paiton Energy dan PT Jawa Power dikenakan bunga pada sebesar 4,81% dan 18,45% yang dibayar dalam 360 kali angsuran bulanan sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 1 Desember 2031.

Payables to PT Paiton Energy and PT Jawa Power bear annual interest of 4.81% and 18.45%, and are payable in 360 monthly installments from January 1, 2002 until December 1, 2031.

30. UTANG PIHAK BERELASI / *30. PAYABLE TO RELATED PARTIES*

Utang pihak berelasi terdiri dari utang kepada PDG sebesar Rp9.432 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 52).

Payable to related parties consists of payable to PDG amounting to Rp9,432 as at December 31, 2020 (Note 52).

31. UTANG USAHA / *31. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa.

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, goods and services.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pihak berelasi			***Related parties***
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	7,110,189	6,151,308	*Purchase of fuel goods and service*
Pembelian tenaga listrik	4,318,327	2,353,883	*Purchase of electricity*
Subjumlah	11,428,516	8,505,191	*Subtotal*
Pihak ketiga			***Third parties***
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	24,514,778	18,466,156	*Purchase of fuel goods and service*
Pembelian tenaga listrik	10,041,976	12,177,208	*Purchase of electricity*
Subjumlah	34,556,754	30,643,364	*Subtotal*
Jumlah	**45,985,270**	**39,148,555**	***Total***

31. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2021		31 Desember/ *December 31*, 2020		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
US$	1,728,006,323	25,049,180	1,005,095,950	14,176,883	*US$*
Lain **)	25,893,862	375,357	7,940,980	112,008	*Others **)*
Jumlah		**25,424,537**		**14,288,891**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh
**) Utang usaha dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal pelaporan

*In full amount *)*
*Trade payables in other currencies are presented in USD **) equivalents using the exchange rate prevailing at reporting date*

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

32. UTANG LAIN-LAIN

32. OTHER PAYABLES

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan			*Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress*
Rupiah	9,356,836	16,089,598	*Rupiah*
US$	3,614,536	6,714,525	*US$*
EUR	988,961	1,350,719	*EUR*
JPY	1,346,172	1,556,454	*JPY*
CHF	-	110,033	*CHF*
Pemerintah daerah	2,050,004	1,911,700	*Local government*
Uang muka penjualan tenaga listrik	1,175,348	1,922,525	*Advances received on sale of electricity*
Karyawan	85,303	23,491	*Employees*
Lain-lain	560,536	1,398,370	*Others*
Jumlah	19,177,696	31,077,415	***Total***
Dikurangi bagian jangka panjang	343,122	182,093	*Less long-term portion*
Bagian jangka pendek	**18,834,574**	**30,895,322**	***Current portion***

Pemerintah daerah

Utang kepada Pemerintah Daerah merupakan jumlah yang ditagih Perusahaan dari pelanggan untuk pajak penerangan jalan umum. Selanjutnya jumlah yang dipungut akan diteruskan kepada Pemerintah Daerah.

Local government

The payable to Local Government represents the amount collected by the Company from the customer for streetlight taxes. This is subsequently remitted to the respective Local Government.

Uang muka penjualan tenaga listrik

Akun ini merupakan kas yang diterima atas penjualan listrik prabayar.

Advances received on sale of electricity

This account represents cash received from the sale of prepaid electricity.

Karyawan

Utang kepada karyawan terutama merupakan penerimaan dimuka atas cicilan penjualan rumah dinas.

Employees

Payable to employees mainly represents receipt of advance installment payment from employees related to house installment.

33. UTANG PAJAK / *33. TAXES PAYABLE*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pajak Penghasilan Badan	199,428	299,245	*Corporate Income Tax*
Pajak penghasilan ("PPh")			*Income taxes*
Pasal 21	189,620	412,625	*Article 21*
Pasal 22	175,492	64,510	*Article 22*
Pasal 23 dan 26	69,336	202,868	*Article 23 and 26*
Pasal 15	9,201	4,550	*Article 15*
Pasal 4(2)	62,368	125,713	*Article 4(2)*
PPN	1,233,900	637,314	*VAT*
Lain-lain	12,120	454	*others*
Jumlah	**1,951,465**	**1,747,279**	***Total***

34. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *34. ACCRUED EXPENSES*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	*31 Desember/* December 31, 2020	
Bunga dan beban keuangan			***Interest and financing charges***
Pihak berelasi			*Related parties*
Utang bank	201,874	255,975	*Bank loans*
Utang penerusan pinjaman	272,812	287,522	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non bank	54,141	59,719	*Government and non bank Government financial institution loans*
Jumlah pihak berelasi	528,827	603,216	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2,535,965	2,289,608	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang bank	845,210	886,272	*Bank loans*
Utang bunga AHG	464,254	802,703	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	46,901	45,004	*Electricity purchase payable*
Jumlah pihak ketiga	3,892,330	4,023,587	*Total third parties*
Subjumlah	4,421,157	4,626,803	*Subtotal*
Biaya operasional	2,790,675	2,822,506	*Operational charges*
Jumlah	**7,211,832**	**7,449,309**	***Total***

Rincian biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30* , 2021		31 Desember/ *December 31* , 2020		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent Rp*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
US$	163,800,427	2,374,451	163,432,293	2,305,212	*US$*
JPY	3,506,809,861	459,585	5,825,213,651	794,976	*JPY*
EUR	18,038,270	311,243	6,191,197	107,294	*EUR*
Lain-lain **)	29,061	421	42,613	601	*Others **)*
Jumlah		**3,145,701**		**3,208,083**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

**) Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing lainnya disajikan setara USD dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan.

**) In full amount*

***) Accrued expenses denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date.*

Lihat Catatan 52 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 52 for information on the details of transactions and balances with related parties.

35. UANG JAMINAN LANGGANAN

Akun ini merupakan uang jaminan langganan yang ditentukan berdasarkan besar daya dan golongan tarif. Uang jaminan langganan akan dikembalikan apabila pelanggan berhenti menjadi pelanggan, dengan memperhitungkan rekening listrik belum dibayar.

35. CUSTOMERS' SECURITY DEPOSITS

This account represents customers' security deposits determined based on power supply and electricity tariff. Customer security deposits will be refunded, net of unpaid electricity bills, upon discontinuation of customers' subscriptions.

36. UTANG BIAYA PROYEK

Akun ini merupakan utang kepada kontraktor atas biaya konstruksi dan pengadaan material. Akun ini akan direklasifikasi ke akun penerusan pinjaman pada saat penerbitan *Withdrawal Authorization* atau dokumen lain yang sejenis.

36. PROJECT COST PAYABLES

This account represents payable to contractors arising from construction expense and purchases of materials. This account will be reclassified into the two-step loans account at the issuance of the Withdrawal Authorization or other similar documents.

37. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Penjualan tenaga listrik menurut pelanggan adalah sebagai berikut:

37. SALES OF ELECTRICITY

Sales of electricity by customer are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *SIx months*	2020 (Enam bulan/ *SIx months*	
Pihak berelasi			***Related parties***
Badan Usaha Milik Negara	2,840,839	2,668,348	*State-Owned Enterprises*
Pihak ketiga			***Third parties***
Umum	131,255,933	126,468,188	*Public*
Lembaga dan kementerian	5,755,693	5,870,194	*Institutions and ministries*
TNI dan Polri	762,937	732,036	*Indonesian Armed Forces*
Jumlah pihak ketiga	137,774,563	133,070,418	*Total of third parties*
Jumlah	140,615,402	135,738,766	*Total*
Masa uji coba	(126,277)	(325,868)	*commisioning test periode*
Jumlah, bersih	**140,489,125**	**135,412,898**	***Total - net***

Pengujian dan masa uji coba (*commissioning test*) merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan pengujian instalasi listrik yang telah selesai dikerjakan dan hendak dioperasikan. Beban dan pendapatan atas penjualan tenaga listrik yang terjadi pada masa uji coba dikapitalisasi ke Pekerjaan Dalam Pelaksanaan konstruksi dikarenakan instalasi listrik belum beroperasi.

Testing and commissioning (commissioning test) are a series of inspection and testing activities for electrical installations that have been completed and are going into operation. The costs and revenues from the sale of electricity that occurred during the commissioning test are capitalised into Construction in Progress because the electrical installation has not yet been commercially operated.

Penjualan tenaga listrik untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 didasarkan pada Tarif Dasar Listrik, yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sebagai berikut:

- Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020.
- Peraturan Gubernur Kepulauan Riau No. 21 Tahun 2017 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PLN Batam.

Sale of electricity for the six month periods ended June 30, 2021 and 2020 are based on the Basic Electricity Tariff determined by the Government and Local Government as follows:

- *Regulation of the Minister of ESDM No. 28 Year 2016 with the latest amended by Regulation of the Minister of ESDM No. 3 Year 2020.*
- *Regulation of the Governor of Riau Islands No. 21 Year 2017, regarding the tariff of electricity provided by PLN Batam.*

37. PENJUALAN TENAGA LISTRIK (lanjutan)

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, total penjualan tenaga listrik termasuk penerimaan stimulus COVID-19 dari pemerintah sebesar R6.154.851. Penerimaan stimulus COVID-19 terdiri dari diskon tarif untuk pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri dan pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan telah menerima pembayaran stimulus COVID-19 terkait diskon tarif untuk pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri sebesar Rp5.228.035 Sedangkan, terkait pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp1.192.957.

Untuk memberikan perlindungan sosial menghadapi COVID-19, Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia dan ditindak lanjuti dengan surat Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM melalui surat No.707/26/DJL.3/2020 tanggal 31 Maret 2020, memberikan diskon atas tarif tenaga listrik sebagai berikut: (i) pelanggan rumah tangga reguler (pasca bayar) daya 450 VA diberikan rekening listrik gratis selama tiga bulan untuk pemakaian listrik di bulan Maret, April dan Mei 2020; (ii) pelanggan rumah tangga pra bayar daya 450 VA diberikan gratis token untuk pembelian token bulan April, Mei dan Juni 2020 sebesar pemakaian bulanan tertinggi dari pemakaian tiga bulan terakhir; (iii) pelanggan rumah tangga reguler (pasca bayar) daya 900 VA diberikan rekening listrik gratis 50% atas pemakaian listrik bulan Maret, April dan Mei 2020; (iv) pelanggan rumah tangga pra bayar daya 900 VA diberikan token gratis sebesar 50% untuk pembelian token bulan April, Mei dan Juni 2020 sebesar pemakaian bulanan tertinggi dari pemakaian tiga bulan terakhir.

Selanjutnya piutang dari golongan pelanggan tersebut akan dibayar Pemerintah kepada Perusahaan. Jumlah pelanggan yang mendapatkan diskon atas tarif tenaga listrik tersebut masing-masing sejumah 24 juta pelanggan untuk pelanggan dengan daya 450 VA dan 7 juta pelanggan untuk pelanggan dengan daya 900 VA. Kebijakan ini diperpanjang sampai dengan bulan September 2020 melalui Surat Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM No.1005/23/DJL.3/2020 pada tanggal 5 Juni 2020.

***37. SALES OF ELECTRICITY** (continued)*

The Company has no single customer from which it generates revenue of more than 10% of total sales of electricity.

In the six months period ended June 30, 2021, the total sales of electricity includes receipts of COVID-19 stimulus from the Government of Indonesia amounting to Rp6.154.851. COVID-19 stimulus receipts consist of tariff discount for households, business and industrial customers and minimum account exemption, expenses and subscription fees.

During the six months period ended June 30, 2021, the Company received COVID-19 stimulus payments related to tariff discount for household, business and industrial customers amounting to Rp5,228,035. Regarding the exemption of minimum account, expense and subscription fees, the Company has received a payment of Rp1,192,957.

To provide social protection against COVID-19, the Government through the President of the Republic of Indonesia and followed by Directorate General of Electricity of the Ministry of ESDM through letter No.707/26/DJL.3/2020 dated March 31, 2020, provides discounts on electricity tariffs as follows: (i) 450 VA regular (postpaid) household class of electricity customers is given free electricity bills for three months for electricity usage in March, April and May 2020; (ii) 450 VA prepaid household class of electricity customers are given free tokens for the purchase of tokens in April, May and June 2020 at the highest monthly usage of the last three months' usage; (iii) 900 VA regular (postpaid) household class of electricity customers are given a 50% free electricity bill for electricity usage in March, April and May 2020; (iv) prepaid 900 VA household class of electricity customers are given free tokens of 50% for the purchase of tokens in April, May and June 2020, at the highest monthly usage of the last three months' usage.

Subsequently the receivables from those class of electricity customers will be paid by the Government to the Company. Total customers receiving electricity tariff discounts are 24 million customers for 450 VA class of electricity customer and 7 million customers for 900 VA class of electricity customer. This policy was extended until September 2020 through the Letter of the Directorate General of Electricity of the Ministry of ESDM No.1005/23/DJL.3/2020 dated June 5, 2020.

37. PENJUALAN TENAGA LISTRIK (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2020, Pemerintah melalui Surat Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM No.847/23/DJL.3/2020 memperluas pelaksanaan diskon tarif tenaga listrik dengan memberikan rekening listrik gratis dan token gratis kepada golongan pelanggan Bisnis dan Industri dengan daya 450 VA yang berlaku mulai bulan Mei 2020 sampai dengan Oktober 2020.

Kebijakan ini diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2020 melalui Surat Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM
No. 1475/23/DJL.3/2020 pada tanggal 3 Agustus 2020 kepada golongan pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA, pelanggan 950 VA Subsidi dan golongan pelanggan Bisnis dan Industri dengan daya 450 VA.

Pada tanggal 29 Juli 2020, Pemerintah melalui Surat Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM No. 1458/23/DJL.3/2020 memberikan diskon tarif tenaga listrik dalam bentuk pembebasan rekening minimum dan biaya beban untuk pelanggan tertentu periode Juli sampai dengan Desember 2020.

Berdasarkan Surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Nomor B- 467/TL.04/DJL.03/2021 tanggal 2 Maret 2021, dan mengacu pada hasil Rapat Terbatas tanggal 28 Desember 2020 serta tindak lanjut kesepakatan 3 (tiga) Menteri (Menteri ESDM, Menteri Keuangan dan Menteri BUMN) tanggal 31 Desember 2020 yang membahas Kebijakan Subsidi Listrik dan Program Stimulus Sektor Ketenagalistrikan, disampaikan hal-hal pokok sebagai berikut:

1. Pelaksanaan diskon tarif tenaga listrik PT PLN (Persero) bagi Pelanggan Rumah Tangga, Bisnis dan Industri Tahun 2021 diperpanjang untuk rekening listrik dan pembelian token bulan April sampai dengan Juni 2021, dengan ketentuan:
   a) Pelanggan golongan rumah tangga daya 450 VA (R1/TR 450 VA), bisnis kecil daya 450 VA (B1/TR 450 VA), dan industri kecil daya 450 VA (I1/TR 450 VA):
      i) Reguler (Pascabayar) : rekening listrik diberikan diskon sebesar 50% (biaya pemakaian dan biaya beban);
      ii) Prabayar : diberikan diskon tarif listrik untuk pembelian token sebesar 50%;

***37. SALES OF ELECTRICITY** (continued)*

On April 30, 2020, the Government through the Letter of the Directorate General of Electricity of the Ministry of ESDM no. 847/23/DJL.3/2020 expands the implementation of discount on electricity tariff rate by providing free electricity bills and token for 450 VA Business and Industry class of electricity customer from May 2020 until October 2020.

This policy was extended until December 2020 through the Letter of the Directorate General of Electricity of the Ministry of ESDM
No. 1475/23/DJL.3/2020 dated August 3, 2020 for 450 VA household class of electricity customers, 900 VA subsidised household class of electricity customers and 450 VA Business and Industry class of electricity customers.

On July 29, 2020 the Government through the Letter of the Directorate General of Electricity of the Ministry of ESDM No. 1458/23/DJL.3/2020 provided discount on electricity tariff rate in the form of minimum account exemption and expense fees for certain customers for the period July until December 2020.

Based on the letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Electricity Number B-467 / TL.04 / DJL.03 / 2021 dated March 2, 2021, and referring to the results of the Limited Meeting on December 28, 2020 of the 3 (three) Ministers (Minister of ESDM, Minister of Finance and Minister of SoE) on December 31, 2020 which covered the Electricity Subsidy Policy and the Electricity Sector Stimulus Program delivered the following main points:

1. *The implementation of PT PLN (Persero) electricity tariff discounts for Household, Business and Industrial Customers in 2021 is extended for electricity bills and token purchases from April to June 2021, with the following conditions:*
   a) *Customers of 450 VA (R1 / TR 450 VA) power households, 450 VA (B1 / TR 450 VA) small businesses, and 450 VA (I1 / TR 450 VA) small businesses:*
      i) *Regular (Postpaid): electricity bills are given a discount of 50% (usage fees and charges);*
      ii) *Prepaid: given a 50% discount on electricity rates for token purchases;*

37. PENJUALAN TENAGA LISTRIK (lanjutan)

b) Pelanggan golongan rumah tangga daya 900 VA bersubsidi (R1/TR 900 VA):
   i) Reguler (Pasca Bayar) : rekening listrik diberikan diskon sebesar 25% (biaya pemakaian dan biaya beban);
   ii) Prabayar : diberikan diskon tarif listrik untuk pembelian token sebesar 25%;

2. Dalam pemberian diskon tarif tenaga listrik sebagaimana dimaksud pada butir 1, PT PLN (Persero) wajib memperhatikan besaran konsumsi energi listrik pelanggan dengan mempertimbangkan batasan maksimal jam nyala per bulan;

3. Pelaksanaan pembebasan biaya beban atau abonemen, serta pembebasan penerapan ketentuan rekening minimum diperpanjang untuk rekening bulan April sampai dengan Juni 2021 dengan ketentuan pembebasan sebesar 50%

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") No. SP.DIPA-999.07.1.979321/2021 revisi ke-1 pagu tertinggi diskon atas tarif tenaga listrik ditetapkan sebesar Rp5.672.510.

***37. SALES OF ELECTRICITY** (continued)*

b) Subsidised 900 VA power household customers (R1 / TR 900 VA):
   i) Regular (Postpaid): electricity bills are given a discount of 25% (usage fees and load charges);
   ii) Prepaid: given a 25% discount on electricity rates for token purchases;

2. In granting electricity tariff discounts as referred to in point 1, PT PLN (Persero) is obliged to pay attention to the amount of electricity consumption of customers by taking into account the maximum limit on hours per month;

3. Exemption from expense or subscription fees, as well as exemption from the application of the minimum extended account provisions for accounts for the month of April to June 2021 with a condition of 50% exemption.

Based on Approval Letter of Budget List ("DIPA") No. SP.DIPA-999.07.1.997321/2021 first revision, the electricity tariffs discount ceiling amounted to Rp5,672,510.

38. SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH

Pendapatan subsidi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas selisih antara biaya yang diperbolehkan ditambah marjin 7% dengan harga jual aktual per masing-masing golongan tarif kecuali untuk golongan tarif yang telah mendapatkan penyesuaian tarif otomatis menurut Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT PLN (Persero).

Pemerintah Republik Indonesia memberikan subsidi listrik kepada pelanggan melalui Perusahaan. Tata cara penghitungan dan pembayaran subsidi listrik periode Anggaran 2020 dan 2019 menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No. 174/PMK.02/2019

tanggal 22 November 2019. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok Penyediaan ("BPP") tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tariff dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan, di bawah Kementerian ESDM.

38. GOVERNMENT'S ELECTRICITY SUBSIDY

Subsidy revenue represents the revenue from the Government of Indonesia for the difference between allowable cost plus 7% margin with actual sales price for each tariff group except for tariff group which received automatic tariff adjustment based on the Minister of ESDM Regulation No. 3 Year 2020 regarding the fourth amendment on the Minister of ESDM Regulation No. 28 Year 2016 regarding electricity tariff provided by PT PLN (Persero).

The Government of the Republic of Indonesia has provided electricity subsidy to customers through the Company. The procedure for calculation and payment of electricity subsidy for Budget period 2020 and 2019 are using the Minister of Finance Regulation No. 174/PMK.02/2019 dated November 22, 2019. The electricity subsidy is calculated from the negative difference between the average sales prices (Rp/kWh) of each tariff Group less the cost of electricity supplies (Rp/kWh) on the voltage at each tariff group multiplied by the electricity sales volume (kWh) for each tariff Group. The cost of electricity supplies is computed based on the formula, which is determined by the Directorate General of Electricity under the Ministry of ESDM.

38. SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH (lanjutan)

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") No. SP DIPA-999.07.1.979321/2021 revisi ke-1 dan No. SP.DIPA-999.07.1.979321/2020 revisi ke-1, pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2021 dan 2020 ditetapkan masing-masing sebesar Rp53.587.310 dan Rp62.817.768. Pagu tertinggi tersebut termasuk 7% marjin di atas BPP tenaga listrik.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Direktorat Jenderal Anggaran, di bawah Kementerian Keuangan.

38. GOVERNMENT'S ELECTRICITY SUBSIDY (continued)

Based on the Approval Letter of Budget Performance List ("DIPA") No. SP.DIPA-999.07.1.979321/2021 first revision and No. SP.DIPA-999.07.1.979321/2020 first revision, the electricity subsidy ceiling for budget year 2021 and 2020 amounted to Rp53,587,310 and Rp62,817,768 respectively. The ceiling amount includes 7% margin above the costs of electricity supplies.

The amount of the electricity subsidy within a budget year is finalised based on the result of the compliance audit of the usage of the electricity subsidy performed by an auditor assigned by the Directorate General of Budget under the Ministry of Finance.

Pendapatan subsidi listrik dirinci sebagai berikut:

The details of revenue from electricity subsidy are as follows:

	2021 *(Enam bulan/ Six months*	2020 *(Enam bulan/ Six months*	
Subsidi listrik periode berjalan	24,552,646	25,022,130	*Electricity subsidy for the period*
Realisasi penerimaan subsidi tahun anggaran berjalan			*Realization of subsidy from current year budget*
Penerimaan tunai	(18,328,768)	(16,953,420)	*Cash received*
Saling hapus dengan kelebihan *penerimaan subsidi* tahun anggaran 2020 (Catatan 25)	(1,666,967)	(954,683)	*Offset with excess subsidy receipt for budget years 2020 (Note 16)*
Piutang subsidi listrik periode anggaran berjalan (Catatan 16)	4,556,911	7,114,027	*Subsidy receivable from current periode budget (Note 16)*

39. PENDAPATAN USAHA LAIN-LAIN

39. OTHER REVENUES

	2021 *(Enam bulan/ Six months*	2020 *(Enam bulan/ Six months*	
Jaringan dan jasa telekomunikasi	816,582	688,685	*Telecommunication network and service*
Sewa transformator	208,950	187,723	*Transformer rental*
Perubahan daya tersambung dan administrasi	27,912	1,830	*Upgrading of electricity power and administration fees*
Penjualan batubara	397,213		Coal sales
Lain-lain	340,883	520,129	*Others*
Jumlah	**1,791,540**	**1,398,367**	***Total***

40. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS / *40. FUEL AND LUBRICANT EXPENSES*

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Bahan bakar minyak			***Fuel***
Solar high speed diesel	9,395,523	7,305,972	*Solar high speed diesel*
Residu	458,149	411,653	*Residue*
Solar industrial diesel	-	186	*Solar industrial diesel*
Lainnya	83,243	617,555	*Others*
Subjumlah	9,936,915	8,335,366	*Subtotal*
Bahan Bakar - Non Minyak			***Nonfuel***
Gas alam	19,005,361	23,361,695	*Natural gas*
Batubara	22,710,418	22,323,488	*Coal*
Panas bumi	1,692,026	1,783,468	*Geothermal*
Air	189,587	156,226	*Water*
Subjumlah	43,597,392	47,624,877	*Subtotal*
Minyak pelumas	106,168	100,315	*Lubricants*
Jumlah	**53,640,475**	**56,060,558**	***Total***

Jumlah pembelian Perusahaan dari pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp8.711.036 dan Rp11.307.977 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dari PT Pertamina (Persero) (Catatan 52).

Purchases from a single supplier exceeding 10% of the Company's total revenues were transacted with PT Pertamina (Persero) amounted to Rp8,711,036 and Rp11,307,977 for the six month periods ended June 30, 2021, respectively (Note 52).

41. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK / *41. PURCHASED ELECTRICITY EXPENSES*

Akun ini termasuk pembelian tenaga listrik dari IPP terkait PPA dan ESC, pembelian tenaga listrik selama masa uji coba dan pembelian tenaga listrik dari kelebihan produksi dari IPP tertentu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account includes purchase of electricity from certain IPPs in relation to PPAs and ESCs, purchase of electricity during the commissioning stage and purchase of excess electricity generated by certain IPPs. The details are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Sumber Segara Primadaya	6,800,640	6,334,597	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Shenhua Guohua PJB	2,708,671	2,513,638	*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Pertamina Geothermal Energy	1,712,932	1,520,016	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Bajradaya Sentranusa	470,827	455,498	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Geo Dipa Energi	451,017	400,211	*PT Geo Dipa Energi*
PT Bukit Pembangkit Innovative	559,266	416,027	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Dalle Energy Batam	94,005	95,317	*PT Dalle Energy Batam*
Subjumlah	12,797,358	11,735,304	*Subtotal*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Paiton Energy	6,652,880	6,562,210	*PT Paiton Energy*
PT Jawa Power	4,264,485	4,047,227	*PT Jawa Power*
PT Cirebon Energi Power	2,368,157	1,922,085	*PT Cirebon Energi Power*
Subjumlah	13,285,522	12,531,522	*Subtotal*
Lain-lain (masing - masing dibawah 5% dari jumlah)	24,814,216	25,690,257	*Others (each under 5% of total)*
Jumlah	**50,897,096**	**49,957,083**	***Total***

42. BEBAN SEWA

42. LEASE EXPENSES

Terkait dengan penerapan PSAK No. 73, beban yang terkait dengan sewa jangka pendek, sewa bernilai rendah dan sewa dengan pembayaran variabel yang dikecualikan dari pengakuan aset hak-guna, diakui sebagai beban sewa.

In connection with the adoption of SFAS No. 73, expenses relating to short-term leases, low value assets and variable lease payments excluded from the recognition of right-of-use assets are recognised as lease expenses.

Beban sewa dirinci sebagai berikut:

The details of lease expenses are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *SIx months*	2020 (Enam bulan/ *SIx months*	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	557,935	1,508,119	*Expense relating to short-term leases*
Beban yang berkaitan dengan sewa nilai rendah	40,274	66,718	*Expense relating to leases of low value assets*
Beban yang berkaitan dengan sewa dengan pembayaran variabel tidak termasuk dalam kewajiban sewa	1,626,739	126,971	*Expense relating to variable lease payments not included in lease liabilities*
Jumlah	**2,224,947**	**1,701,808**	***Total***

43. BEBAN PEMELIHARAAN

43. MAINTENANCE EXPENSES

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *SIx months*	2020 (Enam bulan/ *SIx months*	
Jasa borongan	7,812,044	7,642,544	*Contractor fees*
Pemakaian material	2,550,268	2,004,806	*Spare parts used*
Jumlah	**10,362,312**	**9,647,350**	***Total***

44. BEBAN KEPEGAWAIAN

44. PERSONNEL EXPENSES

	2021 (Enam bulan/ *SIx months*	2020 (Enam bulan/ *SIx months*	
Bonus dan insentif prestasi kerja	3,555,933	1,571,897	*Bonus and performance incentives*
Imbalan kerja	3,105,482	2,857,461	*Employee benefits*
Gaji	2,461,553	2,333,017	*Salaries*
Tunjangan	1,896,971	1,837,171	*Allowances*
Lain-lain	1,593,819	1,538,978	*Others*
Jumlah	**12,613,758**	**10,138,524**	***Total***

45. BEBAN USAHA LAIN-LAIN / *45. OTHER OPERATING EXPENSES*

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Baca meter	633,548	410,504	*Meter reading*
Pengelolaan pelanggan	33,332	496,318	*Customer maintenance*
Teknologi informasi	223,751	366,311	*Technological information*
Honorarium	457,639	468,995	*Honorarium*
Penyisihan piutang	(526,156)	161,430	*allowance for accounts receivable*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1,233,883	1,508,279	*Others (each below 5% of total)*
Jumlah	**2,055,997**	**3,411,836**	***Total***

46. BEBAN KEUANGAN / *46. FINANCE COSTS*

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Pihak berelasi			*Related parties*
Utang bank	1,122,274	2,365,542	*Bank loans*
Instrumen derivatif	305,856	516,515	*Derivative instruments*
Penerusan pinjaman	360,968	548,081	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah	129,032	160,225	*Government loans*
Jumlah pihak berelasi	**1,918,130**	**3,590,363**	***Total related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang obligasi	5,865,188	5,292,919	*Bonds payable*
Utang bank	1,669,231	2,607,423	*Bank loans*
Utang sewa	1,870,430	1,992,774	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	208,551	226,093	*Electricity purchase payable*
Lain-lain	143,328	10,374	*Others*
Jumlah pihak ketiga	**9,756,728**	**10,129,583**	***Total third parties***
Jumlah	**11,674,858**	**13,719,946**	***Total***

47. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH / *47. OTHER INCOME/(EXPENSES) – NET*

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Penghasilan denda administrasi	613,000	824,820	*Administrative penalty income*
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama (Catatan 9)	462,163	393,593	*Equity in net income of associates and joint ventures (Note 9)*
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	434	1,085,338	*Gain on sale of assets not used in operations (Note 6)*
Penghasilan jasa dan klaim	28,685	17,112	*Claim and service income*
Kerugian penurunan nilai aset tetap tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	(285,774)	(359,336)	*Loss on impairment of assets not used in operations (Note 6)*
Beban penelitian	(6,801)	(17,660)	*Research expenses*
Program pemberdayaan lingkungan	(116,895)	(93,159)	*Community development programs*
Penyesuaian harga pembelian bahan bakar dan pelumas	-	(276,464)	*Adjustment of fuel and lubricant price*
Lain-lain	1,144,514	556,642	*Others*
Jumlah	**1,839,326**	**2,130,887**	***Total***

48. PAJAK PENGHASILAN / *48. INCOME TAX*

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Beban pajak kini	(350,004)	(260,927)	*Current tax*
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(3,268,661)	4,641,754	*Deferred tax benefits (expenses)*
Jumlah manfaat (beban) pajak	**(3,618,665)**	**4,380,827**	***Total tax benefits (expenses)***

a. Pajak kini / *a. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and the estimated tax losses to be carried-forward is as follows:

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	10,242,486	(4,107,767)	*Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(12,182,169)	(12,121,893)	*Income before tax attributable to subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(1,939,683)	(16,229,660)	*Income (loss) before tax - the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Sewa pembiayaan	(1,098,762)	(41,373)	*Lease expenses*
Penyambungan pelanggan	3,067,845	(21,165)	*Customer connection fees*
Penyusutan aset tetap	(11,969,552)	(11,291,060)	*Depreciation of property, plant and equipment*
Imbalan kerja	1,251,919	1,025,559	*Employee benefits*
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Nondeductible expenses (nontaxable income)*
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	(585,256)	257,696	*Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories*
Kesejahteraan karyawan	421,125	401,619	*Employee welfare*
Penyusutan rumah dinas	-	8,769	*Depreciation of guest house*
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(372,090)	(286,344)	*Interest income subjected to final tax*
Beban lain tidak dapat dikurangkan	1,626,703	1,152,641	*Other nondeductible expenses*
Rugi fiskal Perusahaan Periode berjalan	**(9,597,751)**	**(25,023,318)**	***The Company's tax loss for the period***

Rugi pajak perusahaan yang dibawa ke depan yang masih dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun dari periode di mana kerugian itu terjadi pada tanggal kedaluwarsa adalah sebagai berikut:

Tax losses carry-forward that can still be offset against future taxable income for a period of five years from the period in which the losses was incurred on the expiration date are as follows:

Tahun pajak/ *Fiscal year*	Tanggal kedaluwarsa/ *Expiry year*	sebelumnya/ *Previously stated*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Saldo akhir/ *Ending Balance*
2016	2021	33,054,473	(33,054,473)	-
2017	2022	-	-	-
2018	2023	7,231,182	(7,231,182)	-
2019	2024	5,959,008	(5,959,008)	-
2020	2025	18,706,100	(18,706,100)	-
Total		**64,950,763**	**(64,950,763)**	**-**

48. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai diatas dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal di masa mendatang. Sehingga pada 31 Desember 2020 aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal sebesar Rp6.361.386 belum diakui.

Perhitungan beban dan utang pajak kini/(pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut:

48. INCOME TAX (continued)

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

Management believes that future taxable profits may not be sufficient to utilise accumulated tax losses. Therefore, as at December 31, 2020, deferred tax assets from accumulated tax losses amounted to Rp6,361,386, respectively, have not been recognised.

Current tax expense and payable/(income tax overpayment) are as follows:

	2021 (Enam bulan/ *Six months*	2020 (Enam bulan/ *Six months*	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	350,004	260,927	*Subsidiaries*
Jumlah	350,004	260,927	*Total*
Pembayaran pajak dimuka			*Prepayment of taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	132,657	25,955	*Article 22*
Pasal 23	19,701	14,870	*Article 23*
Jumlah	152,358	40,825	*Total*
Entitas anak	953,403	1,033,204	*Subsidiaries*
Jumlah	**1,105,761**	**1,074,029**	***Total***
Lebih bayar pajak kini - bersih	**(755,757)**	**(813,102)**	***Tax overpayment - net***
Terdiri dari			*Consist of*
Utang pajak kini			*Current tax payable*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	199,428	105,107	*Subsidiaries*
Jumlah hutang pajak kini	199,428	105,107	*Total current tax payable*
Pajak penghasilan lebih bayar			*Income tax overpayment*
Perusahaan	(152,358)	(40,825)	*The Company*
Entitas anak	(802,827)	(877,383)	*Subsidiaries*
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	(955,185)	(918,208)	*Total income tax overpayment*
Jumlah, bersih	**(755,757)**	**(813,102)**	***Total, net***

48. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

***48. INCOME TAX** (continued)*

b. Deferred tax

The details of the Group deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi/ *Credited (charged) to income*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	30 Juni/ *Juni 30,* 2021	
Aset Pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan kerja	79,335	13,896	(551)	92,680	*Employee benefit liabilities*
Sewa	28,021	(28,055)	-	(34)	*Finance leases*
Aset tetap	24,578	8,938	-	33,516	*Property, plant and equipment*
Penyisihan piutang usaha	53,082	(16,906)	-	36,176	*Provision Account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	10,273	(223)	-	10,050	*Income form associates*
Jumlah	**195,289**	**(22,350)**	**(551)**	**172,388**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Akumulasi rugi fiskal	-	15,753	-	15,753	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	11,520,499	322,583	108,868	11,951,950	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	1,465,884	591,489	-	2,057,373	*Deferred revenue*
Sewa					
Sewa	(2,594,037)	(122,515)	-	(2,716,552)	*Finance leases*
Aset tetap	(42,363,139)	(3,641,245)	236,890	(45,767,494)	*Property, plant and equipment*
Bonus	208,904	34,159	-	243,063	*Bonus*
Penyisihan persediaan	12,886	(4,264)	-	8,622	*Provision Inventories*
Penyisihan piutang usaha	2,401	26,651	-	29,052	*Provision Account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	-	59,096	-	59,096	*Income form associates*
Lainnya	2	(528,018)	-	(528,016)	*Others*
Jumlah	**(31,746,600)**	**(3,246,311)**	**345,758**	**(34,647,153)**	***Total***
		(3,268,661)	**345,207**		

48. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *48. INCOME TAX (continued)*

b. Pajak tangguhan (lanjutan) / *b. Deferred tax (continued)*

	1 Januari/ *January 1, 2020*	Penyesuaian tarif pajak/ *Adjustment of tax rate*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to income*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	Ditransfer ke/ dari aset/ (liabilitas) pajak/ *Transfer to/ from deferred tax assets/(liabilities)*	31 Desember/ *December 31, 2020*	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Akumulasi rugi fiskal	3,030,046	-	(3,030,046)	-	-	-	*Accumulated tax losses*
Liabilitas imbalan kerja	1,609,308	(95,171)	(8,455)	(31,518)	(1,394,829)	79,335	*Employee benefit liabilities*
Sewa pembiayaan	-	-	28,021	-	-	28,021	*Finance lease*
Aset tetap	(2,727,988)	359,662	(2,404,146)	164,239	4,632,811	24,578	*Property, plant and equipment*
Bonus	215,673	(14,514)	7,745	-	(208,904)	-	*Bonuses*
Penyisihan persediaan	9,932	(600)	3,554	-	(12,886)	-	*Provision for inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	19,436	-	33,646	-	-	53,082	*Provision for impairment losses of receivables*
Bagian laba bersih dari entitas asosiasi dan ventura bersama	59,556	-	(49,283)	-	-	10,273	*Share net income from associates and joint ventures*
Aset pajak tangguhan akhir tahun	**2,215,963**	**249,377**	**(5,418,964)**	**132,721**	**3,016,192**	**195,289**	***Deferred tax assets at the end of the year***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Akumulasi rugi fiskal	3,331,340	-	(3,331,340)	-	-	-	*Accumulated tax losses*
Liabilitas imbalan kerja	12,415,845	(1,492,294)	(408,018)	(389,863)	1,394,829	11,520,499	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	241,836	(29,020)	1,253,068	-	-	1,465,884	*Deferred revenue*
Sewa pembiayaan	(3,091,408)	368,404	128,967	-	-	(2,594,037)	*Leases*
Aset tetap	(40,920,088)	5,023,351	(2,034,076)	200,485	(4,632,811)	(42,363,139)	*Property, plant and equipment*
Bonus	-	-	-	-	208,904	208,904	*Bonuses*
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,334	(293)	1,360	-	12,886	15,287	*Provision for impairment losses of receivables*
Bagian laba bersih dari entitas asosiasi dan ventura bersama	(100,101)	-	100,101	-	-	-	*Share net income from associates and joint ventures*
Lainnya	(298)	-	300	-	-	2	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	**(28,121,540)**	**3,870,148**	**(4,289,638)**	**(189,378)**	**(3,016,192)**	**(31,746,600)**	***Deferred tax liabilities at the end of the year***
		4,119,525	**(9,708,602)**	**(56,657)**	**-**		

Rekonsiliasi antara jumlah (manfaat)/beban pajak dan hasil perkaitan laba/(rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax (benefit)/ expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit/(loss) before tax is as follows:

	2021 (Enam bulan/ *SIx months*	2020 (Enam bulan/ *SIx months*	
Laba sebelum pajak menurut Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	10,242,486	(4,107,768)	*Profit before tax pe consolidated statements of comprehensive income*
Beban pajak Pajak sesuai tarif berlaku sesuai tarif yang berlaku 22%	2,253,347	(903,709)	*Tax expense at prevailing rate of 22% at prevailing rate*
Pengaruh pajak atas:			***Tax effect on:***
Pengakuan pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal			*Recognized deferred tax of Accumulated fiscal losses adjustment*
Perubahan tarif pajak	-	(3,108,665)	*Tax rate adjustment*
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Nondeductible expense (nontaxable income)*
Kesejahteraan karyawan	187,228	208,926	*Employee welfare*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(230,915)	(113,681)	*Share in net income of associates and joint venture*
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(87,975)	(73,178)	*Interest income subjected to final tax*
Bunga obligasi internasional	147,915	-	*International bond obligation*
Beban lain tidak dapat dikurangkan	1,349,065	(390,519)	*Other nondeductible expenses*
Jumlah	**3,618,665**	**(4,380,827)**	***Total***

48. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

48. INCOME TAX (continued)

c. Surat ketetapan pajak

c. Tax assessment letters

Jenis pajak/Tax type	Tahun pajak/ *Fiscal year*	Surat ketetapan pajak/ *Tax assessment letter*	Jumlah yang diperkarakan dalam Rupiah/ *Dispute amount in IDR*	Status
PPh 4 ayat (2)/*Income Tax Art 4(2)*	2016	*Kurang bayar/Underpayment*	1,097,908	Sidang banding ditutup/*Appeal closed*
PPN Pemungut/*VAT Collector*	2016	*Kurang bayar/Underpayment*	74,910	Putusan diterima, permohonan pengembalian ke DJP/ *Verdict accepted, request of refund to DJP*
PPh 21/*Income Tax Art 21*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	288,991	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	912,336	Banding/*Appeal*
PPh 23/*Income Tax Art 23*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	189,066	Banding/*Appeal*
PPh 4 ayat (2)/*Income Tax Art 4(2)*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	1,320,606	Banding/*Appeal*
PPN Dalam Negeri/*Domestic VAT*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	1,455,199	Banding/*Appeal*
PPN Pemungut/*VAT Collector*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	733,725	Banding/*Appeal*
PPN Pemungut/*VAT Collector*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	721,076	Keberatan dikabulkan sebagian - permohonan pengembalian/*Objection partially accepted-request for refund*
PPh 4 ayat (2)/*Income Tax Art 4(2)*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	78,241	Persiapan keberatan/*Objection preparation*
PPh 26/*Income Tax Art 26*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	4,351	Persiapan keberatan/*Objection preparation*
STP PPN DN 2017	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	219,486	Menunggu hasil banding PPN DN 2017/ *Waiting for appeal PPN DN 2017*
SKPKB PPh Pasal 21	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	336,283	Keberatan/*Objection*
SKPKB PPh Pasal 22	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	176,067	Keberatan/*Objection*
SKPKB PPh Pasal 23	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	2,380,166	Keberatan/*Objection*
SKPKB PPh Pasal 4(2)	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	2,955,758	Keberatan/*Objection*
SKPKB PPh Pasal 26	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	221,752	Keberatan/*Objection*
SKPKB Bea Meterai	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	220,863	Keberatan/*Objection*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2016	*Kurang bayar/Underpayment*	307,318	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	2,468	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	7,768	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	9,015	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	7,012	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	5,786	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	3,340	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	137,132	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	24,890	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	20,022	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	28,836	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	32,398	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	32,144	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	24,657	Banding/*Appeal*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2016	*Kurang bayar/Underpayment*	161,345	Banding/Appeal
PPh 23/*Income Tax Art 23*	2016	*Kurang bayar/Underpayment*	75,775	Banding/Appeal
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2017	*Kurang bayar/Underpayment*	46,372	Banding/Appeal
PPh 21/*Income Tax Art 21*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	248	Keberatan/*Objection*
PPh 21/*Income Tax Art 21*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	1,366	Keberatan/*Objection*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	36,014	Keberatan/*Objection*
PPh 23/*Income Tax Art 23*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	19,925	Keberatan/*Objection*
PPh 26/*Income Tax Art 26*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	153	Keberatan/*Objection*
PPh 4 ayat (2)/*Income Tax Art 4(2)*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	136,071	Keberatan/*Objection*
PPN Dalam Negeri/*Domestic VAT*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	4,255	Keberatan/*Objection*
PPN Pemungut/*VAT Collector*	2018	*Kurang bayar/Underpayment*	7,825	Keberatan/*Objection*
PPh 22/*Income Tax Art 22*	2019	*Kurang bayar/Underpayment*	108,289	Keberatan/*Objection*
PPN Pemungut/*VAT Collector*	2019	*Kurang bayar/Underpayment*	8,967	Keberatan/*Objection*
Jumlah/*Total*			**14,636,175**	

48. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 (“COVID-19”) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (“DPR”) pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 (“UU No. 2/2020”). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

48. INCOME TAX (continued)

d. Tax rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 (“COVID-19”) Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives (“DPR”) on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 (“Law No. 2/2020”). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the corporate income tax rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which applies from fiscal year 2022.

e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terhutangnya pajak.

e. Administration

Based on the taxation laws in Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DJP may assess/amand taxes within five years of the time the tax become due.

49. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

49. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30 Juni/ *June 30,* 2021	30 Juni/ *June 30,* 2020	
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,605,946	251,609	*Consolidated profit for the year attributable to the owners*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	135,342,182	115,181,002	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousand of shares)*
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	48,809	2,184	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (in Rupiah full amount)***

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share is the same as the dilutive earnings per share.

50. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *50. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek			***Short-term employee benefit liabilities***
Bonus dan insentif prestasi kerja	7,591,104	5,707,155	*Bonus and performance incentives*
Liabilitas pasca kerja Jangka pendek	3,526,312	2,793,627	*Post-employment benefits liability current portion*
	11,117,416	**8,500,782**	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan:			*Liabilities recognized on statements of financial position:*
Imbalan pascakerja			*Post-employment benefits*
Program pensiun	1,206,379	1,413,281	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	12,639,131	12,661,353	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	44,218,268	42,024,517	*Health care benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	1,426,175	1,303,929	*Other long-term benefits*
Jumlah	**59,489,953**	**57,403,080**	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	3,526,312	2,793,627	
Bagian jangka panjang	55,963,641	54,609,453	
Beban diakui di laba rugi:			*Expense recognize in profit or loss:*
Imbalan pascakerja			*Post-employment benefits*
Program pensiun	83,921	88,700	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	917,814	2,056,517	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	1,888,442	4,076,884	*Health care benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	215,305	476,617	*Other long-term benefits*
Jumlah	**3,105,482**	**6,698,717**	***Total***
Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurement on defined benefit plan recognized in other comprehensive income:*
Program pensiun	(1,501)	1,658,810	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	(419,306)	(913,950)	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	906,029	(2,660,229)	*Health care benefits*
Jumlah	**485,222**	**(1,915,369)**	***Total***

Program pensiun imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (”DP-PLN”), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-20/NB.1/2017 tanggal 26 April 2017 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Grup dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,0% dan 16,2% dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Defined benefit pension plan

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This pension plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.

This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (“DP-PLN”), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-20/NB.1/2017 dated April 26, 2017 in relation to the increase in pension benefits provided by the Group’s pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer which are 6.0% and 16.2% from basic pension income, respectively.

50. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Grup menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan pascakerja lainnya

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Grup menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

Imbalan jangka panjang lainnya

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan penghargaan kesetiaan kerja.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja

Tabel mortalita	CSO-58	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri		*Resignation rate*
Usia 18 sampai dengan 49 tahun	0.43%	*Age 18 up to 49 years*
Usia 50 sampai dengan 55 tahun	0.04%	*Age 50 up to 55 years*
Usia pensiun normal	56 tahun/*Years*	*Normal retirement age*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penilaian aktuaris atas program pensiun, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019, dilakukan oleh kantor konsultan aktuaria terdaftar, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan.

Pada tahun 2020, Grup melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup. Dalam melakukan studi, Grup telah mempertimbangkan CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Dari studi tersebut, Grup menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Grup adalah CSO-58.

50. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES *(continued)*

Health care benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Group also provides unfunded health care benefit plans for pensioners and their eligible dependents.

Other post-employment benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Group also provides unfunded severance benefits and completion of employment awards for eligible employees.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term employee benefits such as long leave allowance, disability benefit, death benefit and loyalty benefits.

Assumptions used in the calculations of post employment benefits obligation

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience by the Company and its subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which is applied in calculating the long term benefits liability recognised within the consolidated statement of financial position.

The actuarial calculations of pension plan, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 were prepared by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Tubagus Syafrial and Amran Nangasan.

In 2020, the Group conducted a study to determine which mortality tables best suited most of the Group's employees' and pensioners' mortality profile. In the study, the Group has considered CSO-58, GAM-71, ANN-49, GAM-83, TMI-2011, TMI-2019. Based on the study, the Group found that the mortality table that best suited the mortality profile of the Group's employees and pensioners is CSO-58.

50. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Volatilitas aset

Kewajiban program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada *Zero Coupon Bond* dari *Indonesia Government Securities Yield Curve*. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Grup menempatkan investasi aset program pada beragam jenis aset investasi agar dapat terdiversifikasi dengan baik sehingga dapat meminimalisir dampak kinerja buruk dari satu aset terhadap seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Grup juga berinvestasi pada properti, obligasi, reksadana dan kas. Grup meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 18,93 tahun.

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

50. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES *(continued)*

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to Zero Coupon Bond from Indonesia Government Securities Yield Curve. If plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

The Group places its investment plan assets in various types of investment assets so that it can be properly diversified to minimise the impact of the bad performance of one asset on all asset groups. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Group also invests in property, bonds, mutual funds and cash. The Group believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Life expectancy

Life expectancy the majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the members, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 18.93 years.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

51. TRANSAKSI NONKAS

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:

51. NON-CASH TRANSACTIONS

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flow were, or future cash flows will be, classified in the Group consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

Supplemental disclosures on non-cash investing and financing activites:

	30 Juni *June 30,* 2021	30 Juni *June 30,* 2020	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			***Non-cash investing and financing activities:***
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui penarikan pinjaman dan utang proyek	1,682,560	1,129,105	*Additions to property, plant and equipment and construction in progress through drawdown of loans and project cost payable*
Penambahan aset hak-guna melalui utang sewa	1,325,127	6,528,631	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities*

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

a. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN.
b. Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Kementerian Keuangan.
c. Grup mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 9).
d. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Grup.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

52. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

a. The Government is the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the shareholder of the Company and SOE.
b. The Company is related to other SOE owned by the Ministry of Finance.
c. The Group has significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 9).
d. The Boards of Commissioners and Directors are members of the key management of the Group.

Below is the list of related parties that engage in transactions with the Group:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transaction***
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of the Republic of Indonesia* ("Pemerintah")	Pemegang saham akhir/ *Ultimate Shareholder*	Penerimaan subsidi listrik, penerimaan penerusan pinjaman, dan utang kepada pemerintah/ *Receipt of electricity subsidy, two step loan and government loan*
Bank Rakyat Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan penerimaan utang bank/ *Placement of restricted cash in bank and time deposit, cash and cash equivalents, short-term investment, and receipt of bank loans*
Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan penerimaan utang bank/ *Placement of restricted cash in bank and time deposit, cash and cash equivalents, short-term investment, and receipt of bank loans*
Bank Negara Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, kas dan setara kas, dan penerimaan utang bank/ *Placement of restricted cash in bank and time deposit, cash and cash equivalents, and receipt of bank loans*
Bank DKI	Entitas yang berhubungan dengan Pemerintah/ *Government related entity*	Penempatan kas dan setara kas dan penerimaan utang bank/ *Placement of cash and cash equivalents and receipt of bank loans*

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

52. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Nature of Related Parties (continued)

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Nature of transaction*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank Tabungan Negara")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan kas dan setara kas dan penerimaan utang bank/*Placement of cash and cash equivalents and receipt of bank loans*
PT Pertamina Geothermal Energy	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ *Purchase of fuels and lubricants*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*
PT Nusantara Regas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal milik Perusahaan/ *Insurance services for Company's buildings, installation and power plant, transmission equipment and vessels*
Perum Jasa Tirta	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penerimaan utang dari lembaga keuangan pemerintah nonbank/ *Receipt of non-bank government financial institution loan*
GDE	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
TJK	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
DEB	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
MEB	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
S2P	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
PT Riau Power	Entitas asosiasi/*Associate*	Transaksi pembelian saham/*Purchase of share*
BDSN	Ventura bersama/*Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
Komipo PJB	Ventura bersama/*Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik dan pemberian pinjaman jangka panjang/ *Purchase of electricity and issuance of long-term loan*
BPI	Ventura bersama/*Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
SGPJB	Ventura bersama/*Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
PDG	Ventura bersama/ *Joint venture*	Pemberian pinjaman jangka panjang/ *Issuance of long-term loan*
Dana pensiun PLN	Pihak berelasi lainnya/ *Other related parties*	Pembayaran kontribusi program manfaat pasti/ *Payment of contribution for defined benefit plan*
PT Transportasi Gas Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ *Other related parties*	Transaksi jasa penyaluran gas/ *Gas distribution services*
PT Rajamandala Electric Power	Ventura bersama/*Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/*Purchase of electricity*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi jasa konstruksi/ *Construction services*
Pemerintah Daerah	Entitas yang berhubungan dengan Pemerintah/*Government related entity*	Utang lain-lain/ *Other payables*

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

52. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related parties:

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30, 2021* Rp	% *)	31 Desember/ *December 31, 2020* Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	10					*Receivables from related parties*
PT Shenhua Guohua PJB		757,946	0.79	797,170	0.05	*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Perta Daya Gas		133,419	0.14	179,465	0.01	*PT Perta Daya Gas*
Subjumlah		891,365	0.93	976,635	0.06	*Subtotal*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	11					*Restricted cash in banks and time deposits*
Bank Mandiri		18,811	0.02	50,880	0.00	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia		10,361	0.01	9,264	0.00	*Bank Negara Indonesia*
Bank Rakyat Indonesia		61,687	0.06	60,648	0.00	*Bank Rakyat Indonesia*
Subjumlah		90,859	0.06	120,792	0.00	*Subtotal*
Kas dan setara kas	13					*Cash and cash equivalents*
Bank Negara Indonesia		14,171,322	0.88	15,637,907	0.98	*Bank Negara Indonesia*
Bank Rakyat Indonesia		11,116,397	0.69	13,489,857	0.85	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		12,172,077	0.75	16,452,948	1.04	*Bank Mandiri*
Bank Tabungan Negara		1,844,040	0.11	2,619,238	0.16	*Bank Tabungan Negara*
Bank DKI		207,670	0.01	627,863	0.04	*Bank DKI*
Bank Syariah Indonesia		10,687	0.00			*Bank Syariah Indonesia*
Subjumlah		39,522,193	2.44	48,827,813	3.07	*Subtotal*
Investasi jangka pendek	14					*Short-term investment*
Bank Rakyat Indonesia		393,337	0.02	339,069	0.02	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		20,000	0.00	20,000	0.00	*Bank Mandiri*
Subjumlah		413,337	0.03	359,069	0.02	*Subtotal*
Piutang usaha	15					*Trade accounts receivable*
Badan Usaha Milik Negara		1,544,837	0.02	751,918	0.05	*State-Owned Enterprises*
Piutang Pemerintah		31,573,342	1.95	18,094,557	1.14	*Receivables from Government*
Jumlah		74,035,933	5.43	69,130,784	4.35	*Total*
Penerusan pinjaman	24	37,012,636	5.75	38,680,032	5.97	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-Bank	25	4,039,318	0.63	6,066,113	0.94	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang bank	27					*Bank loans*
Bank Rakyat Indonesia		26,033,547	4.04	27,756,372	4.28	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		11,789,127	1.83	13,733,442	2.12	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia		3,850,917	0.60	4,025,914	0.62	*Bank Negara Indonesia*
Bank DKI		1,350,893	0.21	1,509,821	0.23	*Bank DKI*
Bank Syariah mandiri		576,465	0.09	576,465	0.09	
Bank Tabungan Negara		1,500,000	0.23	1,500,000	0.23	*Bank Tabungan Negara*
Subjumlah		45,100,948	7.00	49,102,014	7.57	*Subtotal*
Utang pihak berelasi	30					*Payable to related parties*
PT Perta Daya Gas		-	-	9,432	-	
PT Riau Pow er		-	-	-	-	*PT Riau Power*
Subjumlah		-	-	9,432	-	*Subtotal*
Utang usaha	31					*Trade accounts payable*
PT Sumber Segara Primadaya		2,332,701	0.36	1,861,725	0.29	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Pertamina (Persero)		2,368,139	0.37	1,115,546	0.17	*PT Pertamina (Persero)*
PT Pertamina Geothermal Energy		943,508	0.15	1,064,158	0.16	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Tambang Batubara						*PT Tambang Batubara*
Bukit Asam (Persero) Tbk		738,749	0.11	747,095	0.12	*Bukit Asam (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		642,284	0.10	577,531	0.09	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Nusantara Regas		986,288	0.15	487,898	0.08	*PT Nusantara Regas*
PT Shenhua Guohua PJB		430,519	0.07	641,674	0.10	*PT Pertamina Geothermal Energy*
Lain-lain (masing - masing dibaw ah 5% dari jumlah utang usaha)						*Others (each below 5% of total trade accounts payable)*
Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia		2,174,256	0.34	1,541,824	0.23	*Control through the Government of the Republic of Indonesia*
Entitas asosiasi		244,775	0.04	448,431	0.07	*Associates*
Ventura Bersama		567,297	0.09	19,309	0.00	*Joint ventures*
Subjumlah		11,428,516	1.31	8,505,191	1.31	*Subtotal*

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

52. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related parties:

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30, 2021* Rp	% *)	31 Desember/ *December 31, 2020* Rp	% *)	
Utang lain-lain	32					*Other payables*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		1,740,035	0.27	1,740,035	0.27	*PT Waskita Karya (Persero) Tbk*
Pemerintah daerah		2,050,004	0.32	1,911,700	0.29	*Local Government*
		3,790,039	0.59	3,651,735	0.56	
Biaya masih harus dibayar	34					*Accrued expenses*
Penerusan pinjaman		272,812	0.04	287,522	0.04	*Two-step loans*
Utang bank						*Bank loans*
Bank Mandiri		82,314	0.01	116,641	0.02	*Bank Mandiri*
Bank Rakyat Indonesia		71,446	0.01	86,519	0.01	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Negara Indonesia		45,570	0.01	49,524	0.01	*Bank Negara Indonesia*
Bank Tabungan Negara		1,557	0.00	1,893	0.00	*Bank Tabungan Negara*
Bank DKI		985	0.00	1,398	0.00	*Bank DKI*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank		845,210	0.13	59,719	0.01	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Subjumlah		1,319,894	0.20	603,216	0.09	*Subtotal*
Jumlah		100,951,315	15.49	104,868,266	16.45	*Total*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi:

Balances and transactions with related parties:

	Catatan/ *Notes*	(Enam bulan/ *Six months* Rp	% *)	(Enam bulan/ *Six months* Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik	37					*Sale of electricity*
Badan Usaha Milik Negara		2,840,839	2.02	2,668,348	1.97	*State-Owned Enterprises*
Subsidi listrik Pemerintah	38	24,552,646	100.00	25,022,130	100.00	*Government's electricity subsidy*
Beban bahan bakar dan pelumas	40					*Fuel and lubricants expense*
PT Pertamina (Persero)		8,711,036	16.24	11,307,977	20.17	*PT Pertamina (Persero)*
PT Nusantara Regas		3,104,673	5.79	4,113,618	7.34	*PT Nusantara Regas*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		3,272,884	6.10	5,013,717	8.94	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk		1,913,791	3.57	3,450,341	6.15	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*
Jumlah		17,002,384	31.70	23,885,652	42.61	*Total*
Beban pembelian tenaga listrik	41					*Purchased electricity expenses*
PT Sumber Segara Primadaya		6,800,640	13.36	6,334,597	12.68	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Shenhua Guohua PJB		2,708,671	5.32	2,513,638	5.03	*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Pertamina Geothermal Energy		1,712,932	3.37	1,520,016	3.04	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Bajradaya Sentranusa		470,827	0.93	455,498	0.91	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Geo Dipa Energi (Persero)		451,017	0.89	400,211	0.80	*PT Geo Dipa Energi (Persero)*
PT Bukit Pembangkit Innovative		559,266	1.10	416,027	0.83	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Tanjung Kasam Power		235,418	0.46	253,221	0.51	*PT Tanjung Kasam Power*
PT Rajamandala Electric Power		138,422	0.27	144,273	0.29	*PT Rajamandala Electric Power*
Perum Jasa Tirta		41,645	0.08	84,045	0.17	*Perum Jasa Tirta*
PT Dalle Energy Batam		94,005	0.18	95,317	0.19	*PT Dalle Energy Batam*
Jumlah		13,212,843	25.96	12,216,843	24.45	*Total*
Beban pemeliharaan	43	83,719	4.07	86,323	2.53	*Maintenance expenses*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		83,719	4.07	86,323	2.53	*PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali*
Beban usaha lain-lain	45					*Other operating expenses*
Asuransi						*Insurance*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		119,912	5.83	233,311	6.84	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*
Jumlah		119,912	5.83	233,311	6.84	*Total*
Beban keuangan	46					*Financial cost*
Utang bank		1,122,274	9.61	2,365,542	17.24	*Bank loans*
Penerusan pinjaman		360,968	3.09	548,081	3.99	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank		129,032	1.11	160,225	1.17	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Instrumen derivatif		305,856	2.62	516,515	3.76	*Derivative instruments*
Jumlah		1,918,130	16.43	3,590,363	26.17	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan

*) *Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses*

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp17.883 dan Rp11.981.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp35.835 dan Rp31.721.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Informasi mengenai kontribusi yang dilakukan Grup ke DP-PLN diungkapkan di Catatan 50.

52. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Total compensation of the Company's Board of Commissioners for the six months period ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp17.883 and Rp11,981,respectively.

Total compensation of the Company's Board of Directors for the six months period ended June 30, 2021 and 2020 amounted to Rp35,835 and Rp31,721, respectively.

All the compensation to the Company's Boards of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

Information about the contributions made by the Group to DP-PLN is disclosed in Note 50.

53. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at June 30, 2021 and December 31, 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2021				
	JPY *)	USD *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					***Monetary assets***
Piutang pihak berelasi	-	52,286,556	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	36,356,842,140	50,844,249	-	-	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	1,538,366,460	575,998,041	11,087,343	146,272	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	-	1,000,000	-	-	*Short term investment*
Jumlah aset moneter	37,895,208,600	680,128,846	11,087,343	146,272	*Total monetary assets*
Liabilitas moneter					***Monetary liabilities***
Penerusan pinjaman	150,909,979,304	1,172,416,496	13,578,630	3,875,601	*Two-step loans*
Utang sewa	73,890,887,911	47,804,994	-	-	*Lease liabilities*
Utang bank	54,464,029,259	5,419,464,488	879,194,045	-	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	23,200,000,000	11,188,312,000	1,000,000,000	-	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	-	447,697,607	-	-	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	102,718,036	249,347,112	57,315,771	-	*Other payables*
Utang biaya proyek	120,265,924	6,125,490	225,822	-	*Project cost payable*
Utang usaha	-	1,728,006,323	-	25,893,862	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	3,506,809,861	163,800,427	18,038,270	29,061	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas moneter	306,194,690,295	20,422,974,937	1,968,352,538	29,798,524	*Total monetary liabilities*
Liabilitas moneter bersih	(268,299,481,695)	(19,742,846,091)	(1,957,265,195)	(29,652,252)	*Net monetary liabilities*
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**(35,162,015)**	**(286,192,297)**	**(33,771,838)**	**(429,839)**	***Rupiah equivalent (in millions)***
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	**(355,555,989)**				***Total in Rupiah - net (in millions)***

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara USD dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*

**) *Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date*

53. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2020				
	JPY*)	USD*)	EUR*)	Lain-lain/ *Others***)	
Aset moneter					***Monetary assets***
Piutang pihak berelasi	-	69,134,824	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	36,920,916,571	49,910,033	-	-	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	4,698,822,769	488,164,220	14,300,021	150,293	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	-	2,403,261	-	-	*Short-term Investment*
Jumlah aset moneter*)	41,619,736,340	609,612,338	14,300,021	150,293	*Total monetary assets*)*
Liabilitas moneter					***Monetary liabilities***
Penerusan pinjaman	154,085,810,829	1,232,260,546	14,335,516	4,391,350	*Two-step loans*
Utang sewa	84,338,220,555	52,718,936	-	-	*Lease liabilities*
Utang bank	57,450,951,627	5,604,729,583	891,596,493	-	*Bank loans*
Utang obligasi, sukuk ijarah dan KIK EBA	23,200,000,000	11,188,312,000	1,000,000,000	-	*Bonds payable, sukuk ijara and KIK EBA*
Utang listrik swasta	-	462,660,786	-	-	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	11,404,973,409	476,038,606	77,940,621	7,801,010	*Other payables*
Utang biaya proyek	161,991,446	6,602,978	328,718	-	*Project cost payables*
Utang usaha	-	1,005,095,950	-	7,940,980	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	5,825,213,651	163,432,293	6,191,197	42,613	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas moneter*)	336,467,161,517	20,191,851,678	1,990,392,545	20,175,953	*Total monetary liabilities*)*
Liabilitas moneter bersih*)	(294,847,422,177)	(19,582,239,340)	(1,976,092,524)	(20,025,660)	*Net monetary liabilities*)*
Ekuivalen dalam jutaan Rupiah	**(40,238,270)**	**(276,207,486)**	**(34,245,881)**	**(282,462)**	***Equivalent in millions of Rupiah***
Jumlah bersih - dalam jutaan Rupiah	**(350,974,099)**				***Net total - in millions of Rupiah***

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara USD dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*

**) *Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as USD equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date*

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2021 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal 28 Juli 2021, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup akan mengalami penurunan sebesar Rp351.662 dan kenaikan sebesar (31 Desember 2020: Rp Rp4.547.875).

If assets and liabilities in foreign currencies as at June 30, 2021 had been translated using the closing rates at issuance of June 28, 2021, the total net foreign currency liabilities of the Group would have been decreased Rp351,662 and increased by (December 31, 2020: Rp4,547,875).

54. SEGMEN OPERASI

54. OPERATING SEGMENTS

Informasi wilayah geografis

Geographical information

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

The operating segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 Grup dibagi dalam operasi geografis Sumatera, Jawa Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua. Operasi geografis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup, rinciannya adalah sebagai berikut:

For management reporting purposes, as at June 30, 2021 and 2020 the Group is divided into the geographical areas of Sumatera, Java Bali and Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua. These geographical operations are the basis on which the Group reports segment information, with the following details:

	30 Juni/ June 30, 2021						
	SUMATERA	JAWA BALI DAN NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU PAPUA	Jumlah	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha							***Revenue***
Pendapatan eksternal	18,972,798.37	144,953,201.61	6,078,839.64	4,752,196.95	1,161,520.02	175,918,557	*Extrnal revenue*
Jumlah	18,972,798	144,953,202	6,078,840	4,752,197	1,161,520	**175,918,557**	*Total*
Hasil segmen						-	***Segment results***
Beban usaha	17,695,446	121,570,376	5,906,366	4,932,973	1,792,135	151,897,296	*Operating expense*
Beban usaha tidak dapat dialokasikan							*Unallocated expense*
Laba (Rugi) usaha	1,277,352	23,382,826	172,474	(180,776)	(630,615)	24,021,261	*Operating income (loss)*
Beban tidak dapat dialokasikan	(2,109,746)	(10,277,553)	(606,392)	(614,458)	(170,626)	(13,778,775)	*Unallocated expenses*
Beban pajak	(173,804)	(3,442,197)	(2,663)	-	-	(3,618,665)	*Tax expense*
Laba (Rugi) bersih	**(1,006,198)**	**9,663,076**	**(436,582)**	**(795,234)**	**(801,241)**	**6,623,821**	*Net gain*
Aset segmen							***Segment assets***
Jumlah aset konsolidasian	279,643,937	1,125,646,604	84,097,815	72,377,588	27,888,696	**1,589,654,640**	*Total consolidated assets*
Liabilitas segmen							***Segment Liabilities***
Liabilitas dialokasikan	272,821,290	179,776,085	86,224,996	73,360,572	31,675,445	**643,858,387**	*Allocated liabilities*

-

	30 Juni 2020/ June 31, 2020						
	SUMATERA	JAWA BALI DAN NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU PAPUA	Jumlah	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha							***Revenue***
Pendapatan eksternal	19,480,156.88	133,923,897.33	5,520,613.96	4,623,324.07	1,252,047.46	164,800,040	*Extrnal revenue*
Jumlah	19,480,157	133,923,897	5,520,614	4,623,324	1,252,047	**164,800,040**	*Total*
Hasil segmen						-	***Segment results***
Beban usaha	18,393,488	120,118,245	5,411,173	4,516,672	1,480,744	149,920,322	*Operating expense*
Beban usaha tidak dapat dialokasikan							*Unallocated expense*
Laba (Rugi) usaha	1,086,669	13,805,653	109,441	106,652	(228,696)	14,879,718	*Operating income (loss)*
Beban tidak dapat dialokasikan	(2,260,330)	(15,589,585)	(606,964)	(343,422)	(187,183)	(18,987,484)	*Unallocated expenses*
Beban pajak	(28,628)	4,400,813	8,642	-	-	4,380,827	*Tax expense*
Laba (Rugi) bersih	**(1,202,289)**	**2,616,881**	**(488,882)**	**(236,770)**	**(415,880)**	**273,061**	*Net gain*
Aset segmen							***Segment assets***
Jumlah aset konsolidasian	282,248,709	1,152,486,884	84,802,505	70,831,712	27,184,517	**1,617,554,326**	*Total consolidated assets*
Liabilitas segmen							***Segment Liabilities***
Liabilitas dialokasikan	272,456,536	227,862,454	85,715,803	70,813,203	27,793,315	**684,641,310**	*Allocated liabilities*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar

Gas

Sektor/ *Sector*	Pemasok/ *Supplier*	Periode/ *Period*	Satuan/ *Unit*	Kuantitas/ *Quantity* e)
Cilegon	PHE OSES	2019-2021	bbtu	25,059
Muara Karang - Priok	a)	2004-2022	bbtu	679,954
Cilegon	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2019-2030	bbtu	19,991
Muara Karang			bbtu	22,572
Muara Taw ar			bbtu	27,682
Tanjung Priok			bbtu	43,747
Sutami			bbtu	1,862
MPP 100 MW Lampung			bbtu	10,089
Talang Duku			bbtu	2,482
New Tarahan			bbtu	1,168
Muara Taw ar Payo Selincah Rengat Siberida Duri Kotogasib	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	2011-2021	bbtu	216,625
Keramasan Inderalaya Borang	Medco E&P Lematang	2017-2027	bbtu	50,933
Gresik Grati	Kangean Energy Indonesia Ltd	2012-2028	bbtu	368,700
Gresik	c) PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore	2002-2021	bbtu	522,298
Gresik	PGN SAKA eks Hess Ltd	2006-2026	bbtu	440,000
Riau Pembangkit yg terhubung dengan pipa TGI	EMP Bentu Ltd.	2007-2021	bbtu	135,399
Keramasan	PT Pertamina EP	2010-2021	bbtu	31,435
Payo Selincah	PT Energasindo Heksa Karya	2009-2021	bbtu	123,658
Tanjung Batu	c) PT Pertamina (Persero), Semco (TAC)	2005-2019	bbtu	81,636
Tarakan	c) PT Pertamina EP	2012-2020	bbtu	3,359
Bontang	Mubadala Petroleum	2019-2021	bbtu	6,570
Batam	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004-2021	bbtu	72,270
Grati	b) Lapangan Oyong	2009-2022	bbtu	116,070
Bangkanai	Ophir Indonesia (Bangkanai) Ltd	2013-2033	bbtu	130,000
Sengkang	Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd	2012-2022	bbtu	51,945
Muara Taw ar	PT Pertamina EP	2018-2024	bbtu	29,244
Tambak Lorok	PT Sumber Petrindo Perkasa	2011-2022	bbtu	219,000
Grati	b) Lapangan Wortel	2012-2022	bbtu	55,827
Batam	Premier Oil Natuna Sea B.V.; Natuna 1 B.V.; Natuna 2 B.V.; Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	2011-2022	bbtu	280,100
Tambak Lorok	PC Muriah Ltd	2014-2026	bbtu	354,780
Melibur	Kondur Petroleum SA	2012-2021	bbtu	831
Tarakan	Medco E&P Indonesia	2010-2021	bbtu	10,134
Nunukan	c) Pertamina EP	2012-2020	bbtu	4,200
Sungai Gelam	Pertamina EP (Ow n Operation UBEP Jambi)	2012-2017	bbtu	3,500
Muara Karang Priok Muara Taw ar	PT Nusantara Regas	2012-2022	Kargo	191
Tanjung Selor	Perusda Nusa Serambi Persada	2013-2024	bbtu	11,550
Bunyu Kaltim	Pertamina EP	2012-2020	bbtu	609
Gresik Grati	Santos (Madura Offshore) Peluang	2013-2021	bbtu	54,875
Gresik	PT Surya Cipta Internusa	2015-2020	bbtu	3,580
Purw odadi	PT Energasindo Heksa Karya	2019-2021	bbtu	1,056
Tarakan	But. Manhattan Kalimantan Investment Pte.Ltd	2012-2018	bbtu	10,500
Gresik	Petrogas Jatim Utama	2013-2021	bbtu	46,468

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at June 30, 2021, the Group has significant commitments and contingencies, as follows:

a. Fuel supply agreements

Gas

*) Kontrak sedang dalam proses perpanjangan/*Contract amendment is currently on progress*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

Gas (lanjutan)

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

As at June 30, 2021, the Group has significant commitments and contingencies, as follows: (continued)

a. Fuel supply agreements *(continued)*

Gas (continued)

Sektor/ *Sector*	Pemasok/ *Supplier*	Periode/ *Period*	Satuan/ *Unit*	Kuantitas/ *Quantity* *)
Arun Belawan Paya Pasir Muara Karang Priok Muara Tawar	Tangguh PSC Contract Parties	2016-2034	kargo	696
Kertas Kraft Aceh Kertas Kraft Aceh	PHE NSO PHE NSB	2019-2021	bbtu	7,647
Tana Tidung	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris	2015-2020	bbtu	805
Jawa Barat via NR Benoa Muara tawar via FSRU Lampung Arun Belawan Paya Pasir	Pertamina (hilir)	2017-2022	kargo	
Benoa	Pertamina (hulu)	2018-2022	kargo	
Balai Pungut Duri	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	2016-2023	bbtu	6,600
Mahakam	Pertagas Niaga	2017-2023	bbtu	14,256
Tambak Lorok	PGN	2021	bbtu	3,170
Batam	Petrochina	2016-2023	bbtu	41,556
Tambak Lorok	PGN	2021	bbtu	
Sorong	MOW	2020-2025	bbtu	14,060.0
Jawa 1	Tangguh PSC Contract Parties	2022-2035	Kargo	208
Tambak Lorok	Pertamina Jambaran tiung biru	2022-2035	bbtu	
Simenggaris	JOB PT PHE Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris	2021-2028	bbtu	20,440
Luwuk	JOB PT PHE Tomori dan PT Medco E&P Tomori	2020-2027	bbtu	12,775.0

*)
a. Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.; Itochu Oil Exploration Co. Ltd., Orchard Energy Java BV.; Inpex Jawa Ltd., CNOOC ONWJ Ltd. dan Talisman Resources (North West Java) Ltd.
b. Santos (Sampang) Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd. (formerly Coastal Indonesia Sampang Ltd.) and Cue Sampang Pty Ltd.
c. Kontrak sedang dalam proses perpanjangan/*Contract amendment is currently on progress*

Sehubungan dengan perjanjian diatas, Perusahaan mempunyai fasilitas *stand-by letter of credit* dengan rincian sebagai berikut:

In relation with the above agreement, the Company has stand-by letter of credit facilities with the following details:

Bank Penerbit *Issuing Bank*	Penerima Manfaat *Beneficiary*	Mata Uang *Currency*	Jumlah *) *Outstanding*
BRI	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	USD	25,871,100
	Kangean Energy Ind	USD	20,970,228
	Petrogas Jatim	IDR	93,754,990,350
	Ophir	USD	26,278,877
	PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA	USD	953,120
Mandiri	Pertamina	IDR	160,875,516,401
	PEARLOIL (SSEBUKU) LTD	USD	1,510,920
	BP Berau LTD. (On Behalf Of Tangguh)	USD	80,476,029
BNI	Conoco Philips	USD	9,300,000

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Harga pembelian gas pipa pada titik penyerahan berkisar antara USD4,43 sampai dengan USD11,63 per *Million British Thermal Units* (“MMBTU”).

Gas pipe purchase price at point of delivery ranges from USD4.43 to USD11.63 per Million British Thermal Units (“MMBTU”).

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

***a. Fuel supply agreements** (continued)*

Batubara

Coal

Pemasok/*Suppliers*	Volume kontrak / *Contract volume metric ton *)*	Periode/ *Period*
Rutin /*Regular*		
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	6,880,000	2004-2031
PT Berau Coal	3,500,000	2009-2023
PT Adaro Indonesia	1,500,000	2014-2023
PT Kaltim Prima Coal	7,460,000	2016-2022
PT Oktasan Baruna Persada	1,680,000	2018-2026
PT Artha Daya Coalindo	1,600,000	2017-2022
PT Arutmin Indonesia	2,400,000	2019-2021
PT Indominco Mandiri	500,000	2017-2022
PT Jembayan Muara Bara	500,000	2017-2022
CV Tahiti Coal	120,000	2017-2021
PT Allied Indo Coal	126,000	2017-2022
CV Bara Mitra Kencana	90,000	2019-2022
PT Cahaya Bumi Perdana	48,000	2019-2022
CV Putri Surya Pratama Natural	48,000	2019-2022
PT Dasrat Sarana Arang Sejati	48,000	2019-2022
CV Air Mata Emas		2018-2021
PT Miyor Pratama Coal	30,000	2019-2022
PT Kideco Jaya Agung		
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henw a		2007-2026
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henw a	2,005,000	2007-2026
Program Percepatan/*Fast Track Program*		
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	9,800,000	2012-2032
PT Titan Infra Energy 1)	2,920,000	2007-2026
PT Hanson Energy	2,128,000	2011-2033
PT Rizki Anugrah Pertama	1,186,000	2015-2021
PT Tunas Inti Abadi	600,000	2016-2021
PT Dizamatra Pow erindo	500,000	2016-2021
PT Samantaka Batubara	500,000	2016-2021
PT Bara Energi Lestari	500,000	2017-terpenuhi 500.000
PT Indexim Coalindo	300,000	2018-2023
PT Lanna Harita Indonesia	300,000	2016-2021
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henw a	5,553,000	2007-2026
PT. Dw i Guna Laksana & PT Borneo Indo Bara	1,890,000	2009-2033
PT Kasih Industri Indonesia dengan CV Akbar dan PT Sarolangun Prima Coal	1,865,000	2009-2028
PT Oktasan Baruna Persada dan PT Buana Rizki Armia	1,241,000	2009-2031
PT Exploitasi Energi Indonesia, CV Multi Bara Persada & PT Borneo Indo Bara	1,178,520	2011-2021
PT Golden Great Borneo, PT Oktasan Baruna Persada dan PT Buana Eltra	576,000	2011-2021
PT Energi Batubara Lestari dan PT Batara Batari Sinergy Nusantara	221,000	2014-2034

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*
**) Berganti nama dari/*Changes name from* PT Titan Mining Energy
***) Kontrak sedang dalam proses perpanjangan/*Contract amendment is currently on progress*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

Batubara (lanjutan)

Pada tanggal 9 Maret 2018, Kementerian ESDM menerbitkan surat keputusan No. 1395 K/30/MEM/2018 mengenai harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum yang berlaku surut sejak 1 Januari 2018. Sesuai surat keputusan tersebut, harga batubara ditetapkan sebesar maksimal USD70/metrik ton dengan acuan pada kalori 6.322 kcal/kg. Surat keputusan tersebut juga mengatur formula untuk menghitung harga dengan spesifikasi yang berbeda seperti yang tercantum dalam keputusan tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kementrian ESDM menerbitkan Surat Keputusan No. 261 K/30/MEM/2019 mengenai pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2020 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Surat keputusan ini mencabut Keputusan Menteri ESDM No. 1395 K/30/MEM/2018 mengenai harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum.

Harga pembelian batubara berkisar antara Rp233.363 sampai dengan Rp942.736 per ton yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, *Ash Fusion Temperature* ("AFT") dan *Hardgrove Grindability Index* ("HGI").

Setelah berlakunya peraturan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, kesepakatan harga beli pada bulan November sampai Desember 2020 berkisar antara Rp256.699 sampai dengan Rp1.040.914.

Pada tanggal 2 November 2020, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia mengeluarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Poin utama peraturan tersebut yang berkaitan dengan Grup adalah hasil pertambangan batubara termasuk dalam jenis barang yang dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maka seluruh pembelian batubara dikenakan PPN terhitung mulai tanggal tersebut. Tarif PPN adalah 10%.

PLN Batubara, entitas anak, mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi Penambangan Batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Fuel supply agreements *(continued)*

Coal (continued)

On March 9, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding coal selling price for electricity supply for public interest which was retroactively valid from January 1, 2018. According to the decree, the coal price was regulated at a maximum price of USD70/metric ton referenced to coal at 6,322 kcal/kg. The decree also regulated the formula to calculate the price for different specifications of coal as listed in the decree. On December 26, 2019, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 261K/30/MEM/2019 regarding the fulfillment of domestic coal needs in 2020 which was effective on January 1, 2020. This decree revokes the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1395K/30/MEM/2018 regarding the selling price of coal for the supply of electricity for public purposes.

The price of coal purchases ranges from Rp233,363 to Rp942,736 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, Ash Fusion Temperature ("AFT") and Hardgrove Grindability Index ("HGI").

After implementation of the Job Creation Law No. 11/2020, the agreed purchase price from November until December 2020 was around Rp256,699 to Rp1,040,914.

On November 2, 2020, the Minister of Law and Human Rights issued Law No. 11 year 2020 on Job Creation. The main point of the law relating to the Group relates to the inclusion of coal mining products in the types of goods subject to Value Added Tax (VAT), and therefore all purchases of coal are subject to VAT from that date. The VAT rate is 10%.

PLN Batubara, a subsidiary, entered into a Coal Mining Operations Cooperation Agreement with suppliers as follows:

Pemasok/*Suppliers*	**Lokasi/ *Locations***	**Kuantitas metrik ton/ *Quantity in metric tons*)***
PT Megapura Prima Industri	Sorong, Papua Barat/*West Papua*	14,800,000
PT Awang Sejahtera	Parenggean, Kalimantan Tengah/*Central Kalimantan*	693,680

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

Bahan Bakar Minyak

Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") mengadakan Perjanjian Induk Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah di adendum tanggal 16 Mei 2007 dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mean Oil Platts Singapore* ("MOPS") ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; dan (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 16 Mei 2017. PLN dan Pertamina menyepakati perpanjangan jangka waktu pasokan hingga tahun 2020. Atas perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Addendum VI, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) tahun 2018 sampai dengan 2020 antara Pertamina dan Perusahaan tanggal 20 Mei 2018, adalah sebagai berikut:

a. Harga rata-rata transaksi HSD Semester I tahun 2018 adalah 104,77% dari MOPS.
b. Harga rata-rata transaksi MFO Semester I tahun 2018 adalah 106,34% dari MOPS.
c. Harga rata-rata transaksi HSD tahun 2019 untuk Semester I adalah 104,95% dari MOPS dan Semester II adalah 105,03% dari MOPS.
d. Harga rata-rata transaksi MFO tahun 2019 untuk Semester I adalah 106,04% dari MOPS dan Semester II adalah 106,93%.

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2021 berdasarkan harga tersebut.

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

a. Fuel supply agreements *(continued)*

Fuel

The Company and PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement was amended on May 16, 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among other things: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and the fuel price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore ("MOPS") plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) that the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment is using a monthly rate of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounted to Rp18 trillion; and (vi) this agreement is valid for five years from January 1, 2007 until December 31, 2011.

Based on the Joint Deal Letter dated May 16, 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on Amendment IV of the Fuel Sale and Purchase Agreement dated May 16, 2017, PLN and Pertamina agreed to extend the period of supply until 2020. This agreement is in the process of being amended.

Based on Amendment VI, sales and purchase price aggrement for fuel (HSD and MFO) 2018 until 2020 between Pertamina and the Company dated May 20, 2018, the result are:

a. Average HSD transaction price for Semester I 2018 is 104.77% from MOPS.
b. Average MFO transaction price for Semester I 2018 is 106.34% from MOPS.
c. Average HSD transaction price for Semester I 2019 is 104.95% from MOPS and Semester II is 105.03% from MOPS.
d. Average MFO transcation price for Semester I 2019 is 106.04% from MOPS and Semester II is 106.93%.

The Company has recorded purchase of HSD and MFO for the six months period ended March 32, 2021 based on those prices.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

***a. Fuel supply agreements** (continued)*

Uap Panas Bumi

Geothermal Steam

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memiliki perjanjian dengan beberapa pemasok untuk pengadaan uap panas bumi sebagai berikut:

In June 30, 2021, the Company entered geothermal steam purchase agreements with several suppliers, as follows:

Sektor/*Sector*	Pemasok/*Supplier*	Periode/ *Period*
Kamojang Unit 1, 2 & 3	PT Pertamina Geothermal Energy	2012-2040
Lahendong Unit 1	PT Pertamina Geothermal Energy	2002-2032
Lahendong Unit 2 & 3	PT Pertamina Geothermal Energy	2007-2039
Lahendong Unit 4	PT Pertamina Geothermal Energy	2011-2041
Ulubelu Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	2012-2042
Hululais Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years**)
Sungai Penuh Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years**)
Kotamobagu Unit 1,2,3 & 4	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years**)
Darajat Unit 1	PT Pertamina, Star Energy Geothermal Darajat I Ltd., Texaco Darajat Ltd., Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.	1994-2030
Gunung Salak Unit 1,2 & 3	PT Pertamina, Unocal Geothermal of Indonesia Ltd., Star Energy Geothermal Salak Pratama Ltd.	1993-2040

*) Sejak *Commercial Date*/*Since Commercial Date*

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik dan kontrak penjualan energi

b. Power purchase agreements and energy sales contracts

Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan PPA dan ESC dengan IPP skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan telah melaksanakan renegosiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PT PLN (Persero) dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik IPP dan harga jual Perusahaan.

Prior to 1997, the Company entered into PPAs and ESCs with large-scale IPPs. In 1999, the Company entered into renegotiation of the PPAs and ESCs through a Working Group on PT PLN (Persero) Special Contract Renegotiation under the direction of the Government. Such renegotiation includes, among other subjects, equalization in contract conditions, reasonableness of price and disparity of selling price between the IPPs and the Company.

Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

Based on the agreements with certain IPPs, the Company may exercise its option to purchase all of the IPP's rights, title and interest in the projects at any time during the contract period.

Pada tanggal 30 Juni 2021, perjanjian signifikan antara Grup dengan IPP adalah sebagai berikut:

As at June 30, 2021 the significant agreements between the Group with IPPs are as follows:

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik dan kontrak penjualan energi (lanjutan)

Sudah beroperasi

b. Power purchase agreements and energy sales contracts (continued)

In operation

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF[b] (%)	Periode/ *Period*[a]	Tanggal operasi komersial/ *Commercial operation date*
1	PT Energi Sengkang	Sengkang, Sulawesi selatan/ *South Sulawesi*	Gas	315	85	1998-2022	12 September 1998/ *September 12, 1998*
2	PT Cikarang Listrindo	Cikarang, Jawa Barat/ *West Java*	Gas	300	72	1998-2031	1 Desember 1998/ *December 1, 1998*
3	PT Pertamina (Persero) Star Energy Geothermal Ltd	Darajat, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	220	95	2000-2030 2007-2053	1 Februari 2000/ *February 1, 2000* 1 Agustus 2007/ *August 1, 2007*
4	Star Energy Geothermal Ltd	Wayang Windu, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	220	95	2000-2030 2009-2039	1 Juni 2000/ *June 1, 2000* 1 Maret 2009/ *March 1, 2009*
5	PT Paiton Energy	Paiton I, Jawa Timur/ *East Java*	Batubara/ *Coal*	1230	85	2000-2040	1 Juli 2000/ *July 1, 2000*
6	PT Jawa Power	Paiton II, Jawa Timur/ *East Java*	Batubara/ *Coal*	1220	83	2000-2030	1 November 2000/ *November 1, 2000*
7	Dayabumi Salak Pratama Ltd.	Salak, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	196.8	90	2000-2040	1 Desember 2000/ *December 1, 2000*
8	PT Geo Dipa Energi (Persero)	Dieng, Jawa Tengah/ *Central Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	55	95	2002-2044	1 Oktober 2002/ *October 1, 2002*
9	PT Asrigita Prasarana	Palembang Timur, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	150	85	2004-2024	1 September 2004/ *September 1, 2004*
10	Perum Jasa Tirta	Purwakarta, Jawa Barat/ *West Java*	Tenaga Air/ *Hydro*	180	-	2017-2022	1 Agustus 2006/ *August 1, 2006*
11	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/ *Central Java*	Batubara/ *Coal*	562	80	2007-2037	1 Februari 2007/ *February 1, 2007*
12	PT Meppo Gen	Gunung Megang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	110	80	2007-2027	10 November 2007/ *November 10, 2007*
13	PT Pertamina Geothermal Energy	Kamojang Unit 4, Jawa Barat *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	60	90	2008-2038	26 Januari 2008/ *January 26, 2008*
14	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan, Sumatera Utara/ *Batam Island*	Tenaga Air/ *Hydro*	180	1.175 GWh/th	2010-2040	18 Januari 2011/ *January 18, 2011*
15	PT Paiton Energy	Paiton III, Jawa Timur/ *East Java*	Batubara/ *Coal*	815	85	2012-2042	18 Maret 2012/ *March 18, 2012*
16	PT Cirebon Electric Power	Cirebon, Jawa Barat/ *West Java*	Batubara/ *Coal*	660	80	2012-2042	27 Juli 2012/ *July 27, 2012*
17	PT Bosowa Energi	Jeneponto, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Batubara/ *Coal*	200	80	2012-2042	1 November 2012/ *November 1, 2012*
18	PT Bosowa Energi	Jeneponto, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Batubara/ *Coal*	250	80	2018-2048	1 April 2018/ *April 1, 2018*
19	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	Tenaga Air/ *Hydro*	195	845,52 GWh/th	2012-2042	30 Desember 2012/ *December 30, 2012*
20	PT Bekasi Power	Bekasi, Jawa Barat/ *West Java*	Gas	118.8	80	2013-2033	5 Januari 2013/ *January 5, 2013*
21	PT GH EMM Indonesia	Simpang Belimbing Muara Enim, *Sumatera Selatan/South Sumatera*	Batubara/ *Coal*	227	80	2011-2041	27 Februari 2013/ *February 27, 2013*
22	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut Unit 3, Kalimantan Timur/ *East Borneo*	Batubara/ *Coal*	50	87	2014-2039	14 Agustus 2014/ *August 14, 2014*
23	PT Geo Dipa Energi (Persero)	Patuha, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	55	95	2014-2056	27 September 2014/ *September 27, 2014*
24	PT Kerta Negara Energi Perkasa	Senipah, Kalimantan Timur/ *East Bontaro*	Gas	82	85	2015-2040	17 Desember 2015/ *December 17, 2015*
25	PT Bukit Pembangkit Innovative	Banjar Sari, Lahat, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Batubara/ *Coal*	220	80	2015-2045	29 Mei 2015/ *May 29, 2015*
26	PT General Energy Bali	Celukan Bawang, Bali	Batubara/ *Coal*	380	85	2015-2045	18 Juni 2015/ *June 18, 2015* 27 Juni 2015/ *June 27, 2015* 31 Juli 2015/ *July 31, 2015*
27	PT Priamanaya Energi	Keban Agung, Lahat, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	Batubara/ *Coal*	240	80	2016-2046	1 Mei 2016/ *May 1, 2016*
28	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap Ekspansi, Jawa Tengah/ *Central Java*	Batubara/ *Coal*	614	80	2016-2046	9 Juni 2016/ *June 9, 2016*
29	PT Pertamina Geothermal Energy	Ulubelu Unit 3, Sumatera	Panas bumi/ *Geothermal*	55	90	2016-2046	26 Juli 2016/ *July 26, 2016*
30	PT DSSP Power Sumsel	Sumsel 5, Banyuasin, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	Batubara/ *Coal*	300	80	2016-2041	20 Desember 2016/ *December 20, 2016*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik dan kontrak penjualan energi (lanjutan) / *b. Power purchase agreements and energy sales contracts (continued)*

Sudah beroperasi (lanjutan) / *In operation (continued)*

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF[b)] (%)	Periode/ *Period*[a)]	Tanggal operasi komersial/ *Commercial operation date*
31	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas bumi/ *Geothermal*	110	90	2017-2047	18 Maret 2017/ *March 18, 2017*
32	PT Pertamina Geothermal Energy	Ulubelu Unit 4, Sumatera	Panas bumi/ *Geothermal*	55	90	2016-2046	25 Maret 2017/ *March 25, 2017*
33	PT Lestari Banten Energi	Banten, Jawa Barat/ *West Java*	Batubara/ *Coal*	625	80	2017-2042	28 Maret 2017/ *March 28, 2017*
34	PT Lombok Energy Dinamics	Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat/*West Nusa Tenggara*	Batubara/ *Coal*	50	80	2017-2042	10 April 2017/ *April 10, 2017*
35	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali Unit 2, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas bumi/ *Geothermal*	110	90	2017-2047	2 Oktober 2017/ *October 2, 2017*
36	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali Unit 3, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas bumi/ *Geothermal*	110	90	2017-2047	3 April 2018/ *April 3, 2018*
37	PT UPC Sidrap Bayu Energi	Sulawesi Selatan/South Sulawesi	Angin/ *Wind*	70	100	2018-2048	5 April 2018/ *April 5, 2018*
38	PT Tanggamus Electric Power	Lampung, Sumatera	Tenaga Air/ *Hydro*	56	57	2018-2048	7 Juli 2018/ *July 7, 2018*
39	PT Rekind Daya Mamuju	Mamuju, Sulawesi Barat / *West Sulawesi*	Batubara/ *Coal*	50	80	2018-2043	18 September 2018/ *September 18, 2018*
40	PT Indo Ridlatama Power	Muara Jawa, Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Batubara/ *Coal*	50	80	2018-2048	30 November 2018/ *November 30, 2018*
41	PT Dalle Energy Batam	Panaran, Pulau Batam/ *Batam Island*	Gas	85.5	90	2005-2025	1 Desember 2005/ *December 1, 2005*
42	PT Mitra Energi Batam	Panaran, Pulau Batam/ *Batam Island*	Gas	55	84	2005-2034	29 Oktober 2004/ *October 29, 2004*
43	PT Tanjung Kasam Power	Tanjung Kasam, Pulau Batam/ *Batam Island*	Batubara/ *Coal*	99	85	2012-2042	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012* 1 November 2012/ *November 1, 2012*
44	PT Energi Listrik Batam	Tanjung Uncang, Pulau Batam/ *Batam Island*	Gas	70	85	2016-2038	1 Mei 2016/ *May 1, 2016*
45	Konsorsium/*Consortium* PT PP PT Bangun Energy Resources PT Navigat Energy PT SNC Lavalin TPS General Electric	Talang Duku, Jambi	Gas	57	60	2013-2020	11 Januari 2007/ *January 11, 2007*
46	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Lumut Balai, Sumatera Selatan/*South Sumatera*	Panas Bumi/ *Geothermal*	55	90	2017-2047	1 September 2019/ *September 1, 2019*
47	PT Energi Bayu Jeneponto	PLTBayu Tolo Jeneponto Sulawesi Selatan/*South Sulawesi*	Angin/ *Wind*	60	30	20 Th	14 Mei 2019/ *May 14, 2019*
48	PT DSS Power Kendari	Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ *South east Sulawesi*	Batubara/ *Coal*	100	80	2019-2044	28 Oktober 2019/ *October 28, 2019*
49	PT Tanjung Power Indonesia	Kalimantan Selatan/*South Borneo*	Batubara/ *Coal*	200	80	2019-2044	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
50	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/*Central Java*	Batubara/ *Coal*	945	80	2020-2050	9 November 2019/ *November 9, 2019*
51	PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Banten	Batubara/ *Coal*	1000	86	2019-2044	13 Desember 2019/ *December 13, 2019*
52	PT Supreme Energy Muaralaboh	PLTP Muaralaboh, Sumatera Barat/ *West Sumatera*	Panas Bumi/ *Geothermal*	80	90	2019-2049	16 Desember 2019/ *December 16, 2019*
53	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	Tenaga Air/ *Hydro*	120		2021-2051	5 Februari 2020/ *February 05, 2020*
54	PT Graha Power Kaltim	Bontang, Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Batubara/ *Coal*	200	80	2020-2045	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*
55	PT Indo Energi Dinamika	Embalut, Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Batubara/ *Coal*	200	80	2001-2046	14 April 2020/ *April 14, 2020*
56	PT Tenaga Listrik Bengkulu	Bengkulu	Batubara/ *Coal*	200	80	2020-2045	27 Juli 2020/ *July 27, 2020*
57	PT SKS Listrik Kalimantan	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Batubara/ *Coal*	200	80	2020-2045	4 November 2020/ *November 4, 2020*
58	Lainnya/*Others* c)			872			
	Jumlah/*Total*			**15,345**			

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik dan kontrak penjualan energi (lanjutan)

Selain dari perjanjian jual beli tenaga listrik di atas, Grup juga memiliki beberapa perjanjian sewa yang termasuk dalam kategori sewa operasi.

***b. Power purchase agreements and energy sales contracts** (continued)*

In addition to the above power purchase agreements, the Group also entered into rental agreements that fall into the category of operating leases.

Belum beroperasi (dalam tahap pengembangan)

Not yet in operation (development stage)

No.	Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF[b] (%)	Periode/ *Period*[d]	Status/ *Status*
1	PT Bhumi Jati Power	Jawa-4 (FTP2)	Batubara/*Coal*	2,000	86%	2021 - 2046	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
2	PT Indo Raya Tenaga	Jawa-9&10	Batubara/*Coal*	2,000	86%	2024 - 2049	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
3	PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Jawa-7 - Bojonegara	Batubara/*Coal*	1,000	86%	2020 - 2045	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
4	PT Bimasena Power Indonesia	Jawa Tengah	Batubara/*Coal*	1,900	86%	2020 - 2045	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
5	PT SKS Listrik Kalimantan	Jawa-1	LNG	1,760	60%	2023 - 2048	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
6	PT Tanjung Jati Power Company	Jawa-3 (FTP2)	Batubara/*Coal*	1,320	86%	2025 - 2055	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
7	PT Huadian Bukit Asam Power	Sumsel-8	Batubara/*Coal*	1,200	80%	2023 - 2048	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
8	PT Cirebon Energi Prasarana	Jawa-1 (FTP2)	Batubara/*Coal*	924	86%	2022 - 2047	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
9	PT Putra Indotenaga - PT PLN BB	Jambi Tahap 1	Batubara/*Coal*	600	80%	2024 - 2049	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
10	PT Pembangkitan Perkasa Daya	Jambi Tahap 2	Batubara/*Coal*	600	80%	2022 - 2047	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
11	PT Shenhua Guohua Lion Power Indonesia	Sumsel-1	Batubara/*Coal*	600	80%	2021 - 2051	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
12	PT North Sumatra Hydro Energy	PLTA Batang Toru	Tenaga Air/*Hydro*	510		2021 - 2051	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
13	PT Meulaboh Power Generation	Meulaboh 3&4	Batubara/*Coal*	400	80%	2022 - 2047	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
14	PT Kerinci Merangin Hidro	PLTA Merangin	Tenaga Air/*Hydro*	350		2025 - 2055	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
15	PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	Sumbagsel-1	Batubara/*Coal*	300	80%	2023 - 2048	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
16	PT PJB Investasi - PT PLN BB	Sumsel-6	Batubara/*Coal*	300	80%	2027 - 2052	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
17	PT Medco Ratch Power Riau	Riau	Gas Pipa/*Gas pipe*	275	60%	2021 - 2041	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
18	PT Poso Energy	PLTA Poso	Tenaga Air/*Hydro*	260		2021 - 2051	Operation 195 MW COD December 2019 (60 MW) Under Construction 260 MW
19	PT Banyuasin Power Energi	Banyuasin	Batubara/*Coal*	250	80%	2021 - 2051	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
20	PT Supreme Energy Rajabasa	PLTP Rajabasa, Lampung	Panas Bumi/*Geothermal*	220		2023 - 2053	Eksplorasi/*Exploration*
21	PT Supreme Energy Rantau Dedap	PLTP Rantau Dadap, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Panas Bumi/*Geothermal*	220		2019 - 2049	Under Construction
22	Star Energy	Wayang Windu #3,4, Jawa Barat/*West Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	220		2020 - 2050	Eksploitasi/*Exploitation*
23	PT Sejahtera Abam Energi	PLTP Baturraden, Jawa Tengah/*Central Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	220		2022 - 2052	PPA
24	PT PJB Investasi - PT PLN BB	Kalselteng-3	Batubara/*Coal*	200	80%	2025 - 2050	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
25	PT PJB Investasi - PT PLN BB	Kalselteng-4	Batubara/*Coal*	200	80%	2027 - 2052	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
26	PT PJB Investasi - PT PLN BB	Kalselteng-5	Batubara/*Coal*	200	80%	25 Years after COD	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
27	PT Putra Indotenaga - PT PLN BB	Kaltim-3	Batubara/*Coal*	200	80%	2026 - 2051	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
28	PT Putra Indotenaga - PT PLN BB	Kaltim-5	Batubara/*Coal*	200	80%	2028 - 2053	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
29	PT Putra Indotenaga - PT PLN BB	Kaltim-6	Batubara/*Coal*	200	80%	25 Years after COD	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
30	PT GCL Indo Tenaga	Kalbar-1	Batubara/*Coal*	200	80%	2020 - 2045	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
31	PT Sorik Marapi Geothermal Power	PLTP Sorik Marapi, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas Bumi/*Geothermal*	198		2019 - 2049	Financing Process (197,7 MW) - 1 Unit telah COD 55 MW (1 Sept. 2019)
32	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Lumut Balai, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Panas Bumi/*Geothermal*	165		2017 - 2047	- Procurement Unit 2 COD 2020 (55 MW) - COD Unit 3 & 4 = 2024 (2x55 MW)
33	PT Bakrie Darmakarya Energi	PLTP Telaga Ngebel, Jawa Timur/*East Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	165		2024 - 2054	PPA
34	PT Abu Dhabi Future Energy Company PJSC - Masdar dan/*and* PT PJBI	PLTS Cirata	Surya/*Solar*	145		2021 - 2041	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
35	PT Supreme Energy Muaralaboh	PLTP Muaralaboh, Sumatera Barat/*West Sumatera*	Panas Bumi/*Geothermal*	140		2019 - 2049	Eksplorasi/*Exploration*
36	PT Geo Dipa Energi	Dieng #2,3 Jawa Tengah/*Central Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	115		2019 - 2039	Tahap Pendanaan/*Financing Stage*
37	PT Medco Cahaya Geothermal	PLTP Ijen, Jawa Timur/*East Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	110		2020 - 2050	Eksplorasi/*Exploration*
38	PT Sintesa Banten Geothermal	PLTP Rawa Dano, Banten	Panas Bumi/*Geothermal*	110		2022 - 2052	PPA
39	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Hululais	Panas Bumi/*Geothermal*	110	85	30 Years after COD	Feasibility Study and Permit.
40	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Sungai Penuh	Panas Bumi/*Geothermal*	110	85	30 Years after COD	Eksplorasi/*Exploration*
41	PT Gorontalo Listrik Perdana	Sulbagut-1	Batubara/*Coal*	100	80%	2021 - 2046	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
42	PT Minahasa Cahaya Lestari	Sulut-3	Batubara/*Coal*	100	80%	2021 - 2046	Tahap Pembangunan/*Construction Stage*
43	PT Malea Energy	PLTA Malea	Tenaga Air/*Hydro*	90	60%	2020 - 2050	Under construction Eksplorasi/*Exploration*
44	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Kotamobagu	Panas Bumi/*Geothermal*	80	90	30 Years after COD	
45	PT Spring Energy Sentosa	PLTP Guci, Jawa Tengah/*Central Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	55	90	2024 - 2054	PPA
46	PT Jabar Rekind Geothermal	PLTP Cisolok Cisukarame, Jawa Barat/*West Java*	Panas Bumi/*Geothermal*	50	90	2025 - 2055	PPA
47	Lainnya/*Others* c)			638			
	Jumlah/*Total*			**21,310**			

a) Perjanjian berlaku sejak ditandatangani, dan jual beli tenaga listrik berlaku antara 20 sampai dengan 30 tahun sejak tanggal operasi komersial.

b) AF= Faktor pemasokan tenaga yang harus diserap Perusahaan.

c) Meliputi kontrak dengan IPP, yang terdiri dari IPP dalam tahap pembangunan dan IPP dalam tahap pembiayaan *Power Purchase Agreement* berlokasi di berbagai daerah di Indonesia, menggunakan bahan bakar batu bara, panas bumi dan *mini hydro* dengan kapasitas masing-masing pembangkit kurang dari 50 MW.

a) The agreements are effective from the date of signing and buying and selling of electricity is valid between 20 to 30 years starting from the commercial operation date.

b) AF= Power supply factor which must be absorbed by the Company.

c) Represents contracts with IPPs, consisting of IPPs under construction and IPPs in the financing stage, and Power Purchase Agreements which are located in several areas of Indonesia which will use coal, geothermal and mini hydro for generation with each power plant's capacity less than 50 MW.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik dan kontrak penjualan energi (lanjutan)

Belum beroperasi (dalam tahap pengembangan) (lanjutan)

Harga tenaga listrik per kWh untuk pembangkitan bahan bakar gas, MFO dan batubara ditetapkan berdasarkan formula tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian yang antara lain mengatur pemulihan biaya modal, pembayaran biaya tetap operasi dan pemeliharaan, biaya bahan bakar dan pembayaran biaya variabel operasi, dan biaya pemeliharaan. Untuk pembangkitan yang menggunakan panas bumi, harga tenaga listrik ditetapkan berdasarkan formula tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian antara lain *Energy Charge* dan *Capacity Charge*.

***b. Power purchase agreements and energy sales contract** (continued)*

Not yet in operation (development stage) (continued)

The electricity power price per kWh for gas, MFO and coal power plants are determined by certain formulas as stated in the agreement which regulates, among other subjects, capital cost recovery, fixed operation and maintenance cost payment, fuel expense and variable operation and maintenance cost payment. For geothermal heat power plants, the electricity power price is determined by a certain formula as stated in the agreement, involving, among other things, Energy Charge and Capacity Charge.

c. Perolehan barang modal

Pada tanggal 30 Juni 2021, jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan pembangkitan, jaringan transmisi dan distribusi adalah sebagai berikut:

c. Capital expenditures

As at June 30, 2021 total commitments for capital expenditures based on contracts, which are related to procurement of power plants, transmissions and distributions are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2021			
	Mata uang/ *Currencies*	Jumlah dalam mata uang asing/ *Amount in foreign currencies *)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent *)*	
Program percepatan				*Fast track program*
Kontrak pembangkitan	US$	49,412,290	716,281	*Power plant contracts*
	Rupiah		1,349,655	
			2,065,936	
Kontrak transmisi	Rupiah		124,631	
			124,631	
Kontrak konstruksi rutin	US$	888,557,594	12,880,531	*Regular construction contracts*
	EUR	268,861,522	4,639,099	
	JPY	28,731,900,050	3,765,462	
	Rupiah		41,768,837	
	Lain-lain/*Others* **)	10,925,549,370	87,262	
	Lain-lain/*Others* **) NZD	542,100	5,513	
			63,146,704	

*) Dalam jutaan

*) In million

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perolehan barang modal (lanjutan)

Jumlah diatas adalah diluar dari nilai tersisa pembayaran dimuka yang sudah dibayarkan oleh Grup sesuai dengan masing-masing kontrak, yang nantinya akan mengurangi pembayaran di masa depan yang dilakukan oleh Grup.

Program percepatan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang kemudian diubah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 tanggal 23 Desember 2009, Pemerintah menugaskan Perusahaan untuk membangun PLTU berbahan bakar batubara di 42 lokasi di Indonesia, meliputi 10 pembangkit dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 32 pembangkit dengan jumlah kapasitas 2.769 MW di luar Jawa - Bali.

Kontrak pembangkitan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan telah menandatangani 37 kontrak EPC meliputi 10 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 27 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 2.489 MW di luar Jawa - Bali. Berdasarkan kontrak EPC tersebut, Perusahaan diharuskan membayar uang muka sekitar 15% dari nilai kontrak dan 85% akan didanai melalui fasilitas kredit perbankan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar USD876.217.780 dan Rp4.790.016 untuk 35 kontrak EPC yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6). Uang muka tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi Terjamin dan penarikan fasilitas kredit program percepatan.

Kontrak transmisi

Kontrak transmisi merupakan kontrak untuk peningkatan dan pembangunan transmisi baru dan gardu induk di Jawa dan luar Jawa. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan penarikan fasilitas kredit perbankan.

Kontrak konstruksi rutin

Ikatan pengadaan barang modal untuk konstruksi rutin merupakan kontrak yang telah ditandatangani untuk tambahan pembangkit listrik dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan pihak luar melalui pinjaman luar negeri, bantuan dan proyek investasi sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

c. Capital expenditures *(continued)*

The above amount excludes the remaining advance payments that has been paid by the Group in accordance with the respective contracts, which then will reduce future payments to be made by the Group.

Fast track program

Based on the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 71 Year 2006 dated July 5, 2006 which was amended by the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 59 dated December 23, 2009, the Government mandates the Company to build coal-fired PLTU at 42 locations in Indonesia, which include 10 power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 32 power plants with aggregate capacity of 2,769 MW outside Java - Bali.

Power plant contracts

Until June 30, 2021, the Company signed 37 EPC contracts which consist of 10 electricity power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 27 electricity power plants with aggregate capacity of 2,489 MW outside Java - Bali. Under the terms of such contracts, the Company is required to pay the contractor a down payment, which is approximately 15% of the contract price and the remaining 85% will be funded through credit facilities from banks.

Until June 30, 2021, the Company made a total down payment of USD876,217,780 and Rp4,790,016 for 35 EPC contracts which is recorded as construction in progress (Note 6). Such down payments are funded by the proceeds of the issued Guaranteed Notes and withdrawal of credit facilities for the fast track program.

Transmission contracts

Transmission contracts are contracts for upgrading and constructing new transmission and sub-stations in Java and outside Java. These projects are financed by the Company's own funds and withdrawal of credit facilities from banks.

Regular construction contracts

Capital expenditure commitments for regular construction represent project contracts signed for additional electricity generating plants and development of the transmission and distribution network. These projects are financed by the Company's own funds and other external funding through offshore loans, grants and investment projects from the State budget.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan

d. Unused loan facilities

Penerusan pinjaman

Two-step loans

Mata uang/*Currencies*	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies*)*	Setara Rp/ *Equivalent Rp*
USD	8,058,663	116,818
JPY	54,326,578,978	7,119,775
Jumlah/*Total*		7,236,594

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

Pada tanggal 30 Juni 2021, fasilitas pinjaman belum digunakan setara Rp4.997.683 dikenakan provisi sebesar 0,10% per tahun, sedangkan fasilitas sebesar Rp2.238.911 tidak dikenakan provisi. Fasilitas ini berakhir antara tahun 2021 sampai dengan 2025.

As at June 30, 2021 the unused facilities equivalent to Rp4,997,683 bear a provision charge of 0.10% per annum, while the remaining facilities of Rp2,342,795 do not bear any provision charge. These facilities will be due between 2021 and 2025.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, rincian fasilitas pinjaman tidak terkait program percepatan adalah sebagai berikut:

As at the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities non-related to the fast track program are as follows:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities*)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period**)* Tahun/ Year	Commitment Charges
	Fasilitas pinjaman dalam ASD/*USD loan facilities*					
1	Japan Bank for International Cooperation PLTU Lontar Extension Facility Tr. A	108	20	14 Maret 2016/ March 14, 2016	16	0.50%
2	Japan Bank for International Cooperation PLTU Lontar Extension Facility Tr. B	72	13	14 Maret 2016/ March 14, 2016	16	0.50%
3	Islamic Development Bank Power Grid Enhancement Project	330	149	10 Januari 2017/ January 10, 2017	15	n/a
4	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang Facility Tr. A	22	2	10 Maret 2017/ March 10, 2017	15	0.41%
5	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang Facility Tr. B	15	1	10 Maret 2017/ March 10, 2017	15	0.41%
6	Sumitomo Mitsui Banking Corporation PLTA Jatigede	73	22	30 Maret 2017/ March 30, 2017	14	0.40%
7	Japan Bank for International Cooperation PLTU Kalselteng 2 Facility Tr.A	53	31	20 Juni 2017/ June 20, 2017	15	0.50%
8	Japan Bank for International Cooperation PLTU Kalselteng 2 Facility Tr.B	36	21	20 Juni 2017/ June 20, 2017	15	0.50%
9	Asian Development Bank Sustainable Energy Access in Eastern Indonesia	600	67	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	20	0.15%
10	Credit Agricole CIB Paris PLTGU Muara Tawar	280	92	8 November 2017/ November 8, 2017	15	0.39%
11	HSBC PLTGU Tambak Lorok III	214	95	19 Februari 2018/ February 19, 2018	15	0.28%
12	SMBC*) Revolving Credit Facilities	300	300	1 Agustus 2018/ August 1, 2018	3	0.15%-0.25%
13	Asian Development Bank ADB 4009-INO - RBL KMP	600	600	8 Desember 2020/ December 8, 2020	20	0.15%
14	PT Bank DBS Indonesia MIGA Term Loan Facility 2020	500	500	23 Desember 2020/ December 23, 2020	5	0.15%-0.25%
15	PT Bank DBS Indonesia Capex and General Purpose - Bank DBS - Revolving Credit Facilities	150	150	28 Desember 2020/ December 28, 2020	4	0.15%-0.25%
16	AIIB AIIB L0292A - East Java & Bali Power Distribution	310	310	10 Februari 2021/ February 10, 2021	5	
	Jumlah dalam ASD/*Total in USD*	3,663	2,373			

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / ***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*** *(continued)*

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan (lanjutan) / ***d. Unused loan facilities*** *(continued)*

Perjanjian pinjaman tidak terkait program percepatan (lanjutan) / *Loan agreements for non fast track program (continued)*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities*)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period**)* Tahun/ *Year*	*Commitment Charges*
	Fasilitas pinjaman dalam EUR/*EUR loan facilities*					
1	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Transmisi/Transmission	45	45	23 Mei 2016/ *May 23, 2016*	13	0.25%
2	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Bangkanai Peaker	83	6	15 September 2017/ *September 15, 2017*	11	0.30%
3	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Power Plant Kumbih	85	84	15 Desember 2017/ *December 15, 2017*	15	0.25%
4	BGK PLTU Lombok FTP-2	81	32	21 Februari 2018/ *February 21, 2018*	15	0.10%
5	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Geothermal Energy Program	150	150	11 Oktober 2018/ *October 11, 2018*	15	0.25%
6	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Bakaru I + II Hydro Power Project	225	225	5 September 2019/ *September 5, 2019*	14	0.25%
7	Kreditanstalt fur Wiederaufbau 1000 Islands Renewable Energy for electrification Program	70	70	5 September 2019/ *September 5, 2019*	14	0.25%
8	Mizuho Bank Riau Peaker - Finvera Covered Facility	85	85	13 Maret 2020/ *March 13, 2020*	12	0.30%
9	Kreditanstalt fur Wiederaufbau KfW 29069 - RBL SNT	255	255	8 Desember 2020/ *December 8, 2020*	15	0.25%
	Jumlah dalam EUR/*Total in EUR*	1,078	951			

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities*)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period**)* Tahun/ *Year*	*Commitment Charges*
	Fasilitas pinjaman dalam JPY/*JPY loan facilities*					
1	Japan Bank for International Cooperation PLTU Lontar	16,430	1,627	14 Maret 2016/ *March 14, 2016*	16	0.50%
2	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang	15,449	2,667	10 Maret 2017/ *March 10, 2017*	15	0.41%
3	Japan Bank for International Cooperation PLTU Kalselteng 2	16,939	10,259	20 Juni 2017/ *June 20, 2017*	15	0.50%
4	MUFG Bank, LTD,. Hongkong MUFG 2020	33,000	33,000	5 Maret 2020/ *March 5, 2020*	5	0.15%-0.25%
	Jumlah dalam JPY/*Total in JPY*	81,818	47,553			

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / ***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*** *(continued)*

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan (lanjutan) / ***d. Unused loan facilities*** *(continued)*

Perjanjian pinjaman tidak terkait program percepatan (lanjutan) / *Loan agreements for non fast track program (continued)*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities*)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period**)* Tahun/ *Year*	*Commitment Charges*
	Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/*Rupiah loan facilities*					
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bank Loan Capex Sindikasi 2018 PKS 6 - JBT	4,506,787	2,854,710	14 November 2018/ *November 14, 2018*	10	0.10%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja Standby Loan (Revolving)	28,000,000	28,000,000	19 Agustus 2020/ *August 19, 2020*	1	n/a
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Agen Sindikasi) 11 Proyek PLTU dan PLTMG Tahap I	5,071,000	2,795,059	18 Desember 2019/ *December 18, 2019*	10	0.10%
4	PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk (Agen Sindikasi) 4 proyek PLTU dan PLTMG Tahap II	2,846,000	2,269,535	18 Desember 2019/ *December 18, 2019*	10	n/a
5	PT BCA Tbk (Bilateral) Corporate Loan Facilities BCA 2019 - Revolving	2,000,000	2,000,000	18 Desember 2020/ *December 18, 2020*	1	n/a
6	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Kredit Modal Kerja 2019-Danamon-Revolving Syariah	2,000,000	2,000,000	11 Desember 2020/ *December 11, 2020*	1	n/a
7	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Agen Sindikasi) Bank Loan Capex Sindikasi 2020	8,800,000	8,800,000	4 Desember 2020/ *December 4, 2020*	10	0.40%
8	PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk (Agen Sindikasi) Bank Loan Capex Sindikasi 2020 - Syariah	1,200,000	1,200,000	4 Desember 2020/ *December 4, 2020*	10	n/a
9	PT Bank CIMB Niaga, Tbk Bank Loan Capex Bilateral 2020 - CIMB Niaga	2,000,000	2,000,000	4 Desember 2020/ *December 4, 2020*	5	0.10%
10	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Supply Chain Financing 2020	2,000,000	2,000,000	4 September 2020/ *September 4, 2020*	1	n/a
11	PT Bank UOB Indonesia Kredit Modal Kerja 2021 - UOB - Revolving	1,000,000	1,000,000	February 11, 2021 *February 11, 2021*	1	n/a
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Supply Chain Financing 2020	1,000,000	1,000,000	19 Agustus 2020/ *August 19, 2020*	1	n/a
13	PT Bank HSBC Indonesia Kredit Modal Kerja 2021 - HSBC - Revolving	1,400,000	1,400,000	22 April 2021/ April 22, 2021	1	
	Jumlah dalam IDR/*Total in IDR*	61,823,787	57,319,304			

*)Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

	30 Juni/ *June 30,* 2021	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Tingkat suku bunga per tahun			*Interest rate per annum*
Rupiah	5.33% - 7.65%	5.67% - 7.75%	*Rupiah*
US$	0.70% - 4.41%	0.955% - 4.41%	*US$*
JPY	1.58% - 1.74%	1.58% - 1.74%	*JPY*
EUR	0.84% - 2.2%	0.84% - 2.2%	*EUR*

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

e. Program operasi dan pemeliharaan

Untuk meningkatkan dan memulihkan daya guna unit pembangkit sampai pada tingkat tertentu, Perusahaan menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan beberapa kontraktor. Nilai kontrak terdiri dari porsi tetap dan tidak tetap. Kontraktor diharuskan memenuhi target tertentu dan akan dikenakan denda jika target tersebut tidak tercapai. Komitmen dengan kontraktor untuk porsi tetap adalah sebagai berikut:

e. Operation and maintenance programs

In order to improve and restore the performance of generator units up to a certain level, the Company has entered into Operation and Maintenance Agreements with contractors. The contract payment comprises fixed and variable portions. The contractors have to meet certain targets and will be charged a penalty if these targets are not met. The commitments with the contractors for the fixed portion are as follows:

Pembangkitan/ *Power plant*	**Kontraktor/ *Contractors***	**Nilai kontrak Setara/ *Contract amount equivalent* Rp**
PLTU Tanjung Jati B	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	1,626,018
PLTU Tanjung Jati B	Konsorsium/ consortium of Fortum Service OY & PT Medco Energy	109,087
Jumlah/ *Total*		**1,735,105**

f. Litigasi

(i) Pada tanggal 20 September 2017 Perusahaan menghadapi gugatan Perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Putera Daya Perkasa di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait aset Perusahaan berupa Gardu Induk 150 kV yang terletak di Kawasan Industri Pasar Kemis. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp86.194. Pada tanggal 4 April 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan perkara ini dengan amar putusan menolak ganti kerugian dan sewa yang dituntut oleh Penggugat. Penggugat mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Jakarta dan perkara ini telah diputus pada tanggal 9 Januari 2020 dengan amar putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Penggugat mengajukan kasasi atas putusan banding tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

f. Litigation

(i) On September 20, 2017, the Company faced a lawsuit filed by PT Putera Daya Perkasa in District Court of South Jakarta regarding the Company assets in the form of Substations 150 kV which is located in the Industrial Estate of Pasar Kemis. The Plaintiff demanded compensation amounting to Rp86,194. On April 4, 2019 the District Court of South Jakarta has decided with a verdict to deny the lawsuit. The plaintiff has filed for an appeal in the High Court of Jakarta. The Plaintiff has filed an appeal to the High Court of Jakarta and it was decided on January 9, 2020 with a verdict in which strengthen the previous verdict of the District Court of South Jakarta. The Plaintif has filed a cassasion in the Supreme Court regarding the verdict. As of the date of the issuance of this report the case is currently still on process in the Supreme Court.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Litigasi (lanjutan)

(ii) Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan menghadapi Permohonan Arbitrase yang diajukan oleh PT Kalimantan Jawa Gas sebagai Pemohon melawan PC Muriah Ltd (PCML) dan Perusahaan di International Court of Commerce (ICC) terkait kekurangan pembayaran atas biaya Gas Transport ke PLTGU Tambak Lorok. Pemohon menuntut pengembalian sejumlah uang yang dipotong oleh Perusahaan dari tagihan Pemohon sejak April 2018 dan secara alternative bertanggung jawab atas Ship or Pay 2016 senilai US$8.853.849,22 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award) dan Ship or Pay 2017 senilai US$20.602.614,78 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award). Ship or Pay 2018 senilai US$47.007.371,58 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award) dan Ship or Pay 2019 senilai US$68.072.839,12 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award). Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di ICC.

(iii) Pada tanggal 31 Mei 2018, Konsorsium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") mengajukan permohonan penyelesaian perselisihan melalui arbitrase terhadap IP, PT Perusahaan Gas Negara dan Perusahaan kepada Badan Arbitrase Nasional. Perselisihan ini disebabkan permintaan pengakhiran perjanjian sewa fasilitas penyaluran bahan bakar gas untuk PLTGU Priok oleh IP. Dalam putusan BANI tanggal 16 Juli 2019, PT Indonesia Power harus membayar ganti rugi kepada KKLM Rp172.273. Pada tanggal 11 September 2019, IP mengajukan upaya hukum pembatalan putusan arbitrase dari BANI ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah diputus pada tanggal 17 Desember 2019 dengan amar putusan membatalkan putusan BANI. Pada tanggal 9 Januari 2020, KKLM mengajukan upaya banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang membatalkan putusan arbitrase tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 12 Mei 2020 perkara tersebut telah diputus oleh Mahkamah Agung dengan amar putusan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menguatkan Putusan BANI.

***55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***f. Litigation** (continued)*

(ii) On August 29, 2018, the Company faced an Arbitration Request filed by PT Kalimantan Jawa Gas as the Applicant against PC Muriah Ltd (PCML) and the Company in the International Court of Commerce (ICC) regarding the shortage of payments for Transport Gas to PLTGU Tambak Lorok. The applicant demands a refund of the amount deducted by the Company from the Applicant's bill since April 2018 and find that PCML or the Company alternatively, is liable for 2016 Ship or Pay amounting to US$8,853,849.22 plus pre-award and post-award and for 2017 Ship or Pay amounting to US$20,602,614.78 plus pre-award and post-award and for 2018 Ship or Pay amounting to US$ US$47,007,371.58 plus pre-award and post-award and for 2019 Ship or Pay amounting to US$68,072,839.12 plus pre-award and post-award. As of the date of the issuance of this report, the case is currently still on process in ICC.

(iii) On May 31, 2018, Consortium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") filed an arbitration request for dispute settlement against IP, PT Perusahaan Gas Negara, and the Company to BANI. The dispute was caused by IP requests termination of the lease of gas fuel distribution facility agreement for PLTGU Priok. On July 16, 2019, the BANI ruled in favour of KKLM and required IP to pay compensation to KKLM amounted to Rp172,273. On September 11, 2019, IP submitted a petition to annul the BANI arbitration verdict to the District Court of South Jakarta. On December 17, 2019, the District Court of South Jakarta granted the petition by annuling the arbitration verdict from BANI. On January 9, 2020, KKLM submitted an appeal against the District Court of South Jakarta decision annulling the arbitration verdict to the Supreme Court. On May 12, 2020 the Supreme Court has decided to annul the verdict from the District Court of South Jakarta and strengthen the arbitration verdict from BANI.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Litigasi (lanjutan)

Pada tanggal 12 Oktober 2020 IP mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali atas putusan tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

(iv) Pada tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Sumsel Energi Gemilang (“SEG”) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (“BANI”) terkait perselisihan pelaksanaan perjanjian jual beli gas dan kesepakatan bersama dalam hal ini yaitu mengenai kewajiban pembayaran jumlah minimum gas (TOP) dan jumlah penyaluran gas minimum (SOP). Pemohon menuntut Pembayaran TOP dan SOP tersebut mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan nilai total USD 31.523.588,74. Pada tanggal 3 Mei 2021 BANI telah memutus perkara ini dengan amar putusan meminta PLN membayar USD. 27.021.871,04. Pada tanggal 22 Juni 2021 PLN mengajukan upaya hukum pembatalan putusan BANI tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara sedang dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

(v) Grup juga menghadapi gugatan ganti rugi dalam jumlah yang tidak material di beberapa lokasi bangunan jaringan transmisi/distribusi, perselisihan dengan karyawan, perkara dengan pelanggan dan pemasok. Manajemen berpendapat klaim-klaim tersebut tidak material dan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil litigasi-litigasi di atas belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, atau Grup memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini karena keputusan pengadilan terakhir menguntungkan Grup, sehingga tidak ada provisi kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

f. Litigation *(continued)*

On October 12, 2020 IP submitted a Civil Case Review in the Supreme Court. As at the date of the issuance of this report, the case is currently still in process in the Supreme Court.

(iv) On June 24, 2020, the Company faced an Arbitration Request filed by PT Sumsel Energi Gemilang (“SEG”) in the Indonesian National Arbitration Board (“BANI”) regarding for dispute implementation of gas sales and purchase agreement and mutuall agreement regarding the obligation to pay Take Or Pay (TOP) and Ship Or Pay (SOP). The Claiment demanded payment amounting to USD 31.523.588,74. *On May 3, 2021 the BANI has verdict PLN to pay a compensation to SEG amounted to USD. 27.021.871,04. On June 22, 2021, PLN submitted a petition to annul the BANI arbitration verdict to District Court of South Jakarta. As of the date of the issuance of this report, the case is currently still on process in District Court of South Jakarta*

(v) The Group also faces claims for compensation of losses, which are immaterial in amount, in several areas of its transmission/distribution facilities, disputes with its employees and cases with customers and suppliers. Management believes that such claims are not material and will not significantly affect the Group’s operations.

As at the completion date of these consolidated financial statements, the results of the above litigation are either still uncertain and no reliable estimate can be made at this point, or the Group has strong grounds supporting the case as the recent court decisions were in favor of the Group, therefore no provision has been recorded in these consolidated financial statements.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang dari pemerintah, piutang subsidi listrik, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp112.338.309 sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang dari pemerintah, piutang subsidi listrik, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp109.156.924 sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Grup mengklasifikasikan utang usaha, uang jaminan langganan, utang biaya proyek, biaya masih harus dibayar, utang penerusan pinjaman, utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank, utang sewa, utang bank, utang obligasi dan sukuk ijarah, utang listrik swasta, utang KIK - EBA, dan utang lain-lain sebesar Rp529.976.654 (31 Desember 2020: Rp 545.053.334) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

b. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 24, 25, 26, 27, 28 dan 29) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), saldo laba, dan tambahan modal disetor (Catatan 22).

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

As at June 30, 2021, the Group classified its cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, receivables from government, receivables on electricity subsidy, other receivables, receivables from related parties, restricted cash in banks and time deposits, and other noncurrent assets amounting to Rp112,338.309 as financial assets at amortised cost.

As at December 31, 2020, the Group classified its cash and cash equivalents, short-term investment, trade receivables, receivables from government, receivables on electricity subsidy, other receivables, receivables from related parties, restricted cash in banks and time deposits, and other noncurrent assets amounting to Rp109,156,924 as financial assets at amortised cost.

As at 30 Juni 2021, the Group classified its trade payables, customer's security deposits, project cost payable, accrued expenses, two-step loans, government and non-bank government financial institution loan, lease liabilities, bank loan, bonds payable and sukuk ijara, electricity purchase payable, KIK – EBA loans, and other payables amounting to Rp529,976,654 (December 31, 2020: Rp545,053,334) as financial liabilities carried at amortised cost.

b. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consists of debt (Notes 24, 25, 26, 27, 28 and 29) and equity shareholders of the holding that consists of capital stock (Note 21), retained earnings and additional paid-in capital (Note 22).

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio pinjaman terhadap ekuitas dan rasio kecukupan modal. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Grup membentuk Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan ("DIVMRK") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Grup. Divisi ini juga bertugas untuk memfasilitasi penyusunan profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Grup. DIVMRK bertanggung jawab kepada Direktur Perencanaan Korporat ("DIRREN").

Grup telah menetapkan taksonomi risiko dengan membagi risiko menjadi lima kelompok yaitu risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko proyek, dan risiko kepatuhan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada tingkat risikonya. Tingkat risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkan.

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Capital risk management *(continued)*

The Board of Directors of the Company periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Company's loan covenants require among other things, the fullfilment of a certain debt to equity ratio and capital adequacy ratio. Management regularly monitors such requirements to ensure that there are no defaults on the loans of the Company.

The Group aims to minimise the cost of debt in order to maximise their value. Therefore, in their financing policies, the Group always takes into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The objectives and policies of the Group's financial risk management are to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to market risks (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined policies approved by the Board of Directors.

In managing those risks, the Group established a Risk Management and Compliance Division ("DIVMRK") which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Group's environment. The division is also established to facilitate a strategic risk profile as an early warning to the Group's management. DIVMRK is responsible to the Corporate Planning Director ("DIRREN").

The Group has established risk taxonomy by dividing risk into five categories, such as strategic risk, financial risk, operational risk, project risk and compliance risk. Financial risk includes market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. In managing those risks, the Group considers prioritization based on risk level. Risk level is determined by the level of possibility and scale of potential impact.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Terkait dengan risiko keuangan, Perusahaan telah menetapkan kebijakan manajemen untuk melakukan transaksi lindung nilai. Sebagai salah satu BUMN, kebijakan manajemen yang telah disetujui menjadi sangat penting agar tidak timbul masalah pada waktu pelaksanaan akuntansi lindung nilai tersebut. Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs Bloomberg pada tanggal laporan. Aset dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan maupun kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Kontrak derivatif Grup diklasifikasikan sebagai Aset Keuangan yang diukur pada FVTPL. Transaksi ini semata-mata dimaksudkan untuk memitigasi risiko nilai tukar, tidak untuk diperdagangkan, dan memastikan ketersediaan likuiditas valas untuk pembayaran sebagian kewajiban valas yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1-3 bulan pada periode pelaporan Grup. Lihat Catatan 3 untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dan Catatan 56 untuk klasifikasi instrumen keuangan. Grup tidak menerapkan akuntansi lindung nilai atas transaksi-transaksi tersebut.

Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki banyak transaksi dan sumber pendanaan dalam mata uang asing. Sebagai akibatnya timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Grup telah melakukan diskusi dengan Bank Indonesia (“BI”) untuk mendapatkan pemahaman komprehensif atas keadaan pasar. Perusahan dan entitas anak kemudian akan mempertimbangkan keadaan pasar ke dalam proyeksi keuangan internal mereka dan mengembangkan strategi yang telah disetujui bersama untuk memitigasi eksposur risiko mata uang asing dengan membeli instrumen mata uang asing yang dibutuhkan disaat yang tepat.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 53.

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Financial risk management objectives and policies *(continued)*

Related to financial risks, the Company has established management’s policy related to hedging transactions. As a SOE, the approved management policy is very important in order to avoid any issues that may arise during the implementation of such hedging programs. All derivative instruments are recognised in the consolidated statement of financial position at their fair values. Fair value is determined based on market value using the Bloomberg rate at the reporting date. Derivative assets or liabilities are presented at the amount of unrealised gain or loss from derivative contracts. The Group’s derivative contracts are classified as Financial Assets measured in FVTPL. These transactions are solely intended for mitigating foreign exchange risk, not for trading and ensuring the availability of foreign currency liquidity for principal and interest payment due in the 1-3 months of the Group’s reporting period. Refer to Note 3 for the accounting policy of financial assets and liabilities, as well as Note 56 for the financial instruments classification. The Group does not apply hedge accounting on those transactions.

Foreign currency risk management

The Group undertakes many transactions and funding sources denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations.

The Group held regular discussions with Bank Indonesia (“BI") to get a comprehensive understanding of the market outlook. The Group then incorporated this outlook into its internal financial forecast and developed a concerted strategy to mitigate its foreign currency exposure by purchasing the required foreign currency denominated instruments at the right time.

The Group’s foreign currency exposure as at the reporting date is disclosed in Note 53.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan penurunan 10% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

Analisa sensitivitas ini tidak memperhitungkan dampak dan perubahan kurs mata uang asing yang dapat dikapitalisasi sebagai aset pekerjaan dalam penyelesaian sesuai dengan PSAK No. 26, "Biaya Pinjaman".

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Group's sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. This 10% increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

This sensitivity analysis does not consider the potential changes to the amount of foreign exchange differences that can be capitalised as construction in progress assets in accordance with SFAS No. 26, "Borrowing Costs".

	Dampak terhadap laba setelah pajak *Effect to profit after tax*)* 30 Juni/ *June 30,* 2021				
	USD		JPY		
	10%	-10%	10%	-10%	
Aset					***Assets***
Piutang pihak berelasi	59,120	(59,120)	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	57,489	(57,489)	371,650	(371,650)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	651,274	(651,274)	15,726	(15,726)	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	1,131	(1,131)	-	-	*Short term investment*
Jumlah aset keuangan	769,014	(769,014)	387,376	(387,376)	*Total financial assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Penerusan pinjaman	(1,325,637)	1,325,637	(1,542,647)	1,542,647	*Two-step loans*
Utang sewa	(54,053)	54,053	(755,335)	755,335	*Lease liability*
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	(6,127,723)	6,127,723	(556,748)	556,748	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	(12,650,490)	12,650,490	(237,157)	237,157	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	(506,206)	506,206	-	-	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	(281,934)	281,934	(1,050)	1,050	*Other payables*
Utang biaya proyek	(6,926)	6,926	(1,229)	1,229	*Project cost payable*
Utang usaha	(1,953,836)	1,953,836	-	-	*Trade accounts payable*
Biaya masih harus dibayar	(185,207)	185,207	(35,848)	35,848	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	(23,092,012)	23,092,012	(3,130,014)	3,130,014	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	(22,322,998)	22,322,998	(2,742,638)	2,742,638	*Total - net*

	Dampak terhadap laba setelah pajak *Effect to profit after tax*)* 30 Juni/ *June* 30, 2021				
	EUR		Lain-lain/*Others *)*		
	10%	-10%	10%	-10%	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	14,922	(14,922)	165	(165)	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	*Short term investment*
Jumlah aset keuangan	14,922	(14,922)	165	(165)	*Total financial assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Penerusan pinjaman	(18,275)	18,275	(4,382)	4,382	*Two-step loans*
jangka menengah	(1,183,271)	1,183,271	-	-	*term notes*
Utang obligasi	(1,345,859)	1,345,859	-	-	*Bonds payable*
Utang lain-lain	(77,139)	77,139	-	-	*Other payables*
Utang biaya proyek	(304)	304	-	-	*Project cost payable*
Utang usaha	-	-	(29,278)	29,278	*Trade accounts payable*
Biaya masih harus dibayar	(24,277)	24,277	(33)	33	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	(2,649,125)	2,649,125	(33,693)	33,693	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	(2,634,203)	2,634,203	(33,528)	33,528	*Total - net*

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

Sensitivitas mata uang asing (lanjutan)

Foreign currency sensitivity *(continued)*

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax**) 31 Desember/ December 31, 2020				
	USD		JPY		
	10%	-10%	10%	-10%	
Aset keuangan					***Financial assets***
Piutang dari pihak berelasi	76,061	(76,061)	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	54,911	(54,911)	393,015	(393,015)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	537,073	(537,073)	50,018	(50,018)	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2,644	(2,644)	-	-	*Short-term investments*
Jumlah aset keuangan	670,689	(670,689)	443,033	(443,033)	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Penerusan pinjaman	(1,355,721)	1,355,721	(1,640,209)	1,640,209	*Two-step loans*
Utang sewa	(58,001)	58,001	(897,762)	897,762	*Lease liabilities*
Utang bank dan surat utang jangka menengah	(6,166,267)	6,166,267	(611,553)	611,553	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	(12,309,269)	12,309,269	(246,959)	246,959	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	(509,015)	509,015			*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	(523,733)	523,733	(121,403)	121,403	*Other payables*
Utang biaya proyek	(7,265)	7,265	(1,724)	1,724	*Project cost payable*
Utang usaha	(1,105,797)	1,105,797			*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	(179,807)	179,807	(62,008)	62,008	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	(22,214,875)	22,214,875	(3,581,618)	3,581,618	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	**(21,544,186)**	**21,544,186**	**(3,138,585)**	**3,138,585**	***Total-net***

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax**) 31 Desember/ December 31, 2020				
	EUR		Lain-lain/*Others **)*		
	10%	-10%	10%	-10%	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	19,330	(19,330)	165	(165)	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset keuangan	19,330	(19,330)	165	(165)	*Total financial assets*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Penerusan pinjaman	(19,378)	19,378	(4,831)	4,831	*Two-step loans*
Utang bank dan surat utang jangka menengah	(1,205,214)	1,205,214	-	-	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	(1,351,748)	1,351,748	-	-	*Bonds payable*
Utang lain-lain	(105,356)	105,356	(8,583)	8,583	*Other payables*
Utang biaya proyek	(444)	444	-	-	*Project cost payable*
Utang usaha	-	-	(8,737)	8,737	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	(8,369)	8,369	(47)	47	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	(2,690,509)	2,690,509	(22,198)	22,198	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	**(2,671,179)**	**2,671,179**	**(22,033)**	**22,033**	***Total-net***

*) Tidak memperhitungkan efek atas kapitalisasi biaya pinjaman

**) Mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *Not considering the effect of borrowing cost capitalization*

**) *Other foreign currencies are presented as USD equivalent using the exchange rates prevailing at reporting date*

Manajemen risiko tingkat suku bunga

Grup memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar. Grup mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan bunga mengambang.

Interest rate risk management

The Group has transactions at fixed and floating interest rates. Transactions at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk. The Group manages the risk by maintaining an appropriate mix of fixed and floating rate borrowings.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies *(continued)*

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin ("bp") pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 bp merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of a 50 basis point ("bp") increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. A 50 bp increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax* 30 Juni/ June 30, 2021		
	+50 bp	**-50bp**	
Aset			***Assets***
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	21,979	(21,979)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	162,600	(162,600)	*Cash & cash equivalents*
Investasi jangka pendek	1,633	(1,633)	*Short-term investments*
Subjumlah laba (rugi)	186,212	(186,212)	*Subtotal income (loss)*
Liabilitas			***Liabilities***
Penerusan pinjaman	(144,349)	144,349	*Two-step loans*
Utang bank	(648,270)	648,270	*Bank loans*
Subjumlah laba (rugi)	(792,620)	792,620	*Subtotal income (loss)*
Total laba (rugi)	(606,408)	606,408	***Total income (loss)***

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax* 31 Desember/ December 31, 2020		
	+50 bp	**-50bp**	
Aset			***Assets***
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	22,943	(22,943)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	213,468	(213,468)	*Cash & cash equivalents*
Investasi jangka pendek	1,430	(1,430)	*Short-term investments*
Subjumlah laba (rugi)	237,842	(237,842)	*Subtotal income (loss)*
Liabilitas			***Liabilities***
Penerusan pinjaman	(150,852)	150,852	*Two-step loans*
Utang bank	(675,896)	675,896	*Bank loans*
Subjumlah laba (rugi)	(826,748)	826,748	*Subtotal income (loss)*
Total laba (rugi)	(588,906)	588,906	***Total income (loss)***

*) Tidak memperhitungkan efek atas kapitalisasi biaya pinjaman

*) *Not considering the effect of borrowing cost capitalization*

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Sebagai perusahaan yang diberikan kewajiban untuk melayani publik oleh Pemerintah Republik Indonesia, Grup diwajibkan melayani semua pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Grup menerapkan uang jaminan pelanggan dan melakukan pemutusan sambungan listrik ke pelanggan ditentukan jika pelanggan tidak membayar lewat dari tiga bulan untuk meminimalkan risiko kredit. Untuk kas dan setara kas, Grup mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Lihat Catatan 56.a untuk rinciannya.

Kualitas kredit piutang usaha

Grup berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas signifikan yang terpusat karena piutang usaha Grup tersebar merata atas jumlah pelanggan yang besar yang meliputi berbagai jenis pelanggan baik ritel maupun industrial yang tersebar di setiap wilayah geografis. Grup juga melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan piutang secara berkala. Lihat Catatan 15 untuk rincian umur piutang dan analisa cadangan penurunan nilai.

Kualitas kredit piutang subsidi listrik

Grup berkeyakinan bahwa piutang subsidi listrik dapat diterima sepenuhnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dari Pemerintah Republik Indonesia. Grup berkeyakinan bahwa tidak ada risiko gagal bayar oleh Pemerintah.

Kualitas kredit kas, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya

Grup menempatkan kas dan setara kas, deposito berjangka dan rekening deposito yang dibatasi penggunaannya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Grup berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan BUMN lainnya.

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Financial risk management objectives and policies *(continued)*

Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the counterparties will default on their contractual obligations resulting in a loss to the Group. As a company that performs a public service obligation on behalf of the Government of the Republic of Indonesia, the Group is obliged to serve all customers regardless of the ability to pay. In minimizing the risk of uncollected receivables, the Group collects customers security deposits and will terminate the electricity connection to the customer if a customer does not make payment on time after three-months to minimise the Groups credit risk. For cash and cash equivalents, the Group maintains accounts with several banks to avoid significant concentration of cash with one institution.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's and its subsidiaries exposure to credit risk. See Note 56.a for details.

Credit quality of trade receivables

The Group believes that there is no significant risk of centered credit quality because its trade receivables are spread over a large number of customers across diverse industries covering various types of customers, both retail and industrial, which are spread in each geographic area. The Group also performs ongoing credit evaluation on the financial condition of its accounts receivable. See Note 15 for detailed information of the aging of receivables and impairment assessment of trade receivables.

Credit quality of electricity subsidy

The Group believes that receivables on electricity subsidy can be fully recovered in time because it is to be collected from the Government of the Republic of Indonesia. The Group believes there is no risk of default by the Government.

Credit qualities of cash, time deposits and restricted cash

The Group placed cash and cash equivalents, time deposits and restricted cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Group believes that the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other SOE.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit piutang lainnya

Piutang lainnya ditagihkan kepada pihak berelasi dan karyawan Grup. Oleh karena itu, Grup dapat memonitor kolektibilitas piutang-piutang ini dengan seksama. Grup memiliki tingkat kolektibilitas yang baik atas piutang-piutang terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2021, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp114,55 triliun (31 Desember 2020: Rp112,99 triliun) (nilai penuh). Risiko kredit terutama berasal dari piutang pihak berelasi, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, piutang lan-lain, piutang dari Pemerintah, kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan piutang usaha.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas, simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

Selanjutnya Grup juga memelihara kecukupan dana dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva suku bunga pada akhir periode.

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Financial risk management objectives and policies *(continued)*

Credit risk management *(continued)*

Credit quality of other receivables

Other receivables are to be collected from the Group related parties and employees. Thus, the Group can closely monitor the collectability of these receivables. The Group has a good historical collection rate of these financial assets.

As at 31 March 2021, total maximum exposure from credit risk was Rp114.55 trillion (December 31, 2020: Rp112.99 trillion) (full amount). Credit risk arises from receivables from related parties, restricted cash in bank and time deposits, other receivables, receivables from Government, cash and cash equivalent, short term investments dan trade receivables.

Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group, short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate cash, reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

In addition, the Group maintains an adequate amount of cash and cash equivalents and short-time investments, which may be readily converted to cash upon any unforeseen interruption of their cash collections.

The following table details the remaining contractual maturity for its financial liabilities with an agreed repayment period as at June 30, 2021 and December 31, 2020. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Group is required to pay. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted cash flow is derived from interest rate curves at the end of the reporting period.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management objectives and policies (continued)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk management *(continued)*

Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortisation is translated using the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

	30 Jun/ June *30,* 2021					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years*	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer than five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Penerusan pinjaman	3,811,278	7,309,763	7,055,595	23,514,169	41,690,805	*Two-step loans*
Utang kepada pemerintah	979,523	1,799,797	1,639,781	299,326	4,718,427	*Government loans*
Utang sewa pembiayaan	5,456,250	6,331,595	937,371	6,730,932	19,456,147	*Lease liability*
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	23,659,728	78,907,543	34,499,741	55,290,355	192,357,366	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	26,023,183	29,504,415	34,899,757	281,374,028	371,801,383	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	860,307	1,699,059	1,697,812	4,741,670	8,998,848	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	1,024,971	172,726	-	-	1,197,697	*KIK-EBA Loans*
Utang usaha	45,985,270	-	-	-	45,985,270	*Trade accounts payable*
Uang jaminan langganan	15,066,142	-	-	-	15,066,142	*Customer's security deposits*
Utang biaya proyek	109,963	-	-	-	109,963	*Project cost payable*
Biaya masih harus dibayar	7,211,832	-	-	-	7,211,832	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	18,834,574	343,122	-	-	19,177,696	*Other payables*
Jumlah	149,023,021	126,068,020	80,730,056	371,950,480	727,771,577	*Total*

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years*	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer than five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Penerusan pinjaman	3,812,118	7,534,601	7,153,933	25,385,119	43,885,771	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	2,646,490	1,839,281	1,679,922	679,060	6,844,753	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	5,637,447	12,512,751	941,910	2,772,569	21,864,677	*Lease liabilities*
Utang bank	25,524,318	84,780,323	41,829,864	55,123,926	207,258,431	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	26,534,264	29,110,329	36,190,130	282,589,488	374,424,211	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	838,284	1,708,230	1,707,061	4,991,177	9,244,752	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	973,933	681,513	-	-	1,655,446	*KIK-EBA loans*
Utang pihak berelasi	-	9,432	-	-	9,432	*Related parties payables*
Utang usaha	39,148,555	-	-	-	39,148,555	*Trade payables*
Uang jaminan langganan	14,802,396	-	-	-	14,802,396	*Customer's security deposits*
Utang biaya proyek	153,983	-	-	-	153,983	*Project cost payable*
Biaya masih harus dibayar	7,449,309	-	-	-	7,449,309	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	30,895,322	182,093	-	-	31,077,415	*Other payables*
Jumlah	**158,416,419**	**138,358,553**	**89,502,820**	**371,541,339**	**757,819,131**	***Total***

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali dijabarkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek, instrumen tersebut dijamin penuh atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, because the instruments are fully collateralised or because they carry a market interest rate:

	30 Juni/ *June 31*, 2021		31 Desember/*December 31*, 2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Pinjaman diberikan dan piutang					***Loans and receivables***
Piutang pihak berelasi	891,365	891,365	976,635	976,635	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,635,615	5,635,615	5,882,934	5,882,934	*Restricted cash in banks and time deposits*
Receivables from Government	31,573,342	31,573,342	18,094,557	18,094,557	
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi					***Liabilities at amortised cost***
Penerusan pinjaman	37,012,636	37,012,636	38,680,032	38,680,032	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah	4,039,318	3,953,636	6,066,113	5,965,259	*Government loans*
Utang sewa pembiayaan	16,563,034	16,563,034	18,486,303	18,486,303	*Lease liabilities*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	211,006,301	211,006,301	207,820,308	207,820,308	*Bonds payable and sukuk ijarah*
Utang listrik swasta	6,489,824	6,489,824	6,525,831	6,525,831	*Electricity purchase payable*
Utang pihak berelasi	-	-	9,432	9,432	*Payable to related parties*
Utang bank	166,223,178	166,223,178	173,306,708	173,306,708	*Bank loans*

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan. Nilai wajar instrumen keuangan diatas diklasifikasikan sebagai tingkat dua dalam hirarki nilai wajar.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated future cash flows with credit adjusted market interest rates at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level two of the fair value hierarchy.

Nilai wajar dari utang obligasi, ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang dikuotasikan pada tanggal pelaporan. Nilai wajar utang obligasi diatas diklasifikasikan sebagai tingkat satu dalam hirarki nilai wajar.

The fair value of bonds payable is determined by quoted the closing ask price at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level one of the fair value hierarchy.

56. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

56. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

e. Aset/liabilitas derivatif

Perusahaan melaksanakan hedging terbatas untuk memitigasi risiko selisih kurs atas transaksi-transaksi tertentu. Jenis transaksi *hedging* yang dilaksanakan adalah kontrak-kontrak currency forward dengan jumlah rincian per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

e. Derivative assets/liabilities

The Company has implemented limited hedge on certain transactions to mitigate its foreign currency exposure. The type of hedge transaction is currency forward contract with details as at June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

		30 Juni/ *June 30* , 2021	
Pihak lawan/ *Counterparties*	**Jangka waktu *hedging* *Hedging periods***	**Jumlah Nasional/ *National amount***	**Aset Derivatif/Derivative *Assets***
Mandiri	< 1 Bulan/Months	714,750	13,643
Mandiri	> 1 Bulan/Months	5,192,755	5,996
BRI	> 1 Bulan/Months	9,699,468	54,998
BNI	> 1 Bulan/Months	2,114,805	7,216
Jumlah/*Total*		**17,721,778**	**81,853**

		31 Desember/*December 31,* 2020	
Pihak lawan/ *Counterparties*	**Jangka waktu hedging/ *Hedging periods***	**Jumlah notional/ *Notional amount***	**Liabilitias derivatif/*Derivative liabilities***
Mandiri	> 1 Bulan/*Months*	3,999,425	(118,513)
BRI	> 1 Bulan/*Months*	4,656,000	(56,932)
BNI	> 1 Bulan/*Months*	1,131,600	(77,196)
Mandiri	< 1 Bulan/*Months*	2,840,350	(26,171)
BRI	< 1 Bulan/*Months*	3,552,250	(34,214)
BNI	< 1 Bulan/*Months*	1,421,375	(14,518)
Jumlah/*Total*		**17,601,000**	**(327,544)**

57. REKONSILIASI UTANG BERSIH

Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

57. NET DEBT RECONCILIATION

The reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance balance*	Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Repayments*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Penerusan Pinjaman	38,680,032.00	212,922.79	(1,520,866.52)	(359,452)	37,012,635.94	*Two-step loans*
Utang kepada pemerintah dan lembaga keuangan pemerintah non-bank	4,399,146	-	(375,000)	15,172	4,039,318	*Government and non-bank government financial institution loans*
Utang Bank	173,306,708	1,398,604	(10,257,908)	1,775,775	166,223,178	*Bank Loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	207,820,308	-	(865,000)	4,050,993	211,006,301	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang Listrik Swasta	6,525,831	-	(213,949)	177,942	6,489,824	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	1,526,949		(432,401)	(3,088)	1,091,460	*KIK - EBA loans*
Jumlah	450,745,277	1,611,527	(13,665,125)	5,657,341	444,349,020	***Total***

	31 Desember/ December 31, 2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance balance*	Penerimaan/ *Proceeds*	Pembayaran/ *Repayments*	Perubahan lainnya/ *Other changes*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Penerusan Pinjaman	37,977,546	432,199	(1,081,340)	6,573,837	43,902,243	*Two-step loans*
Utang kepada pemerintah dan lembaga keuangan pemerintah non-bank	5,403,362	-	(146,896)	11,764	5,268,230	*Government and non-bank government financial institution loans*
Utang Bank	205,717,158	10,924,758	(5,492,588)	18,120,643	229,269,971	*Bank Loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	181,238,776	4,927,930	(6,643,478)	25,890,450	205,413,678	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang Listrik Swasta	6,830,906	-	(100,196)	1,196,766	7,927,476	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	1,941,262	-	(196,385)	638,976	2,383,853	*KIK - EBA loans*
Jumlah	453,218,494	16,284,887	(13,660,883)	52,432,436	508,274,935	***Total***

58. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Catatan ini menjelaskan dampak penerapan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan, PSAK No. 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK No. 73 Sewa pada laporan keuangan Grup.

Dampak terhadap laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

58. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

This note explains the impact of the adoption of SFAS No. 71 Financial Instruments, SFAS No. 72 Revenue from Contracts with Customers and SFAS No. 73 Leases on the Group's financial statements.

Impact on the statement of financial position is as follows:

	31 Desember/ *December 31* 2019 sebelumnya/ *As originally presented*	PSAK No. 71/ *SFAS No. 71*	PSAK No. 73/ *SFAS No. 73*	1 Januari/ *January 1,* 2020 Penyajian kembali/ *Restated*	
Aset lancar					***Current assets***
Piutang usaha	25,130,538	(782,488)	-	24,348,050	*Trade receivables*
Kas dan setara kas	46,598,783	(36)	-	46,598,747	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,980,703	(28)	-	5,980,675	*Restricted cash in banks and time deposits*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	1,206,785	-	(72,607)	1,134,178	*Prepaid expenses and advances*
Aset tidak lancar					***Non - current assets***
Aset hak guna	-	-	32,540,950	32,540,950	*Right-of-use-assets*
Aset tetap	1,400,685,118	-	(26,498,630)	1,374,186,488	*Property, plant and equipment*
JUMLAH ASET	**1,553,255,160**	**(782,552)**	**5,969,713**	**1,558,442,321**	***TOTAL ASSETS***
Liabilitas jangka pendek					***Current liabilities***
Utang sewa	2,540,107	-	897,920	3,438,027	*Lease liabilities*
Liabilitas jangka panjang					***Non-current liabilities***
Utang sewa	11,569,377	-	5,071,793	16,641,170	*Lease liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**655,674,600**	**-**	**5,969,713**	**662,100,378**	***TOTAL LIABILITIES***
Ekuitas					***Equity***
Saldo laba					*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	70,997,731	782,552	-	70,215,179	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	**929,380,413**	**782,552**	**-**	**928,597,861**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1,585,055,013**	**782,552**	**5,969,713**	**1,590,698,239**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Penerapan PSAK No. 71 mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK No. 55 menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK No. 71. Berdasarkan standar baru ini, Grup harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan terdukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai tercatat aset keuangan Grup. Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK No. 55, penyesuaian saldo laba ditahan dan PSAK No. 71 pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The implementation of SFAS No. 71 changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in SFAS No. 55 to expected credit loss (ECL) in SFAS No. 71. Based on the new standard, the Group is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method of calculation of financial assets impairment has an impact on the carrying amount of the Group's financial assets. The following reconciles the carrying amount of the Group's financial assets based on SFAS No. 55, and the adjustment to retained earnings and to apply SFAS No. 71 on initial implementation on January 1, 2020:

	1 Januari/*January 1,* 2020			
	Berdasarkan PSAK No. 55/ *Based on SFAS No. 55*	Penyesuaian saldo laba/ *Adjustment to retained earnings*	Berdasarkan PSAK No. 71/ *Based on SFAS No. 71*	
Instrumen Keuangan				***Financial Instruments***
Kas dan setara kas	46,598,783	(36)	46,598,747	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	25,130,538	(782,488)	(24,348,050)	*Trade receivables*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,980,703	(28)	5,980,675	*Restricted cash in banks and time deposits*
	126,319,806	(782,552)	125,537,254	
Dampak penerapan awal PSAK No. 71		**(782,552)**		***Impact of initial implementation of SFAS No. 71***

58. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan
Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain-lain.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan
Dalam PSAK No. 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Grup mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.
Berdasarkan hasil kajian Grup dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup. Seluruh aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

58. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (*continued)*

SFAS No. 71, "Financial Instruments" *(continued)*

Financial assets classification and measurement
On January 1, 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model. As a result, certain investments held as available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Financial assets classification and measurement
In SFAS No. 71, financial assets are classified as measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *The entity's business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Group considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cashflow such that it would not meet this condition.

Based on the Group's review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Group's Financial Assets. All of the Group's Financial Assets that were classified as loans and receivables in SFAS No. 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortised costs in SFAS No. 71. These financial assets are already recorded as amortised costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

58. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (lanjutan)
PSAK No. 71 menggantikan ketentuan PSAK No. 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" sejak 1 Januari 2020 mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Total dampak pada laba ditahan Grup pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

58. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (*continued)*

SFAS No. 71, "Financial Instruments" *(continued)*

Financial assets classification and measurement (continued)
SFAS No. 71 replaces the provisions of SFAS No. 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The adoption of SFAS No. 71, "Financial Instruments" from January 1, 2020 resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements.

The total impact on the Group's retained earnings as at January 1, 2020 is as follows:

	(Rp)	
Saldo laba awal pembukaan – PSAK No. 55	131,332,627	*Opening retained earnings – SFAS No. 55*
Penyesuaian laba ditahan dari penerapan PSAK No. 71	(782,552)	*Adustment to retained earnings from adoption of SFAS No. 71*
Saldo awal laba ditahan – PSAK No. 71	**130,550,075**	***Opening retained earnings – SFAS No. 71***

Pada tanggal 1 Januari 2020, manajemen Grup telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Grup dan telah mengklasifikasikan instrument keuangannya ke dalam kategori PSAK No. 71 yang sesuai. Efek utama yang dihasilkan dari reklasifikasi ini adalah sebagai berikut:

On January 1, 2020, the Group's management has assessed which business models apply to the financial assets held by the Group and has classified its financial instruments into the appropriate SFAS No. 71 categories. The main effects resulting from this reclassification are as follows:

	Catatan/ *Notes*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *FVPL*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya/ *FVOCI*	
Saldo awal - PSAK No. 55		-	7,368	-	*Opening balance – SFAS No. 55*
Klasifikasi ulang ekuitas non-perdagangan dari tersedia untuk dijual ke nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(a)	-	(7,368)	7,368	*Reclassify non-trading equities from AFS to FVOCI*
Saldo awal – PSAK No. 71		**-**	**-**	**7,368**	***Opening balance – SFAS No. 71***

(a) Investasi ekuitas yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual Grup memilih untuk menyajikan perubahan nilai wajar semua investasi ekuitasnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dalam penghasilan komprehensif lain, karena investasi ini dimiliki sebagai investasi strategis jangka panjang yang tidak diperkirakan untuk dijual dalam jangka pendek hingga menengah.

(c) Reklasifikasi instrumen keuangan yang menerapkan PSAK No. 71. Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Grup adalah sebagai berikut, dengan setiap reklasifikasi mencatat:

(a) Equity investments previously classified as available-for-sale. The Group elected to present in OCI changes in the fair value of all its equity investments previously classified as available-for-sale, because these investments are held as long-term strategic investments that are not expected to be sold in the short to medium term.

(b) Reclassification of financial instruments on adoption of SFAS No. 71. On the date of initial aplication, January 1, 2020, the financial instruments of the Group were as follows, with any reclassifications noted:

58. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Grup adalah sebagai berikut, dengan setiap reklasifikasi mencatat:

58. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (*continued)*

SFAS No. 71, "Financial Instruments" *(continued)*

Financial assets classification and measurement (continued)

On the date of initial aplication, January 1, 2020, the financial instruments of the Group were as follows, with any reclassifications noted:

	Kategori pengukuran/*Measurement category*		Jumlah yang dicatat/*Carrying amount*			
	Asli (PSAK No. 55)/ *Original (SFAS No. 55)*	**Baru (PSAK No. 71)/ *New (SFAS No. 71)***	**Asli/ *Original***	**Baru/ *New***	**Selisih/ *Difference***	
Aset keuangan saat ini						***Current financial assets***
Kas dan setara kas	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortised cost*	46,598,783	46,598,747	36	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	Pinjaman dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan di amortisasi/ *Amortised cost*	25,130,538	24,348,050	782,488	*Trade receivables*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	Pinjaman dan piutang / *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	5,980,703	5,980,675	28	*Restricted cash in banks and time deposits*

PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Grup terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap penjualan tenaga listrik sehingga tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Terkait biaya penyambungan, terdapat dampak signifikan kepada pengakuan pendapatan biaya penyambungan. Menurut ISAK No. 27, biaya penyambungan diakui pada waktu tertentu sedangkan menurut PSAK No. 72, biaya penyambungan diakui sepanjang waktu.

Manajemen telah memilih untuk menerapkan PSAK No. 72 secara retrospektif hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak selesaian pada tanggal penerapan awal.

Dalam kaitannya dengan penentuan kontrak selesaian, pengakuan pendapatan dari penyambungan yang dilakukan oleh PLN sebelum berlakunya PSAK No. 72 sudah sesuai dengan PSAK No. 23 dan interpretasi terkait (ISAK No. 27), sehingga dapat dianggap memenuhi definisi sebagai kontrak selesaian (*completed contract*). Seluruh pendapatan dari penyambungan PLN yang belum selesai dikerjakan telah ditangguhkan pengakuannya oleh PLN di masa lampau, termasuk penyambungan yang baru dilakukan di tahun 2020 walaupun pendapatan dari penyambungan sudah diterima di tahun 2019. Sehingga, penerapan definisi kontrak selesaian telah konsisten dengan perlakuan akuntansi sebelum PSAK No. 72.

SFAS No. 72, "Revenue from contracts with customers"

Based on the Group's assessment of revenue contracts with referring to the 5 (five)-step model of revenue recognition in SFAS No. 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on sale of electricity and the Group is not required to adjust the beginning balance as per January 1, 2020.

In relation to customer connection fees, there is significant impact to customer connection fees revenue recognition. According to ISFAS No. 27, customer connection fees can be recognised at a point in time, whereas according to SFAS No. 72, customer connection fees are recognised over time.

Management elected to implement SFAS No. 72 retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

In relation with the determination of the completed contracts, the revenue recognition of connection fee made by PLN prior to the implementation of SFAS No. 72 has been recognised in accordance with SFAS No. 23 and related interpretations (ISFAS No. 27) and therefore it has met the definition of a completed contract. All connection fee revenue that have not been completed has been deferred by PLN in the past, including connections that were just completed in 2020 even though the connection fee payment has been received in 2019. Thus, the definition of the completed contract has been consistent with the accounting standard prior to SFAS No. 72.

58. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan" (lanjutan)

Dengan demikian, tidak ada penyesuaian yang harus dilakukan pada tanggal penerapan awal karena kontrak yang bukan merupakan kontrak selesaian belum dicatat sebagai pendapatan. Sehingga, hanya penyambungan pelanggan yang diselesaikan sejak 1 Januari 2020 yang harus diamortisasi.

PSAK No. 73, "Sewa"

Berikut ini informasi lebih lanjut mengenai dampak penerapan PSAK No. 73: Sewa pada Grup.

58. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

SFAS No. 72, "Revenue from contracts with customers" *(continued)*

Thus, there is no adjustment that must be made at the date of initial application because contracts that are not completed have not been recorded as revenue. Therefore only customer connection fee revenue recognised since January 1, 2020 must be amortised.

SFAS No. 73, "Leases"

The following is the informations regarding the impact of SFAS No. 73: Leases on the Group.

(i) Pengukuran kembali sewa

(i) Measurement of lease liabilities

	2020	
Komitmen sewa operasi yang belum diungkapkan pada 31 Desember 2019	10,566,816	*Operating lease commitments not previously disclosed as at December 31, 2019*
Didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan *lessee* pada tanggal penerapan awal	6,589,989	*Discounted using the lessee's incremental borrowing rates at the date of initial application*
Ditambah: liabilitas sewa pembiayaan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019	14,109,484	*Add: finance lease liabilities recognised as at December 31, 2019*
Dikurangi: sewa jangka pendek tidak diakui sebagai liabilitas	(395,447)	*Less: short-term leases not recognised as a liability*
Dikurangi: sewa bernilai rendah tidak diakui sebagai liabilitas	(152,222)	*Less: low-value leases not recognised as a liability*
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020	**20,151,804**	***Lease liability recognised as at January 1, 2020***

(ii) Pengukuran aset hak guna usaha

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Penyesuaian diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020.

Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020:

- Aset tetap - turun sebesar Rp26.498.630
- Aset hak guna - meningkat sebesar Rp32.540.950
- Liabilitas sewa - meningkat sebesar Rp5.969.713
- Biaya dibayar dimuka - turun sebesar Rp72.607

(ii) Measurement of right-of-use assets

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

Adjustments recognised in the consolidated statement of financial position on January 1, 2020.

The change in accounting policy affected the following items in the consolidated statement of financial position on January 1, 2020:

- *Fixed assets - decrease by Rp26,498,630*
- *Right-of-use assets - increase by Rp32,540,950*
- *Lease liabilities - increase by Rp5,969,713*
- *Prepaid expenses - decrease by Rp72,607*

(iii) Akuntansi pemberi sewa

Grup tidak perlu melakukan penyesuaian apapun terhadap akuntansi untuk aset yang dimiliki sebagai pemberi sewa dalam sewa operasi sebagai akibat dari penerapan PSAK No. 73.

(iii) Lessor accounting

The Group did not need to make any adjustments to the accounting for assets held as lessor under operating leases as a result of the adoption of SFAS No. 73.

59. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT PENERAPAN POJK NO. 6

Sejak 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan secara prospektif POJK No. 6 untuk transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan IPP. Dampak penerapan POJK No. 6 telah disesuaikan ke saldo laba 1 Januari 2016 (Catatan 2.a).

Sesuai POJK No. 6 maka setiap transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun sebenarnya mengandung substansi selain jual beli (Catatan 3.l dan 3.w). Tabel berikut ini disajikan sebagai informasi tambahan, jika perjanjian jual beli listrik dianggap mengandung sewa.

59. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO IMPLEMENTATION OF POJK NO. 6

Since January 1, 2016, the Company has implemented POJK No. 6 prospectively for transactions based on Power Purchase Agreements with IPPs. The effect of POJK No. 6 implementation has been accounted for by adjustment to retained earnings as at January 1, 2016 (Note 2.a).

In accordance with POJK No. 6, all transactions based on Power Purchase Agreements are treated as sale and purchase transactions, although containing a substance other than sale and purchase (Notes 3.l and 3.w). The following tables are presented as additional information if power purchase agreements were deemed to contain a lease.

	Dengan / Under *PSAK/SFAS* 30 Juni/ *June 30*, 2021 No 73 2021	Dengan / Under *PSAK/SFAS* 31 Desember/ *December 31*, 2020 No 73 2020	
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim			*Interm Consolidated statement of financial position*
Aset tidak lancar			*Noncurrent assets*
Aset tetap - bersih	1,562,779,983	1,573,980,560	*PPE - nett*
Aset Hak guna	30,280,825	31,193,985	
Aset pajak tangguhan	172,388	195,289	*Deferred tax assets*
Piutang Pihak Berelasi	888,907	975,149	*Receivables from related parties*
Aset tidak lancar lain	5,125,074	4,780,480	*Other noncurrents assets*
Ekuitas			*Equity*
Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya	19,079,090	17,784,360	*Retained earnings - Unappropriated*
Liabilitas Jangka panjang			*Noncurrent liabilities*
Utang sewa pembiayaan	249,731,549	249,387,044	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	5,333,661	5,400,483	*Electricity purchase payable*
Liabilitas pajak tangguhan	17,606,825	16,235,838	
Liabilitas jangka pendek			*Current liabilities*
Utang usaha			*Trade payable*
Pihak berelasi	10,258,905	8,002,261	*Related parties*
Pihak ketiga	31,104,416	28,510,400	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	11,069,701	9,590,411	*Accrued expense*
Utang listrik swasta	427,916	406,495	*Electricity purchase payable*
Utang sewa	12,889,343	12,059,933	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	18,834,574	30,895,322	

59. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT PENERAPAN POJK NO. 6 (lanjutan)

59. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO IMPLEMENTATION OF POJK NO. 6 (continued)

	Dengan / Under *PSAK/SFAS* 30 Juni/ *June 30*, 2021 No 73 2021	Dengan / Under *PSAK/SFAS* 30 Juni/ *June 30*, 2020 No 73 2020	
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim			*Consolidated statement of comprehensive income*
Beban usaha:			*Operating expense*
Bahan bakar dan pelumas	70,413,541	70,614,534	*Fuel expense*
Pembelian tenaga listrik	2,854,312	5,784,583	*Electricity purchase*
Sewa	2,353,267	1,788,180	*Lease*
Pemeliharaan	14,282,002	13,383,937	*Maintenace*
Penyusutan	23,037,023	22,206,022	*Depreciation*
Penyusutan Hak guna	1,324,135	698,686	
Laba usaha setelah subsidi	46,984,522	36,773,738	*Operating income after subsidy*
Pendapatan lain-lain	1,839,332	2,130,887	*Others income (expense) - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(10,760,142)	(14,244,864)	*Gain (loss) on Foreign Exchange*
Beban keuangan	(35,374,000)	(36,454,785)	*Finance cost*
Laba sebelum pajak	3,173,632	(11,395,961)	*Income before tax*
Beban pajak	(2,042,749)	4,187,493	*Tax expense*
Laba periode berjalan	1,130,883	(7,208,468)	*Income for the period*
Laporan arus kas konsolidasian interim			*Consolidated statement of comprehensive income*
Arus kas dari aktivitas operasi			*Cash from operating activities*
Pembayaran kas kepada pemasok	(93,352,616)	(102,703,992)	*Cash paid to suppliers*
Kas diperoleh dari aktifitas operasi	47,927,523	30,069,104	
Pembayaran bunga	(33,670,163)	(38,254,504)	*Interest expense paid*
Kas bersih dari aktifitas operasi	29,263,378	12,279,803	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			*Cash from financing activities*
Pembayaran utang listrik swasta	(192,470)	(190,396)	*Payment of electricity purchase payable*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4,624,800)	(5,063,830)	*Payment of finance lease*
Kas bersih dari aktifitas pendanaan	(16,656,919)	27,088,357	*Net cash provided by financing activities*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2020	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			*Minimum lease payments due :*
Tidak lebih dari 1 tahun	54,586,353	53,750,913	*Not later than 1 year*
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	192,151,863	192,014,968	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	585,043,419	591,545,599	*Later than 5 years*
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	831,781,635	837,311,480	*Total minimum lease payments*
Dikurangi bunga	569,160,744	575,864,504	*Less interest*
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	262,620,891	261,446,976	*Present value of future minimum lease payments*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	12,889,343	12,059,933	*Less current maturity*
Bagian jangka panjang	249,731,549	249,387,044	*Long-term portion*

60. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan dan di Jakarta telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

Prioritas utama Grup adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok kami. Beberapa kegiatan utama yang telah kami lakukan pada masa pandemi ini, meliputi antara lain:

a. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan kami.
b. Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
c. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional kami.
d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
e. Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
f. Mengembangkan rencana kami sebagaimana diperlukan.

Grup telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

60. OTHER INFORMATION

Since early 2020, there has been an outbreak of COVID-19 around the world, which the World Health Organization ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely affect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety, and environment ("K3LH") teams in our sites and in Jakarta have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behavior, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group, and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measures.

The Group's main priority continues are the health, safety and well-being of our employees, customers, and suppliers. Some of the key activities that we have carried out during this pandemic, include among others:

a. Conducting promotional, preventive, curative, and rehabilitative programmes, to ensure the health of our employees.
b. Providing guidance and support to employees.
c. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of our operational activities.
d. Following guidance from the Government and health organisations.
e. Continuing to serve and engage with customers and vendors.
f. Evolving our plans as necessary.

The Group has assessed the effects of the event on the Group's operations and business plan. Based on the assessment, management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Group's business and operations up to the completion date of these consolidated financial statements. Management will closely monitor the developments of the COVID-19 pandemic and take the necessary actions in relation to its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

61. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2021.

61. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements is the responsibility of the management and were approved by the Directors for issuance on July 28, 2021.

62. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

(i) Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SK-239/MBU/07/2021 tanggal 16 Juli 2021 telah disetujui:

- Memberhentikan dengan hormat anggota-anggota Dewan Komisaris:
  - Ilya Avianti sebagai Komisaris
  - M. Rudy Salahuddin sebagai Komisaris
  - Deden Juhara sebagai Komisaris Independen
  - Murtaqi Syamsuddin sebagai Komisaris Independen
- Mengangkat anggota - anggota Dewan Komisaris:
  - Susiwijono Moegiarso sebagai Komisaris
  - Heru Winarko sebagai Komisaris Independen
  - Alex Iskandar Munaf sebagai Komisaris Independen

(ii) Pada bulan Juli 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak atas putusan keberatan dan banding PPh Pasal 4 Ayat (2) masa pajak Desember 2016 sebesar Rp1.041.149, dengan rincian pengembalian dana sebesar Rp1.041.072 dan sett-off atas utang pajak sebesar Rp77.

(iii) Berdasarkan Surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Nomor B-1641/TL.04/DJL.3/2021 tanggal 2 Juli 2021, disampaikan hal-hal pokok sebagai berikut:

62. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

(i) *Based on Decision of Minister of State Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. SK-239/MBU/07/2021 dated July 16, 2021, the Minister of State Owned Enterprises approved:*

- *Honorably discharged members of the Board of Commissioner:*
  - *Ilya Avianti as Commisioners*
  - *M. Rudy Salahuddin as Commisioners*
  - *Deden Juhara as Independent Commisioners*
  - *Murtaqi Syamsuddin as Independent Commisioners*
- *Appoint members of the Board of Commissioner:*
  - Susiwijono Moegiarso *as Commisioners*
  - *Heru Winarko as Independent Commisioners*
  - *Alex Iskandar Munaf as Independent Commisioners*

(ii) In July 2021, the Company received tax refunds regarding the objection and appeal decisions income tax art 4 (2) for period December 2016 amounting to Rp1,041,149, consisting cash refund amounting to Rp1,041,072 and set-off for taxes payable amounting to Rp77.

(iii) Based on the letter of the Ministry of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Electricity Number B-1641/TL.04/DJL.3/2021 dated July 2, 2021, delivered the following main points:

62. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

1. Pelaksanaan diskon tarif tenaga listrik PT PLN (Persero) bagi Pelanggan Rumah Tangga, Bisnis dan Industri Tahun 2021 diperpanjang untuk rekening listrik dan pembelian token bulan Juli sampai dengan September 2021, dengan ketentuan:
   a) Pelanggan golongan rumah tangga daya 450 VA (R1/TR 450 VA), bisnis kecil daya 450 VA (B1/TR 450 VA), dan industri kecil daya 450 VA (I1/TR 450 VA):
      i) Reguler (Pascabayar) : rekening listrik diberikan diskon sebesar 50% (biaya pemakaian dan biaya beban);
      ii) Prabayar : diberikan diskon tarif listrik untuk pembelian token sebesar 50%;
   b) Pelanggan golongan rumah tangga daya 900 VA bersubsidi (R1/TR 900 VA):
      i) Reguler (Pasca Bayar) : rekening listrik diberikan diskon sebesar 25% (biaya pemakaian dan biaya beban);
      ii) Prabayar : diberikan diskon tarif listrik untuk pembelian token sebesar 25%.
2. Dalam pemberian diskon tarif tenaga listrik sebagaimana dimaksud pada butir 1, PT PLN (Persero) wajib memperhatikan besaran konsumsi energi listrik pelanggan dengan mempertimbangkan batasan maksimal jam nyala per bulan;
3. Pelaksanaan pembebasan biaya beban atau abonemen, serta pembebasan penerapan ketentuan rekening minimum diperpanjang untuk rekening bulan Juli sampai dengan September 2021 dengan ketentuan pembebasan sebesar 50%.

(iv) Pada tanggal 6 Juli 2021, PLN telah melakukan pembayaran deposit pelaksanaan atas pembelian 95% saham PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara kepada Chevron Standard Limited sebesar USD4.5.

(v) Berdasarkan keputusan RUPS tahun 2020 No.00253.RIS/DIR2021 pada tanggal 28 Juni 2021, tentang penetapan dividen, maka pada tanggal 26 Juli 2021, Perusahaan membagikan total dividen kas untuk laba tahun 2020 sebesar Rp 400.000.

62. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD *(continued)*

1. The implementation of PT PLN (Persero) electricity tariff discounts for Household, Business and Industrial Customers in 2021 is extended for electricity bills and token purchases from July to September 2021, with the following conditions:
   a) Customers of 450 VA (R1 / TR 450 VA) power households, 450 VA (B1 / TR 450 VA) small businesses, and 450 VA (I1 / TR 450 VA) small businesses:
      i) Regular (Postpaid): electricity bills are given a discount of 50% (usage fees and charges);
      ii) Prepaid: given a 50% discount on electricity rates for token purchases;
   b) Subsidised 900 VA power household customers (R1 / TR 900 VA):
      i) Regular (Postpaid): electricity bills are given a discount of 25% (usage fees and load charges);
      ii) Prepaid: given a 25% discount on electricity rates for token purchases;
2. In granting electricity tariff discounts as referred to in point 1, PT PLN (Persero) is obliged to pay attention to the amount of electricity consumption of customers by taking into account the maximum limit on hours per month;
3. Exemption from expense or subscription fees, as well as exemption from the application of the minimum extended account provisions for accounts for the month of July to September 2021 with a condition of 50% exemption.

(iv) On July 6, 2021, the company has paid an performance deposit for purchase of 95% shares of PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara to Chevron Standard Limited amounted USD4,5.

(v) Based on RUPS for the year 2020 No.00253.RIS/DIR2021 dated June 28, 2021 with the determine of dividend, On July 26, 2021, the Company paid a total cash dividend for income in 2020 amounted to Rp400,000.